

**PROGRAM DAKWAH JUM'ATAN WALIKOTA BANDA ACEH  
MELALUI GRUP NASYID RAIHAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**FURKANU WAHYU**

**NIM. 411106245**

**Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

**2017 M/1438 H**

**PROGRAM DAKWAH JUM'ATAN WALIKOTA BANDA ACEH:  
MELALUI GRUP NASYID RAIHAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai  
Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh:**

**FURKANU WAHYU**

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Nim : 411106245**

**Disetujui Oleh**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**(Drs. Baharuddin AR, M. Si)  
NIP. 196512311993031035**

**(Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc, M.A)  
NIP.**

## **KATA PENGANTAR**

Bismillahirrahmanirrahim Segala puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Illahi Robbi Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan begitu banyak nikmat dan senantiasa memberikan hidayah-Nya kepada setiap makhluk ciptaan-Nya sehingga berkat izin-Nya pula akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya minadzulumatiin ila nuur. Dan kesejahteraan semoga selalu menyertai keluarga beliau, sahabat-sahabatnya, dan kita sebagai umatnya yang mengharapkan syafa'at darinya.

Membuat sebuah karya tulis tentu melewati banyak fase kerumitan. Namun fase-fase tersebut dapat penulis lewati dengan perjuangan sepenuh hati. Karya ini tercipta berkat dukungan dari banyak pihak yang telah memberikan kontribusi maksimal kepada penulis. Dengan segala kelebihan dan kekurangannya, karya tulis ini bermetamorfosa dari sebuah potongan-potongan lembar tulisan menjadi layaknya sebuah file yang utuh dan bermanfaat di kemudian hari.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih jauh dari sempurna baik dalam hal bentuk maupun isinya. Namun berkat bantuan serta dukungandari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil, Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang diharapkan. Dan sudah sepatutnya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa dan tak terhingga nilainya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Alm. Mahyiddin dan Ibunda Nurkiza yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, serta memberi do'a dan kasih sayang. Ridha dan do'a kalian adalah semangat hidup ku serta.
2. Kepada Abang tercinta Ruslan dan Mayyuzar yang selalu memberi nasehat dan motivasi dalam menjalani hidup ini, dan juga adik tercinta Azmarnuddin. serta seluruh keluarga ku tercinta, semoga semuanya selalu berada dalam pelukan kasih sayang Allah SWT.
3. Bapak Drs. Baharuddin AR, M.Si. Selaku pembimbing utama dan Bapak Dr. Abizal Muhammad Yati, L. C., M.A. Sebagai pembimbing kedua, yang mana disela kesibukannya masih dapat menyempatkan diri untuk memberi bimbingan, pengarahan serta motivasi yang berharga dari awal sampai akhir proses penulisan skripsi ini.
4. Pihak pimpinan fakultas dakwah dan komunikasi Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd. beserta stafnya, ketua jurusan KPI Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST., MM. dan para stafnya.
5. Bapak Dr. Jasafat, M.A., sebagai Penasehat Akademik, yang telah memberikan nasehat dan bantuan dalam pengurusan dokumen pelengkap yang berhubungan dengan skripsi ini. Kemudian penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh dosen dan karyawan yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang selama ini telah memberikan

ilmu pengetahuan yang baik bagi peneliti dan menjadi bekal untuk masa depan.

6. Teman-teman Jurusan KPI-J angkatan 2011, yang telah memberi dukungan, semangat dan bantuan dalam proses menyelesaikan skripsi ini sehingga selesai.
7. Bapak Ridwan, Ibu Hafsaf dan Bapak Safriadi serta beberapa masyarakat Kota Banda Aceh yang telah meluangkan waktu untuk peneliti pada saat wawancara dan memberikan informasi serta data untuk penyusunan skripsi ini.

Walaupun begitu banyak yang membantu dalam penyelesaian skripsi, namun peneliti menyadari bahwa ada kurang dan keterbatasan ilmu yang peneliti miliki. mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat serta memberikan petunjuk kepada para Mahasiswa/i yang akan melaksanakan skripsi serta ke berbagai pihak yang memerlukan.

Sehubungan dengan hal itu kiranya tidak ada kata yang pantas diucapkan kecuali ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, dengan iringan do'a semoga bantuan mereka menjadi amal sholeh dan mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Robbil Alamin.....

Banda Aceh, 23 Januari 2017

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG.....</b>	<b>iii</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I        PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Batasan Masalah.....	11
F. Operasional Variabel.....	11
G. Kajian Terdahulu.....	12
<b>BAB II        LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Ruang Lingkup Dakwah .....	15
1. Pengertian Dakwah .....	16
2. Tujuan Dakwah .....	19
3. Da'i Dan Mad'u Dalam Kegiatan Dakwah.....	21
4. Aktivitas Dakwah.....	25
5. Pesan-Pesan Dakwah .....	33
B. Media Dakwah .....	36
1. Pengertian Media Dakwah .....	36
2. Fungsi Media Dakwah .....	38
3. Bentuk-Bentuk Media Dakwah.....	39
4. Media Dakwah Tradisional Dan Modern.....	41
5. Nasyid Sebagai Media Dakwah .....	45
C. Dakwah Dan Kekuasaan .....	53
1. Tanggung Jawab Pemerintah Dalam Kegiatan Dakwah.....	53
2. Bentuk-Bentuk Dakwah Pemerintah Kota Banda Aceh .....	55
<b>BAB III        METODE PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	58
B. Metode Yang Digunakan .....	59
C. Tehnik Pengumpulan Data.....	60
D. Tehnik Pengolahan Data .....	62

	E. Tehnik Analisis Data.....	62
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>64</b>
	A. Profil Pemerintah Kota Banda Aceh.....	64
	1. Visi Dan Misi Walikota Banda Aceh.....	64
	2. Prestasi Kota Banda Aceh.....	65
	3. Riwayat Penghargaan.....	65
	4. Biodata Walikota Banda Aceh.....	66
	5. Program-Program Dakwah Walikota Banda Aceh.....	68
	6. Target Yang Ingin Dicapai Walikota Banda Aceh.....	69
	7. Program Dakwah Jum'atan Walikota Banda Aceh.....	70
	B. BENTUK-BENTUK AKTIVITAS DAKWAH WALIKOTA BANDA ACEH TANGGAL 12 SEPTEMBER 2015.....	76
	1. Ceramah.....	77
	2. Musik Nasyid.....	80
	C. PESAN-PESAN DAKWAH GRUP NASYID RAIHAN.....	84
	1. Pesan-Pesan Dakwah Grup Nasyid Raihan Melalui Syair- Syairnya Pada Tanggal 12 September 2015.....	84
	a. Pesan Aqidah.....	94
	b. Pesan Akhlak.....	96
	c. Pesan Syariah Atau Ibadah.....	99
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>102</b>
	A. KESIMPULAN.....	102
	B. SARAN.....	103
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>104</b>
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>110</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Permohonan Bimbingan Skripsi
2. Surat Pernyataan Keaslian
3. Surat Keterangan Permohonan Penelitian Kesbangpol Kota Banda Aceh
4. Surat Keterangan Penelitian Dinas Syariat Islam
5. Daftar Pertanyaan Wawancara
6. Daftar Riwayat Hidup
7. Foto Dokumentasi

## ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah, ***“Program Dakwah Walikota Banda Aceh Melalui Grup Nasyid Raihan”*** Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah Bagaimana Bentuk Aktivitas Dakwah Walikota Banda Aceh Melalui Show Nasyid Raihan Pada Tanggal 12 September 2015 Dan Pesan Dakwah Apa Saja Yang Terdapat Dalam Syair Nasyid Raihan. tujuannya untuk mengetahui bentuk-bentuk aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh dan pesan-pesan dakwah yang disampaikan Nasyid Raihan pada kegiatan dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan tehnik pengumpulan data dengan cara Observasi, wawancara, dekontentasi dan kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, aktivitas dakwah yang dilakukan Walikota Banda Aceh pada tanggal 12 September 2015 menggunakan media seni musik yang bernuansa Islami, yakni Nasyid Raihan dari Negeri Jiran, Malaysia. Dengan maksud untuk menarik perhatian dan sebagai hiburan agar masyarakat tidak merasa jenuh saat mengikuti kegiatan tersebut. Aktivitas dakwah ini merupakan salah satu misi dakwah Walikota Banda Aceh yang bertujuan untuk penegakan syariat Islam, pembentukan model Kota Madani dan berupaya mencerdaskan masyarakat Kota Banda Aceh, baik dalam hal pengetahuan urusan dunia maupun pengetahuan tentang ilmu agama, guna sebagai penunjang penerapan Kota Banda Aceh sebagai model Kota Madani. Selain itu, aktivitas dakwah ini guna untuk merubah peradaban baru di Kota Banda Aceh dengan menjunjung tinggi ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Sedangkan dakwah yang disampaikan melalui Nasyid Raihan mengandung pesan aqidah, akhlak dan ibadah. Intinya megajak masyarakat Kota Banda Aceh untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadist.

Kata Kunci: Aktivitas, Dakwah, Walikota Dan Nasyid Raihan.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, jika ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh umat manusia. Agar ajaran-ajaran tersebut bisa tersampaikan kepada umat, dakwah merupakan salah satu jalannya. Hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT kepada umat Islam Seperti yang tertera dalam Al-Quran surat Ali-Imran ayat: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh yang ma’ruf dan mencegah yang munkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali-Imran: 104)

Dalam buku tafsir *Jalalain* terjemahan Bahrin Abu Bakar menafsirkan ayat di atas bahwa (Hendaklah ada diantara kamu satu golongan yang menyeru kepada kebaikan) Allah menghimbau kepada umat Islam agar ada di antaranya yang bertugas menyeru manusia kepada jalan kebaikan, ويأْمُرُونَ

بالمعروف وينهون عن المنكر (Dan menyuruh yang makruf dan melarang yang munkar, *merekalah*) yakni mengajak manusia melakukan yang ma'ruf dan meninggalkan yang munkar, هم المفلحون (Orang-orang yang beruntung) dan siapa saja yang melakukan perintah tersebut, maka dialah orang-orang yang beruntung. من disini untuk menunjukkan "Sebagian" karena apa yang diperintahkan itu merupakan *fardhu kifayah* yang tidak mesti bagi seluruh umat, dan tidak pula layak bagi setiap orang, misalnya orang yang bodoh.<sup>1</sup>

Dalam buku *Ilmu Dakwah* Samsul Munir Amin, menjelaskan bahwa Kata "من" dalam ayat di atas mengandung pengertian sebahagian, sehingga menunjukkan kepada hukum *fardhu kifayah*, sedangkan pendapat lainnya mengartikan "من" dengan "littabyin" atau "lil-bayaniyyah" atau menerangkan sehingga menunjukkan kepada hukum *fardhu 'ain*.<sup>2</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa, Allah menyuruh manusia untuk mengajak sesamanya kepada jalan yang benar. Dengan pernyataan di atas maka sudah sangat jelas bahwa Allah SWT menyuruh kita semua untuk menyeru orang lain melakukan perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan yang dilarang Allah SWT. Selain dari itu, di zaman yang serba canggih sekarang ini, umat Islam dituntut untuk menguasai berbagai teknologi informasi yang sedang berkembang, agar pesan dakwah yang disampaikan kepada mad'u bisa diterima dengan baik dan efektif. Dalam kaitan ini,

---

<sup>1</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain*, Terj. Bahrn Abubakar, L.c, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal, 956

<sup>2</sup> Samsul Munir Amin, M. A., *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal, 52

aktivitas dakwah harus mampu beradaptasi dengan berbagai macam perubahan yang sedang terjadi dengan begitu cepat. Maka, Dakwah sekarang ini harus dipahami bukan hanya proses penyampaian pesan Islam dalam bentuk ceramah, khutbah di podium atau mimbar saja. Tetapi dakwah merupakan berbagai aktivitas ke-Islaman yang memberikan dorongan, teladan, penyadaran diri baik berupa aktivitas lisan, tulisan dan perbuatan dengan memanfaatkan berbagai media yang sedang berkembang saat ini, dalam rangka merealisasi nilai-nilai ajaran Islam yang dilaksanakan oleh seluruh umat Islam sesuai dengan kedudukan dan profesinya masing-masing untuk mewujudkan kehidupan umat manusia meraih keridhaan Allah SWT selama di dunia dan di akhirat kelak.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat sekarang ini, para da'i harus bisa memanfaatkan dan menguasai media semaksimal mungkin seperti media televisi, video kaset rekaman, majalah, surat kabar, internet dan lain sebagainya guna untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam di seluruh pelosok dunia. Dengan demikian pengetahuan tentang Islam dan ajaran Islam bisa tersalurkan dengan cepat kepada umat manusia yang berada jauh dari para da'i.<sup>3</sup> Salah satu contoh yang patut dipublikasikan oleh da'i melalui media saat ini adalah penerapan model Kota Madani di Kota Banda Aceh. Ini merupakan bahagian materi dakwah yang harus disampaikan kepada masyarakat yang berada di luar Kota Banda Aceh, agar kota-kota lain bisa termotivasi untuk mengikuti jejak model Kota Madani seperti Kota Banda Aceh.

---

<sup>3</sup> <http://www.dakwahpos.com/urgensi-media-dakwah-islam.html>, diakses 07 Agustus 2016

Kota Banda Aceh merupakan salah satu kota yang dijuluki sebagai model Kota Madani, yakni kota yang beradab, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan serta kota yang maju dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>4</sup> Konsep ini dilakukan guna untuk merubah Banda Aceh agar menjadi kota yang lebih baik dan menjadi kota panutan di daerah-daerah lain yang bercorak Islami. Berbagai cara dilakukan oleh pemerintah setempat agar Model Kota Madani bisa terwujud dengan semaksimal mungkin di kota ini. Hal tersebut juga merupakan salah satu dari visi dan misi Walikota Banda Aceh.

Banda Aceh sebagai Model Kota Madani yang hendak mengikuti jejak Kota Madinah pada zaman Rasulullah yang aman, sejahtera dan bahagia, memang pada dasarnya belum sepenuhnya bisa memenuhi target sebagaimana keberadaan Kota Madinah. Namun, Pemerintah kota terus berupaya agar model Kota Madani bisa diterapkan secara kaffah di Kota Banda Aceh, salah satunya dengan cara membuat berbagai aktivitas dakwah, sehingga dengan hal itu, penerapan model Kota Madani semakin terlihat di Kota Banda Aceh.

Namun menariknya, Walikota Banda Aceh tidak membuat aktivitas dakwah seperti biasanya, dengan mengundang penceramah kemudian berbicara di atas mimbar saja. Tetapi beliau mengemas dakwah tersebut dengan konsep baru, yakni dengan mengadakan konser yang Islami, seperti mengundang Grup Nasyid Raihan

---

<sup>4</sup> <http://www.disukai.com/pengertian-dan-ciri-ciri-masyarakat-madani.html>, diakses 07 Agustus 2016

yang datang langsung dari Negeri Jiran, Malaysia. Yang pada intinya, pemerintah Kota Banda Aceh terus melakukan inovasi-inovasi baru agar masyarakat tidak bosan saat mengikuti kegiatan dakwah tersebut.

Grup nasyid ini terbentuk dengan personil awal yaitu, (Almarhum) Azahari Ahmad, Abu Bakar Mohammad Yatim, Nazrey Johani, Amran Ibrahim, dan Che Amran Idris. Kelompok ini bisa dibilang sebagai pelopor nasyid era baru. Raihan berdiri pada bulan Oktober 1996 karena merasa prihatin dan bertanggung jawab untuk menyadarkan jiwa para peminat musik. Gebrakan awal Raihan dimulai pada bulan Januari 1997 dengan memperkenalkan album perdana mereka “Puji-Pujian”. Kehadirannya sangat diperhitungkan. Bukan hanya sesama penasyid saja, tetapi juga musisi jenis musik yang lain. Hal ini dibuktikan dengan berbagai penghargaan yang diperolehnya baik di Malaysia, Singapura, maupun Indonesia.<sup>5</sup>

Maka dengan adanya inovasi-inovasi yang sedemikian rupa, masyarakat tidak jenuh mendengar dakwah. Karena dizaman yang serba canggih ini para da'i tidak mesti menyampaikan dakwah dengan berceramah di atas mimbar saja. Melainkan dengan syair lagupun juga bisa menyampaikan dakwah asalkan pesan yang disampaikan bisa merubah pola fikir dan kehidupan masyarakat pada arah yang lebih baik.<sup>6</sup>

Salah satu media dakwah yang efektif saat ini adalah dengan menggunakan sistem kebudayaan yang berbentuk kesenian. Melalui kesenian manusia mampu

---

<sup>5</sup><http://www.binasyifa.com/Lagu-Nasyid-Itu-Musik-Islam.html>, diakses 08 Agustus 2016

<sup>6</sup> <http://www.Lamurionline.com/Grup-Nasyid-Raihan-Para-Penyandung.html>, diakses 08 Agustus 2016

memperoleh saluran untuk mengekspresikan pengalaman serta ide yang mencerdaskan kehidupan batinnya. Di antara jenis kesenian yang diciptakan manusia adalah musik, yang merupakan produk budaya yang tinggi atau merupakan seni yang indah. Seperti yang dikatakan oleh Abdurrahman Al-Baghdadi, seni merupakan penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, dilahirkan dengan perantara alat komunikasi kedalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengaran (*seni suara*), penglihatan (*seni lukis*) dan dilahirkan dengan perantaraan gerak (*seni tari/drama*).<sup>7</sup>

Pemanfaatan nasyid sebagai media dakwah sudah dilakukan sejak zaman dahulu, memanfaatkan musik yang bernuansa Islami bertujuan untuk berdakwah, sehingga dakwah tidak hanya dilakukan melalui mimbar yang dihadiri oleh sebahagian orang saja melainkan semua umat manusia bisa mendengarkannya, lewat alunan lagu yang dilantunkannya.

Dalam kaitan ini, para ulama dahulu juga telah menggunakan seni musik sebagai media dakwah, seperti Wali Songo di Jawa. Wali Songo menggunakan seni musik sebagai salah satu media mereka dalam berdakwah. Berdasarkan prinsip *Al-hikmah* dan *Bi qadri 'uqulihim*, Wali Songo memanfaatkan seni budaya lokal (*Seni suara*, seni kerawitan dan seni wayang) sebagai media dakwah.<sup>8</sup>

Berbicara tentang musik sama saja kita sedang membahas tentang lagu, karena lagu sangat identik dengan musik yang sama-sama mengandung beberapa

---

<sup>7</sup> <http://www.musik-islam.co.id/html>, diakses 08 Agustus 2016

<sup>8</sup> Ki Moesa a. Machfoeld, *Filsafat Dakwah Ilmu Dakwah Dan Penerapannya*, (Jakarta: Pt Bulan Bintang, 2004), hlm. 113

unsur estetika yang saling terikat menjadi satu kesatuan. Selain unsur musik, nada intonasi dan tema, lagu juga menjadi unsur penting dari keindahan dalam musik. Karena lagu dapat mempengaruhi perasaan orang yang mendengarnya.

Dalam sebuah lagu juga terdapat lirik yang menjadi kunci dasar para da'i dalam menyampaikan dakwah. Karena lirik merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap liriknya.<sup>9</sup>

Hal tersebut disebabkan oleh sifat musik atau lagu yang elastis, mudah berubah dalam berbagai bentuk dan dilukiskan dalam suasana emosional yang berbeda-beda. Oleh karena itu dengan mudah pula ia dapat diterima oleh telinga khalayak bahkan bagi yang memiliki bahasa berbeda. Dengan sifat musik yang sedemikian, maka pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui seni musik, akan memiliki daya tarik tertentu terhadap mad'u yang mendengarkannya. Sehingga pesan-pesan dakwah yang disampaikan da'i bisa diterima dengan baik oleh mad'u.

Lagu merupakan bagian dari musik dan lirik lagu merupakan alat untuk menyampaikan pesannya. Karena dalam lirik terdapat kata-kata yang ingin disampaikan seperti halnya puisi. Lirik lagu dapat dijadikan sebagai sarana penggambaran realitas sosial yang penting, artinya bermamfaat bagi manusia untuk mengaca dan memantau keberadaan dan hubungan relasinya dalam realitas kehidupan sosial baik itu dengan sesama manusia maupun dengan Sang Pencipta Allah SWT.

---

<sup>9</sup> [www.Daemo.com](http://www.Daemo.com), *Pengertian-Lirik-Lagu.com*, 2012, Html, di akses 08 Agustus 2016

Sudah menjadi keharusan bagi kita semua, bahwa setiap muslim mempunyai tugas dan kewajiban mulia untuk menyampaikan dakwah kepada orang lain dengan cara-cara tertentu yang kita miliki, seperti salah satunya dengan syair-syair lagu. Namun, cara tersebut pastinya harus sesuai dengan pengertian dakwah itu sendiri ialah mendorong atau mengajak manusia dengan hikmah untuk melakukan kebajikan, kebaikan serta mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya . Menyuruh mereka berbuat baik serta melarang mereka melakukan perbuatan munkar agar memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dunia akhirat.

Pada dasarnya semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai da'i atau komunikator, artinya orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u atau komunikan tidak harus memakai pakaian yang cukup Islami dan memiliki ilmu agama yang amat tinggi. Tetapi orang biasa juga bisa menjadi seorang da'i asalkan yang dikatakannya sesuai dengan perintah Allah SWT dan sesuai dengan Sunnah Rasullullah SAW.

Dalam konteks dakwah Islam, seni merupakan bagian dari media dakwah yang bisa menjadi daya tarik bagi pendengarnya terutama suara. Lagu merupakan refleksi dari pelaku seni yang memberikan peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, lagu merupakan sarana penghibur yang paling efektif sehingga eksistensinya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terbukti dengan semakin menjamurnya grup-grup band (Nasyid, Dangdut, Pop, Rock Jazz Dsb), serta maraknya acara-acara yang bernuansa musik di televisi dan radio.

Lagu merupakan kesenian yang banyak disukai oleh umat manusia, syair-syairnya mengandung keindahan yang membuat kita tidak bosan saat mendengarkannya. Karena seni merupakan penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam hati orang yang dilahirkan dengan perantara alat-alat komunikasi dalam bentuk yang ditangkap oleh pancaindra pendengaran ( seni suara), penglihatan (seni lukis), atau yang dilahirkan dengan gerak (seni drama atau tari).<sup>10</sup> Dan di dalam Islam pun manusia dianjurkan untuk mencari apa itu keindahan.

Salah satu kesenian yang sangat baik digunakan dalam berdakwah sekarang ini ialah musik dengan Lagu-lagu nasyid. Nasyid sudah berkembang sejak lama seiring dengan berkembangnya aliran musik di dunia. Namun, bedanya lirik dalam lagu nasyid lebih menggambarkan atau menceritakan tentang ajakan kepada jalan agama.

Banyaknya minat masyarakat akan seni musik menjadikan musik sebagai penyampaian dakwah yang cukup efektif. Demikian pula yang dilakukan oleh Grup Musik Raihan dengan berbagai album yang sudah dikeluarkannya dengan bernuansakan Islam sebagai media penyampaian pesan-pesan dakwah kepada umat.

Berdasarkan uraian di atas, Peneliti memandang perlu mengetahui aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh melalui nasyid yang di suarkan oleh Grup Band Raihan, melalui syair yang dinyanyikannya. Dalam syair-syairnya tersebut mereka mengajak para pendengar untuk lebih mencintai Allah SWT, Rasul dan sesama manusia agar saling menasehati. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas

---

<sup>10</sup> Abdurrahman Al-Baghdadi, *Seni Dalam Pandangan Islam*, Hal. 13

lebih lanjut hal tersebut, yang di tuangkan dalam skripsi dengan judul “*Program Dakwah Jum’atan Walikota Banda Aceh Melalui Grup Nasyid Raihan*”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Bentuk-Bentuk Aktivitas Dakwah Walikota Banda Aceh Pada Tanggal 12 September 2015?
2. Apa Saja Pesan Dakwah Yang Disampaikan Oleh Grop Nasyid Raihan Melalui Show Tanggal 12 September 2015 Di Banda Aceh?

### **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari fokus masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bentuk-Bentuk Aktivitas Dakwah Walikota Banda Aceh Melalui Nasyid Raihan Pada Tanggal 12 September 2015.
2. Untuk Mengetahui Pesan-Pesan Apa Saja Yang Disampaikan Oleh Nasyid Raihan Saat Show Tanggal 12 September 2015.

### **C. Kegunaan Penelitian**

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, kegunaan penelitian ini di bagi dan, yakni:

### 1. Secara Praktis

Hasil riset ini diharapkan bisa membantu pemerintah dan lembaga-lembaga lain yang bergerak di bidang dakwah untuk mengembangkan dakwah melalui Nasyid dan budaya

### 2. Secara Akademis

- a. Untuk Menambah Pengetahuan Dan Cakrawala Baru Dalam Memaknai Pesan Dakwah Melalui Nasyid Raihan.

## **D. Batasan Masalah**

Dalam skripsi ini, yang dimaksud dengan program dakwah Walikota Banda Aceh ialah kegiatan dakwah yang dilaksanakan pada tanggal 12 September 2015.

## **E. Operasional Variabel**

### 1. Aktivitas

Aktivitas dalam kamus besar bahasa Indonesia, “Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau bisa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap organisasi atau lembaga.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini penulis ingin melakukan penelitian terhadap aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Walikota Banda Aceh dalam menyampaikan syiar-syiar dakwah Islam kepada masyarakat Kota Banda Aceh.

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm., 32 .

## 2. Dakwah

Dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan ajaran Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikkannya dalam realitas kehidupan.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini, dakwah yang dimaksud oleh penulis ialah dakwah Walikota Banda Aceh terhadap aktivitas dakwah pada tanggal 12 September 2015 yang dimeriahkan oleh Nasyid Raihan.

## 3. Walikota

Walikota adalah kepala daerah yang mengatur dan mengurus tingkat Kota. Dalam penelitian ini, Walikota yang penulis maksud adalah Kepala Daerah yang menyelenggarakan kegiatan dakwah pada tanggal 12 September 2015 yang di hadiri nasyid Raihan.

## **F. Kajian Terdahulu**

Penulis menggunakan beberapa hasil penelitian terdahulu untuk mendapatkan informasi tentang hal yang berkaitan dengan skripsi yang sedang ditulis. Hal tersebut sebagai referensi dalam mengolah data dan menganalisisnya. Beberapa rujukan tersebut sebagai berikut:

- 1) (Nursalam Bin Abdulah, 2013), "*Muatan Dakwah Dalam Nasyid Al-Hijaz*", Skripsi, Fakultas Dakwah, UIN Ar-Raniry Darusslam-Banda Aceh. Skripsi tersebut membahas tentang penyampaian pesan dakwah melalui konser dan menyimpulkan bahwa kosep pengembangan dakwah

---

<sup>12</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, hal. 6

melalui nasyid Al-hijaz dilakukan yaitu berwawasan *Qur'ani*, menyangkut tentang Islam dan ajaran di dalamnya melalui koser di tempat terbuka atau umum.

- 2) (Siti Rahmawati, 2011), "*Analisis Dakwah Dalam Album Tawakkal Karya Raihan*", Skripsi tersebut membahas tentang pesan dakwah yang terdapat dalam album "Tawakkal" karya Raihan menyimpulkan bahwa, dalam album tersebut terkandung pesan-pesan dakwah diantaranya seperti pesan akidah dan pesan akhlak.
- 3) (Ahmad Musabikh, 2012), "*Analisis Isi Pesan Lirik Lagu Group Nasyid Izzatul Muslim Dalam Dakwah Dan Jihad*", dalam skripsi tersebut menguraikan tentang pesan-pesan dakwah dan jihad.
- 4) (Anisa Zuhaida, 2005), "*Muatan Dakwah Dalam Syair Lagu Iwan Fals (Studi Terhadap Album Salam Reformasi)*", dalam penelitian ini menunjukkan beberapa ajaran yaitu, aqidah, syariah dan akhlak.
- 5) (Raihanah, 2013), "*Aktivitas Dakwah Dalam Memperingati Hari-hari Besar Islam Di Kecamatan Janthoe*", Skripsi Fakultas Dakwah, UIN Ar-Raniry, Darussalam-Banda Aceh. Dalam skripsi tersebut lebih menekankan aktifitas-aktifitas dakwah yang dilakukan di Kecamatan Jantho saat memperingati hari-hari besar Islam.
- 6) (Puji Astuti, 2004) yang menggunakan metode kualitatif, dengan judul "*Muatan Dakwah Dalam Album Raihan Demi Masa*", dalam penelitian tersebut, bahwa karya syair lagu Raihan album "*Demi Masa*" sebagai

musik Islami yang mempunyai visi dan misi amar ma'ruf nahi munkar, sedangkan kesimpulan dari skripsi tersebut adalah mengajak pada kita semua untuk senantiasa menghargai waktu dan mensyukuri nikmat Allah dan juga mengajak kita senantiasa untuk berzikir dengan dua kalimah syahadat, berjihad demi mempertahankan agama dan saling menghargai sesama manusia serta mengakui ke-Esaan Tuhan.

Beberapa penelitian tersebut ada kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian skripsi ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama meneliti tentang aktivitas dakwah.
2. Penelitian skripsi ini dan penelitian sebelumnya sama-sama mengkaji tentang pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui seni musik.
3. Penelitiannya juga menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu metode penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini hanya difokuskan pada aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh dan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Nasyid Raihan khusus pada tanggal 12 September 2015. Namun, pada penelitian rujukan yang ada di atas, penelitiannya lebih difokuskan pada kandungan pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam lirik-lirik nasyid saja, baik itu Nasyid Raihan, Iwan Fals maupun Nasyid Al-Hijaz.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Ruang Lingkup Dakwah

Islam adalah ajaran agama, bukan ilmu pengetahuan. Untuk mempercayai ajaran ini, hidayah menjadi faktor penentu. Hidayah tidak bisa dijangkau oleh akal, apalagi indra manusia. Yang dapat dikembangkan dari Islam agar menjadi sains adalah fenomena dan pengalaman keagamaan (*Religious Experiences*) bagi umat Islam. Fenomena keagamaan terbentuk dari pengalaman keagamaan, baik individu maupun kelompok. Pengalaman ini menyangkut perubahan pemahaman mereka tentang ajaran Islam (kognitif), perubahan sikap mereka (efektif) dan perubahan perilaku mereka (konatif).<sup>1</sup>

Menurut Ki Musa Al-Mahfudl dalam bukunya “Filsafat Dakwah” mengatakan bahwa Ilmu dakwah adalah ilmu yang mempelajari panggilan kembali ke jalan Allah terhadap manusia yang berada diluar jalan Allah atau orang yang ada di jalan Allah, tetapi baru berdiri pada satu kaki.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Muhammad Sulthon mengatakan bahwa, Ilmu dakwah adalah akumulasi pengetahuan yang dikembangkan umat Islam dalam susunan sistematis dan terorganisir, membahas masalah yang timbul dari interaksi unsur dalam sistem penyelenggaraan kewajiban dakwah dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang tepat mengenai kenyataan dakwah,

---

<sup>1</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hal. 56

<sup>2</sup> Samsul Munir Amin, M. A., *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal, 29

sehingga diharapkan dapat diperoleh susunan pengetahuan yang bermamfaat bagi penegakan tugas dakwah dan khilafah umat Islam.<sup>3</sup>

### 1. Pengertian Dakwah

Secara Etimology dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu: “*da’a, yad’u, da’watan*” yang artinya mengajak, mendo’akan dan memohon.<sup>4</sup> Sedangkan secara Terminology, para Ulama berbeda pendapat dalam menentukan dan mendefinisikan dakwah, hal ini disebabkan oleh perbedaan mereka dalam memaknai dan memandang kalimat dakwah itu sendiri. Sebagian ulama seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Abu Al-Futuh dalam kitabnya *Al-Madkhal Ila ‘Ilm Ad-Da’wat* megatakan, bahwa dakwah adalah menyampaikan (At-Tabligh) dan menerangkan (Al-Bayan) apa yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Dan sebagian lagi menganggap dakwah sebagai ilmu dan pembelajaran.<sup>5</sup>

Firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat An-Nahl ayat: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّدْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan penuh hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah dengan cara yang baik. Sesungguhnya*

<sup>3</sup> Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah*,..... hal. 56

<sup>4</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidayakarta Agung, 1990), hal. 127

<sup>5</sup> Faizah dan Mucsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 5

*tuhan-Mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*

Tafsir dalam ayat di atas menjelaskan bahwa, kata “ادع” (*serulah*) manusia, hai Muhammad, إلى سبيل ربك (*kepada jalan Tuhanmu*) yakni agama-Nya (Islam), والموعظة الحسنة (*dengan hikmah*) dengan Al-Quran yang penuh hikmah, *(dan pelajaran yang baik)* dengan pelajaran yang baik dan nasihat yang lemah lembut, وجدلهم بالتي (*dan bantahlah mereka dengan cara*) jika mereka menolak, maka bantahlah, هي أحسن (*yang baik*) seperti menyeru mereka menyembah Allah dengan menampilkan kepada mereka tanda-tanda kebenaran-Nya atau dengan hujjah-hujjah yang jelas, ان ربك هو أعلم (*sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui*) dan sesungguhnya Allah Maha mengetahui segalanya, بمن ضل عن سبيله وهو أعلم (*Tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*) tentang orang-orang yang mendapatkan hidayah Allah. Ayat ini diturunkan sebelum diperintahkan untuk memerangi orang-orang kafir. Dan diturunkan ketika Hamzah gugur dalam keadaan tercincang, ketika Nabi SAW melihat keadaan jenazahnya, beliau Nabi SAW bersumpah melalui sabdanya “*Sungguh aku bersumpah akan membalas tujuh puluh orang dari mereka sebagai penggantinya*”.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain*, Terj. Bahrun Abubakar, L.c, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal 1052

Sedangkan menurut Samsul Munir Amin dalam bukunya menjelaskan tentang ayat di atas bahwa, kata *أمر* yang diterjemahkan dengan seruan dan ajakan adalah *fi'il amr* yang menurut kaidah ushul fiqh setia *fi'il amr* adalah perintah dan setiap perintah adalah wajib dan harus dilaksanakan selama tidak ada dalil yang lain yang memalingkan dari kewajiban itu kepada sunnah atau hukum lain. Jadi, melaksanakan dakwah hukumnya wajib karena tidak ada dalil-dalil yang memalingkan kewajiban itu, dan hal ini disepakati oleh para ulama. Hanya saja terdapat perbedaan pendapat para ulama tentang status kewajiban itu apakah *fardhu 'ain* atau *fardhu kifayah*.<sup>7</sup>

Namun demikian beberapa para ahli tentang dakwah mendefinisikan dakwah sebagai berikut:

- A. Hasjmy, dakwah Islamiyah adalah “mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan Syariah Islam yang lebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri”
- Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.<sup>8</sup>

Dari sekian definisi dakwah, para Ulama sepakat bahwa dakwah adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta mempraktikkan ajaran Islam didalam kehidupan sehari-hari, seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Abu Al-Futuh dalam kitabnya *Al-Madkhal Ila 'Ilm Ad-Da'wat* menurut beliau, dakwah

---

<sup>7</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal, 51

<sup>8</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012),hal. 1

adalah menyampaikan dan mengajarkan ajaran Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikkannya dalam realitas kehidupan.<sup>9</sup>

## 2. Tujuan Dakwah

Setiap aktivitas, usaha kegiatan mempunyai tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang ingin dicapai dalam kadar tertentu dengan segala usaha yang dilakukan. Tujuan proses dakwah merupakan landasan seluruh aktivitas-aktivitas dakwah yang akan dilakukan. Tujuan juga merupakan penentu sasaran strategi dan langkah-langkah operasional dakwah selanjutnya, tanpa adanya tujuan yang jelas, pekerjaan hanya terhitung sia-sia. Tujuan memiliki empat batasan, yaitu hal yang hendak dicapai, jumlah atau kadar yang diinginkan, kejelasan yang ingin dicapai dan ingin dituju.<sup>10</sup>

Menurut Rofi'udin, S.Ag dan Dr. Maman Abdul Djaliel dalam buku Prinsip dan Strategi Dakwah, menyatakan bahwa tujuan dakwah adalah “mengajak manusia ke jalan yang benar, yaitu Islam”. Disamping itu, dakwah juga bertujuan untuk mempengaruhi cara berfikir manusia, cara merasa, cara bersikap dan bertidak. Agar manusia bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Amrullah Ahmad menyinggung tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi cara

---

<sup>9</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, hal. 6

<sup>10</sup> Abdul Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), cet.II, hal.8-9

<sup>11</sup> Rofi'udin dan Maman Abdud Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia) cet.II, hal. 32-33

merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran individual dan sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan.<sup>12</sup>

Seperti firman Allah dalam Al-Quran surat Yusuf ayat: 105

وَكَأَيِّن مِّن آيَةٍ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ يَمُرُّونَ عَلَيْهَا وَهُمْ عَنْهَا مُعْرِضُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “*dan banyak sekali tanda-tanda (kekuasaan Allah) di langit dan di bumi yang mereka melaluinya, sedang mereka berpaling dari padanya*” (Q.S. Yusuf: 105).

Dalam kitab *Jalalain* terjemahan Bahrin Abu Bakar menafsirkan ayat diatas bahwa *وَكَأَيِّن* (*dan banyak sekali*) sudah begitu banyak, *من آية* (*tanda-tanda*) yang menunjukkan ke-esaan Allah, *في السموات والأرض يمرون عليها* (*dilangit dan di bumi yang mereka melaluinya*) artinya mereka menyaksikannya akan kekuasaan Allah, *وهم عنها معرضون* (*sedang mereka berpaling dari-Nya*) tetapi mereka tidak mau memikirkan tentang-Nya.<sup>13</sup>

Secara umum dakwah Islamiyah memiliki tujuan yang sangat jelas. Tujuan tersebut dapat dikelompokkan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dakwah Islamiyah ialah membumikan ajaran Islam (*ajaran tauhid*) dan memperkenalkan Allah dan Rasul-Nya kepada umat manusia seluruhnya sehingga mereka tampil sebagai ummat terbaik yang selalu tunduk dan patuh terhadap semua

<sup>12</sup> Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Primaduta, 1983), hal, 2

<sup>13</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain*, Terj. Bahrin Abubakar, L.c.,..., hal 931-932

perintah dan larangan Allah sebagaimana yang diperkenalkan oleh Rasulullah SAW.<sup>14</sup>

Dalam kaitan ini, Moh. Ali Aziz merincikan karakteristik tujuan dakwah sebagai berikut:

- Sesuai (*suitable*), tujuan dakwah bisa selaras dengan misi dan visi dakwah itu sendiri.
- Berdimensi waktu (*measurable time*), tujuan dakwah haruslah kongkrit dan bisa diantisipasi kapan terjadinya.
- Layak (*feasible*), tujuan dakwah hendaknya berupa suatu tekad yang bias diwujudkan (realistis).
- Luwes (*flexible*) itu senantiasa bias disesuaikan atau peka (sensitif) terhadap perubahan situasi dan kondisi umat.
- Bisa dipahami (*understandable*), tujuan dakwah haruslah mudah dipahami dan di cerna.<sup>15</sup>

### 3. Da'i Dan Mad'u Dalam Kegiatan Dakwah

#### a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Kata *da'iyah* berasal dari bahasa Arab (etimologi) yaitu dari kata: *da'a*, *yad'u* dan *da'watan* yang artinya panggilan, seruan doa, ajakan undangan dan

---

<sup>14</sup> Rasyidah, Dkk, *Ilmu Dakwah Perspektif Gender*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2009), hal 65

<sup>15</sup> Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*, (Banda Aceh: Ar-raniry Press, 2007), hal 19

propaganda. Sedangkan *da'iyah* mempunyai arti menyeru, memanggil, mengajak dan melayani. Selain itu juga bermakna mengundang, menuntun dan menghasung.<sup>16</sup>

Rasanya sebutan da'i bukanlah hal yang asing lagi bagi sabahagian besar masyarakat saat ini, hal tersebut dapat dilihat ketika beberapa media menggunakan kata da'i dalam pengistilahan seseorang penceramah. Namun, yang dimaksud dengan da'i menurut Nassaruddin Lathief yang mendefinisikan bahwa da'i ialah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliyah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *Wa'ad. Mubaliqh Mustama'in* (Juru Penerang) yang mengajak, memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam.<sup>17</sup>

Seorang da'i sebagai pelaku ceramah menyampaikan pesan dakwah kepada Mad'u. apabila dalam proses komunikasi penyampaian pesan dilakukan sedemikian rupa sehingga menimbulkan dampak tertentu (Dampak kognitif, efektif, behavior). Maka aktivitas dakwah bertujuan langsung mengajak manusia untuk mengenal tuhanNya. Mempercayai-Nya sekaligus mengikuti petunjuk-Nya.<sup>18</sup>

Ceramah tidak terlepas dari pengertian dakwah bahkan ceramah adalah bagian dari teknik dakwah, yang secara bahasa merupakan salah satu yang mengandung makna percakapan, ceramah (Retorika). Ceramah artinya seruan atau ajakan kepada keisyafan atau usaha untuk mengubah situasi yang baik kepada yang lebih baik dan sempurna. Baik kepada pribadi maupun kepada masyarakat. Secara Terminology

---

<sup>16</sup> Sakdiah, *Peran Dai'yah Dalam Persektif Dakwah*, ( Banda Aceh: Ar-raniry Press, 2013) hal 16

<sup>17</sup> Nassaruddin Lathief, *Teori dan Praktek Dakwah*, (Jakarta: Firma Dara,tt), hal. 20

<sup>18</sup> Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hal. 66

ceramah merupakan satu metode dakwah yang banyak diwarnai karakteristik bicara seorang Khatib (Komunikator) atau da'i pada suatu aktivitas dakwah.<sup>19</sup> Oleh karena itu penguasaan keterampilan bicara di depan orang banyak merupakan hal pokok untuk mempengaruhi para pendengar agar menerima, mengikuti dan mengamalkan isi pesan yang disampaikan oleh Khatib.

Karakteristik yang harus ada pada diri seorang da'i adalah sebagai berikut:

- a) Lemah lembut, toleransi dan santun, yaitu wajib bagi seorang da'i untuk mengikuti jejak langkah dan tuntunan Rasulullah dan sunnahnya di sisi ini.
- b) Kemudahan dan membuang kesulitan yaitu suatu hal penting yang mesti diingat di jalan dakwah adalah hendaknya seorang da'i menjadikan jalan mudah, dan menyingkirkan kesulitan sebagai metodenya dalam berdakwah kepada Allah SWT.
- c) Memerhatikan sunnah tahapan yaitu sesungguhnya seorang da'i tidak akan pernah sukses dalam dakwahnya sepanjang dia tidak mengetahui siapa orang yang di dakwahnya dan tahu bagaimana cara berdakwah kepada mereka
- d) Kembali pada Al-quran dan Sunnah dan bukan keada fanatisme mazhab
- e) Sesuaikan dengan bahasa mad'u yaitu menyesuaikan dengan kadar kemampuan orang yang didakwahnya (*mad'u*) dan sesuai dengan bahasa yang dipahami oleh mad'u.

---

<sup>19</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 104

- f) Memperhatikan adab dakwah yaitu misalnya seorang anak dengan orang tua, jadi seorang da'i tidak melakukan konfrontasi dengan ayah ibunya atau kerabatnya.<sup>20</sup>

#### **b. Mad'u (Penerima Dakwah)**

Secara etimologi kata *mad'u* dari bahasa Arab, diambil dari bentuk isim *maf'ul* (kata yang menunjukkan objek atau sasaran). Menurut terminologi *mad'u* adalah orang atau kelompok yang lazim disebut dengan jamaah yang sedang menuntut ajaran agama dari seorang da'i, baik *mad'u* itu orang dekat atau jauh, muslim atau non-muslim, laki-laki ataupun perempuan.<sup>21</sup>

*Mad'u* atau sasaran dakwah merupakan target yang menjadi objek pertama dalam berdakwah. A. H. Hasanuddin berpendapat bahwa, *mad'u* adalah orang yang diseru, dipanggil, atau di undang.<sup>22</sup> Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat memahami, bahwa yang dinamakan *mad'u* memiliki berbagai kelas yang terbagi dalam social, ekonomi, geografi, profesi bahkan sampai tingkatan usia dan pengetahuan. H.M. Arifin dalam bukunya psikologi dakwah, menjabarkan tingkatan yang ada, yaitu:

- a) Sosiologi, meliputi berbagai lapisan masyarakat yaitu masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil serta masyarakat marjinal dari kota besar.

---

<sup>20</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*,... hal. 264-278

<sup>21</sup> Ibid, hal, 279

<sup>22</sup> A. H. Hasanuddin, *Rethorika Dakwah dan Publistik Dalam Kepemimpinan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), cet. Ke-1, hal. 33

- b) Struktur kelembagaan, biasanya dikenal dengan istilah priyayi, abangan dan santri. Hal ini banyak ditemukan di daerah masyarakat Jawa.
- c) Tingkatan usia, mulai dari yang muda hingga yang tua. Hal ini terjadi karena dipengaruhi tingkat kedewasaan yang seiring dengan usia.
- d) Profesi, tingkatan ini biasanya mencakup petani hingga eksekutif.
- e) Ekonomi, struktur antara yang kaya hingga yang miskin
- f) Jenis kelamin (laki-laki dan perempuan)
- g) Masyarakat khusus, tunasila, tuna wisma, tunakarya, narapidana dan sebagainya.<sup>23</sup>

#### **4. Aktivitas Dakwah**

##### **a. Pengertian Aktivitas dan Dakwah**

Aktivitas dalam kamus besar bahasa Indonesia, “Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau bisa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap organisasi atau lembaga.”<sup>24</sup>

Sedangkan menurut kamus besar Ilmu Pengetahuan, kata aktivitas berasal dari *Ling: Activity, Lat: Aktivitus*: aktif, bertindak, yaitu bertindak pada diri sendiri setiap eksistensi atau makhluk yang membuat atau menghasilkan sesuatu, dengan aktivitas menandai bahwa hubungan khusus manusia dengan dunia. Manusia bertindak sebagai

---

<sup>23</sup> H. M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 13-14

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal., 32 .

objek, alam sebagai objek manusia yang mengalih wujudnya dan cara mengolah alam agar bisa di manfaatkan.<sup>25</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan oleh manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut tergantung pada individu yang melakukannya. Kerena, menurut Samuel Soietoe sebenarnya, aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan. Beliau mengatakan bahwa aktivitas, dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan.

Jadi, salah satu kebutuhan manusia adalah menuntut ilmu untuk menjadi pintar dan pandai. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka manusia harus belajar dengan cara bersekolah atau mengunjungi majlis atau tempat-tempat ilmu lainnya seperti perpustakaan atau juga berdiskusi dan lain sebagainya. Ternyata untuk memenuhi satu kebutuhan saja manusia harus melakukan berbagai kegiatan atau aktivitas.

Disamping itu, aktivitas dapat dimaknai sebagai kegiatan orang yang beriman dalam mewujudkan ajaran Islam dengan menggunakan sistem dan cara tertentu kedalam kenyataan hidup perorangan, keluarga, kelompok dan lain sebagainya. Oleh karena itu, aktivitas yang berfungsi menginformasikan nilai-nilai Islam sebagai ajaran menjadi kenyataan yang mendasarkan pada pandangan dunia Islam yang bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah.

Sedangkan yang di maksud dengan dakwah Islam yaitu semua kegiatan yang mengajak atau menyeru manusia kepada jalan kebaikan, melakukan yang ma'ruf dan

---

<sup>25</sup> Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan II* (Jakarta: FEUI, 1982), hal. 52.

mencegah yang munkar sesuai dengan perintah Allah dan Sunnah Rasul. Seperti yang dikatakan oleh HSM Nasaruddin Latif, dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan, tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.<sup>26</sup>

### b. Aktivitas Dakwah

Di atas sudah dijelaskan bahwa aktifitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk aktifitas atau kegiatan yang dilakukan dengan sadar yang mengajak manusia kepada jalan yang mulia disisi Allah SWT. Serta meluruskan semua perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran-ajaran Islam. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Ali-Imran ayat: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh yang ma’ruf dan mencegah yang munkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung” (Q.S. Ali-Imran: 104).

وَيَأْمُرُونَ (hendaklah ada diantara kamu satu golongan yang menyeru kepada kebaikan) yaitu ajaran yang ada di dalam Islam,

<sup>26</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hal. 13

بالمعروف وينهون عن المنكر (dan menyuruh yang makruf dan melarang yang munkar, merekalah) yakni menyeru manusia melakukan yang ma'ruf dan mencegah perbuatan yang munkar, هم المفلحون (orang-orang yang beruntung) sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang bahagia. من disini untuk menunjukkan "sebahagian" karena apa yang diperintahkan itu merupakan *fardhu kifayah* yang tidak mesti bagi seluruh umat, dan tidak pula layak bagi setiap orang, misalnya orang yang bodoh.<sup>27</sup>

Makna dari ayat di atas adalah hendaklah ada segolongan orang dari kalangan umat ini (*Islam*) yang bertugas untuk mengemban urusan tersebut. Sekalipun urusan tersebut memang diwajibkan pula atas setiap individu dari umat ini (*Islam*). Kata *min* "min" diberikan pengertian "*libtab'idh*" yang berarti sebagian, sehingga menunjukkan kepada hukum *fardhu kifayah*. Sedangkan pendapat lainnya mengartikan "min" dengan "*littabyin*" atau "*lil-bayaniyyah*" atau menerangkan sehingga menunjukkan kepada hukum *fardhu 'ain*.<sup>28</sup>

Aktifitas dakwah Islam juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang mengarah kepada perubahan terhadap sesuatu yang belum baik agar menjadi baik dan kepada sesuatu yang sudah baik agar menjadi lebih baik lagi.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktifitas, kegiatan atau kesibukan yang dilakukan oleh manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut tergantung pada individu tersebut.

---

<sup>27</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain*, Terj. Bahrun Abubakar, L.c.,..., hal, 956

<sup>28</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal, 52

Maka dari itu dapat kita simpulkan bahwa aktivitas dakwah Islam adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh umat Islam guna untuk mengajak manusia kepada jalan kebenaran, jalan yang di ridhai oleh Allah SWT.

### **c. Bentuk-Bentuk Aktivitas Dakwah**

Jika kita telusuri lembaran sirah Nabi Muhammad SAW, tentu kita temukan bahwa bentuk aktivitas dakwah yang beliau lakukan disepanjang masa kenabiannya sangat bervariasi. Kita dapat mengetahui macam-macam tindakan, metode, dan strategi yang dinamis dalam menyeru manusia kejalan Allah SWT. Hal ini perlu menjadi perhatian kita bersama karena didalamnya banyak mengandung teladan dan inspirasi. Disamping itu ada satu isyarat penting yang perlu kita sadari dari apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW tersebut, bahwa aktivitas dakwah islam hendaknya mampu bergerak terus menerus secara dinamis dan progresif.

Adapun aktivitas dakwah Islam yang dilakukan oleh Rasulullah SAW diketahui bahwa beliau menempuh dua fase, yakni fase diam-diam atau yang sering disebut dakwah dengan cara sembunyi-sembunyi dan dakwah dengan terang-terangan atau terbuka.<sup>29</sup>

Berdasarkan dua cara yang dilakukan oleh Rasulullah SAW maka bentuk aktivitas dakwah Islamiyah dapat dilakukan sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Rafi'uddin Dan Maman Abdul Jalil, *Prinsip Dan Strategi Dakwah*, (Bandung: C.V. Setia, 1997), hal 48

### 1) Dakwah Dengan Lisan (Bil-Lisan)

Secara sederhana dakwah bil-lisan yaitu bentuk atau cara berdakwah menyeru manusia kepada ajaran Islam yang dilakukan dengan panyampaian secara lisan seperti berceramah, pengajian, seminar, simposium, diskusi dan lain sebagainya.<sup>30</sup>

Dengan demikian dakwah bil-lisan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- *Qaulan ma'rufan* yaitu dengan berbicara dalam pergaulan sehari-hari yang disertai dengan misi lain, yaitu agama Allah SWT. Seperti penyebaran salam, mengakhiri pekerjaan dengan *hamdallah* dan lain sebagainya.
- *Tazkirah* yaitu mengingatkan orang lain jika berbuat salah baik dalam hal ibadah maupun dalam hal pekerjaan
- *Nasihah* yaitu memberi nasihat kepada orang yang sedang dilanda problem kehidupan agar mampu melaksanakan agamanya dengan baik, seperti bimbingan serta penyuluhan agama dan sebagainya.
- *Majelis ta'lim* yaitu memberikan pembahasan terhadap bab-bab dengan menggunakan buku atau kitab dan berkhir dengan dialog.
- *Pengajian umum* yaitu menyajikan materi dakwah didepan umum. Isi dan materi dakwah tidak terlalu banyak tetapi dapat menarik perhatian pengunjung.

---

<sup>30</sup> Wardi Bachtiar. *Op.cit.*hal. 34

- *Mujadalah* yaitu berdebat dengan menggunakan argumentasi serta alasan dan diakhiri dengan kesepakatan bersama dan menarik satu kesimpulan. *mujadalah* ini biasanya menghasilkan beberapa alternatif dan dilaksanakan terkadang oleh kelompok masing-masing.<sup>31</sup>
- *Khotbah* adalah pidato yang disampaikan untuk menunjukkan kepada pendengar mengenai pentingnya suatu pembahasan.
- *Washiyah* atau *taushiyah* adalah kegiatan dalam menyampaikan pesan atau perintah tentang sesuatu.<sup>32</sup>

## 2) Dakwah Dengan Amal Perbuatan (Dakwah Bil-Hal)

Dakwah bil hal yaitu bentuk dakwah yang dilakukan dengan jalan pemberian contoh atau teladan baik yang mencerminkan perilaku yang sopan dan etis sesuai dengan ajaran Islam berupa memelihara lingkungan, mencari nafkah dengan tekun, ulet, sabar, kerja keras, menolong sesama manusia dan lain sebagainya.<sup>33</sup>

Contoh dari dakwah bil hal yaitu seperti mengelola pertanian, mengelola toko, mengelola pabrik, memberi bantuan dana untuk usaha yang produktif, memberikan bantuan yang bersifat konsumtif, bersilaturahmi ke yaysan anak yatim piatu, anak cacat, tuna wisma, pengabdian kepada masyarakat dan lain sebagainya.

---

<sup>31</sup> Rafi'uddin Dan Maman Abdul Jalil, *Prinsip Dan Strategi Dakwah, .....*, hal 48-49

<sup>32</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, ...*.hal. 31

<sup>33</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, ...*,hal, 34

### 3) Dakwah Bil Qalam Atau Tulisan

Menelusuri dakwah diketahui bahwa Islam disebarkan melalui jalan dakwah. Dakwah dalam artian mengajak, menyeru, menghimbau guna untuk memperkenalkan Islam kepada masyarakat luas. Pada masa-masa awal perkembangan Islam aktivitas dakwah dilakukan dengan cara lisan. Islam diperkenalkan dari mulut ke mulut dengan metode tabligh bil lisan atau penyampaian verbal. Model komunikasi sederhana ini ditempuh buka tanpa alasan, disamping mengikuti tradisi yang telah berkembang saat itu dalam masyarakat Arab, juga disebabkan faktor peradaban dan sarana yang belum memadai. Hal ini menyiratkan belum adanya kemajuan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi. Walaupun demikian bukan berarti tulis menulis tidak dilakukan sama sekali.

Di zaman yang sudah canggih ini ada keharusan mengemas dakwah Islam dalam performan yang lebih selaras dengan kemajuan zaman dan lebih mendorong umat untuk membudayakan tradisi membaca. Pilihan yang tepat untuk itu adalah menggiatkan dakwah bil qalam. Berdakwah melalui goresan pena yang dikemas dalam berbagai media sejatinya menjadi pekerjaan rumah generasi muda Islam dewasa ini.<sup>34</sup> Penulisan tersebut bisa dilakukan sebagai berikut:

- Majalah yaitu sasaran pembacanya sudah ditentukan oleh redaksi.
- Surat adalah tulisan yang berisi pernyataan dari penulisnya dan dibuat dengan tujuan penyampaian informasi kepada pihak lain.

---

<sup>34</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hal, 35

- Poster atau plakat karya seni atau design yang memuat komposisi gambar dan huruf di atas kertas berukuran besar.
- Buku kumpulan kertas atau bahan lain yang dijilid menjadi satu pada ujungnya.
- Internet adalah suatu system jaringan komunikasi yang terhubung diseluruh dunia.<sup>35</sup>

## 5. Pesan-Pesan Dakwah

Pesan artinya suruhan (perintah, nasihat, permintaan amanah) yang harus disampaikan kepada orang lain.<sup>36</sup> Pesan-pesan dakwah adalah *message* yaitu simbol-simbol, atau berupa kata-kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.<sup>37</sup> Pesan-pesan dakwah sama halnya dengan pesan-pesan komunikasi, hanya saja komunikasi terletak pada caranya dan tujuan yang akan dicapai tujuan dari komunikasi mengharapkan adanya partisipasi dari komunikan atas ide-ide atau pesan-pesan yang disampaikan oleh pihak komunikator sehingga dari pesan-pesan tersebut terjadi perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan.

Sehubungan dengan pembahasan di atas Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Ahzab: 39

---

<sup>35</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*...,hal 416-420

<sup>36</sup> W. J. S eorwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hal, 883

<sup>37</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,.....hal 318

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَتَحْشَوْنَ اللَّهَ وَلَا تَحْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا



Artinya: “hai orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan tidak merasa takut kepada siapapun selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan.” (Q.S. Al-ahzab:39).

Mengenai ayat diatas, ayat tersebut mengandung tiga bagian yaitu:

- Menyempurnakan hubungan manusia dengan sang khalik
- Menyempurnakan hubungan dengan sesama manusia
- Mengadakan keseimbangan antara kedua hubungan di atas.<sup>38</sup>

Apa yang disampaikan di atas termasuk dari tujuan komunikasi dakwah dimana pesan-pesan dakwah dapat mencapai sasaran utama dari kesempurnaan antara manusia dengan sang maha pencipta dan mengatur antara dua hubungan tersebut. Sedangkan yang dimaksud pesan-pesan dakwah itu sebagaimana yang digariskan dalam Al-quran dan Sunnah maka pesan-pesan dakwah meliputi hampir semua bidang kehidupan, jadi pesan-pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-quran dan sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan risalah tersebut.

Jenis-jenis pesan dakwah dapat dibagikan sebagai berikut:

- 1) Al-Quran

---

<sup>38</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media, 1997), hal 42

Didalam Al-Quran banyak sekali ayat-ayat yang membahas tentang masalah dakwah. Diantara ayat-ayat tersebut berhubungan dengan kisah para Rasul dalam menghadapi umatnya.

## 2) Sunnah Rasul

Didalam Sunnah Rasul banyak sekali kita temui hadist-hadist yang berkaitan dengan dakwah. Begitu juga dalam sejarah hidup dan perjuangannya dan cara-cara yang beliau pakai dalam menyiarkan dakwahnya baik ketika beliau berjuang di Mekkah maupun di Madinah.

## 3) Sejarah Hidup Para Sahabat Dan Fuqaha

Dalam sejarah hidup para Sahabat-sahabat besar dan para Fuqaha cukuplah memberikan contoh baik yang sangat berguna bagi juru dakwah. Karena mereka merupakan orang yang *Expert* dalam bidang agama.

## 4) Pengalaman

*Experience is the best teacher*, itu adalah motto yang punya pengaruh besar bagi orang-orang yang suka bergaul dengan orang banyak. Pengalaman juru dakwah merupakan hasil pergaulannya dengan orang banyak yang kadangkala dijadikan *reference* ketika berdakwah.<sup>39</sup>

## 5) Berita Dan Peristiwa

Pesan dakwah bisa berupa tentang suatu kejadian. Peristiwa lebih ditonjolkan dari pada pelakunya.

## 6) Karya Sastra

---

<sup>39</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ... hal. 255

Pesan dakwah yang berupa syair, puisi, pantun, nasyid atau lagu dan sebagainya.

#### 7) Karya Seni

Pesan dakwah ini mengacu pada lambang yang terbuka untuk ditafsirkan oleh siapapun.<sup>40</sup>

## **B. Media Dakwah**

### **1. Pengertian Media Dakwah**

#### **a. Pengertian Media**

Kata media berasal dari bahasa latin, *median* yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* secara etimologi berarti alat perantara.<sup>41</sup> Adapun yang dimaksud dengan media dakwah adalah perantara yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah, seperti televisi, video, kaset, rekaman, majalah dan surat kabar.<sup>42</sup>

Media merupakan Industri yang berubah dan berkembang yang menciptakan lapangan kerja, barang, jasa serta menghidupkan industri lain yang terkait, media juga merupakan industri tersendiri yang memiliki peraturan dan norma-norma yang menghubungkan institusi tersebut dengan masyarakat dan intitusi sosial lainnya. Di lain pihak, intitusi media diatur oleh masyarakat.

---

<sup>40</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, .....hal 327-330

<sup>41</sup> Asmuni syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-Iklas, 1986), hal. 17

<sup>42</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hal. 35

Selain dari itu media juga merupakan lokasi atau forum yang semakin berperan, untuk menampilkan peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat, baik bertaraf Nasional maupun Internasional.<sup>43</sup>

Seperti yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya dakwah merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok baik laki-laki maupun perempuan untuk mengajak, mendorong dan membimbing orang lain dengan pendekatan tertentu menuju jalan yang diridhai oleh Allah SWT.<sup>44</sup>

### **b. Pengertian Media Dakwah**

Dalam menghadapi era globalisasi dan perkembangan teknologi akhir-akhir ini, dunia di hadapkan kepada cepatnya perkembangan arus informasi. Pemamfaatan alat-alat teknologi sebagai media penyampai informasi kepada khlayak, sepertinya tidak dapat di bendung. Tetapi sebaliknya, keberadaan teknologi canggih di era globalisasi informasi dan komunikasi ini harus dimamfaatkan untuk penyebaran informasi dan pesan-pesan dakwah Islam.

Media dakwah adalah segala sesuatu yang berupa alat, perantara dan sarana yang digunakan dalam kegiatan dakwah yang menjadi penunjang dalam kelangsungan proses penyampaian pesan dari komunikan (*da'i*) kepada khalayak (Mad'u) secara efektif. Urgensi media dakwah dalam Islam adalah mempermudah suatu proses pelaksanaan penyampaian pesan dakwah secara efektif. Dengan aneka

---

<sup>43</sup> Denis Mc Quail, *Teori Komunkasi Massa Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 1991),hal. 3

<sup>44</sup> Rasyidah/Dkk, *Ilmu Dakwah Dalam Perspektif Gender*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2009), hal. 21

macam media, seorang dai dapat memilih dan menggunakan media yang tepat dalam menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak.<sup>45</sup>

Beberapa para ahli mendefinisikan media dakwah sebagai berikut:

- Hamzah Ya'qub media dakwah ialah alat objektif yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat.
- Mira Fauziyah, media dakwah adalah alat atau sarana yang digunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan penyampaian pesan dakwah kepada mad'u.
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *wasilah* (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u (penerima dakwah).<sup>46</sup>

## 2. Fungsi Media Dakwah

Kemajuan teknologi semakin pesat saat ini kemampuan manusia semakin canggih dalam mengembangkan sesuatu, baik berupa sebuah bentuk karya, maupun misi agama yang diluncurkan dengan berbagai macam media.<sup>47</sup> Maka dari itu Fungsi dari media dakwah ada beberapa macam antara lain yaitu:

---

<sup>45</sup> Nurdin, *Prospek-Media-Penyiaran-Sebagai-Wahana-Dakwah-2*, wordpress.com, 2010

<sup>46</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,...hal

<sup>47</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah cet 2*,...hal 110

1) Sebagai media alternatif yang akurat

Simpang siurnya arus informasi tentang bukti diri Islam ditengah-tengah media Barat dan musuh-musuh Islam memberikan tuntutan kepada umat Islam agar bisa menghadirkan media alternatif sebagai pelurus informasi yang shahih terhadap tuduhan dari pihak-pihak yang tak menyukai Islam.

2) Membantu akselerasi mobilitas dakwah Islam

Media Islam juga berfungsi sebagai katalisator atau gerakan dakwah Islam. Kehadiran media dakwah Islam ikut membantu penyiaran dakwah yang dilakukan secara lisan. Media mewadahi wahana dakwah tulisan kepada para pendakwah. Media merupakan sebuah ruang luas yang bisa menyebarkan informasi efektif secara aktif dan berpengaruh bagi kehidupan sosial.

3) Senjata melawan pemikiran

Perang pemikiran yang dilancarkan musuh-musuh Islam salah satunya dilakukan melalui media. Media dakwah Islam harus bangkit dan melawan arus agresi musuh tersebut.<sup>48</sup>

### **3. Bentuk-Bentuk Media Dakwah**

Berdasarkan pengertian media dakwah sebelumnya bahwa media dakwah adalah segala sesuatu yang menjadi perantara, maka ada beberapa macam media yang

---

<sup>48</sup> [www.binasyifa.com](http://www.binasyifa.com) diunggah pada 28 november 20016

digunakan dalam suatu proses dakwah, agar pesan yang disampaikan lebih efektif dan cepat diterima oleh komunikan atau mad'u.

Menurut Zaini Muhtaram yang dapat dijadikan sebagai media dakwah secara umum dapat dibagikan kedalam beberapa bentuk diantaranya yaitu:

- a) Media lisan yaitu media yang paling banyak digunakan karena sifatnya praktis dan ekonomis, yang termasuk media lisan adalah diskusi, khutbah, ramah tamah, tausiyah, ceramah dan lainnya..
- b) Media cetak disebut juga media tulisan yaitu pemikian-pemikiran, ajaran Islam yang dituangkan dalam bentuk surat kabar, majalah, Koran, buku dan lainnya.
- c) Media elektronik yaitu media yang lahir dari pemikian manusia dalam bidang teknologi modern, sehingga penonton atau pendengar dapat terpancing emosi dan tingkah laku ataupun suara yang dihasilkan. Yang termasuk jenis media elektronik adalah radio, televise, tape recorder, film dan sebagainya.
- d) Media organisasi, organisasi dakwah merupakan alat untuk pelaksanaan dakwah yang telah ditetapkan secara efektif dan efesien.
- e) Media seni dan budaya, media ini meruapakan media yang sangat diminati dan akan diwariskan, dakwah melalui seni dan budaya telah dilakukan

oleh guru dan da'i di zaman dahulu hingga sekarang, seperti wayang, gamelan, seni musik dan sebagainya.<sup>49</sup>

Sedang menurut beberapa pakar tentang dakwah juga mengelompokkan media dakwah sebagai berikut:

- A. Hasjmy menyebut dakwah dan sarana dakwah atau alat dakwah dan medan dakwah ada beberapa macam, yaitu: *mimbar* (podium), *khitabah* (pidato atau ceramah), *qalam* (pena), *kitabah* (tulisan), *masrah* (pementasan) dan *malhamah* (drama) seperti deni suara, seni bahasa, *madrasah* dan *dayah* (surau) serta lingkungan kerja dan usaha.<sup>50</sup>
- Abdul Kadir Munsyi mencatat enam jenis media dakwah: lisan, tulisan, lukisan atau gambaran, audio-visual, perbuatan dan organisasi.<sup>51</sup>

#### **4. Media Dakwah Tradisional Dan Modern**

##### **a. Media Dakwah Tradisional**

Media tradisional yaitu berbagai macam seni yang dipertunjukkan yang secara tradisional dipentaskan didepan umum terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikatif seperti lundruk, wayang, drama, lenong dan sebagainya. Adapun media dakwah yang digunakan pada zaman rasullullah ada beberapa macam diantaranya adalah:

---

<sup>49</sup> Zaini Muhtaram, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), cet ke-1, hal 602

<sup>50</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,...hal. 40

<sup>51</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,...hal. 41

### 1) Rumah

Rumah adalah tempat dakwahnya Rasulullah pada saat awalnya Rasulullah menerima Islam, dimana rumahlah tempat Rasul berdakwah secara sembunyi-sembunyi yaitu mendakwah kan keluarga dan karib sahabat dekatnya dahulu sebelum mendakwahkan orang lain. Rumah selain untuk bersilahturahmi juga untuk mendekatkan hubungan antara jamaah dengan masing-masing keluarga juga bermaksud membantu menyelesaikan persoalan-persoalan yang mereka hadapi.<sup>52</sup>

### 2) Surat

Surat adalah setiap tulisan yang berisi pernyataan dari penulisannya dan dibuat dengan tujuan penyampaian informasi kepada pihak lain.<sup>53</sup>

### 3) Mimbar

Mimbar disini adalah gunung dimana pada saat Allah telah menyeru Rasulullah agar mendakwahkan Islam secara terang-terangan dan Rasulullah berdiri disebuah bukit atau gunung dalam menyampaikan risalah kebenaran tersebut.

### 4) Pasar

Pasar adalah suatu tempat dimana berkumpulnya manusia dari yang terbaik sampai yang terburuk. Rasulullah dan para sahabat tidak menyia-nyiakan kesempatan ini untuk dijadikan suatu wadah dalam mendakwahkan kebenaran.

---

<sup>52</sup> Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'I*, (Jakarta: Amzah, 2008), hal 269

<sup>53</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,...hal, 417

### 5) Masjid

Masjid adalah salah satu tempat penting dan pastinya dimiliki oleh setiap muslim didalam suatu daerah sebagai tempat berlangsungnya ibadah dan tempat pertemuan umat Islam.

### 6) Utusan

Utusan adalah seseorang atau sekelompok orang yang telah diamanahkan oleh Rasulullah atau sahabat untuk menyampaikan risalah kebenaran dengan tujuan agar Islam berkembang dan bertebaran di bumi ini.<sup>54</sup>

## **b. Media Dakwah Modern**

Berbicara masalah posisi dakwah dalam kehidupan modern merupakan suatu hal yang cukup penting, karena persoalan hidup dan kehidupan manusia semakin kompleks. Untuk memahami persoalan yang dimaksud perlu upaya dan konsep guna menempatkan dakwah Islamiyyah supaya dapat di terima oleh seluruh umat. Agar mampu menghadirkan Islam sebagai *manhaj* atau aturan, yang dapat memecahkan problematika kehidupan manusia.<sup>55</sup>

Adapun dalam era modern ini manusia mengalami krisis nilai-nilai insani, karena manusia tidak sanggup mengantisipasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menyebabkan timbulnya perubahan-perubahan social dan sosial keagamaan, termasuk perubahan tradisional kepada modern. Sedangkan kemajuan

---

<sup>54</sup> <http://www.ngakbacarugi.com/2016/05/media-dakwah-pada-zaman-rasulullah.com.html>, 25 September 2016

<sup>55</sup> M. Jakfar Puteh, *Dakwah Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: AK Group, 2006), hal,131

ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan klimatisasi daripada proses perjalanan akal manusia, sedangkan kedudukan akal sebagai anugerah Allah yang sangat besar dan berharga yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan yang sangat besar dalam berbagai tatanan kehidupan manusia mulai dari cara berfikir, bersikap, dan bertingkah laku. Termasuk mengetengahkan ide-ide yang bermuara pada friksi-friksi kemanusiaan. Walaupun ilmu pengetahuan dan teknologi telah mampu membawa perubahan yang sangat besar dan luar biasa, namun kemajuan itu belum mampu menjawab berbagai problematika kehidupan manusia dihadapkan pada era baru yang disebut globalisasi yang cenderung menghasilkan batas-batas Negara, blokideologi maupun lembaga ekonomi dan politik dalam kehidupan masyarakat.<sup>56</sup>

Dengan demikian diperlukan adanya dakwah sebagai petunjuk hidup, agar manusia tidak kehilangan idealis di tengah jalan. Karena hanya melalui ajaran agama yang mampu menjawab berbagai tantangan dan problematika kehidupan manusia baik dahulu, sekarang maupun masa yang akan datang. Berarti ilmu pengetahuan tidak dapat menggantikan agama dalam memenuhi kebutuhan manusia, sebagai suatu persyaratan mutlak bagi kehidupan manusia yang lurus dan sehat.

Adapun media dakwah dizaman modern sekarang inilah ada beberapa macam yaitu sebagai berikut:

- Media visual seperti: film slide, OHP, gambar foto diam, computer dan lain sebagainya.

---

<sup>56</sup> M. Jakfar Puteh, *Dakwah Di Era Globalisasi....*, 132

- Media auditif seperti: radio, tape recorder, telepon atau telegram dan lainnya.
- Media visual seperti: movie film, televise, video, media cetak (*buku, majalah, Koran, tabloid, surat kabar, bulletin*) dan lain sebagainya.<sup>57</sup>
- Internet adalah suatu system jaringan komunikasi yang terhubung diseluruh dunia.<sup>58</sup> Adapun fasilitas internet yang dapat digunakan da'I dalam menyebarkan dakwah adalah blog (*weblog*), mailing list (*milis*), foru, diskusi, Wikipedia, email. Dan media social seperti facebook, twitter, youtube, goggle plus dan lain sebagainya.<sup>59</sup>

## 5. Nasyid Sebagai Media Dakwah

### a. Pengertian Nasyid

Nasyid merupakan senandung yang bercorak Islam dan mengandung kata-kata nasihat, kisah para nabi, memuji Allah, dan yang berkaitan dengan Islam lainnya. Biasanya nasyid dinyanyikan secara acappella Atau dengan diiringi gendang (*duff*). Metode ini muncul karena banyak ulama Islam yang melarang penggunaan alat musik kecuali alat musik perkusi. Pada awalnya sejarah nasyid pertama kali dibawakan dengan alunan bercorak padang pasir, tetapi kini kumpulan grup nasyid telah membawa dengan berbagai bercorak baru untuk para pendengar. Pembaharuan

---

<sup>57</sup> Ghazali M. Bahri, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1997), cet, ke-1, hal 44

<sup>58</sup> Moh. Ali Aziz, M. Ag., *Ilmu Dakwah*,...hal. 416-420

<sup>59</sup> <http://www.nesabamedia.com/pengertian-fungsi-dan-mamfaat-internet-lengkap/html>, diakses 20 september 2016

ini menjadikan lagu-lagu nasyid lebih menarik dan bersifat daya saing dalam bidang seni.<sup>60</sup>

Orang yang menyanyikan nasyid biasanya disebut munsyid, sedangkan arti munsyid itu sendiri adalah orang yang melantunkan atau membacakan syair. Nasyid tidak hanya sekedar lagu, akan tetapi memiliki nilai spiritual yang tinggi baik dari segi syairnya maupun munsyidnya. Syair atau lirik nasyid harus memiliki pesan ruhani atau pesan islami yang kuat. Imam Al Mawardi mengatakan bahwa syair-syair yang diungkapkan oleh orang-orang Arab lebih disukai apabila syair itu mampu menumbuhkan rasa waspada terhadap tipuan atau rayuan dunia, cinta kepada akhirat, dan mendorong kepada akhlak yang mulia. Kesimpulannya, syair seperti ini boleh jika selamat atau bebas dari kekejian dan kebohongan.<sup>61</sup>

Musik nasyid merupakan bagian dari seni, sebagaimana fitrah manusia yang menyukai segala sesuatu yang indah dan menyenangkan, maka seni adalah usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan.<sup>62</sup> Seni juga menifestasi dari pada budaya (priksa, karsa, rasa, intuisi dan karya) manusia yang memenuhi syarat estetik.<sup>63</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan musik ialah cetusan isi hati, yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bahasa bunyi (lagu). Apabila letusan isi hati

---

<sup>60</sup> <https://www.islampos.com/apa-itu-nasyid-79315>, diakses 25 September 2016

<sup>61</sup> <https://thedzikron.wordpress.com/2010/03/29/pengertian-nasyid>, diakses 25 September 2016

<sup>62</sup> Sidi Gazalda, *Islam Dan Kesenian, Relavansi Islam Dengan Seni Budaya Karya Manusia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hal. 81

<sup>63</sup> H. Ending Saifuddin Anshari, *Kuliah Al-Islam* (Jakarta: Rajawali, 1986), hal, 152

tersebut dikeluarkan melalui mulut disebut vocal dan jika cetusan itu dikeluarkan dengan alat-alat musik maka disebut instrumental.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwaseni musik adalah seni menyusun nada suara yang dibunyikan sedemikian rupa, sehingga mengandung irama, lagu dan memiliki nilai estetika yang harmonis.<sup>64</sup>

Kecenderungan masyarakat pada hari ini yang gemarkan kepada hiburan perlu dipandu dengan pengisian yang betul dan tepat dalam mengharungi arus hedonism yang terus berleluasa. Meneliti perkara ini, nasyid dilihat amat signifikan berperanan sebagai hiburan alternatif yang juga boleh mengajak manusia kepada kebaikan. Prof Dr Ismail Al-Faruqi mengatakan, tidak ramai umat Islam yang menyadari akan betapa pentingnya seni suara dan musik sebagai suatu bentuk seni yang mengungkapkan pandangan alam (world view) Islam dan tentang kemesraan yang terdapat diantara seni tampak dan seni dengar (visual and aural arts) di dalam kebudayaan Islam. Begitu juga tidak ramai yang sadar tentang pentingnya seni dengar digunakan untuk tujuan-tujuan sosial dan dakwah.

Sehubungan dengan itu nasyid yang merupakan salah satu cabang ilmu *Handasat Al-Aswat* (seni suara) dan seni dengar yang telah berkembang dengan pesatnya di Nusantara telah menjadi medium dakwah khususnya dalam penghasilan lirik lagu yang mengandungi nilai dalam mendidik masyarakat agar memperteguhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah, ketaatan kepada Rasulullah S.A.W,

---

<sup>64</sup> Sidi Gazalda, *Islam Dan Kesenian, Relavansi Islam Dengan Seni Budaya Karya Manusia...*, hal 87

menginsafi kebesaran Allah, mengajak manusia menjadikan Sunnah sebagai panduan dan meletakkan kebenaran sebagai pedoman serta kebaikan dan keindahan wasilah dalam mencapai matlamat keridhaan Allah SWT.<sup>65</sup>

### **b. Dakwah Melalui Seni Musik Nasyid**

Berbagai hal dalam media dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk melakukan kebaikan atau dakwah. Seni dan dakwah, lebih menempatkan entitas seni dengan dakwah Islamiyyah sebabai dua hal yang tak terpisahkan secara utuh, bahkan salah satu menjembatani yang lainnya. Adapun dalam dakwah Islamiyyah melalui seni, seni lebih bersifat sebagai media. Alat perantara untuk mencapai tujuan dakwah, seni menjembatani proses dakwah Islamiyyah.<sup>66</sup>

Berdakwah pada zaman sekarang tidak hanya bisa dilakukan oleh para mubaligh di mesjid saja, tetapi bisa dilakukan dengan banyak cara dan banyak tempat serta banyak media yang bisa digunakan seperti media televisi, Koran, majalah, buku, lagu dan internet. Seperti halnya yang dilakuakn oleh salah satu band Nasyid Raihan yang menggunakan lagu sebagai media dakwah.

Dengan penjelasan di atas maka dapat kita simpulkan bahwa musik nasyid adalah salah satu media yang efektif untuk berdakwah. Dengan nasyid persoalan dakwah tidak dijelaskan dengan gamblang, namun melalui nyanyian dan musik sehingga orang yang baru pertama kali mengenal Islam bisa paham lewat nasyid tersebut.

---

<sup>65</sup> <http://www.farathan.co.id/nasyid-arti-sejarah.html>, di akses 28 September 2016

<sup>66</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hal, 247

Dengan menggunakan nasyid sebagai media dakwah, maka dakwah yang disampaikan tidak akan membuat mad'u merasa bosan. karena dakwah dengan menggunakan media nasyid, pertama mad'u akan tertarik dengan musik yang ditawarkan oleh munsyid (pembawa nasyid) setelah mereka menyukai warna musiknya. Maka kemudian mereka memperhatikan isi nasyid tersebut yang tiada lain adalah pesan-pesan dakwah yang megajak manusia untuk selalu melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar.

### **c. Nasyid Dalam Pandangan Hukum Fiqih Islam**

Dalam pembahasan hukum musik dan nyayian, maka sesuai pada kondisi saat ini aktivitas bermusik dan bernyanyi terlalu sederhana jika hukumnya hanya di golongkan menjadi dua, yaitu hukum memainkan musik dan hukum menyanyi. Sebab fakta yang ada, lebih beraneka ragam dari dua aktivitas tersebut. Maka dari itu, paling tidak ada tiga hukum fiqih yang berkaitan dengan aktivitas bermain musik dan bernyanyi, yaitu:

#### 1) Hukum Melantunkan Nyanyian Nasyid (*ghina'*)

Islam adalah agama paling agung yang menanamkan rasa cinta kepada cita rasa keindahan di lubuk hati setiap muslim. Tetapi dengan syarat-syarat tertentu yang membawa kemaslahatan dan tidak mendatangkan kerusakan. Nasyid dan seni lainnya sangat penting karena berhubungan dengan insting dan perasaan manusia serta berfungsi membentuk bakat, perasaan dan idealisme pribadi dengan berbagai instrument yang sangat mengesankan, baik yang biasa di dengar, dibaca, dilihat,

dirasakan ataupun dipikirkan. Sejarah kehidupan Rasulullah SAW membuktikan bahwa beliau tidak melarang nyanyian yang tidak mengantarkan kepada kemaksiatan. Bukankah sangat populer dikalangan umat Islam lagu-lagu yang dinyanyikan kaum anshar di madinah dalam menyambut Rasulullah SAW.<sup>67</sup>

Bahwa hukum nyanyian itu tergantung kepada niat orang yang menyanyi, niat yang baik akan merubah perbuatan yang tidak berguna menjadi sesuatu yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan merubah senda gurau menjadi ketaatan. Sebaliknya niat yang buruk dapat merusak amal perbuatan yang lahiriyahnya ibadah dan batinnya riya'.<sup>68</sup>

Imam Syafi'i menyatakan bahwa nyanyian itu adalah makruh yang menyerupai perkara batil dan siapa yang mendengarnya, maka dia adalah orang safih dan penyaksiannya ditolak. Mendengar nyanyian dari wanita yang bukan mahram tidak boleh, dalam keadaan apapun baik ia terbuka atau tertutup di belakang hijab dan baik ia itu wanita merdeka atau wanita hamba sahaya.<sup>69</sup>

Para ulama berbeda pendapat tentang nyanyian dengan alat musik dan nyanyian tanpa alat musik adalah masalah yang menjadi perdebatan dan pembicaraan ulama sejak awal pertumbuhan Islam. Segolongan membolehkan setiap nyanyian baik dengan alat ataupun tidak, bahkan mereka berpendapat nyanyian itu mustajab (sunnah). Golongan kedua, melarang nyanyian yang diiringi alat musik dan

---

<sup>67</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Fatwa-Fatwa Seputar Tafsir Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 2001), hal, 93

<sup>68</sup> Yusuf Qardhawi, *Seni Dan Hiburan Dalam Islam*, (Jakarta: Al-Kautsar, 1998), hal 82

<sup>69</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin, Tejm*, (Semarang: Algensindo, 2003), hal 257

membolehkannya tanpa alat musik. Golongan yang ketiga, melarangnya sama sekali, baik menggunakan alat musik ataupun tidak hukumnya sama saja yaitu haram.<sup>70</sup>

## 2) Hukum Mendengarkan Nyanyian Dan Nasyid

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa hukum menyanyi tidak dapat disamakan dengan hukum mendengarkan nyanyian. Sebab memang ada perbedaan antara melantunkan lagu dengan mendengarkan lagu.<sup>71</sup> Bila direnungkan bahwa mencintai nyanyian dan menyukai suara yang merdu itu hampir sudah menjadi insting dan fitrah manusia. Sehingga kita lihat anak kecil yang masih menyusui dalam buaian pun dapat didiamkan dari tangisnya dengan alunan suara yang merdu, dan hatinya (perhatiannya) terpalingkan dari hal-hal yang menyebabkannya menangis kepada suara tersebut. Oleh karena itu para ibu, wanita-wanita yang menyusui dan mengasuh anak-anak biasa bersenandung untuk anak-anaknya sejak zaman dahulu.<sup>72</sup>

Syeikh Mahmud Shaltut berpendapat bahwa mendengar nyanyian adalah sama hukumnya dengan merasakan makanan yang lezat, menghirup bau yang harum, melihat pemandangan yang indah dan mencapai pengetahuan yang tidak diketahui. Semuanya memberikan kesan untuk menenangkan fikiran apabila jasmani lelah dan memberikan kesan dalam memulihkan tenaga. Al-Quran yang mendasari segala peraturan dan perundangan yang begitu sempurna adalah bertujuan untuk menjaga supaya tidak berlaku keterlaluhan di pihak yang tidak menggunakan nyanyian dan

---

<sup>70</sup> Yusuf Qardhawi, *Seni Dan Hiburan Dalam Islam*,..., hal 35-36

<sup>71</sup> Yusuf Qardhawi, *Seni Dan Hiburan Dalam Islam*..., 198

<sup>72</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), Jilid 2, hal. 690.

pihak yang menggunakan nyanyian secara berlebihan. Apalagi Islam menuntut kesederhanaan. Para fuqaha terdahulu telah membenarkan penggunaan nyanyian apabila mempunyai tujuan yang sesuai dengan syari'at Islam seperti nyanyian iringan ke medan perang, haji, perkawinan dan hari kebesaran Islam. Beliau juga memberi arahan kepada siapa yang berani melarang sesuatu perkara yang tidak jelas dilarang oleh Allah.<sup>73</sup>

Pendapat Imam Al-Ghazali tentang nyanyian: Mendengar nyanyian, bisa hukumnya mutlak haram bisa juga hukumnya mubah, makruh dan bisa juga hukumnya dianjurkan. Hukumnya haram apabila nyanyian tersebut menimbulkan sifat-sifat tercela. Mendengar nyanyian hukumnya makruh adalah bagi orang yang tidak memandang nyanyian itu kecuali hanya kebiasaan untuk sekedar hiburan. Mendengar nyanyian hukumnya mubah adalah bagi orang yang tidak memperhatikannya kecuali hanya menikmati keindahan suara saja. Sedangkan mendengar nyanyian yang dianjurkan adalah bagi orang yang sudah diliputi cinta kepada Allah dan nyanyian itu tidak menimbulkan kecuali sifat-sifat terpuji.<sup>74</sup>

### 3) Hukum Memainkan Alat Musik

Adapun selain alat musik *ad-duff*, maka ulama berbeda pendapat. Ada yang mengharamkan dan ada pula yang menghalalkan. Perlu diketahui bahwa menabuh *duff* merupakan perbuatan wanita, bukan perbuatan laki-laki. Al-Halimi berkata:

---

<sup>73</sup> Abdul Ghani Samsudin, *Seni Dalam Pandangan Islam*, (Malaysia: Interl Multimedia And Publication, 2001), hal. 6

<sup>74</sup> Raja Thaha Muhammad Ahmad, *Hifzhul Lisan Penuntun Akhlak Dan Keluarga*, (Semarang: Pustaka Adnan, 2005), hal. 130.

“Dan menabuh duff tidak halal bagi wanita, karena memang hal itu pada asalnya perbuatan mereka. Sedangkan Rasulullah SAW telah melaknat laki-laki yang menyerupai wanita.”<sup>75</sup> Pengertian alat-alat baik itu alat musik atau alat permainan yang dapat menimbulkan suara merdu dan berirama seperti seruling, gendang tidak diharamkan dari segi bahwa ia adalah suara-suara yang berirama dan ia hanya diharamkan karena ada hal lain yang membuatnya haram.<sup>76</sup>

### **C. Dakwah Dan Kekuasaan**

#### **1. Tanggung Jawab Pemerintah Dalam Kegiatan Dakwah**

##### **a. Konsep Masyarakat Islam**

Dalam Al-quran dijumpai kata-kata *ummatan* yang diidentikkan dengan arti komunitas, konsep ummah yang dijumpai dalam Al-quran mengandung arti suatu komunitas atau masyarakat yang tidak dibatasi oleh sekat-sekat geografis, etnis kebangsaan dan jenis kelamin tertentu. Ia merupakan suatu perkumpulan masyarakat yang diikat oleh prinsip ketauhidan, sehingga memunculkan kesamaan didalam perbedaan.

Muhammad Aziz menyebutkan bahwa secara normatif terdapat beberapa ciri khas yang dimiliki masyarakat Islam sebagai berikut:

- Adanya semangat kebersamaan yang tinggi
- Berorientasi pada pembelaan terhadap orang miskin dan kaum dhuafa
- Memiliki sikap yang dinamis

---

<sup>75</sup> Muslim Atsari, *Adakah Musik Islami*, (Solo: At-Tibyan, 2009), hal. 62.

<sup>76</sup> Muslim Atsari, *Adakah Musik Isla....*,

- Memiliki keluhuran budi
- Memiliki orientasi ke depan
- Memiliki etos kerja yang tinggi
- Memiliki disiplin yang kuat
- Memiliki semangat prisioner.<sup>77</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas agaknya dapat dikemukakan bahwa masyarakat Islam adalah suatu kumpulan berbagai komunitas yang terdiri dari masyarakat yang pluris, baik secara etnit, budaya, jenis kelamin, bahasa dan warna kulit, yang diikat oleh kesamaan prinsip sehingga perbedaan tersebut menyatu dalam persamaan ketauhidan.

#### b. Pengembangan Masyarakat Desa

Dalam rangka melaksanakan program pelaksanaan dan pengembangan suatu masyarakat, maka desa dan serangkaian problem yang sedang dihadapi oleh masyarakatnya, serta karakteristik dari masyarakat yang bersangkutan agaknya perlu dipahami secara komprehensif oleh para pelaku pembangunan sehingga berbagai kebijakan yang akan diambil akan menguntungkan semua pihak.<sup>78</sup>

Desa adalah sebuah perkampungan yang masih mempertahankan nilai-nilai tradisional sebagai cirri khasnya.<sup>79</sup> Kekhasan itu tampak seperti hubungan

---

<sup>77</sup> Rasyidah , Dkk, *Ilmu Dakwah Dalam Perspektif Gender*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2009), hal 172

<sup>78</sup> Rasyidah , Dkk, *Ilmu Dakwah Dalam Perspektif Gender*, ...hal 173

<sup>79</sup> ibid

kekeluargaan yang sangat erat, baik dari segi agama, bahasa, budaya maupun jenis pekerjaan yang mereka tekuni.

### c. Pembangunan Masyarakat Kota

Kota berbeda dengan desa, meskipun dalam sejarahnya kota itu berasal dari desa. Dengan begitu maka dari beberapa segi, kota dipandang sebagai suatu kawasan yang berbeda dengan desa. Perbedaan itu dapat diperhatikan baik dari aspek wilayah, penduduk, maupun aspek sosial kemasyarakatan lainnya.<sup>80</sup>

Berbeda dengan masyarakat desa, masyarakat kota dipandang sebagai suatu komunitas yang sangat komplit, yang sering dicirikan dengan keramaian, padat, dan bersifat individualis.

Dilihat dari aspek pembangunan, maka para da'i sebaiknya hanya memberikan penekanan pada aspek pembangunan yang tidak bersifat fisik, akan tetapi pembangunan mental spiritual agaknya harus dijadikan sasaran utama proses pembangunan masyarakat perkotaan. Secara umum dapat dikemukakan bahwa tidak sedikit dari masyarakat kota itu memiliki tingkat kegersangan spiritual yang tinggi, sehingga kehadiran para da'i dinilai memiliki nilai yang sangat strategis

## 2. Bentuk-Bentuk Dakwah Pemerintah Kota Banda Aceh

Bentuk-bentuk dakwah yang dilakukan oleh pemerintah Kota Banda Aceh ada beberapa macam yaitu:

---

<sup>80</sup> Rasyidah, dkk, *Ilmu Dakwah Dalam Perspektif Gender*, ...hal, 175

a. Megadakan dakwah secara langsung (Dakwah Bil-Lisan)

Secara sederhana dakwah bil-lisan yaitu bentuk atau cara berdakwah menyeru manusia kepada ajaran Islam yang dilakukan dengan panyampaian secara lisan seperti:

- Membuat Ceramah
- Pengajian
- Membuat Acara Seminar
- Simposium
- Diskusi dan lain sebagainya.<sup>81</sup>

b. Dakwah Dengan Amal Perbuatan (Dakwah Bil-Hal)

Dakwah bil hal yaitu bentuk dakwah yang dilakukan dengan jalan pemberian contoh atau teladan baik yang mencerminkan perilaku yang sopan dan etis sesuai dengan ajaran Islam berupa memelihara lingkungan, mencari nafkah dengan tekun, ulet, sabar, kerja keras, menolong sesama manusia dan lain sebagainya.<sup>82</sup>

Contoh dari dakwah bil hal yang dilakukan oleh Walikota Banda Aceh yaitu menjadikan Banda Aceh sebagai Kota Madani, mengelola pertanian, mengelola toko, mengelola pabrik, memberi bantuan dana untuk usaha yang produktif, memberikan bantuan yang bersifat konsumtif, bersilaturahmi ke yaysan anak yatim piatu, anak cacat, tuna wisma, pengabdian kepada masyarakat dan lain sebagainya.

---

<sup>81</sup> Wardi bachtiar...,hal. 34

<sup>82</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*,hal, 34

c. Dakwah Melalui Media (Dakwah Bil-Qalam)

Menelusuri dakwah diketahui bahwa Islam disebarkan melalui jalan dakwah. Dakwah dalam artian mengajak, menyeru, menghimbau guna untuk memperkenalkan Islam kepada masyarakat luas. Pada masa-masa awal perkembangan Islam aktivitas dakwah dilakukan dengan cara lisan. Islam diperkenalkan dari mulut ke mulut dengan metode tabligh bil lisan atau penyampaian verbal. Model komunikasi sederhana ini ditempuh buka tanpa alasan, disamping mengikuti tradisi yang telah berkembang saat itu dalam masyarakat arab, juga disebabkan faktor peradaban dan sarana yang belum memadai. Hal ini menyiratkan belum adanya kemajuan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi. Walaupun demikian bukan berarti tulis menulis tidak dilakukan sama sekali.

Di zaman yang sudah canggih ini ada keharusan mengemas dakwah Islam dalam performan yang lebih selaras dengan kemajuan zaman, dan lebih mendorong umat untuk membudayakan tradisi aktivitas dakwah. Maka, pilahan yang tepat untuk itu adalah menggiatkan dakwah bil qalam. Berdakwah melalui goresan pena yang dikemas dalam berbagai media sejatinya menjadi pekerjaan rumah generasi muda Islam dewasa ini.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hal, 35

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisa dan konstruksi, yang dilakukan secara metodologi, sistematis dan konsisten. Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, untuk mencapai tingkat ketelitian, jumlah dan jenis yang dihadapi. Metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan alat-alat tertentu.<sup>100</sup>

Dalam penyusunan suatu karya ilmiah, metode yang digunakan sangat menentukan untuk tercapainya suatu tujuan yang efektif, karena metode yang dipakai senantiasa dapat mempengaruhi mutu dari kualitas tulisan tersebut.

##### **1. Metode Kualitatif**

Dalam penelitian *kualitatif* tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan *Social Situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat, pelaku dan aktivitas. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi didalamnya. Tetapi sebenarnya, obyek penelitian kualitatif, juga bukan semata-mata pada situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen tersebut, tetapi juga bisa berupa peristiwa alam. Sejalan dengan itu,

---

<sup>100</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian*, (Surakarta: UNS Press, 1989), hal.4

Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan dalam peristilahannya.<sup>101</sup>

## **B. Metode Yang Digunakan**

Sejalan dengan pengertian metode penelitian yang sudah dijelaskan di atas, maka, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Kualitatif* dalam proses mendapatkan data. Istilah metode *Kualitatif*, perlu kiranya dikemukakan beberapa definisi mengenai pengertian Kualitatif. Riset *Kualitatif* adalah riset yang menggunakan metode pengumpulan data dengan cara Observasi, Wawancara dan Studi Kasus.<sup>102</sup>

Analisis kualitatif pada sistem komunikasi merupakan metode penelitian utama yang ditekankan dalam rangka perspektif pragmatis. Analisis kualitatif mencakup semua pengelompokan tindak komunikasi yang dilaksanakan oleh perilaku komunikatif. Analisis interaksi pada fungsi-fungsi komunikatif itu mencakup masalah-masalah kompleksitas ruang dan waktu, dengan maksud jumlah komunikatif yang tercermin dalam kategori analisis dan panjangnya urutan dari tindak yang di analisis. Karena karakteristik sistem yang terbuka itu menunjukkan kecenderungan untuk meningkatkan kompleksitas sepanjang waktu. Maka, metode kualitatif pada

---

<sup>101</sup> Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal 95

<sup>102</sup> Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, ...hal 95

kompleksitas ini penting bagi penelitian komunikasi. Oleh sebab itu, penulis menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data yang efektif.<sup>103</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, yaitu Wawancara, Dokumentasi dan Studi Kepustakaan. Dokumentasi yaitu penulis menghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun tempat-tempat lain, seperti *Browsing Internet*. Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi kata-kata yang diambil dari buku, majalah, surat kabar dan lain-lain yang berkaitan dengan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Grup Nasyid Raihan pada tanggal 12 September 2015. Sedangkan Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran. Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Metode ini digunakan peneliti untuk menganalisis pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Grup Nasyid Raihan melalui show tanggal 12 September 2015. Dan Wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi dan data sebagai bahan *analisis* dalam penelitian ini.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Guna memperoleh data yang *holistic* dan *integrative* serta memperhatikan relevansi dengan fokus dan baik, maka pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat teknik utama, yaitu:

---

<sup>103</sup> Nazarullah, 2008, Peran Foto Dalam Dunia Media Cetak, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

## 1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan Observasi, tujuannya untuk dapat mengakses data yang diperlukan untuk penelitian ini. Keberadaan peneliti diketahui oleh subjek yang diteliti dengan terlibat langsung secara aktif.<sup>104</sup>

Dengan demikian dapat dicermati secara langsung gejala-gejala sosial yang terjadi atau subjek penelitian yang disertai dengan pencatatan terhadap sesuatu informasi yang dianggap penting. Sehingga, melalui observasi ini dapat diperoleh gambaran pesan verbal dan nonverbal pada masalah yang ingin diteliti.

## 2. Wawancara

Menurut Poerwadarminta dalam dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* “wawancara adalah tanya-jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk diminta keterangan atau pendapat mengenai sesuatu hal. Menurut Koentjaraningrat bahwa kegiatan wawancara secara umum terbagi atas tiga kelompok yaitu: persiapan wawancara, tehnik bertanya dan pencatatan data hasil wawancara.

Sedangkan menurut Nasution dalam bukunya *Metode Research* menjelaskan bahwa wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>105</sup> Adapun dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap, Walikota Banda Aceh, Wakil Walikota Banda Aceh, Humas Walikota Banda Aceh, Kepala Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh dan masyarakat Kota Banda Aceh yang menyaksikan cara tersebut.

---

<sup>104</sup> Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 56

<sup>105</sup> Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal, 113

### **3. Dokumentasi**

Salah satu cara penulis melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan judul skripsi ini adalah dengan cara studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan misi dakwah Walikota Banda Aceh saat *show* pada tanggal 12 September 2015 yang dihadiri oleh Grup Nasyid Raihan. Selain itu penulis juga membaca dan mempelajari berbagai bentuk data yang tertulis yang terdapat di *website*, buku, rekaman video dan lain sebagainya, sehingga dapat dijadikan analisis dalam penelitian ini.

### **4. Studi Kepustakaan**

Pengumpulan data melalui studi kepustakaan dilakukan dengan cara membaca, menelaah buku-buku, majalah, surat kabar dan bahan-bahan informasi lainnya yang mempunyai ketekaitan dengan skripsi ini.

### **D. Tehnik Pengolahan Data**

Adapun tehnik pengolahan data dalam penelitian yaitu dengan cara setelah data diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah penulis mengolah dan menganalisa data-data dengan cara menghimpun, mempelajari, mengedit data-data, memberikan ulasan-ulasan, uraian dan menuangkannya ke dalam penulisan skripsi ini.

### **E. Tehnik Analisis Data**

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J.Moleong dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* adalah proses mengatur urutan data,

mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori dan sahan uraian dasar. Semua data yang terkumpul, baik dari hasil observasi dan wawancara penulis kumpulkan untuk dianalisis secara kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode berfikir induktif, yaitu suatu proses berfikir untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum dari kasus–kasus yang bersifat khusus dan terbatas.<sup>106</sup>

Adapun analisa data di disini adalah proses penyuntingan data dengan mengurutkan data ke pola, mengelompokkan data tersebut dan kemudian dianalisa agar mendapat data yang konkrit berdasarkan hasil penelitian.<sup>107</sup>

Dalam skripsi ini, analisa data yang dilakukan peneliti, yaitu dengan cara setelah semua data terkumpulkan maka, peneliti mengelompokkan dan mengorganisasikan data yang berhubungan dengan aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh yang diselenggarakan pada tanggal 12 September, guna untuk menganalisis bentuk-bentuk aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh dan pesan-pesan dakwah yang disampaikan Nasyid Raihan.

---

<sup>106</sup> Lexy. J. Moleong, *Prosedur Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1989), cet, ke-2, hal, 103

<sup>107</sup> Lexy. J. Moleong, *Prosedur Penelitian Kualitatif...* hal, 103

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. PROFIL PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH**

##### **1. Visi dan Misi Walikota Banda Aceh**

Dari latar belakang profil Kota Banda Aceh yang sudah dijelaskan di atas, maka Walikota Banda Aceh mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

Visi

Mewujudkan Kota Banda Aceh Sebagai Model Kota Madani

Misi

1. Meningkatkan Kualitas Pengamalan Agama Menuju Pelaksanaan Syariat Islam Secara Kaffah
2. Memperkuat Tata Kelola Pemerintah Yang Baik
3. Memperkuat Ekonomi Kerakyatan
4. Menumbuhkan Masyarakat Yang Berintelektualitas Sehat Dan Sejahtera
5. Melanjutkan Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Yang Islami
6. Meningkatkan Partisipasi Perempuan Dalam Ranah Publik Dan Perlindungan Anak
7. Meningkatkan Peran Generasi Muda Sebagai Kekuatan Pembangunan Kota.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sumber: Data Diperoleh Dari Kantor Walikota Banda Aceh

## **2. Prestasi Kota Yang di Capai Oleh Pemerintah Kota Banda Aceh**

- Website Kota Terfavorit Pada KABTA Web Award 2015
- Lencana Melati Pramuka Untuk Walikota
- Penghargaan Maggala Karya Kencana
- Banda Aceh Meraih Peringkat Gold Kota Terbaik IAA 2015
- Juara III Indonesia Digital Society Award (IDSA) E-Education dan E-Government 2015
- Penghargaan Nasional Juara I Bidang Pengelolaan Sanitasi Subbidang Pengelolaan Limbah.<sup>2</sup>

## **3. Riwayat Penghargaan**

- Waspada Award Sebagai Tokoh Peduli Kesehatan di Convention Hall Hotel Danau Toba
- GTZ Gender Award di Markas Besar GTZ Eschborn
- Penghargaan Tata Nugraha
- Innovative Government Award 2011
- WTP Tahun 2010
- ITC Pura
- Penghargaan Travel Club Tourism Award 2012
- IGA Award 2012
- Penyelenggara PTSP-PM Kota Terbaik Tahun 2012
- Perempuan Aceh Award 2012

---

<sup>2</sup> <http://walikota.bandaacehkota.go.id/profil/index.html> diunggah 09 januari 2017

- Lencana Melati Pramuka Hari Pramuka Ke-54 2015
- Jawa Pos Award ( 10 Walikota/Bupati ) Terbaik di Indonesia 2016
- Manggala Karya Kencana Agustus 2016 Mendatang
- Tokoh Waspada 2016p
- Walikota Perempuan Pertama di Banda Aceh

#### **4. Biodata Walikota Banda Aceh**

Setelah lima bulan lebih Banda Aceh tidak memiliki Walikota definitif pasca meninggalnya Mawardy Nurdin pada tanggal 9 Februari 2014, Gubernur Aceh Zaini Abdullah atas nama Mendagri secara resmi melantik Hj. Illiza Sa'aduddin Djamal, SE menjadi Walikota Banda Aceh definitive dalam rapat paripurna istimewa DPRK setempat. Menjadikan Aceh memiliki Walikota perempuan untuk pertama kalinya.

Sebagai Walikota wanita pertama di Aceh, Illiza melanjutkan masa kepemimpinan yang diraihinya bersama Almarhum Mawardy Nurdin pada pilkada 2012 lalu hingga 2017 nanti, yang sebelumnya Illiza menjabat sebagai Wakil Walikota Banda Aceh.

Perempuan yang bernama lengkap Illiza Sa'aduddin Djamal ini lahir di Banda Aceh pada tanggal 31 Desember 1973, Illiza memang tidak asing lagi di dunia politik. Darah politiknya mengalir dari keluarga besarnya, mulai dari kakeknya yang dulu menjabat sebagai Residen Kota Banda Aceh, Bupati Aceh Besar, Bupati Aceh Timur dan Bupati Aceh Tengah. Kemudian, ayahnya Sa'aduddin Djamal adalah

mantan Ketua DPR Daerah tingkat satu Aceh (Sekarang DPR Aceh) dari Partai Persatuan Pembangunan bahkan ibunya pun juga anggota DPR Aceh.

Setelah menjadi Wakil Walikota Banda Aceh pada tahun 2007, dia memprakarsai program Musrena (Musyawarah Rencana Aksi Perempuan) dan memperjuangkan hak-hak perempuan dalam pembangunan Kota Banda Aceh menuju Kota Madani. Konsep Kota Madani ini memang program yang diusungnya bersama Walikota Mawardy.

Kepedulian Illiza kepada perempuan itulah yang mengantarkan Kota Banda Aceh memperoleh penghargaan Gender Award dari pemerintah Jerman pada tahun 2008. Selain itu, Illiza menuai penghargaan tokoh peduli kesehatan pada tahun 2007, dan penghargaan berupa Piala Upakarti terhadap Pemerintah Kota Banda Aceh atas kepeduliannya terhadap program Industri kecil dan menengah.<sup>3</sup> Adapun biodata lengkap Walikota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

Nama Lengkap : Hj. Illiza Sa'aduddin Djamal, SE

Jabatan : Walikota Banda Aceh

Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 31 Desember 1973

Agama: Islam

Golongan Darah: B

Status Perkawinan : Kawin

---

<sup>3</sup> www.tribunnews.com diunggah 03 januari 2017

Alamat : Jl. Bak Asan Dusun Siyung-yung, Kelurahan Lam Dingin, Kota Banda Aceh, NAD

**a. Riwayat Pendidikan**

<u>Jenjang Pendidikan</u>	<u>Alamat Sekolah</u>	<u>Tahun</u>
Sekolah Dasar	Banda Aceh-NAD	1985
Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama	Jakarta	1988
Sekolah Menengah Atas	Bandung	1991
Strata – I	STIM Banda Aceh	2009

**b. Riwayat Pekerjaan/Jabatan**

<u>Pekerjaan/Jabatan</u>	<u>Nomor SK</u>	<u>Masa Jabatan</u>	<u>LK</u>
Anggota DPR Banda Aceh	Nomor: 171.2/319/2004	2004 s/d 2006	Banda Aceh
Anggota DPR Banda Aceh	Nomor: 14 Tahun 2004	-	Banda Aceh
Wakil Walikota Banda Aceh	-	2007 s/d 2012	Banda Aceh
Walikota Banda Aceh	131.11-1644 Tahun 2014	2014 s/d 201	Banda Aceh

**5. Program-Program Dakwah Walikota Banda Aceh**

1. *One Day One Ayat*
2. Dakwah Safari Ramadhan
3. Pembentukan Pemuda Amar Ma'ruf Nahi Munkar
4. Kegiatan Dakwah Ramadhan Da'iyah

5. Musabaqah Hifzil Qu'ran (*MHQ*) dan Majelis Ta'lim Se-Kota Banda Aceh.
6. Mewujudkan Kota Banda Aceh Madani Melalui Pendidikan Diniyah.
7. Program Dakwah Umum Jum'atan Yang Dilaksanakan Satu Bulan Sekali.
8. Program Wisata Islami.
9. Program Pencanangan Gampoeng Madani.
10. Program Da'iyah Ramadhan.<sup>4</sup>

## **6. Target Yang Ingin Dicapai Walikota Banda Aceh**

Pemahaman dan pengamalan Syariat Islam masih menjadi prioritas dan fokus pembangunan Pemerintah Kota Banda Aceh ke depan. Penerapan Syariat Islam harus menjadi komitmen bersama dan secara terus menerus ditingkatkan kegiatannya dan dievaluasi secara kontinyu untuk penyempurnaan *action plan* penerapan Syariat Islam dalam semua aspek kehidupan seluruh warga Kota Banda Aceh.

Adapun prioritas pembangunan Kota Banda Aceh selanjutnya adalah ekonomi kerakyatan dan penanggulangan kemiskinan, tata kelola pemerintahan yang baik dan reformasi birokrasi, pariwisata, seni dan budaya, pendidikan, pemuda dan olahraga, kesehatan, infrastruktur perkotaan berbasis bencana dan lingkungan hidup,

Tujuannya tidak lain agar Kota Banda Aceh beserta masyarakatnya menjadi lebih tangguh, lebih kuat, lebih cerdas, lebih sejahtera dan lebih dapat menerapkan nilai-nilai Islami di dalam segala aspek kehidupan, dan sekarang ini Kota Banda Aceh telah bangkit dan semakin dikenal baik oleh berbagai pihak luar. Bukan hanya di

---

<sup>4</sup> [www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com) Diunggah 03 januari 2017

tingkat Nasional namun juga di level Internasional. Akses pihak luar ke Kota Banda Aceh semakin hari semakin baik dan membawa banyak pengaruh dan dampak positif.

Selain itu, Kota Banda Aceh telah dicanangkan sebagai Kota tujuan wisata Islami dunia dan bertekad menerapkan konsep-konsep *Islamic Smart City*, *Resilient City*, *Livable City*, serta *Environmental City* dan Semua itu adalah “PR” besar bagi pemerintah dan masyarakat Kota Banda Aceh dalam menaikkan standar dan kualitas Kota Banda Aceh sebagai Model Kota Madani.<sup>5</sup>

## **7. Program Dakwah Jum’atan Walikota Banda Aceh**

Aktivitas dakwah ini merupakan salah satu misi dakwah Walikota Banda Aceh, yang dilaksanakan setiap sebulan sekali melalui dinas syariat Islam Kota Banda Aceh, dengan tujuan untuk penegakan syariat Islam dan penerapan model Kota Madani di Kota Banda Aceh. Kegiatan dakwah ini pertama kali dilaksanakan pada pada tahun 2012, yang dihadiri oleh para dai-dai terkenal baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri, seperti Ustadz Bachtiar Nasir juga pernah menjadi penceramah pada kegiatan dakwah tersebut pada tanggal 10 Januari 2014 di Taman Sari.<sup>6</sup> Selain itu, pada tanggal 30 Januari 2015 Walikota terus melanjutkan kegiatan ini dengan menghadirkan artis nasional, yakni Peggy Melati Sukma Sari dan Abdullah Jamil dekan fakultas dakwah Institute Agama Islam Negeri (IAIN)

---

<sup>5</sup> [www. bandaacehkota.go.id/berita/buka-musrenbang-2016--illiza-paparkan-prioritas-pembangunan-kota.html](http://www.bandaacehkota.go.id/berita/buka-musrenbang-2016--illiza-paparkan-prioritas-pembangunan-kota.html) diunggah 03 januari 2017

<sup>6</sup> [www. m. voa-islam. Com](http://www.m.voa-islam.com) di unggah tanggal 01 februari 2017

Sumatera Utara yang dilaksanakan di Taman Sari, Kota Banda Aceh juga.<sup>7</sup> Dan kegiatan dakwah tersebut terus berlanjut sampai saat ini.

Kegiatan dakwah ini, terinspirasi dari kegiatan dakwah yang dilakukan oleh tuan Nik Abdul Aziz di Klantan, Malaysia. Yang pada saat itu beliau masih menjabat sebagai Gubernur disana. Di Klantan, acara ini dilaksanakan tiap pagi Jumat di berbagai tempat, seperti di pasar-pasar dan lain sebagainya dengan penceramahnya beliau sendiri. Kebetulan pada saat itu, Walikota dan Kepala Dinas Syariat Islam sedang berkunjung disana dan ikut menghadiri kegiatan tersebut. Sehingga, Walikota dan Kepala Dinas Syariat Islam termotivasi untuk membuat aktivitas dakwah yang sedemikian di Kota Banda Aceh juga.<sup>8</sup> Dan aktivitas dakwah ini juga merupakan bagian dari misi Walikota Banda Aceh yang ingin menjadi Kota Banda Aceh sebagai model Kota Madani.<sup>9</sup>

Di Negeri Klantan Malaysia, aktivitas dakwah umum tersebut diselenggarakan seminggu sekali, yakni pada hari Jumat pagi. Sedangkan di Kota Banda Aceh, kegiatan dakwah umum ini diadakan tiap satu bulan sekali, yang ditempatkan di Taman Sari Kota Banda Aceh, dengan alasan supaya kegiatan dakwah ini bisa diketahui oleh masyarakat umum. Selain dari itu, masyarakat Kota Banda Aceh, juga bisa menikmati sajian dakwah dengan tenang dan baik. kegiatan ini

---

<sup>7</sup> [www.bandaacehkota.go.id](http://www.bandaacehkota.go.id)

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Penulis Dengan Ibu Hafsah, Bidang Pengembang Dakwah Dinas Syariat Islam, Di Kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, 11 Januari 2017

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Penulis Dengan Ibu Hafsah, Bidang Pengembang Dakwah Dinas Syariat Islam, Di Kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, 11 Januari 2017

merupakan salah satu pelayanan Pemerintah Kota (Pemko) kepada masyarakat untuk bisa mendapatkan akses dakwah secara luas.

Namun menariknya, pada tanggal 12 september 2015 kegiatan dakwah bulanan ini, walikota turut menghadirkan nasyid dari luar, yakni Nasyid Raihan dari negeri Jiran, Malaysia. Hal ini dilakukan guna untuk membuat masyarakat khususnya Kota Banda Aceh, agar tertarik dan tidak bosan mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga, pesan-pesan dakwah bisa diterima dengan baik dan efektif oleh masyarakat dalam memperjuangkan tegaknya syari'at Islam, dan memperkokoh persatuan umat Islam khususnya di Kota Banda Aceh.

Kehadiran Nasyid Raihan dalam aktivitas dakwah tersebut, dilakukan dengan tujuan untuk memikat hati sasaran dakwah yakni masyarakat Kota Banda Aceh, untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian, masyarakat bisa mendapatkan keteladanan baru dan bisa mendengarkan ajaran-ajaran Islam secara langsung yang disampaikan para penceramah yang sudah begitu berpengalaman dalam berbagai aktivitas dakwah, yang pada intinya megajak masyarakat kepada kebaikan dan mencegah segala kemungkaran.<sup>10</sup> Hal itu sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Ali-Imran ayat 104 yang sudah dijelaskan pada pembahasan yang lalu.

Selain dari itu, dalam aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2015, kegiatan dakwah tersebut disiarkan langsung oleh dua belas stasion

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Penulis Dengan Bapak Ridwan, Ketua Bidang Dakwah Dinas Syariat Islam, Di Kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, 22 Desember 2016, Pukul 14:24

radio yang ada di Kota Banda Aceh sendiri. Penceramah yang mengisi acara tersebut merupakan para mubaligh yang memang sudah populer dalam bidang dakwah dan mereka juga pencetus ide-ide besar dalam Islam, seperti Dr H. Abdullah Khairi salah satunya. Selain dari itu, Walikota juga turut menghadirkan Grup Nasyid Raihan dari Negeri Jiran, Malaysia. Dengan tujuan agar masyarakat yang menghadiri kegiatan dakwah tersebut tidak merasa jenuh saat mengikuti kegiatan dakwah itu.<sup>11</sup>

Tujuan utama Walikota Banda Aceh menyelenggarakan aktivitas dakwah pada tanggal 12 September 2015 adalah untuk penegakan syariat Islam di Kota Banda Aceh.<sup>12</sup> aktivitas dakwah ini merupakan salah satu cara Walikota Banda Aceh untuk menyampaikan syiar-syiar Islam kepada masyarakat supaya penerapan syariat Islam bisa terlaksanakan dengan efektif, sehingga ajaran-ajaran Islam bisa diterima dengan baik oleh masyarakat Kota Banda Aceh.

Syariat Islam merupakan Ajaran Islam yang berpedoman pada kitab suci Al-Quran. Karena, Al-Quranlah yang menjadi pangkal dari segala pemahaman tentang Syariat Islam. Kerangka dasar ajaran Islam adalah *akidah*, *syar'iyah* dan *akhlak*. Ketiganya bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang bersumber pada *tauhid*, sebagai inti *akhidah* yang kemudian melahirkan *syar'iyah*, sebagai jalan berupa ibadah dan muamalah, serta *akhlak* sebagai tingkah laku baik kepada Allah SWT maupun kepada makhluk ciptaan-Nya yang lain.

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Penulis Dengan Bapak Ridwan, Ketua Bidang Dakwah Dinas Syariat Islam, Di Kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, 22 Desember 2016, Pukul 14:24

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Penulis Dengan Bapak Ridwan, Ketua Bidang Dakwah Dinas Syariat Islam, Di Kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, 22 Desember 2016, Pukul 14:24

Pak Ridwan juga menambahkan bahwa, dengan kegiatan itu, semoga penerapan syariat Islam semakin ditingkatkan dan dilaksanakan secara kaffah di Aceh, khususnya di Kota Banda Aceh.<sup>13</sup> Maka, dengan terlaksananya kegiatan dakwah tersebut, penerapan syariat Islam di Kota Banda Aceh semakin mudah untuk diterapkan dalam berbagai kehidupan di seluruh lingkungan masyarakat. Karena, Syariat Islam merupakan anugerah Allah yang diberikan kepada seluruh umat manusia demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Syariat Islam berisi aturan-aturan Allah dalam hal akidah, ibadah dan muamalah. Syariat Islam diturunkan oleh Allah bukan untuk menyusahkan atau menyengsarakan manusia, melainkan untuk menyelamatkan dan mensejahterakan umat manusia itu sendiri. Jadi sangat keliru jika orang beranggapan bahwa penerapan Syariat Islam di suatu daerah hanya akan memberatkan daerah tersebut.

Tujuan yang kedua dari aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2015 adalah untuk menjadikan Kota Banda Aceh sebagai model Kota Madani. Dengan aktivitas ini, ruh model Kota Madani semakin terlihat di Kota Banda Aceh. Sehingga, penerapan model Kota Madani kian mendapatkan sinyal positif dilingkungan masyarakat.<sup>14</sup> Dari wawancara tersebut, maka sudah sangat jelas, bahwasanya tujuan dari aktivitas dakwah ini juga merupakan penunjang misi dakwah Walikota untuk menjadi Kota Banda aceh sebagai model Kota Madani.

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Penulis Dengan Bapak Ridwan, Ketua Bidang Dakwah Dinas Syariat Islam, Di Kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, 22 Desember 2016, Pukul 14:24

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Penulis Dengan Ibu Hafsah, Bidang Pengembang Dakwah Dinas Syariat Islam, Di Kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, 11 Januari 2017

Selain dari itu, tujuan dari aktivitas dakwah ini juga untuk mencerdaskan masyarakat Kota Banda Aceh dalam hal pemahaman keagamaan. Dengan aktiviats ini masyarakat semakin mamahami tentang ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Sehingga kedepannya nanti kota Banda Aceh akan menjadi kota yang tangguh dengan peradaban yang baru, yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan paham terhadap hukum-hukum keagamaan.<sup>15</sup>

Walikota mengharapkan kepada masyarakat untuk terus mendukung segala aktivitas dakwah di Kota Banda Aceh, supaya kegiatan ini menjadi budaya baru di Kota Banda Aceh. Karna dengan begitulah, ajaran-ajaran Islam bisa tersalurkan kepada masyarakat. Ibu Hafsah juga menambahkan bahwa akar untuk menumbuhkan kebiasaan ini, dimulai dengan menumbuhkan rasa cinta terhadap aktivitas dakwah dengan cara membuat aktivitas dakwah secara berulang-ulang. Maka dengan cara itu, nantinya akan menciptakan budaya baru dilingkungan masyarakat Kota Banda Aceh.<sup>16</sup>

Maka, dari paparan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan ini merupakan salah satu penunjang misi dakwah Walikota Banda Aceh dalam menyiarkan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat, menyuruh yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, dan untuk mewujudkan masyarakat Kota Banda Aceh agar menjadi masyarakat yang lebih tangguh, lebih kuat, lebih cerdas, lebih sejahtera dan

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Penulis Dengan Ibu Hafsah, Bidang Pengembang Dakwah Dinas Syariat Islam, Di Kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, 11 Januari 2017

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Penulis Dengan Ibu Hafsah, Bidang Pengembang Dakwah Dinas Syariat Islam, Di Kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, 11 Januari 2017

lebih dapat menerapkan nilai-nilai Islam di dalam segala aspek kehidupan, baik dalam lingkungan kecil seperti keluarga, pergaulan sehari-hari maupun dalam lingkungan besar dalam bermasyarakat. Dengan demikian, penerapan model Kota Madani bisa dengan cepat dan efektif diterapkan di lingkungan masyarakat Kota Banda Aceh. Sehingga, Kota Banda Aceh lebih terlihat kota yang Islami yaitu kota yang bercorak Ke-Islaman. Dalam artian, budaya dan iklim dalam lingkungan masyarakat Kota Banda Aceh selalu dalam suasana yang penuh dengan nilai-nilai ajaran agama Islam yang tercipta melalui hubungan antar warga yang saling melaksanakan kewajibannya masing-masing berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.

## **B. BENTUK-BENTUK AKTIVITAS DAKWAH WALIKOTA BANDA ACEH TANGGAL 12 SEPTEMBER 2015**

Bentuk-Bentuk aktivitas dakwah yang dimaksud dalam skripsi ini adalah keseluruhan kegiatan agama yang dilakukan Walikota Banda Aceh pada tanggal 12 September 2015 dalam menyampaikan syiar-syiar Islam kepada masyarakat. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam acara tersebut ada beberapa macam, seperti ceramah dan nasyid. Nasyid yang dihadirkan dalam acara ini adalah musik yang bernuansa Islami, seperti Nasyid Raihan yang didatangkan dari tanah Jiran, Malaysia.

Adapun bentuk-bentuk aktivitas dakwah yang diselenggarakan pada tanggal 12 September 2015 oleh Walikota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

### **a. Ceramah**

Dalam aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2015, para penceramah diundang langsung oleh Walikota Banda Aceh dari Negeri Jiran, Malaysia. Seperti Dr H Abdullah Khairi dan Ustadz H Haslin Baharim, mereka adalah penceramah kondang dari Negara tersebut.<sup>17</sup> Dalam kegiatan dakwah yang berlangsung hikmat itu, para penceramah mengupas berbagai hal yang menyangkut tentang ajaran-ajaran Islam dan menceritakan berbagai musibah yang sedang menimpa umat Islam. Yang pada intinya tidak lain adalah guna untuk mengajak masyarakat khususnya Kota Banda Aceh supaya lebih meningkatkan ketaqwaan dan keimanannya kepada Allah SWT.

Pada kesempatan tersebut, penceramah membahas salah satunya tentang faidah di bulan haji. Ustad Abdullah Khairi mengatakan bahwa umrah ke umrah, Allah akan mengampunkan segala dosa.<sup>18</sup> Umrah yang beliau maksud disini adalah umrah dari bulan sebelumnya kita melakukan perbuatan yang tidak terpuji dan dilarang Allah SWT, penceramah mengajak masyarakat di bulan ini untuk meninggalkannya. Karena, umrah disini bukan semata-mata umrah dengan naik haji saja, melainkan meninggalkan perbuatan yang tidak baik dan melakukan segala perbuatan ma'ruf di bulan haji ini, juga dinamakan dengan umrah. Maka, dengan datangnya bulan haji ini, mari kita perbaiki kesalahan-kesalahan yang pernah kita lakukan pada bulan sebelumnya.

---

<sup>17</sup> Sumber Data: Dekumentasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh Tahun 2015

<sup>18</sup> Sumber Data: Dekumentasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh Tahun 2015

Selain dari itu, beliau juga menambahkan bahwa, haji yang mabrur atau haji yang diterima oleh Allah SWT, tiada balasan baginya selain surga Allah SWT. Maka oleh sebab itu, kita umat Islam disuruh memenunaikan ibadah haji bagi yang sudah mampu melaksanakannya.<sup>19</sup> Haji yang mabrur yang dimaksud disini, yaitu jamaah haji yang menunaikan ibadah haji di tanah suci, yang ibadahnya diterima Allah SWT. Yang kemudian nantinya, kelak Allah akan menggantikan ibadahnya tersebut dengan imbalan surga yang telah Allah janjikan sebelumnya. Sehingga Allah mewajibkan bagi umat Islam untuk melaksanakan ibadah haji, jika dia sudah mampu untuk melaksakannya.

Ustad Abdullah Khairi juga menambah , barang siapa yang melaksanakan ibadah shalat satu rakaat di Masjid Nabawi, pahalanya sama seperti kita melaksanakan 1000 rakaat di masjid lainnya.<sup>20</sup> Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, begitu besarnya pahala yang dijanjikan Allah SWT kepada umat Islam yang menunaikan ibadah shalat di Masjid Nabawi, dan juga betapa beruntungnya bagi orang-orang yang sudah pernah melaksakan ibadah shalat di mesjid tersebut.

Selain dari itu, Ustadz H. Haslin Baharim juga menceritakan tentang kecelakaan maut di Arab Saudi yang menelan korban sampai 100 jamaah, yang syahid di jalan Allah SWT. Kecelakaan tersebut disebabkan oleh jatuhnya satu menara yang

---

<sup>19</sup> Sumber Data: Dekumentasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh Tahun 2015

<sup>20</sup> Sumber Data: Dekumentasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh Tahun 2015

menimpa mereka.<sup>21</sup> maksud dari cerita tersebut bahwa, jamaah haji yang tertimpa musibah disana yang diakibatkan oleh jatuhnya menara yang menimpa mereka, kelak mereka akan mendapatkan pahala syahid di jalan Allah jika ibadah haji yang ditunaikannya semata-mata karena Allah SWT. Dan cerita ini, juga untuk menyemangatkan perasaan masyarakat, khususnya bagi keluarga masyarakat Kota Banda Aceh yang tertimpa musibah saat sedang melaksanakan umrah disana. Sehingga, mereka bisa mengiklaskan terhadap ujian yang diberikan Allah SWT.

Selain dari cerita yang di atas, Ustadz H. Haslin Baharim juga menceritakan tentang seorang laki-laki paruh baya yang berdoa kepada Allah SWT, dengan doa laki-laki tersebut ingin mati saat dia sedang menunaikan ibadah haji. Dan doa laki-laki tersebut diterima Allah SWT, sehingga dia syahid ditanah suci setelah menunaikan ibadah haji.<sup>22</sup> Cerita ini menggambarkan seorang manusia yang yang ingin syahid di jalan Allah, sampai-sampai dia berdoa kepada Allah, agar dia mati saat sedang menunaikan ibadah haji disana. Tujuan dari cerita tersebut adalah, penceramah mengajak masyarakat Kota Banda Aceh untuk berlomba-lomba dalam melaksanakan perintah Allah seperti menunaikan ibadah haji. Dan cerita itu diharapkan menjadi motivasi bagi masyarakat Kota Banda Aceh supaya bisa menunaikan haji dan beribadah disana.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, dalam ceramah tersebut para mubaligh pada intinya ingin mengajak masyarakat Aceh, khususnya masyarakat Kota

---

<sup>21</sup> Sumber Data: Dekumentasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh Tahun 2015

<sup>22</sup> Sumber Data: Dekumentasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh Tahun 2015

Banda Aceh untuk terus meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT dengan menjauhi segala kemungkarannya yang dilarang-Nya dan bersabar terhadap ujian yang Allah berikan kepada umat manusia.

Menurut hemat penulis, ceramah yang disampaikan para mubaligh sangat memotivasi masyarakat Kota Banda Aceh untuk terus meningkatkan keimanannya dan terus melaksanakan perintah Allah SWT, terutama dalam hal menunaikan ibadah haji. Selain dari itu, cerita yang beliau paparkan tentang kecelakaan maut di Arab Saudi, sangat membantu masyarakat khususnya bagi keluarga yang sedang menunaikan ibadah haji di tanah suci, supaya bisa lebih tenang dengan keadaan yang sedang terjadi pada mereka, Sehingga dengan cerita itu, masyarakat bisa lebih yakin bahwa, dibalik ujian yang Allah SWT berikan pasti ada hikmahnya.

#### **b. Musik Nasyid**

Nasyid Raihan merupakan salah satu bintang tamu yang mengisi acara aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2015. Dengan kehadiran Nasyid Raihan, akan membawa nuansa baru dalam aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh. Karena selama ini dakwah yang dilaksanakan hanya dengan mengundang para penceramah saja, tanpa ada hiburan yang positif. Sehingga membuat masyarakat kurang tertarik untuk mengikuti acara tersebut. Namun, dengan kehadiran Nasyid Raihan diharapkan bisa memberikan nuansa baru dalam dakwah Kota Banda Aceh, dikarenakan penyampaian pesan yang dilakukan Nasyid Raihan

dengan nada, syair yang diiringi musik. sehingga pesan dakwah bisa diingat oleh pendengar walau hanya satu bait saja.<sup>23</sup>

Kepala bidang perkembangan dakwah Dinas Syariat Islam juga menambahkan bahwa, dengan hadirnya Nasyid Raihan diharapkan akan menjadi motivasi bagi masyarakat Kota Banda Aceh untuk mengikuti kegiatan dakwah tersebut.<sup>24</sup>

Selain itu, dengan hadirnya Nasyid Raihan pada aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2015. Masyarakat yang mengikuti acara tersebut tidak merasa jenuh dan bosan terhadap kegiatan yang diadakan itu. Sehingga, pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui syair-syair Nasyid Raihan bisa membuat masyarakat terhibur. Dengan demikian, pesan-pesan dakwah yang disampaikan dalam kegiatan itu bisa diterima dengan baik dan efektif oleh masyarakat Aceh pada umumnya.

Salah seorang masyarakat Kota Banda Aceh yang bernama Salwadi mengatakan bahwa, Syair-syair yang terdapat dalam lagu Nasyid Raihan sangat menyentuh hati, sehingga membuat kita ingin taubat terhadap dosa-dosa yang kita lakukan.<sup>25</sup> Dalam wawancara tersebut menggambarkan bahwa, pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam syair Nasyid Raihan sangat indah, sehingga membuat pendengar

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara Penulis Dengan Bapak Safriadi, Pembantu Bidang Pengembang Dakwah Dinas Syariat Islam, Di Kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh

<sup>24</sup> Hasil Wawancara Penulis Dengan Ibu Hafisah, Bidang Pengembang Dakwah Dinas Syariat Islam, Di Kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, 11 Januari 2017

<sup>25</sup> Hasil Wawancara Penulis Dengan Salwadi Salah Satu Masyarakat Kota Banda Aceh, 24 Desember 2016,

merasa tersentuh hatinya untuk melakukan kebaikan dan menyesali keburukan yang diperbuat dulu.

Selain dari itu juga, Nasyid Raihan juga bisa membawa suasana hati lebih tenang dan damai saat mendengar syair dari lagu-lagunya.<sup>26</sup> Lagu Nasyid Raihan bisa membuat hati masyarakat menjadi lebih nyaman dan damai saat mendengarkannya, dikarenakan pesan dakwah yang disampaikan berirama yang diiringi dengan alunan suara musik, yang membuat masyarakat merasa terhibur saat mendengarkannya, sehingga pesan-pesan dakwahnya tersalurkan dengan baik.

Dalam syair Nasyid Raihan banyak terdapat kalimat-kalimat nasihat dan petuah yang dapat dijadikan pembelajaran dalam menjalani kehidupan.<sup>27</sup> Dalam syair-syair tersebut terdapat tuntunan yang baik dalam menjalani kehidupan di dunia ini, baik dengan sesama manusia maupaun dengan sang pencipta.

Rusnawati juga menambahkan, bahwa dalam syair lagu Nasyid Raihan membuat kita merasa terangsang untuk melakukan perbuatan yang di ridhai Allah SWT seperti saling tolong menolong, bantu membantu dan selalu berdoa kepada Allah agar dijauhkan dari perbuatan yang dibencinya.<sup>28</sup> Dari wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa, syair dari lagu Nasyid Raihan bisa membuat pendengar termotivasi untuk melakukan perbuatan yang ma'ruf dan menjauhi perbuatan yang munkar.

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara Penulis Dengan Ramadhan Salah Satu Masyarakat Kota Banda aceh, 24 Desember 2016,

<sup>27</sup> Hasil Wawancara Penulis Dengan Syahrul Salah Satu Masyarakat Kota Banda Aceh, 24 Desember 2016,

<sup>28</sup> Hasil Wawancara Penulis Dengan Rusnawati Salah Satu Masyarakat Kota Banda Aceh, 24 Desember 2016,

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa kehadiran Nasyid Raihan dalam aktivitas dakwah tersebut guna untuk membangkitkan gairah masyarakat untuk menghadiri kegiatan dakwah Walikota Banda Aceh yang diselenggarakan pada tanggal 12 September 2015.

Menurut analisis yang dilakukan peneliti melalui observasi dan dekumentasi, materi yang disampaikan oleh penceramah pada saat itu, masih kurang relevan dengan kondisi yang sedang dialami masyarakat Kota Banda Aceh. Karena, isi materi yang disampaikan penceramah hanya membahas tentang faidah bulan haji dan kecelakaan maut yang sedang menimpa jamaah haji di Arab Saudi. Sedangkan tujuan dari aktivitas dakwah tersebut ialah untuk mengajak masyarakat Kota Banda Aceh supaya menjadi masyarakat yang mengikuti kehidupan Rasul, sesuai dengan Al-quran dan Hadist. Sehingga dengan hal itu, penerapan model Kota Madani semakin mudah untuk diterapkan dalam lingkungan masyarakat Kota Banda Aceh.

Selain itu, bahasa yang digunakan penceramah dalam aktivitas tersebut kurang dipahami oleh masyarakat Kota Banda Aceh, dikarenakan, penceramah menggunakan bahasa yang bertutur Malaysia. Padahal masyarakat kota banda aceh mayoritas menggunakan bahasa Aceh dan bahasa Indonesia. meskipun bahasa Malaysia hampir sama dengan bahasa Indonesia, tetapi sedikit banyaknya ada perbedaan antara kedua bahasa tersebut. Sehingga masyarakat yang mengikuti aktivitas itu kurang mengerti dengan materi dakwah yang disampaikan oleh para penceramah dalam aktivitas tersebut, yang mengakibatkan pesan-pesan dakwah tidak bisa tersampaikan dengan baik dan efektif kepada masyarakat.

Selain dari itu juga, Nasyid Raihan yang didatangkan langsung dari Negeri Jiran Malaysia, tidak begitu banyak diminati oleh masyarakat Kota Banda Aceh. dikarenakan nasyid tersebut berasal dari negara luar, sehingga banyak masyarakat yang kurang mengenalinya, hanya sebagian masyarakat saja yang mengetahui keberadaan Grup Nasyid Raihan tersebut. Sehingga banyak masyarakat yang kurang tertarik untuk mengikuti aktivitas itu. Pada umumnya masyarakat yang mengikuti aktivitas itu berasal dari lingkungan muda-mudi yang menganggap aktivitas itu sebagai hiburan saja. Sedangkan yang sudah berumur dewasa dan tua tidak begitu antusias untuk menghadiri kegiatan tersebut, dengan alasan-alasan tertentu, yang pada akhirnya pesan-pesan dakwah yang disampaikan Nasyid Raihan kepada masyarakat Kota Banda Aceh tidak begitu banyak yang mendengarkannya.

### **C. PESAN-PESAN DAKWAH GRUP NASYID RAIHAN**

#### **1. Pesan-Pesan Dakwah Grup Nasyid Raihan Melalui Syair-Syairnya Pada Tanggal 12 September 2015.**

Dalam skripsi ini, penulis melakukan analisis terhadap pesan-pesan dakwah yang di sampaikan Nasyid Raihan kepada masyarakat Kota Banda Aceh, melalui syair-syairnya yang dinyayikan pada aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2015.

Pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Nasyid Raihan berbeda dengan pesan dakwah yang disampaikan para penceramah lainnya. Karena Nasyid Raihan

menyampaikan pesan-pesannya melalui syair lagu.<sup>29</sup> Pesan dakwah yang disampaikan Nasyid Raihan berupa syair lagu yang beirama dan diiringi dengan suara musik. Ini merupakan salah satu cara yang paling ampuh dizaman sekarang ini untuk menarik perhatian masyarakat. Karena, dengan cara seperti itu membuat pendengar ceramah tidak bosan dan malahan merasa terhibur dengan dakwah yang disampaikannya, intinya secara tidak langsung pesan dakwah bisa tersalurkan dengan baik kepada masyarakat.

Adapun syair-syair yang dinyanyikan Nasyid Raihan pada aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2015 adalah sebagai berikut:

#### 1. Tawakkal

*Ya Allahu ya 'Adhim ( Ya Allah yang maha agung )  
 Ya Fattahu ya 'Alim ( yang maha pembuka dan maha mengetahui )  
 Ya Allahu ya Rahim ( Ya Allah yang maha penyayang )  
 Ya Arhamar Rahimin ( yang maha pengasih dari segala yang pengasih )  
 Dalam semua tindakan kita  
 Niatkan kerana Allah  
 Agar kita mendapat berkat  
 Dalam senang atau pun susah  
 Dalam setiap amalan kita  
 Mulakanlah dengan berdoa  
 Bersungguhlah dalam usaha  
 Buatlah yang sebaiknya  
 Mulakanlah dengan nama-Nya, Bismillah  
 Dalam senang bersyukurlah  
 Ucaplah, Alhamdulillah  
 Jika susah beristighfarlah, Astaqfirullahal'adhim  
 Tawakkallah kepada-Nya,  
 Tawakkalna 'Alallah ( Aku berserah diri kepada Allah )  
 Tawakkalna 'Alallah ( Aku berserah diri kepada Allah )  
 Tawakkalna 'Alallah*

---

<sup>29</sup> Hasil Wawancara Penulis Dengan Bapak Ridwan, Ketua Bidang Dakwah Dinas Syariat Islam, Di Kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, 22 Desember 2016, Pukul 14:24

*Wala Haula Wala Quwwata ( Dan tiada daya dan kekuatan)  
Illa Billahi 'aliyyil 'Adhim melainkan dengan pertolongan Allah yang maha  
Agung )  
Kami tawakkal kepada Allah  
Tiada berkuasa selain dari-Nya  
Doa usaha dan berserahlah  
Terimalah qada' dan qadar-Nya.<sup>30</sup>*

### **Analisis Pesan Dakwah**

Allah yang maha agung yang maha mengetahui dari segala apapun yang terjadi di dunia ini. Secanggih apapun kekuatan yang ada di dunia ini tidak dapat menandingi kekuasaan-Nya. Serta yang maha penyayang dan mengasihi setiap makhluknya. Untuk itu jika engkau sayang dengan sesuatu jangan sampai melebihi kasih sayangmu kepada Allah, karena kasih sayang Allah yang akan abadi selamanya. Tidak ada yang lebih mengasihi melainkan kasih sayang Allah SWT. Dari syair lagu di atas menjelaskan bahwa Allah yang maha segalagalanya tidak ada yang dapat menandingi kuasanya. Allah yang maha agung, Allah yang maha pembuka, Allah yang maha mengetahui, Allah yang maha pengasih dan maha penyayang.

Semua perilaku yang kita perbuat berniatlah hanya karena Allah SWT, jangan karena hal lain. Agar dalam kita bertindak Allah akan selalu mengiringi setiap langkah kita dan akan memberkahi langkah kita. Berdo'a sebelum melakukan sesuatu, Allah sangat menganjurkannya. Dan dalam melakukan sesuatu bersungguh-sungguhlah agar engkau mendapatkan hasil yang sangat baik. Jika engkau melakukan sesuatu tidak dengan sungguh-sungguh makan hasilnya kurang baik. Untuk itu jika

---

<sup>30</sup> Yusuf, [www.cybernasyid.com](http://www.cybernasyid.com), diunggah 07 Januari 2017

akan melakukan sesuatu berdo'alah dan kerjakanlah dengan semaksimal mungkin, agar Allah memberikan hasil yang terbaik untuk kita. Dari syair lagu di atas menjelaskan bahwa setiap kita melakukan sesuatu jangan lupa diiringi dengan berdo'a, serta kerjakanlah dengan sebaik-baiknya agar mendapatkan hasil yang baik pula.

Berdo'alah menyebut nama Allah. Sebelum melakukan sesuatu bacalah *Bismillahirrahmanirrahim*, arti yang terkandung dalam bacaan itu adalah “dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang”. Allah akan selalu melindungi langkah kita dalam setiap kita melakukan sesuatu. Dan jika mendapatkan sesuatu bersyukurlah dengan mengucapkan *alhamdulillah*.

Maksudnya jika kita mensyukuri sekecil apapun nikmat itu Allah akan menambahnya bahkan akan dilipat gandakan lagi. Jika kita sedang mendapat kesusahan ucapkanlah *Astaghfirullahal'adzim* yang artinya “aku memohon ampun kepada Allah yang maha agung. Jangan berputus asa jika kita lagi kesusahan, mungkin itu ujian dari dosa-dosa yang kita perbuat. Maka perbanyaklah membaca Istighfar agar dosa kita bisa sedikit berkurang. Serta bertawakallah kepada Allah atas semua yang terjadi pada kehidupan kita. Karena tidak ada daya dan kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah. Dari syair lagu di atas menjelaskan bahwa setiap akan melakukan sesuatu ucapkanlah *bismillahirrahmanirrahim*, dan jika mendapat suatu nikmat bersyukurlah dengan mengucapkan *alhamdulillah*, jika engkau lagi susah beristighfarlah dan bertawakal kepada Allah SWT.

## 1. Keindahan Alam

*Oh lihatlah alam semesta raya  
 Oh lihatlah semua cakrawala  
 Lihat langit nan luas membiru  
 Awan memutih di angkasa raya  
 Hidupan di air, udara dan darat  
 Adalah bukti adanya pencipta  
 Maha kuasa lagi berkehendak  
 Dialah Allah yang maha pencipta  
 Insan insan insan  
 Insan insan insaflah  
 Matahari nan bersinar terang  
 Sang rembulan yang menyinari malam  
 Gunung bukit laut nan membiru  
 Angin bertiup udara yang segar  
 Kita insan wujud di dunia ini  
 Adalah bukti kewujudan Allah  
 Menikmati keindahan alam  
 Yang diciptakan untuk kita  
 Jagalah keindahan alam semesta ini  
 Jangan dimusnahkan jangan hancurkan  
 Kerana kita adalah khalifahNya  
 Yang menjadi pentadbir di dunia ini  
 Sebagai khalifah-Nya  
 Periharalah alam dengan ehsan  
 Tanda taat dan tunduk padaNya  
 Kita akan kembali kepadaNya  
 Semuanya akan diperhitungkan (3x).<sup>31</sup>*

### **Analisis Pesan Dakwah**

Kita diciptakan oleh Allah SWT sangat sempurna dibanding dengan makhluk lainnya. Salah satunya yaitu kita diberi mata untuk melihat keindahan alam ini yang indah dan luas tanpa batas. Subhanallah ini penciptaan yang sangat luar biasa, langit biru yang membentang luas di angkasa. Awan putih yang bergerak sangat indah di angkasa yang terbawa angin kemanapun dia pergi. Dari lagu di atas menjelaskan

---

<sup>31</sup> Yusuf, [www.cybernasyid.com](http://www.cybernasyid.com), diunggah 07 Januari 2017

bahwa, kita mempunyai mata untuk melihat kebesaran-kebesaran Allah yang ada di alam semesta ini. Dan ini adalah salah satu nikmat yang diberikan Allah kepada kita.

Sungguh lengkap kehidupan alam semesta ini, ada daratan, lautan, udara dan di luar biasa. Dan semua ini adalah bukti adanya pencipta, yang telah menciptakan langit dan bumi beserta isinya. Dialah Allah yang maha pencipta yang menguasai alam jagat raya ini beserta situ terdapat makhluk-makhluk yang hidup. Sungguh ini adalah kebesaran Allah yang isinya. Dari lagu di atas menjelaskan bahwa, adanya kehidupan di air, darat dan juga udara, itu adalah bujti adanya pencipta yaitu Allah SWT, yang telah menciptakan dan menguasai segalanya.

Wahai insan manusia yang lemah dan hina. Insaflah bahwa kehidupan kita ini hanya sementara. Yang bisa menghidupkan hanyalah karena kehendak-Nya. Kehidupan ini sangat adil ada malam, dan juga siang. Pada saat malam hari rembulan menyinari, dan pada siang hari matahari-nya pun menyinari. Adanya gunung, bukit, lautan yang indah, dan angin yang bertiup sebagai bahan dasar manusia. Dari lagu di atas menjelaskan bahwa, kita sebagai manusia harus insaf dari kesombongan dan perbuatan dosa, karena kita hanya makhluk yang lemah.

Allah telah mengiptakan alam yang indah ini beserta isinya, bahkan manusia pun yang menciptakan Allah SWT. Adanya manusia membuktikan adanya dzat yang maha menciptakan yaitu Allah SWT. Dan Allah menciptakan alam yang indah ini siapa yang akan menikmatinya, semua itu diserahkan kepada makhluk-Nya, terutama manusia untuk menjaga dan merawatnya. Karena hanya manusialah yang sempurna mempunyai hati, pikiran, dan lain sebagainya. Dari lagu di atas menjelaskan bahwa,

Allah menciptakan alam semesta ini dipersembahkan untuk makhluk-Nya terutama manusia.

Kita salah satu makhluk Allah yang paling sempurna di banding makhluk mahluk-Nya. Manusia mempunyai akal, pikiran, dan hati yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Semua itu dipergunakan untuk menjaga keindahan alam semesta ini. Jangan malah dirusak atau bahkan dihancurkan. Karena kita adalah pemimpin yang memmimpin semua kehidupan di dunia. Hanya manusia yang dapat menjaga keindahan alam karena hanya manusia yang diciptakan paling sempurna. Dari lagu di atas menjelaskan bahwa, manusia adalah makhluk yang paling sempurna. Dan kesempurnaan itu untuk menjaga keindahan alam ini karena manusia adalah pemimpin atau khalifahnya.

Kita wajib memelihara alam semesta ini dengan baik penuh rasa tanggung jawab, dan juga ikhlas. Semua itu adalah bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Semuanya ada awal pasti ada akhir, contoh ada kehidupan pasti ada kematian. Kita semua ini pasti akan mati, dan kapan kematian akan menimpa kita, hanya Allah yang mengetahui. Kita semua akan kembali kepada-Nya, setelah itu ada hari kebangkitan. Dan semua apa yang kita lakukan di bumi akan diperhitungkan menurut amalan kita di dunia seberapa berat baik atau buruknya amal kita. Jika banyak baiknya maka kita akan selamat dan akan masuk surga tapi jika berat buruknya maka siksa yang akan kita dapat dan di tempatkan di neraka. Dari lagu di atas menjelaskan bahwa, kita diperintahkan untuk menjaga alam dengan baik penuh rasa tanggung jawab dan

ikhlas. Karena semua itu akan diperhitungkan sesuai amalan baik buruknya di akhirat nanti.

## 2. Wahai saudara

*Wahai saudara kita semua  
 Ingin dikasihi dan disayangi  
 Kerana itulah fitrah manusia  
 Sejak kita dilahirkan hingga akhir nanti  
 Kasihilah sayangilah  
 Suburkan ia di hati kita  
 Jagalah andainya ada  
 Kerana sifat kasih itu adalah anugrahNya  
 Jangan kita benci membenci  
 Jangan kita bermusuhan  
 Jangan dihina mereka yang daif  
 Jangan disisih mereka yang bersalah  
 Karena itu hanyalah satu kesilapan  
 Karena itu hanyalah satu kekurangan  
 Kasih penyubur jiwa (2x)  
 Untuk memiliki kebahagiaan  
 Untuk menikmati ketenangan  
 Kasih penyubur jiwa.<sup>32</sup>*

### **Analisis Pesan Dakwah**

Kita semua ini adalah saudara, dari yang kaya, miskin, tua, muda, besar dan kecil. Karena kita sama-sama dari keturunan Nabi Adam dan ibu Hawa manusia pertama. Semua manusia mempunyai hati. Mereka semua ingin dikasihi dan disayangi antar sesama. Manusia tidak mungkin bisa hidup sendirian tanpa bantuan orang lain. Sifat kasih sayang itu tertanam mulai sejak lahir sampai akhir hayat nanti. Kecuali mereka yang tidak bisa menggunakan hatinya dengan sebaik-baiknya. Dari

---

<sup>32</sup> Yusuf, [www.cybernasyid.com](http://www.cybernasyid.com), diunggah 07 Januari 2017

lagu di atas menjelaskan bahwa, mulai sejak lahir sampai akhir hayat, manusia mempunyai fitrah yaitu dikasihi dan disayangi.

Kita dapat menyatukan saudara-saudara kita dengan saling kasih mengasihi, dan sayang menyayangi. Rasa itu sudah tertanam pada diri kita maka jagalah sampai akhir hayat nanti, karena semua itu adalah anugrah yang diberikan Allah yang Allah kehendaki. Dari lagu di atas menjelaskan bahwa, sifat kasih sayang adalah pemberian dari Allah, untuk itu jagalah sifat kasih sayang itu. Beruntunglah mereka yang mendapatkannya, karena yang hanya merekalah yang Allah kehendaki.

Kita diberi akal, fikiran, dan hati oleh Allah. Mari kita gunakan dengan sebaik-baiknya, contohnya kita saling kasih mengasihi, jangan sekali-kali kita saling membenci apalagi bermusuhan. Dalam surat Al-hujrat: 12 diterangkan “Bahwa kita sesama manusia tidak boleh saling mengolok-olok”. Jika kita melihat kekurangan atau kesalahan dari orang lain ajaklah dia untuk berbuat baik dan merubah kesalahannya. Jangan malah mereka dihina bahkan disisihkan. Dari lagu di atas menjelaskan bahwa, kita tidak boleh saling membenci dengan sesama. Jangan melihat orang dari kekurangannya bisa jadi kita lebih kurang dari pada mereka. Mari kita saling melengkapi kekurangan kita dan mengisi dari kekurangan kita.

Semua orang ingin memiliki kebahagiaan, ingin memiliki ketenangan, ingin menikmati ketentraman. Semua itu perlu adanya kasih sayang antar sesama manusia. Saling hormat-menghormati, saling melengkapi, saling nasehat-menasehati, dengan semua itulah jiwa-jiwa akan merasa tenang, tentram, dan bahagia. Dari lagu di atas

menjelaskan bahwa, apabila kita ingin memiliki kebahagiaan, menikmati ketentraman, maka tanamkan sifat kasih sayang di hati kita semua.

### 3. Bittaqwa

*Untuk memuliakan manusia sekarang....Dengan taqwa  
Pemuda Islam bisa kuat dan langgeng...Dengan taqwa  
Lisan basah dengan dzikir....Dengan taqwa  
Obat hatiku dengan watakku...Dengan taqwa  
Sesungguhnya aku di hadapkan dengan jeleknya diriku....Dengan taqwa  
Aku tidak bisa pisah selamalamanya dengan al-qur'anku....Dengan taqwa  
Pemuda Islam bisa kuat dan langgeng...Dengan taqwa  
Ucapkanlah salam di muka bumi....Dengan taqwa  
Tuhanku menciptakan bumi untuk manusia...Dengan taqwa  
Orang arab dan ajam akan langgeng...Dengan taqwa  
Engkau telah menggolongkan kita jadi orang Islam...Dengan taqwa.*<sup>33</sup>

#### **Analisis Pesan Dakwah**

Taqwa merupakan induk dari segala kebaikan untuk memuliakan manusia. Dengan taqwa islam bisa kuat, dengan taqwa juga hati yang kotorpun bias dicuci. Karena taqwa mempunyai beberapa unsur yang dapat membuat kita jadi taqwa, yaitu, iman atau percaya, berilmu, suka beramal, dan berakhlak mulia. Setelah mempunyai unsur tersebut maka dapat dikatakan taqwa adalah melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Dari lagu di atas menjelaskan bahwa, taqwa adalah induk dari segala kebaikan. Taqwa akan tertanam pada diri kita apabila empat unsure dapat kita penuhi yaitu, iman, ilmu, amal, dan akhlak.

Semulia-mulianya orang tetapi tidak diunsuri dengan taqwa, maka sama saja. Pemuda Islam bisa kuat mempertahankan imannya itu karena didasari dengan taqwa. Kita manusia juga dianjurkan mengucapkan salam harus didasari dengan taqwa.

---

<sup>33</sup> Yusuf, [www.cybernasyid.com](http://www.cybernasyid.com), diunggah 07 Januari 2017

Allah menciptakan bumi untuk makhluk ciptaannya juga dengan taqwa. Bahkan kita digolongkan menjadi umat Islam dengan taqwa, karena sebaik-baik bekal adalah taqwa, dengan taqwa juga akan mendekatkan kita dengan Allah SWT. Dari lagu di atas menjelaskan bahwa, segala sesuatu harus kita dasari dengan taqwa kepada Allah SWT. Karena sebaik-baik bekal adalah taqwa, dan taqwa adalah induk dari segala kebaikan.

Dari analisis yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa, dalam syair-syair lagu Nasyid Raihan yang dinyanyikan dalam aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2015 terdapat tiga pesan dakwah, yaitu pesan aqidah, pesan aklaq dan pesan syariah atau ibadah.

#### **a. Pesan Aqidah**

Pesan aqidah yang terdapat dalam syair lagu Nasyid Raihan yang dinyanyikan pada aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2015 terdapat pada syair lagu dengan judul “Bittaqwa”.<sup>34</sup> Dalam lagu tersebut menceritakan tentang keimanan manusia kepada Allah SWT. Selain dari itu, dalam syair lagu tersebut juga menjelaskan bahwa taqwa merupakan induk dari segala kebaikan untuk memuliakan manusia. Dengan taqwa Islam bisa kuat, dengan taqwa juga hati yang kotorpun bisa dicuci. Karena taqwa mempunyai beberapa unsur yang dapat membuat kita jadi taqwa, yaitu, iman atau percaya, berilmu, suka beramal, dan berakhlak mulia. Setelah mempunyai unsur tersebut maka dapat dikatakan taqwa adalah melaksanakan semua

---

<sup>34</sup> Sumber Data: Dekumentasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh Tahun 2015

perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Dari lagu di atas menjelaskan bahwa, taqwa adalah induk dari segala kebaikan.

Semulia-mulianya orang tetapi jika tidak diunsuri dengan taqwa, maka sama saja. pemuda Islam bisa kuat mempertahankan imannya itu karena didasari dengan taqwa. Kita manusia juga dianjurkan mengucapkan salam harus didasari dengan taqwa. Allah menciptakan bumi untuk makhluk ciptaannya juga dengan taqwa. Bahkan kita digolongkan menjadi umat Islam dengan taqwa, karena sebaik-baik bekal adalah taqwa, dengan taqwa juga akan mendekatkan kita dengan Allah SWT. Dari lagu di atas menjelaskan bahwa, segala sesuatu harus kita dasari dengan taqwa kepada Allah SWT. Karena sebaik-baik bekal adalah taqwa, dan taqwa adalah induk dari segala kebaikan.

Pesan aqidah berasal dari bahasa Arab *Aqidah* yang bentuk jamaknya adalah *a"qa"id* dan berarti *faith belief* (Keyakinan/Kepercayaan) sedang menurut Louis Ma'luf artinya sesuatu yang mengikat hati dan perasaan.<sup>35</sup> Aspek *aqidah* ini yang akan membentuk moral manusia. Oleh karena itu pertama kali yang di jadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah *aqidah* atau keimanan.<sup>36</sup> Kalau kita berbicara tentang aqidah maka yang menjadi topik pembicaraan adalah masalah keimanan yang berkaitan dengan rukun-rukun iman dan peranannya dalam kehidupan beragama. Rukun iman meliputi :

- Iman kepada Allah

---

<sup>35</sup> Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya, 2012), hal 84

<sup>36</sup> Muhammad Munir Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 26

- Iman kepada Malaikat Allah
- Iman kepada Kita-kitab Allah
- Iman kepada Nabi dan Rasul
- Iman kepada Hari Kiamat
- Iman kepada Qadla dan Qadar.<sup>37</sup>

#### **b. Pesan Akhlak**

Dalam syair Nasyid Raihan yang dinyanyikan pada aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 Septemeber 2015 salah satunya seperti dalam syair lagu yang berjudul “Tawakkal” yaitu, “*Dalam setiap amalan kita, Mulakanlah dengan berdoa, Bersungguhlah dalam usaha, Berbuatlah yang sebaiknya*”.<sup>38</sup> Disini menggambarkan perilaku yang kita perbuat berniatlah hanya karena Allah SWT, jangan karena hal lain. Agar dalam kita bertindak Allah akan selalu mengiringi setiap langkah kita dan akan memberkahi langkah kita. Berdo’a sebelum melakukan sesuatu, Allah sangat menganjurkannya. Dan dalam melakukan sesuatu bersungguh-sungguhlah agar engkau mendapatkan hasil yang sangat baik. Jika engkau melakukan sesuatu tidak dengan sungguh-sungguh makan hasilnya kurang baik. Untuk itu jika akan melakukan sesuatu berdo’alah dan kerjakanlah dengan semaksimal mungkin, agar Allah memberikan hasil yangterbaik untuk kita. Dari syair lagu di atas menjelaskan bahwa setiap kita melakukan sesuatu jangan lupa diiringi dengan

---

<sup>37</sup> Abu masyhad, *tuntunan shalat lengkap*, (semarang: MG semarang, 2006) hal,11

<sup>38</sup> Sumber Data: Dekumentasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh Tahun 2015

berdo'a, serta kerjakanlah dengan sebaik-baiknya agar mendapatkan hasil yang baik pula.

Maksudnya jika kita mensyukuri sekecil apapun nikmat itu Allah akan menambahnya bahkan akan dilipat gandakan lagi. Jika kita sedang mendapat kesusahan ucapkanlah *Astaghfirullah'adzim* yang artinya "aku memohon ampun kepada Allah yang maha agung. Jangan berputus asa jika kita lagi kesusahan, mungkin itu ujian dari dosa-dosa yang kita perbuat. Maka perbanyaklah membaca Istighfar agar dosa kita bisa sedikit berkurang. Serta bertawakallah kepada Allah atas semua yang terjadi pada kehidupan kita. Karena tidak ada daya dan kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah.

Selain dari itu, dalam syair lagu yang berjudul "Wahai Saudara" juga terdapat pesan akhlak, dengan liriknya "*Wahai saudara kita semua, Ingin dikasihi dan disayangi, Kerana itulah fitrah manusia, Sejak kita dilahirkan hingga akhir nanti, Kasihilah sayangilah, Suburkan ia di hati kita, Jagalah andainya ada, Kerana sifat kasih itu adalah anugrah-Nya*".<sup>39</sup> Dalam syair tersebut menjelaskan bahwa Kita semua ini adalah saudara, dari yang kaya, miskin, tua, muda, besar dan kecil. Karena kita sama-sama dari keturunan Nabi Adam dan Hawa manusia pertama. Semua manusia mempunyai hati. Mereka semua ingin dikasihi dan disayangi antar sesama. Manusia tidak mungkin bisa hidup sendirian tanpa bantuan orang lain. Sifat kasih sayang itu tertanam mulai sejak lahir sampai akhir hayat nanti. Kecuali mereka yang tidak bisa menggunakan hatinya dengan sebaik-baiknya. Dari lagu di atas menjelaskan

---

<sup>39</sup> Sumber Data: Dekumentasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh Tahun 2015

bahwa, mulai sejak lahir sampai akhir hayat, manusia mempunyai fitrah yaitu dikasihi dan disayangi.

Kita dapat menyatukan saudara-saudara kita dengan saling kasih mengasihi, dan sayang menyayangi. Rasa itu sudah tertanam pada diri kita maka jagalah sampai akhir hayat nanti, karena semua itu adalah anugrah yang diberikan Allah yang Allah kehendaki. Dari lagu di atas menjelaskan bahwa, sifat kasih sayang adalah pemberian dari Allah, untuk itu jagalah sifat kasih sayang itu. Beruntunglah mereka yang mendapatkannya, karena yang hanya merekalah yang Allah kehendaki.

Secara Etimologis, kata *akhlak* berasal dari bahasa arab, *jamak* dari *Khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan *Khuluqun*, yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, dan mahluk yang berarti yang di ciptakan. Sedangkan secara termenologi maslah *akhlak* berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi prilaku manusia. Ilmu *akhlak* bagi *Al-Farabi*, tidak lain dari bahasaan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintang, usaha pencapain tujuan tersebut.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Muhammad Munir Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, ...hal 24

### c. Syariah Atau Ibadah

Secara etimologi kata *Syariah* berasal dari bahasa Arab yang berarti peraturan atau undang-undang yaitu peraturan-peraturan mengenai tingkah laku yang mengikat, harus dipatuhi dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.<sup>41</sup> Sedangkan secara terminology syari'ah ialah ketentuan (*Norma*) Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (*Ibadah*) dan hubungan manusia dengan sesamanya (*Muamalah*). Dengan demikian, aspek syari'ah memuat tentang berbagai aturan dan ketentuan yang berasal dari Allah dan Rasul-Nya.<sup>42</sup>

Hakikat pesan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pesan ibadah yang berkaitan erat dengan perintah Allah terhadap manusia untuk melakukan segala sesuatu perintah-Nya yang terdapat dalam syair Nasyid Raihan yang dinyanyikan pada aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2015.

Pesan-pesan ibadah dalam syair Nasyid Raihan yang dinyanyikan pada aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh pada tanggal 12 September 2015 terdapat dalam lagu yang berjudul "Keindahan Alam" dengan liriknya "*Jagalah keindahan alam semesta ini, Jangan dimusnahkan jangan hancurkan, Kerana kita adalah khalifahNya, Yang menjadi pentakbir di dunia ini, Sebagai khalifah-Nya, Periharalah*

---

<sup>41</sup> M. Abdul Mujieb, *Kamus Istlah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994) hal 343

<sup>42</sup> E. Hasan Saleh, *Studi Islam di Perguruan Tinggi Pembinaan IMTAQ dan Pengembangan Wawasan*, (Jakarta: ISTN, 2000) hal 55

*alam dengan ihsan, Tanda taat dan tunduk padaNya, Kita akan kembali kepadaNya dan Semuanya akan diperhitungkan.*

Dari syair lagu di atas menggambarkan bahwa, Kita wajib memelihara alam semesta ini dengan baik penuh rasa tanggung jawab, dan juga ikhlas. Semua itu sebagai bentuk ketaatan manusia kepada Allah SWT. Selain dari itu, syair dari lagu di atas juga menjelaskan bahwa, semua yang berawal pasti ada akhirnya, contohnya ada kehidupan pasti ada kematian, dan kita semua ini pasti akan mati, dan kapan kematian itu akan menimpa kita, hanya Allah yang mengetahui.

Dan semua apa yang kita lakukan di dunia ini akan diperhitungkan menurut amalan yang kita lakukan, Jika perbuatan baik yang banyak kita lakukan di dunia ini, maka kita akan selamat dengan imbalan surga yang telah Allah janjinkan. Namun sebaliknya, jika perbuatan buruk yang banyak kita kerjakan semasa hidup di dunia, maka siksa yang akan kita dapatkan di neraka nanti. Dari penjelasan di atas, pada intinya bahwa, umat manusia diperintahkan untuk menjaga alam ini dengan sebaik-baiknya penuh rasa tanggung jawab, sabar dan ikhlas, karena semua itu akan diperhitungkan diakhirat nanti sebagai salah satu amalan ibadah kita umat manusia.

Dengan demikian, dari analisis di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, dalam syair Nasyid Raihan yang dinyanyikan pada aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2105 mengandung pesan dakwah yang berupa, pesan aqidah, pesan akhlak dan pesan ibadah yang pada hakikatnya adalah untuk mengajak masyarakat Kota Banda Aceh untuk terus meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah SWT, dan juga mengajak masyarakat untuk menjadi insan yang cinta

kepada agama dan cinta kepada Rasul, dengan itu masyarakat Kota Banda Aceh akan menjadi manusia yang baik sesuai dengan perintah Allah SWT. Sehingga dengan itu pula, penerapan model Kota Madani semakin mudah diterapkan di lingkungan masyarakat Kota Banda Aceh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian dari Bab-bab sebelumnya sebagai upaya dari hasil pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk aktivitas dakwah yang dilakukan Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2015 dalam bentuk ceramah dan media seni musik, yakni Nasyid Raihan. Yang inti pesannya, yakni mengajak masyarakat Kota Banda Aceh untuk meningkatkan keimanannya kepada Allah SWT dan beriman kepada Rasulullah. Menurut masyarakat aktivitas ini sangat baik untuk dilaksanakan oleh Pemko, karena selain bisa mendapatkan pengetahuan ajaran Islam masyarakat juga terhibur dengan pesan dakwah yang disampaikan oleh Nasyid Raihan.
2. Pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam syair Nasyid Raihan yang dinyanyikan pada aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2015 mengandung pesan dakwah yang berupa, pesan aqidah, pesan akhlak dan pesan ibadah yang pada hakikatnya adalah untuk mengajak masyarakat Kota Banda Aceh untuk terus meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah SWT, dan juga mengajak masyarakat untuk menjadi insan yang cinta kepada agama dan cinta kepada Rasul, dengan itu masyarakat Kota Banda Aceh akan menjadi manusia yang baik sesuai dengan perintah Allah

SWT. Sehingga dengan itu pula, penerapan model Kota Madani semakin mudah diterapkan di lingkungan masyarakat Kota Banda Aceh.

## **B. SARAN**

1. Untuk Pemerintah Kota (Pemko) dan masyarakat Kota Banda Aceh hendaknya semakin aktif untuk ikut berpartisipasi dalam segala kegiatan dakwah guna untuk menambah wawasan dalam berbagai bidang keilmuan serta terus bekerjasama agar pesan-pesan dakwah Islam bisa berhasil lewat aktivitas-aktivitas dakwah yang diselenggarakan di Kota Banda Aceh.
2. Aktivitas dakwah di Kota Banda Aceh hendaknya semakin ditingkatkan, baik dari segi materi, tempat maupun waktu. Supaya syiar-syiar Islam semakin menggema di Kota Banda Aceh. maka dengan itu, pesan-pesan dakwah bisa dengan baik diterima oleh oleh masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghani Samsudin, *Seni Dalam Pandangan Islam*, (Malaysia: Interl Multimedia And Publication, 2001)
- Abdul Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), cet.II
- Abdurrahman Al-Baghdadi, *Seni Dalam Pandangan Islam*
- Abu masyhad, *Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: MG Semarang, 2006)
- Abdul Mujieb M, *Kamus Istlah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994)
- Arifin H .M, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977)
- Ali Aziz .Moh., *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004)
- Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Primaduta, 1983)
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983)
- Data Diperoleh Dari Kantor Walikota Banda Aceh
- Denis Mc Quail, *Teori Komunkasi Massa Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 1991)
- Dokumentasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh Tahun 2015
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- Ending Saifuddin Anshari H., *Kuliah Al-Islam* (Jakarta: Rajawali, 1986)
- Faizah dan Mucsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)
- Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'I*, (Jakarta: Amzah, 2008)

- Ghazali M. Bahri, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu*
- Hasan Saleh E., *Studi Islam di Perguruan Tinggi Pembinaan IMTAQ dan Pengembangan Wawasan*, (Jakarta: ISTN, 2000)
- Hasanuddin A. H., *Rethorika Dakwah dan Publistik Dalam Kepemimpinan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), cet. Ke-1
- Hubban, [www.cybernasyid.com](http://www.cybernasyid.com) diunggah 29 September 2016
- Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- <http://www.dakwahpos.com/urgensi-media-dakwah-islam.html>, diakses 07 Agustus 2016
- <http://www.disukai.com/pengertian-dan-ciri-ciri-masyarakat-madani.html>, diakses 07 Agustus 2016
- <http://www.Lamurionline.com/Grup-Nasyid-Raihan-Para-Penyandung.html>, diakses 08 Agustus 2016
- <http://www.musik-islam..co.id/html>, diakses 08 Agustus 2016
- Imam Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin, Tejm*, (Semarang: Algensindo, 2003), hal 257
- Imam Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain*, Terj. Bahrin Abubakar, L.c, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005)
- Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993)
- Jakfar Puteh M, *Dakwah Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: AK Group, 2006)
- Ki Moesa a. Machfoeld, *Filsafat Dakwah Ilmu Dakwah Dan Penerapannya*, (Jakarta: Pt Bulan Bintang, 2004)
- Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1997)
- Lexy. J. Moleong, *Prosedur Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), cet, ke-2

- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidayakarta Agung, 1990)
- Muhammad Quraish Shihab, *Fatwa-Fatwa Seputar Tafsir Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 2001)
- Muslim Atsari, *Adakah Musik Islami*, (Solo: At-Tibyan, 2009)
- Muhammad Al-Ghazali, *Studi Kritis Atas Hadist Nabi SAW Antara Tekstual Dan Konstektual*, (Bandung: Mizan, 1993)
- Muhammad Munir Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2012)
- Nassaruddin Lathief, *Teori dan Praktek Dakwah*, (Jakarta: Firma Dara,tt)
- Nazarullah, 2008, Peran Foto Dalam Dunia Media Cetak, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
- Nurdin, *Prospek-Media-Penyiaran-Sebagai-Wahana-Dakwah-2*, [wordpress.com](http://wordpress.com), 2010
- Poerwadarminta W. J. S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976)
- Raihan, [www.cybernasyid.com](http://www.cybernasyid.com) diunggah 29 September 2016
- Rasyidah, Dkk, *Ilmu Dakwah Perspektif Gender*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2009)
- Rachmat Kriyanto, *Tehnik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Raja Thaha Muhammad Ahmad, *Hifzhul Lisan Penuntun Akhlak Dan Keluarga*, (Semarang: Pustaka Adnan, 2005)
- Rofi'udin dan Maman Abduk Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia) cet.II
- Sakdiah, *Peran Dai'yah Dalam Persektif Dakwah*, ( Banda Aceh: Ar-raniry Press, 2013)
- Sidi Gazalda, *Islam Dan Kesenian,Relavansi Islam Dengan Seni Budaya Karya Manusia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988)

- Samsul Munir Amin, M. A., *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009)
- Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan II* (Jakarta: FEUI, 1982)
- Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian*, (Surakarta: UNS Press, 1989)
- Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*, (Banda Aceh: Ar-raniry Press, 2007)
- Team Pustaka Poenix, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta:Pustaka Poenix, 2007), hlm. 45
- Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya, 2012)
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media, 1997)
- Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997)
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012)
- [www.Wikipedia.Org/Penelitian\\_Kuantitatif.com](http://www.Wikipedia.Org/Penelitian_Kuantitatif.com)
- Yusuf Al-Qardhawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), Jilid 2
- Yusuf Qardhawi, *Seni Dan Hiburan Dalam Islam*, (Jakarta: Al-Kautsar, 1998)
- Yusuf, [www.cybernasyid.com](http://www.cybernasyid.com), diunggah 29 September 2016
- Zaini Muhtaram, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), cet ke-1, hal 602

**FOTO AKTIVITASDAKWAH WALIKOTA BANDA ACEH TAMGGAL 12  
SEPTEMBER 2015**







## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Furkanu Wahyu
2. Tempat / Tgl. Lahir : Krueng Batee /01 Januari 1993  
Kecamatan Trumon Tengah Kabupaten/Kota Aceh Selatan
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 411106245 / Komunikasi dan penyiaran Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Desa Suleu
  - a. Kecamatan : Darussalam
  - b. Kabupaten : Aceh Besar
  - c. Propinsi : Aceh
8. Email : Furqanulwahyu.jlk@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat 2000 – 2005 Tahun Lulus
10. MTs/SMP/Sederajat 2005 – 2008 Tahun Lulus
11. MA/SMA/Sederajat 2008 – 2011 Tahun Lulus
12. Diploma Tahun Lulus

### Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : Mahyiddin (Alm.)
14. Nama Ibu : Nurkiza
15. Pekerjaan Orang Tua : Ibu Rumah Tangga
16. Alamat Orang Tua : Krueng Batee
  - a. Kecamatan : Trumon Tengah
  - b. Kabupaten : Aceh Selatan
  - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 3 Desember 2016  
Peneliti,

(Furkanu Wahyu)

## ABSTRAK

Fenomena kawin lari sudah tidak asing lagi didengar dan sering terjadi di berbagai daerah terutama daerah Aceh bagian Kabupaten Simeulue, Kecamatan Simeulue Timur. Skripsi ini berjudul “FENOMENA KAWIN LARI (Analisis Terhadap Proses Komunikasi antara Orang Tua dan Anak di Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue)”. Masalah penelitian ini adalah yang pertama: bagaimana komunikasi yang berlangsung antara orang tua dan anak sehingga menyebabkan terjadinya kawin lari (*khawel khumodong*) di Kecamatan Simeulue Timur, Desa Kuala Makmur, Desa Ganting dan Desa Ujung Tinggi, yang kedua: dampak dan sanksi apa yang diberikan kepada pasangan yang melakukan kawin lari di Kecamatan Simeulue Timur, Desa Kuala Makmur, Desa Ganting dan Desa Ujung Tinggi. Teori yang digunakan adalah Teori Pola Interaksi Hubungan yang dikutip oleh Paolo Alto, menyatakan adanya dua jenis pola hubungan yang penting yaitu Hubungan Komplementer (tanggapan dengan satu arah) dan Hubungan Simetris (tanggapan yang berbeda arah. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian dan Kesimpulan yang pertama: komunikasi antarpersonal (*interpersonal communication*) komunikasi tatap muka yang dilakukan antara orang tua dan anak sebelum terjadi kawin lari dan setelah kawin lari, yang kedua: komunikasi yang dilakukan pasangan kawin lari mencoba kembali berkomunikasi baik melalui media (*telphon* dan lain-lain), yang ketiga: faktor-faktor terjadinya kawin lari yaitu: faktor lemahnya ilmu pengetahuan, faktor lemahnya ekonomi, faktor budaya dan ada faktor lain yaitu faktor ketidakrestuan orang tua dan karena kelalaian keduanya sehingga terjadi tindakan yang tidak sesuai dengan syariat Islam yakni (sudah hamil) sehingga terjadinya kawin lari, dan yang ke empat: hukum dan adat yang telah ada harus ditingkatkan kembali supaya mengurangi terjadi kawin lari yang ada didesa masing-masing. Setiap desa membuat qanun (reusam gampong) sebagai landasan untuk warga atau masyarakat setempat untuk menerapkan UU No 1 tahun 1974 tentang perkawinan, dan peraturan hukum adat yang telah disepakati antara Pemerintah Kabupaten Simeulue dengan pemerintah desa.

Kata kunci: Fenomena kawin lari

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Fenomena pernikahan pada zaman dewasa ini semakin lama semakin melenceng dari syariat Islam dan hukum adat yang telah ditetapkan, banyak sekali pernikahan yang tidak sesuai dengan ketentuan syariat Islam salah satunya yaitu kawin lari. Tindakan terjadinya kawin lari (*Run Married*) disebabkan karena tidak restunya kedua orang tua terhadap anaknya yang ingin menikah, dan di sebabkan oleh faktor ekonomi, faktor lemahnya ilmu pengetahuan, faktor budaya dan faktor lainnya.

Masyarakat Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa dan tersebar di sekitar 17.000 gugusan pulau, mulai dari Kota Sabang di sebelah Barat, sampai Kota Merauke di sebelah Timur Irian Jaya. Keragaman kebudayaan itu terjadi karena adanya perbedaan tentang penafsiran terhadap unsur-unsur kebudayaan.

Budaya berkenaan dengan cara hidup. Manusia belajar berpikir, merasa, mempercayai dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya. Bahasa, persahabatan, kebiasaan makan, praktik komunikasi, tindakan-tindakan sosial, kegiatan-kegiatan ekonomi dan politik, dan teknologi, semua itu berdasarkan pola-pola budaya.<sup>1</sup>

Terkait dengan kebudayaan, maka perkawinan khususnya di Indonesia merupakan peristiwa yang dipahami secara Universal, meskipun bentuk dan

---

<sup>1</sup>Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya "Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya"*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal, 18

tata cara yang dilakukan berbeda-beda. Bentuk dan tata cara pelaksanaan yang berbeda-beda ini dapat dipahami sebagai suatu kekayaan budaya Indonesia yang beragam dimana di tiap-tiap daerah yang berbeda memiliki beragam aktivitas budaya yang berbeda pula.

Di Indonesia-Lampung, masyarakat Lampung sendiri mengenal adanya sistem perkawinan yang menjadikan perbedaan dari masyarakat suku lain yang berada di Nusantara ini. Sistem pernikahan masyarakat Lampung yang ada pada saat ini dapat kita kelompokkan menjadi dua yaitu: 1) perkawinan yang melalui proses lamaran yang dapat dilakukan dalam bentuk upacara adat besar (*gawei besar*) atau upacara adat yang sederhana (*gawei kecil*), 2) perkawinan yang dilakukan tanpa melalui proses lamaran yang dikenal dengan nama larian atau *sebambangan*. Secara harfiah *sebambangan* berasal dari kata *se* atau saling dan *bumbang* atau bawa atau pergi. Menurut Soekanto (1982, p 221-222) *sebambangan* dikatakan sebagai suatu bentuk kawin lari dimana pemuda melarikan gadis atas persetujuannya atau atas keinginannya, akan tetapi tanpa izin orang tua gadis.<sup>2</sup>

Di Aceh, Islam menepatkan perkawinan sebagai hal yang memiliki kedudukan, hal yang terhormat dan sangat sakral, karena di dalamnya terdapat nilai ibadah, dan penting dalam kehidupan. Aceh merupakan salah satu provinsi yang mempunyai *etnik* (suku) yang memang memiliki perbedaan budaya dengan suku lainnya, begitu juga dalam pelaksanaan adat perkawinan, dan setiap suku mempunyai khas dan cirinya masing-masing.

---

<sup>2</sup>Lucky Irwan Saputra, *Adat Larian di Lampung-Indonesia FISIP Universitas Islam*, 2010. (Digital\_131824-SK 0410 Sap A-Adat Larian Pendahuluan Pdf, Diaakses Pada Tanggal 12/10/2016).

Fenomena kawin lari di Aceh sudah tidak asing lagi, kawin lari terjadi di setiap daerah baik itu kota maupun desa (kampung). Kawin lari sudah terjadi di suku Gayo Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah. Kawin lari dikenal dalam istilah perkawinan *munik* (kawin lari) adalah upaya seorang gadis yang ingin menikah karena tidak direstui ataupun lamaran laki-laki yang ditolak, dengan cara mendatangi imam kampung, namun saat ini perkawinan *munik* (kawin lari) sudah bergeser karena telah melanggar nilai agama, walau terdapat beberapa kasus yang memang karena faktor adat.<sup>3</sup>

Di Kabupaten Simeulue Timur sendiri kawin lari dikenal dengan sebutan “*khawel khumodong*” yang berarti “melarikan anak perempuan tanpa sepengetahuan kedua orang tua antara laki-laki dan perempuan” hal ini terjadi disebabkan oleh faktor lemahnya ilmu pengetahuan, faktor ekonomi dan faktor budaya, faktor tidak restunya orang tua dan faktor kelalaian antara laki-laki dan perempuan (sudah hamil) sehingga terjadinya kawin lari.

Faktor lemahnya ilmu pengetahuan, akibat lemahnya ilmu pengetahuan terhadap adat istiadat, pernikahan yang diawali dari melamar. Kurangnya ilmu pengetahuan sehingga laki-laki dan perempuan tidak menghargai orang tua, hukum dan adat yang ada di kampung bahkan aturan-aturan yang ditentukan oleh pihak syariat Islam dan UU No 1 tahun 1974 tentang perkawinan, pasangan (laki-laki dan perempuan) bertindak untuk melakukan kawin lari “*khawel khumodong*”.

---

<sup>3</sup>Ika Ningsih, Zulihar Mukmin, Erna Hayati, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah Volume 1, Nomor 1: 110-119 Agustus 2016*, Perkawinan *Munik* (Kawin Lari) Pada Suku Gayo Di Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah, (pdf. 468-593-1-pb, Diakses pada tanggal 12/10/2016).

Faktor lemahnya ekonomi, dalam melaksanakan suatu pernikahan banyak biaya yang harus ditanggung oleh pihak laki-laki baik itu mahar, perlengkapan isi kamar maupu uang hagus, dan menyimpang dari tatanan atau aturan hukum dan adat sehingga dari sebelah pihakkeberatan untuk melaksanakan terjadilah pernikahan ilegal yaitu kawin lari “*Khawel Khumodong*”.

Faktor budaya, seiringnya perubahan kemajuan jaman sekarang, teknologi yang semakin canggih yang memliki situs-situs atau *web* yang digunakan dan dapat di akses dimana saja sehingga memudahkan seseorang untuk melakukan komunikasi baik lewat telphon genggam yang memiliki aplikasi *BBM, Twitter, Fecebook* dan lain sebagainya, kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya sehingga terjadinya kawin lari “*khawel khumodong*”.

Ada juga faktor lain yang menyebabkan terjadinya kawin lari adalah faktor tidak restunya orang tua dan faktor kelalaian dari laki-laki dan perempuan yang melakukan tindakan yang tidak sesuai syariat Islam (sudah hamil) sehingga terjadinya kawin lari.

Dalam proses pernikahan tidak terlepas dari proses komunikasi yang digunakan baik efektif maupun tidak efektif. Pernikahan dilakukan karena adanya calon pasangan (laki-laki dan perempuan) yang saling menyukai satu sama lain yang bertujuan untuk membina rumah tangga dan berketurunan.

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dari komunikasi, baik komunikasi yang berhubungan dengan perilaku manusia dan kepuasan

terpenuhinya kebutuhan berintraksi dengan orang lainnya. Proses komunikasi tidak terlepas dari komunikasi, baik intrapribadi (*intrapersonal communication*) adalah komunikasi yang berlangsung pada diri seseorang. Orang itu berperan baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan, ia berbicara pada dirinya sendiri, dia berdialog pada dirinya sendiri, dia bertanya kepada dirinya dan jawaban dirinya sendiri.

Komunikasi Antarpribadi (*interpersonal communication*) sebagaimana yang telah dikutip oleh Onong Uchana Effendi dari Joseph A Devito dalam bukunya yang berjudul "*The Interpersonal Communication Book*" adalah proses pengiriman pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika "*The process of sending and receiving messages between two person, or among a small group of persons, with some effect and some immediate feedback*".<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi yang berjudul: "*Fenomena Kawin Lari: Analisa Terhadap Proses Komunikasi Orang Tua dan Anak di Kabupaten Simeulue, Kecamatan Simeulue. Desa Kuala Makmur, Desa Ganting, dan Desa Ujung Tinggi*".

Untuk memperoleh data dan informasi mengenai masalah yang dimaksud di atas, maka peneliti akan melakukan observasi dan wawancara kepada responden dan informan, sehingga tercapainya maksud dari penelitian ini.

---

<sup>4</sup>Onong Uchjana Effendi. "*Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*", (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), hal. 57-60.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari paparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi yang berlangsung antara orang tua dan anak sebelum dan sesudah kawin lari di Kabupaten Simeulue, Kecamatan Simeulue Timur, Desa Kuala Makmur, Desa Ganting dan Desa Ujung Tinggi?
2. Apa saja dampak dan sanksi yang diberikan kepada pasangan yang melakukan kawin lari di Kabupaten Simeulue, Kecamatan Simeulue Timur, Desa Kuala Makmur, Desa Ganting dan Desa Ujung Tinggi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui komunikasi yang berlangsung antara orang tua dan anak sebelum kawin lari) di Kabupaten Simeulue, Kecamatan Simeulue Timur, Desa Kuala Makmur, Desa Ganting dan Desa Ujung Tinggi
2. Untuk mengetahui dampak dan sanksi yang diberikan kepada pasangan yang melakukan kawin lari di Kabupaten Simeulue, Kecamatan Simeulue Timur, Desa Kuala Makmur, Desa Ganting dan Desa Ujung Tinggi

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yaitu penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang urgen bagi:

1. Manfaat Teoritis.

Diharapkan dari penelitian ini, peneliti dapat termotivasi dalam

menambah khasana pengetahuan atau wawasan tentang Fenomena Kawin Lari (Analisi Terhadap Proses Komunikasi antara Orang Tua dan Anak Kabupaten Simeulue Kecamatan Simeulue Timur).

2. Manfaat praktis.

Diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran khususnya tentang kebijakan perangkat Desa Kuala Makmur, Desa Ganting, dan Desa Ujung Tinggi terhadap Fenomena Kawin Lari (Analisi Terhadap Proses Komunikasi antara Orang Tua dan Anak Kabupaten Simeulue Kecamatan Simeulue Timur), sehingga dalam hal ini dapat memberikan tindakan-tindakan yang sesuai hukum adat dan menerapkan UU No 1 tahun 1974 tentang perkawinan, dan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi disiplin Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam Khususnya dan seluruh Disiplin Keilmuan secara Umum.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA/LANDASAN TEORITIS

#### A. Kajian Terdahulu

Fenomena pernikahan sering terjadi dimana saja, baik dengan cara syariat Islam, maupun tidak dengan syariat Islam. Pernikahan yang menurut hukum dan adat yang ada di setiap daerah. Pernikahan semakin lama semakin melenceng dari syariat Islam yang telah ditetapkan, banyak sekali pernikahan yang tidak sesuai dengan ketentuan syariat Islam contohnya pernikahan siri, pernikahan kontrak, pernikahan di usia dini dan sekarang muncullah pernikahan yaitu pernikahan kawin lari. Tindakan terjadinya kawin lari disebabkan karena tidak restunya kedua orang tua terhadap anaknya yang ingin menikah. Faktor-faktor yang menyebabkan kawin lari ada beberapa yakni faktor ekonomi, faktor ketidakrestuan, dan lain sebagainya. Kajian terdahulu fenomena kawin lari di Indonesia ada beberapa faktor yang dapat kita ketahui yaitu:

1. Fenomena kawin lari (*sebambangan*) di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan. Yogyakarta, 10 Juli 2011, Nama/Nim: Anisa Pusparani/07413244051. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendiskripsikan faktor-faktor penyebab seseorang melakukan *Sebambangan*; 2) Mendiskripsikan Proses dalam melakukan *Sebambangan*; 3) Mendeskripsikan dampak yang akan ditimbulkan dari adanya *Sebambangan*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) faktor-faktor penyebab seseorang melakukan *Sebambangan* dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor

*intern* dan *ekstern*. Faktor *intern* penyebab terjadinya *Sebambangan* yaitu: tidak mendapat restu dari kedua orang tua dari salah satu pasangan, hamil diluar nikah dan menghemat biaya. Faktor *ekstern* penyebab seseorang melakukan *sebambangan* yaitu: masyarakat sudah menganggap *sebambangan* adalah hal yang biasa serta ada banyak remaja yang putus sekolah dan faktor ekonomi. 2) proses dalam melakukan *sebambangan* dilakukan dengan dua cara yaitu: menikah di KUA dan melarikan anak gadis. 3) dampak yang ditimbulkan akibat *sebambangan* adalah: hubungan yang tidak harmonis antara anak dengan kedua orang tua, kesulitan dalam ekonomi dan terjadinya perceraian.<sup>1</sup>

2. Masyarakat terhadap Kawin Lari (*Paru De'ko*) akibat tingginya mahar, Malang 22 September 2011, Muhamad Abdullah/06210069. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti secara mendalam pandangan masyarakat Ende terhadap kawin lari (*Paru De'ko*) akibat tingginya mahar (*belis*) baik itu dalam proses perkawinan lari (*Paru De'ko*) dan arti mahar dalam adat Ende yang dipahami oleh masyarakat serta cara pandang masyarakat dalam memperlakukan para pelaku kawin lari (*Paru De'ko*).

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa proses perkawinan lari (*Paru De'ko*) di daerah Ende berbeda dengan proses perkawinan lari di daerah lain dan mahar tinggi yang ditetapkan oleh adat di sebabkan oleh beberapa faktor, yaitu karena kewajiban pemberian mahar dalam proses perkawinan adat, adat

---

<sup>1</sup>Anisa Pusparani/07413244051, *Fenomena kawin lari (sebambangan)* di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan. Yogyakarta, 10 Juli 2011, (diakses pada tanggal 15/6/2016).

sangat menghormati kaum wanita, adanya kadar terendah mahar, pemahaman masyarakat Ende tentang mahar yang berbeda islam serta budaya *genssi* yang telah menjamur dalam masyarakat, sehingga terjadinya kawin lari (*Paru De'ko*) yang terjadi dalam masyarakat. kawin lari (*Paru De'ko*) tetap sah menurut adat dan agama karena rukun dan syarat pernikahan dalam agama tetap ada dan di jalankan, hanya kawin lari (*Paru De'ko*) masuk dalam pelanggaran adat karena ada tata tertip adat yang tidak dijalankan, tetapi bukan merupakan pelanggaran keras. Pada dasarnya masyarakat Ende memandang kawin lari (*Paru De'ko*) tidak diperoleh dalam adat karena akan menimbulkan hal-hal negatif dalam kehidupan bermasyarakat dan dikucilkannya para pelaku kawin lari (*Paru De'ko*) dalam kehidupan sosial.<sup>2</sup>

3. Kawin Lari dalam Budaya Siri' pada Masyarakat Suku Bugis di Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur Propinsi Jambi. Tesis oleh Sefri Noviari.S Nim B4B 001 188.14 oktober 2003. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kawin lari yang dilakukan oleh masyarakat Suku Bugis, akibat dari kawin larri, dan bagaimana penyelesaian adat terhadap kawin lari bagi pasangan kawin lari tersebut.

Berdasarkan analisis kualitatif diketahui bahwa faktor-faktor penyebab kawin lari oleh masyarakat Suku Bugis di Kecamatan Nipah Panjang adalah keluarga perempuan tidak menyetujui pilihan anaknya karena telah di jodohkan sebelumnya, terlalu tinggi uang lamaran dan pria tersebut tidak berkelakuan baik dipandangan keluarga pihak keluarga perempuan akan

---

<sup>2</sup>Muhamad Abdullah/06210069, *Masyarakat Terhadap Kawin Lari (Paru De'ko) Akibat Tingginya Mahar*, (Malang 22 September 2011), Diakses pada tanggal 15/6/2016.

pindah dari tempat kediamannya, hubungan anak perempuan dengan orang tua dapat terputus, hubungan antara keluarga laki-laki dengan keluarga perempuan akan saling bermusuhan serta akan dilakukan pembunuhan terhadap salah satu pihak atau keduanya jika ditemukan.

Adapun upaya penyelesaian secara adat terhadap kawin lari tersebut adalah dengan mendatangkan utusan pihak laki-laki ke tempat pihak perempuan untuk merundingkan hubungan dari pasangan yang melakukan kawin lari tersebut, memberikan uang pengganti adat untuk membiayai selamatan serta mensyaratkan kembali pada yang melakukan kawin lari tersebut untuk mengadakan pernikahan kembali.<sup>3</sup>

## **B. Landasan Teoritis**

Landasan teori yang akan digunakan dalam proses komunikasi antara orang tua dan anak dalam kasus kawin lari adalah:

### **1. Pola Intraksi Hubungan**

Berbagai teori yang berada dalam tradisi *sibernetia* memberikan pengaruh yang sangat penting kepada cara berpikir para ahli komunikasi mengenai hubungan. Hubungan bukanlah intraksi yang bersifat statis tetapi memiliki pola-pola intraksi tertentu dimana orang lain memberikan tanggapannya. Kita terus menyesuaikan apa yang kita lakukan dan apa yang kita katakan dengan reaksi orang lain, dan dalam perkembangannya sepanjang waktu hubungan akan memiliki suatu jenis karakter tertentu. Tradisi

---

<sup>3</sup>Tesis oleh Sefri Noviani.S Nim B4B 001 188, *Kawin Lari dalam Budaya Siri' pada Masyarakat Suku Bugis* di Kecamatan Nipah Panjang kabupaten Tanjung Jabung Timur Propinsi Jambi, 14 oktober 2003, (Diakses pada tanggal 15/6/2016).

*sibernetika* memiliki pandangan bahwa orang akan terus-menerus melakukan adaptasi terhadap perilaku berdasarkan umpan balik dari orang lain, dan dalam suatu hubungan, adaptasi itu dilaksanakan semua pihak secara bersama-sama.

Teori ini dikemukakan oleh Gregory Bateson dan Paul Watzlawick memberikan pengaruh sangat besar dalam pemikiran mengenai hubungan dalam Ilmu Komunikasi khususnya pada tahun-tahun awal berkembangnya studi mengenai komunikasi interpersonal. Kedua teoritis ini bersama sejumlah sarjana lainnya dikenal dengan nama Paolo Alto Group. Menurut pandangan Paolo Alto ini, ketika dua orang berkomunikasi maka mereka mendefinisikan hubungan mereka berdasarkan cara mereka berintraksi.

Dalam hubungan keluarga antara ayah ibu sangatlah berperan dalam membentuk karakter anaknya, apapun yang dilakukan oleh anak kedua orang tua terus mengawasi anaknya baik di dalam diri anak maupun diluar diri anak. Di dalam keluarga dibutuhkan intraksi supaya ada tanggapan atau respon baik yang bisa diterima maupun tidak diterima oleh anak.

Dalam suatu perkawinan. Misalnya pola hubungan yang terjadi dapat disebut sebagai hubungan dominan-patuh (*dominant-submissive relationship*) dimana salah satu pasangan bersifat dominan (biasanya suami) dan pasangan lainnya menunjukkan kepatuhannya.

Paolo Alto menyatakan adanya dua jenis pola hubungan yang penting yaitu “hubungan simetris” dan “hubungan komplementer”. Hubungan simetris (*symmetrical relationship*) terjadi jika dua orang saling memberikan tanggapan dengan cara yang sama. Jika seseorang menyatakan bahwa ia yang

berwenang terhadap sesuatu (memiliki *control*), tetapi sebaliknya orang lain menyatakan ia akan memengang kontrol terhadap sesuatu itu maka kondisi ini merupakan hubungan simetris. Contoh dalam hal perebutan berwenang atau kekuasaan (*power struggle*). Namun demikian hubungan simetris ini tidak selalu dalam bentuk perebutan kekuasaan secara terbuka tetapi dapat dilakukan dengan cara lebih halus, misalnya memberi respons secara pasif, atau bahkan kedua belah pihak berperilaku seolah-olah saling mendukung.

Hubungan komplementer (*complementary relationship*) terjadi jika komunikator memberikan tanggapan dengan arah yang berbeda atau berlawanan. Jika seseorang menunjukkan perilaku berkuasa (dominan), maka pihak lainnya bersikap patuh; jika seseorang bersifat argumentatif atau suka berdebat maka pihak lainnya justru berperilaku diam; bila yang satu menerima maka yang lain menolaknya.<sup>4</sup>

Dari kedua hubungan antara hubungan simetris dan hubungan komplementer sangatlah berpengaruh terhadap komunikasi yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya atau sebaliknya. Sebelum terjadinya konflik dalam suatu masalah orang tua memberikan respon baik dan buruk terhadap pilihan anaknya namun anak tersebut diam, diam dalam arti tanggapan yang diberikan orang tua hanyalah teguran biasa.

### **C. Landasan Konseptual**

Adapun landasan konseptual yang ada di skripsi ini sesuai yang ingin di teliti oleh peneliti yaitu:

---

<sup>4</sup>Morissan, *Teori Komunikasi "Individu Hingga Massa"*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 284-287.

## 1. Pengertian Komunikasi

Hampir setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan orang-orang lainnya, dan kebutuhan ini terpenuhi melalui pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia-manusia yang tanpa berkomunikasi untuk terisolasi. Pesan-pesan itu mengemuka lewat perilaku manusia. Ketika kita berbicara, kita sebenarnya sedang berperilaku. Ketika kita melambaikan tangan, terseyum, bermuka masam, menganggukan kepala, atau memberikan suatu isyarat, kita juga sedang berperilaku.<sup>5</sup>

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris communication berasal dari bahasa Latin communication, yang bersumber dari kata communis yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dibicarakan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Percakapan ke dua orang tadi dapat dikatakan komunikatif apabila kedua-duanya, selain mengerti bahasa yang digunakan, juga mengerti makna dari bahan yang dibicarakan karena komunikasi bukan hanya Informatif, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu pesan atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau

---

<sup>5</sup>Deddy Mulyana, Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antar Budaya” Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 12.

kegiatan.<sup>6</sup> Komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antar manusia, baik individu maupun kelompok.

Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia. Setiap orang yang hidup dalam masyarakat, sejak bangun tidur sampai tidur lagi, secara kodrat senantiasa terlibat dalam komunikasi. Bahkan sejak manusia dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya, gerak dan tangis yang pertama pada saat ia dilahirkan adalah suatu tanda komunikasi. Terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial (*social relation*). Masyarakat paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama yang lain, karena berhubungan, menimbulkan intraksi sosial (*social intraction*), terjadi interaksi disebabkan interkomunikasi (*intercommication*).

Harlod D. Laswell salah seorang peletak ilmu komunikasi lewat ilmu politik menyebut tiga fungsi dasar yang menjadi penyebab, mengapa manusia perluberkomunikasi.<sup>7</sup> 1) hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya. 2) adalah upaya manusia dapat beradaptasi dengan lingkungannya. 3) adalah upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi.

#### **a. Komponen Komunikasi**

Komponen-komponen komunikasi itu ada beberapa yaitu: komunikator, komunikan, dan *feed back*/intraksi umpan balik.

---

<sup>6</sup>Onong Uchjanah Effendi, *Ilmu Komunikasi "Teori Dan Praktek"*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 9.

<sup>7</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 2-3.

1. Komunikator adalah proses penyampaian atau pengiriman pesan yang disampaikan kepada komunikan.
2. Komunikan adalah sebagai penerima pesan yang disampaikan oleh komunikator.
3. *Feed back* adalah proses umpan balik antara komunikator dengan komunikan.

Dalam kegiatan komunikasi, ketiga komponen itulah yang berintraksi. Ketika suatu pesan disampaikan oleh komunikator dengan perantara media kepada komunikan. Maka komunikator memformulasikan pesan yang akan disampaikannya dalam bentuk kode tertentu, yang mungkin dapat ditafsirkan oleh komunikan dengan baik. Berhasil tidaknya komunikasi atau tercapai tidaknya tujuan komunikasi tergantung dari ketiga komponen tersebut.<sup>8</sup>

#### **b. Keberhasilan Komunikasi**

Ketercapaian tujuan komunikasi merupakan keberhasilan komunikasi. Keberhasilan itu tergantung dari berbagai faktor sebagai berikut:

1. Komunikator, komunikator merupakan sumber dan pengiriman pesan. Kepercayaan penerima pesan pada komunikator serta keterampilan komunikator dalam menentukan keberhasilan komunikasi.
2. Pesan yang disampaikan, keberhasilan komunikasi tergantung dari: a) daya tarik pesan. b) kesesuaian pesan dengan kebutuhan penerima pesan. c)

---

<sup>8</sup>*Ibid.* hal. 13.

lingkup pengalaman yang sama antara pengirim dan penerima pesan tentang pesan tersebut, serta, d) peran pesan dalam memenuhi kebutuhan penerima pesan.

3. Komunikatif, keberhasilan komunikasi tergantung dari: a) bahwa kemampuan komunikatif menafsirkan pesan. b) Komunikatif sadar bahwa pesan yang diterima memenuhi kebutuhannya. c) Perhatian komunikatif terhadap pesan yang diterima.
4. Konteks, komunikasi berlangsung dalam setting atau lingkungan tertentu. Lingkungan yang kondusif (nyaman, menyenangkan, aman, menantang) sangat menunjang keberhasilan komunikasi.
5. Sistem penyampaian, sistem penyampaian pesan berkaitan dengan metode dan media. Metode dan media yang sesuai dengan berbagai jenis indra penerima pesan yang kondisinya berbeda-beda akan sangat menunjang keberhasilan komunikasi.

### **c. Fungsi dan Tujuan Komunikasi**

Apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas, tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide akan fungsinya dalam setiap sistem sosial adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

1. Informasi: pengumpulan, penyimpanan, memprosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta, dan pesan opini dan komentar yang dibutuhkan agar

---

<sup>9</sup>Widjaja, Komunikasi “*Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 9-11.

dapat dimengerti dan bereaksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

2. Sosialisasi (Pemasyarakatan): menyediakan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat.
3. Pendidikan: pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, membentuk watak dan pendidikan keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.

#### **d. Tujuan Komunikasi**

Pada umumnya komunikasi dapat mempunyai beberapa tujuan antara lain:<sup>10</sup>

1. Supaya yang kita sampaikan itu dapat dimengerti, sebagai orang tua harus menjelaskan kepada anaknya dengan sebaik-baiknya sampai tuntas sehingga anak dapat mengerti pesan apa yang telah disampaikan oleh orang tuanya.
2. Memahami orang lain, orang tua harus memahami apa yang diinginkan oleh anaknya, bukan hanya keinginan orang tua yang harus dipenuhi oleh anak, tetapi sebaliknya orang tua harus memahami apa yang diinginkan oleh anaknya.
3. Supaya gagasan kita dapat diterima oleh orang lain, orang tua maupun anak dalam menyelesaikan suatu perkara haruslah memiliki pesan yang

---

<sup>10</sup>*Ibid.* hal. 10

tidak bertele-tele sehingga orang tua dalam menyampaikan pesan dapat dimengerti oleh anak dan diterima dengan baik oleh anak.

4. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu, menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, mungkin berupa kegiatan, kegiatan yang dimaksud disini adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong, namun yang penting harus di ingat adalah bagaimana cara yang baik untuk melakukannya.

#### **e. Proses Komunikasi**

Sebelum kita mengetahui bentuk sebuah pola komunikasi apa yang diterapkan dalam sebuah komunitas baik individu maupun organisasi, maka kita perlu melihat proses komunikasinya, karena pola komunikasi tersebut terlahir dari berbagai proses komunikasi sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan, karena menjadi sebuah kesatuan. Tanpa kita melihat proses komunikasi apa yang terjadi dalam sebuah aktivitas komunikasi maka kita tidak dapat mengetahui pola komunikasi apa yang digunakan. Menurut Onong Uchjana Effendi, proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu: primer dan sekunder.<sup>11</sup>

##### **1. Proses Komunikasi Secara Primer**

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses

---

<sup>11</sup>Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi dan Teori*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 11-13.

komunikasi adalah bahasa yang secara langsung maupun menterjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Pertama-tama komunikator menyandi (*encode*) pesan yang disampaikan kepada komunikan, ini berarti ia memformulasikan pikiran atau perasaannya kedalam bahasa yang dipikirkan akan dimengerti oleh komunikan. Kemudian menjadi giliran komunikan untuk mengawasa-sandi (*decode*) pesan komunikator itu. Itu berarti ia menafsirkan lambang yang mengandung pikiran atau perasaan komunikator tadi dalam konteks pengertiannya.

Yang penting dalam proses penyandiannya (*coding*) itu bahwa komunikator dapat menyandi dan komunikan dapat mengawasa-sandi (*decoding*) hanya kedalam kata bermakna yang pernah diketahui dalam pengalamannya masing-masing, karena komunikasi berlangsung apabila terjadi kesamaan makna dalam pesan yang diterima oleh komunikan, dengan kata lain komunikasi adalah proses membuat sebuah pesan (*tuned*) bagi komunikator dan komunikan.

Dalam kita memperoleh umpan balik baik dari perasaan kita sendiri maupun dari seorang komunikan yang menjadi penerima pesan kita. Komunikator yang baik adalah orang yang selalu memperhatikan umpan balik, sehingga ia dapat dengan segera mengubah gaya komunikasinya diawali ia mengetahui bahwa umpan balik dari komunikan bersifat negatif.

## 2. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampain pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana

sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seperti yang telah diterangkan di atas pada umumnya bahasa yang digunakan dalam komunikasi karena bahasa sebagai lambang maupun mentransmisikan pikiran, ide, pendapat, dan sebagainya, baik mengenai hal abstrak maupun konkrit.

**f. Unsur-Unsur Proses Komunikasi**

Penegasan tentang unsur-unsur dalam proses komunikasi itu adalah sebagai berikut:

1. *Sender*: komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
2. *Encoding*: penyandian, yaitu proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambang.
3. *Message*: pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.
4. *Media*: saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan
5. *Decoding*: pengawasandian, yaitu proses dimana komunikasi menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.
6. *Receiver*: komunikan yang menerima pesan dari komunikator
7. *Response*: tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterima pesan
8. *Feedback*: umpan balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator

9. *Noise*: gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimahnya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.

## 2. Pengertian Orang tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) orang tua adalah ayah dan ibu kandung.<sup>12</sup> Orang tua adalah orang-orang yang melengkapi budaya yang mempunyai tugas untuk mendefinisikan apa yang baik dan apa yang buruk, sehingga anak akan merasa baik bila tingkah lakunya sesuai dengan norma tingkah laku yang diterima di masyarakat. Orang tua sangatlah berperan penting dalam berintraksi pada anaknya sehingga komunikasi yang ditimbulkan dimengerti oleh anak.

Orang tua adalah orang-orang yang melengkapi budaya, mempunyai tugas untuk mendefinisikan apa yang baik dan apa yang dianggap buruk. Sehingga anak akan merasa baik bila tingkah lakunya sesuai dengan norma tingkah laku yang diterima di masyarakat.<sup>13</sup>

Orang tua adalah orang yang wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya.<sup>14</sup> Pendidik utama dalam lingkungan keluarga dan juga manusia yang paling berjasa pada setiap anak. Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anaknya dari kecil hingga dewasa, seorang anak baik

---

<sup>12</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002, Edisi Ketiga, hal. 802.

<sup>13</sup>Naviechic.Blogspot.co.id, *Teenage's Journey, Being Young, Rich, Famous, and Stay Cool*", Pengertian Orang Tua, Sabtu, 16 Februari 2013, (Diakses pada tanggal 1/7/2016).

<sup>14</sup>UU No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan" *Hak dan Kewajiban Antara Orang Tua dan Anak*", Pasal 47, Pdf, Diakses 30/1/2017.

laki-laki maupun perempuan yang ingin berumah tangga haruslah musyawarah terlebih dahulu kepada kedua orang tua agar tidak terjadi hal-hal yang di inginkan.

Orang tua yang disebut disini adalah orang tua dari anak yang telah melakukan kawin lari baik dari pihak laki-laki maupun perempuan. Orang tualah yang berperan baik maupun buruk terhadap tindakan-tindakan yang terjadi terhadap anaknya, sehingga anak tersebut melakukan kawin lari. Sehingga ada orang tua yang menerima kembali anaknya (yang sudah melakukan kawin lari) untuk membina dan menjadi keluarga yang harmonis sehingga komunikasi menjadi efektif lagi, dan ada juga orang tua yang tidak menerima anaknya dan tidak untuk berkomunikasi antara kedua belah pihak karena telah merusak nama baik keluarga.

### **3. Pengertian Anak**

Anak, menurut John Locke, anak merupakan pribadi yang masih bersih terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan.<sup>15</sup> Anak merupakan seseorang yang berbeda dalam masa perubahan dan perkembangan yang dimulai dari sejak ia bayi hingga dewasa.

Anak yang kawin lari disini adalah anak remaja dan anak dewasa dimulai dari umur 18 tahun ke atas dari tiga desa yaitu desa kuala makmur, desa ganting dan desa ujung tinggi, ada 12 pasangan yang kawin lari. Dari 12 pasangan ini melakukan kawin lari karena adanya tekanan dari orang tua terhadap ketidak restuan maupun mahar yang terlalu tinggi sehingga tidak

---

<sup>15</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Ensiklopedi Nasional, (Jakarta: Cipta Ali Pustaka, 1998), hal. 4.

dapat dipenuhi oleh laki-laki, dan ada juga karena sudah melakukan sesuatu (sudah hamil) yang melenceng dari syariat Islam sehingga antara laki-laki dan perempuan pergi untuk kawin lari.

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh, atau tumbuh untuk mencapai kematangan”, Masa remaja juga sering kali disebut dengan masa mencari jati diri. Karena itu, mereka sangat memerlukan komunikasi yang tulus dan empati dari orang tua agar mereka bisa menilai, membedakan mana yang baik dan mana yang salah. Sebagai orang tuapun harus konsisten antara apa yang dikatakannya namun, realitanya berbeda maka remaja akan menganggap apa yang dikatakan oleh orang tuanya hanyalah bersifat sebagai informasi saja, sehingga mengabaikannya.

Pengertian remaja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin.<sup>16</sup> Mulai dewasa disini adalah anak remaja yang meranjak dari masa anak-anak ke masa kematangan, dimana seseorang yang sudah remaja yang mencari jati diri, dan merasa sudah matang untuk menikah.

#### **4. Fenomena Kawin Lari**

Fenomena adalah 1) sebuah atau sekumpulan data tentang pengalaman pada setiap saat atau gejala-gejala yang dapat disaksikan dengan panca indra dan dapat diterangkan dan dikaji secara ilmiah, peristiwa, kejadian, 2) sesuatu

---

<sup>16</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edisi Baru, (Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, 2010), hal. 703.

yang luar biasa, 3) kenyataan, realita dan fakta.<sup>17</sup> Fenomena kawin lari sudah sering terjadi di Indonesia yang terletak di salah satu daerah Aceh yaitu Kecamatan Simeulue Timur Ibu Kota Sinabang Provinsi Banda Aceh.

Fenomena kawin lari disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yaitu: faktor terjadinya kawin lari karena adanya perlawanan dari pihak tertentu yang tidak setuju dengan perkawinan tersebut salah satu faktornya adalah faktor ekonomi. Disini dari pihak perempuan (wali perempuan/orang tua perempuan) menuntut mahar untuk anaknya yang tidak dapat dipenuhi oleh laki-laki (calon suami perempuan). Karena permintaan tersebut tidak dapat dipenuhi oleh pihak laki-laki maka, terjadilah kawin lari tanpa sepengetahuan orang tua. Faktor lain selain tidak ada persetujuan orang tua baik pihak laki-laki maupun perempuan, juga disebabkan kawin lari karena sudah terjadi hal yang tidak diinginkan yaitu hamil diluar pernikahan.

#### **a. Pengertian Kawin Lari**

Sebelum kita mengetahui pengertian kawin lari, sebaiknya kita mengetahui terlebih dahulu pengertian nikah, nikah adalah (*Munakahat*) artinya suatu akad yang menghalalkan pergaulan antara seorang laki-laki dan perempuan yang bukan mahram dan menimbulkan hak dan kewajiban antara keduanya. Pernikahan adalah suatu ikatan lahir dan batin antara dua orang, laki-laki dan perempuan, untuk hidup bersama dalam suatu rumah tangga dan keturunan yang di langungkan menurut ketentuan syari'at Islam.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>*Ibi*.hal. 240.

<sup>18</sup>Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1972), hal. 453.

Pernikahan (*Marriage*) merupakan ikatan (suci dan sakral) antara pasangan dari seseorang laki-laki dan seorang wanita yang telah menginjak atau dianggap telah memiliki umur cukup dewasa. Pernikahan dianggap sebuah ikatan yang suci karena hubungan pasangan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan telah diakui secara sah dalam hukum agama.

Pernikahan merupakan sunnatullah yang berlaku pada semua manusia, hal tersebut adalah suatu cara yang dipilih oleh Allah SWT sebagai jalan bagi mahluknya untuk berkembangbiak dan melestarikan hidupnya. Pernikahan akan berperan setelah masing-masing pasangan siap melakukan perannya yang positif dalam mewujudkan tujuan dan pernikahan itu sendiri. Sebagai firman Allah SWT Q.S An-Nisa (4): 1

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۖ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: “Wahai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang Telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan Allah menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (periharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu”.

Pernikahan secara etimologi adalah terjemahan dari kata ( ) “berhimpun” dan (كُوجُ), “pasangan” pengertian perkawinan berarti berkumpulnya dua insan yang semula terpisah dan berdiri sendiri, menjadi satu kesatuan yang utuh dan bermitra. Menurut Syafi’i, perkawinan yaitu akad yang mengandung kebolehan melakukan hubungan suami isteri dengan lafadz nikah/kawin. Menurut Hanafi yaitu akad yang memfaedkan halalnya

melakukan hubungan suami isteri antara seorang laki-laki dan seorang wanita selama tidak ada halangan syara'.<sup>19</sup>

Undang-Undang No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan Pasal 1 menjelaskan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>20</sup> Tujuan tersebut dapat diartikan bahwa dalam perkawinan diharapkan terciptanya kebahagiaan lahir dan batin serta mampu menghargai satu sama lain. Setiap perkawinan yang diharapkan dalam ikatan yang terjalin kekal seumur hidup.<sup>21</sup> Tujuan perkawinan dalam agama Islam tercantum pada Q.S An-Nuur: 32

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Dan nikahilah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sehayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah maha luas (pemberian-Nya), maha mengetahui”.

Kawin lari yang dimaksud disini bisa berbagai macam pengertian, kawin lari merupakan tindakan melarikan seseorang wanita tanpa izin kedua

<sup>19</sup>Khoruddin Nasution, *Hukum Perkawinan I*, (Yogyakarta: Academia da Tazzafa, 2015), hal. 17.

<sup>20</sup>UU No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan "Dasar Perkawinan" Pasal 1, Pdf, Diakses 30/1/2017

<sup>21</sup>Anisa Pusparani/07413244051, *Fenomena kawin lari (sebambangan)* di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan. Yogyakarta, 10 Juli 2011, (diakses pada tanggal 15/6/2016).

orang tua, yang bertujuan hidup bersama. Bisa jadi, tanpa wali nikah, atau ada wali (tidak jelas) dan tidak ada izin dari wali sebenarnya. Dan pengertian wali wanita adalah kerabat laki-laki si wanita dari jalur ayahnya, bukan ibunya. Jika masih ada kerabat yang jauh seperti paman menikahkan si wanita. Boleh saja jika wali mewakilkan kepada orang lain (seperti si ayah kepada paman) sebagai wali wanita. Dan ketika itu diwakili mendapat hak sebagai wali, dan ingat syarat wali adalah: 1) Islam, 2) laki-laki, 3) berakal, 4) baligh dan 5) merdeka.<sup>22</sup> Selain untuk mendapatkan keturunan, perkawinan akan menimbulkan ketenangan hidup manusia dan menumbuhkan rasa kasih sayang, sebagaimana ditegaskan dalam QS Ar-Ruum: 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً  
 إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dan diantara tanda-tanda (kebesaran-Nya) ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi kaum yang berpikir”.

Ayat diatas menguraikan pengembangbiakan manusia serta bukti kuasa dan Rahmat Allah, ayat diatas melanjutkan pembuktian yang menyatakan bahwa: dan juga diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah Dia menciptakan untuk kamu secara khusus pasangan-pasangan hidup suami isteri dari jenis kamu sendiri, supaya kamu tenang dan tentram serta cenderung kepadanya yakni kepada masing-masing pasangan itu, dan dijadikan-Nya

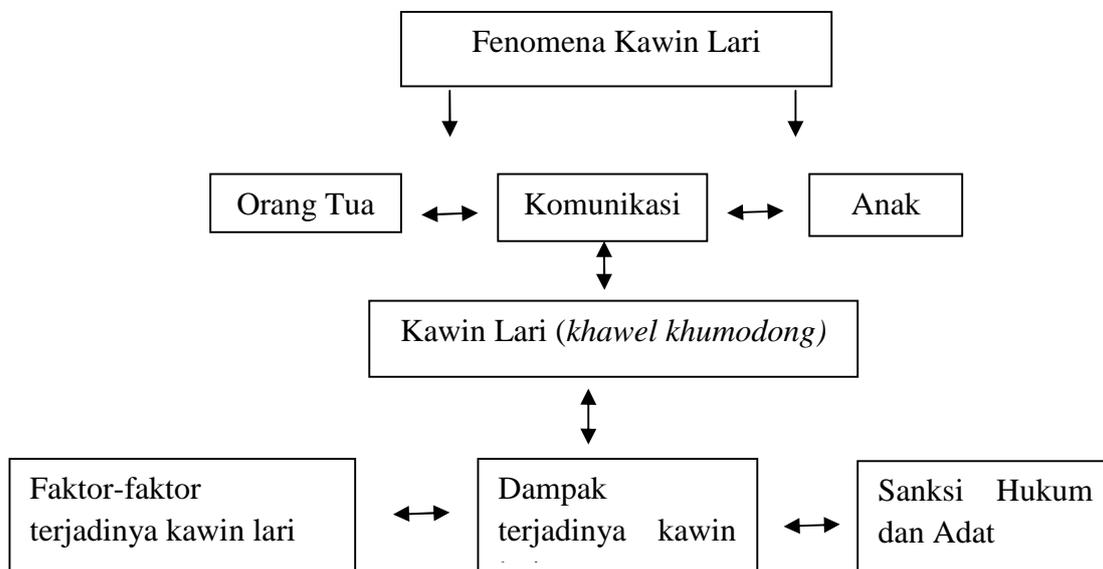
<sup>22</sup>Akhi Yuda, *Makalah Nikah Siri dan Kawin Lari*, Diakses 22 Agustus 2016.

*diantara kamu mawaddah dan rahmat sesungguhnya pada yang demikian i.*<sup>23</sup>

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untuk kalian istri-istri dari jenis kalian sendiri) Siti Hawa tercipta dari tulang rusuk Nabi Adam sedangkan manusia yang lainnya tercipta dari air Mani laki-laki dan perempuan (supaya kalian cenderung dan merasa tenteram kepadanya) supaya kalian merasa betah dengannya (dan dijadikan-Nya di antara kamu sekalian) semuanya (rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu) hal yang telah disebutkan itu (benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir) yakni yang memikirkan tentang ciptaan Allah swt.

#### D. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam skripsi ini adalah:



<sup>23</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah "Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 11, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Hal 33

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Metode Penelitian Yang Digunakan**

Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang ditemukan melalui serangkaian proses yang panjang. Dalam konteks Ilmu Sosial, kegiatan penelitian diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya fenomena tertentu. Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Dimana kualitatif ini muncul ketika ada masalah dan kita ingin mencari jalan keluar dari permasalahan yang ada sehingga masalah yang telah dihadapi dapat terselesaikan dengan baik dan mendapat solusinya.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif dan kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>1</sup> Untuk melakukan penelitian, seseorang dapat menggunakan penelitian tersebut dengan masalah, tujuan, kegunaan dan kemampuan yang dimilikinya. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai produser penelitian yang

---

<sup>1</sup>A. Rani Usman, *Etnis Cina Perantauan di Aceh*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009), hal. 120.

menghasilkan dan deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>2</sup>

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber-sumber yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan penelitian atau data. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam proses komunikasi orang tua dan anak terhadap fenomena kawin lari yang terjadi di Kabupaten Simeulue Kecamatan Simeulue Timur, Desa Kuala Makmur, Desa Ganting, dan Desa Ujung Tinggi

Objek penelitian adalah orang yang akan di wawancarai oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang valid dan dapat di analisis dengan baik, data-data ini diharapkan dapat memberikan kelengkapan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya kawin lari di Kabupaten Simeulue Kecamatan Simeulue Timur, Desa Kuala Makmur, Desa Ganting, dan Desa Ujung Tinggi

## **C. Lokasi Penelitian**

Untuk melakukan penelitian diperlukan tempat dan waktu penelitian agar sebuah penelitian yang ingin diteliti mendapatkan data yang akurat maka peneliti harus menentukan lokasi penelitian. Adapun lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah Kabupaten yang terletak di Ujung Barat Selatan Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam, yang dikenal dengan sebutan Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Ibu Kota

---

<sup>2</sup>Mardalis, *Metode Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 26.

Sinabang di bagian Simeulue Timur Desa Kuala Makmur, Desa Ganting, dan Desa Ujung Tinggi

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini melalui:

##### **1. Observasi**

Metode observasi adalah pengamatan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Metode ini dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung karena diperlukan ketelitian dan kecermatan, dalam prakteknya observasi membutuhkan sejumlah alat, seperti daftar catatan dan alat perekam (elektronik), *tape recorder*, kamera dan sebagainya yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>3</sup> Dalam melakukan observasi ini penulis akan terjun langsung kelapangan, dan berintraksi kepada orang-orang yang terkait dalam penelitian ini.

##### **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak atau lebih, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Teknik wawancara dilakukan dengan para informan yang telah dipilih dari berbagai unsur yang menjadi bagian dalam objek penelitian. Adapun jumlah dalam penelitian ini adalah 21 orang yang terdiri atas 6 orang tua dari 3 KK (suami isteri), 12 pasangan kawin lari yang berusia

---

<sup>3</sup>Civitas Akademik, *Panduan Penyusunan Skripsi*, Fakultas Dakwah IAIN Ar-Ranniry, (Bandung: 2004), hal 12

18-25 tahun, 3 keucik dari desa yang berbeda yaitu Desa Kuala Makmur, Desa Ganting, dan Desa Ujung Tinggi di Pemukiman Delok Sibao Kabupaten Simeulue Kecamatan Simeulue Timur. Peneliti juga melakukan wawancara dengan mendatangi rumah penduduk yang sudah menjadi subjek dalam penelitian ini.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar yang relevan dengan tema penelitian. Dokumen-dokumen yang di himpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah tersebut. Misalnya dengan penelusuran data penelaan bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan tema penelitian.

### **E. Teknik Analisa Data**

Setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi atau data yang diperoleh baik lapangan ataupun pustaka, selanjutnya data tersebut dianalisis dan diklafikasikan. Pengklasifikasi serta menganalisa semua data ini dilakukan dengan langka-langka sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan sejumlah data (data kasar/mentah) untuk diseleksi dan dilakukan analisi
- b) Menyeleksi data-data yang relevan dengan penelitian ini
- c) Menganalisis (membahas) dan menyimpulkan

Semua data yang diperoleh akan dibahas melalui metode deskripsi analisis, karena dengan metode ini akan dapat menggambarkan semua data yang diperoleh serta di deskripsikan (di paparkan) dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah. Adapun teknik penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis berpedoman pada buku: Panduan Penulis Skripsi Fakultas Dakwah Uin Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2013.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambar Umum Lokasi Penelitian**

Kabupaten Simeulue terdiri dari beberapa Kecamatan Simeulue Timur, Kecamatan Simeulue Barat, Kecamatan Alafan, Kecamatan Salang, Kecamatan Teluk Dalam, Kecamatan Simeulue Tengah dan Kecamatan Simeulue Cut. Pulau Simeulue memiliki sumber daya alam yang melimpah sehingga dapat dikelola menjadi aset daerah untuk kepentingan rakyat. Sumber daya alam laut, sungai serta hasil hutan dan ruang wilayah pertanian yang masih sangat luas serta tanah yang subur bisa menjadi aset mata pencarian untuk memenuhi ekonomi masyarakat yang ada di kota maupun di desa. Adapun tempat lokasi penelitian saya adalah Simeulue Timur, Desa Kuala Makmur, Desa Ganting dan Desa Ujung Tinggi.

#### **1. Adat istiadat Pernikahan di Simeulue Timur, Desa Kuala Makmur, Desa Ganting dan Desa Ujung Tinggi**

Sejak masa Sultan Malikul Saleh memerintah kerajaan Samudra Pasai pada abad ke-13, dimana ajaran agama Islam sudah berkembang baik di Aceh. Adat yang menjadi panutan pengatur perilaku sosial masyarakat amat dipengaruhi oleh prinsip-prinsip kandungan hukum Islam. Demikian juga pada kerajaan Aceh mencapai puncaknya yang sering disebut sebagai priode keemasannya yaitu masa Sultan Iskandar Muda, pada abad ke-17. Sampai pada aspek pribadi sekalipun. Yang berlaku dalam hukum adat di ambil dari

kandung syariat (hukum Islam) yang diterapkan oleh Sultan atas Rakyat Aceh pada masa itu.

Hukum (baca:hukum) dalam pengertian terapan masyarakat Aceh adalah sejumlah ketentuan-ketentuan (kaedah) diambil dari syariat Islam berdasarkan pedoman Al-quran dan Hadist. Sedangkan adat yaitu ketentuan-ketentuan yang diambil dari kajian atau kebiasaan manusia pada era zaman tertentu dan sudah menjadi panutan masyarakat.

Istilah adat itu sendiri sesungguhnya ketentuan dari perbuatan manusia yaitu kebiasaan-kebiasaan yang dialami dan dianut oleh masyarakat itu sendiri. Hadih Majah mengatakan “*hukum ngon adat lagee zat ngan sifeut*” artinya: hukum bersama adat semisal senyawa zat dengan sifat tertentu. Jadi jelas kalau disebut “Hukum” adalah turunan aturan dari Syar’iyah dan “Adat” yakni turunan aturan dari buah pikiran manusia. Memang dalam kaidah etika sosial, kemasyarakatan orang Aceh “Hukum Adat” sudah mengandung dua aspek sekaligus. Aspek hubungan sesama manusia dan hubungan dengan Allah SWT sebagaimana di Syar’iatkan dalam Islam.<sup>1</sup>

Setiap daerah tentunya berbeda adat istiadat dan budaya masyarakatnya, dimana adat dan budaya ini memperlihatkan ciri khas kedaerahan suatu wilayah. Sebagaimana kita ketahui Propinsi Aceh terdiri dari beberapa Kabupaten, sehingga dengan demikian adat dan budaya yang ada dimasyarakat sangat beragam bahkan memiliki perbedaan dari satu daerah dengan daerah lainnya. Dengan ciri khas kedaerahan menunjukkan suatu adat

---

<sup>1</sup>Prof. Dr. M. Hasbi Amiruddin, MA, *Aceh dan Serambi Makkah*, (Banda Aceh “Yayasan Pena”, 2006), hal. 28-30.

yang telah dilakukan oleh masyarakat dalam kurun waktu yang cukup lama, adat juga merupakan ciri khas yang paling menonjol dari suatu daerah sehingga dapat disimpulkan adat adalah karakteristik suatu daerah.

Adat pernikahan masyarakat di Desa Kuala Makmur, Ganting dan Ujung Tinggi, Kabupaten Simeulue, Kecamatan Simeulue Timur sebenarnya adat pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat hampir sama dengan adat yang dilakukan di desa-desa lainnya yang ada di Kabupaten Simeulue, Propinsi Aceh, namun ada beberapa hal yang memang berbeda cara-cara pelaksanaannya, yaitu:

#### 1) Ta'aruf/Perkenalan

Ta'aruf atau perkenalan adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang laki-laki terhadap seorang perempuan, dimana dalam hal ini masyarakat desa kuala makmur, ganting dan ujung tinggi melakukannya dengan cara berkunjung kerumah seorang perempuan atau gadis dengan membawa beberapa jenis makanan seperti ketan, lepat, pisang, ketupat dan lain sebagainya. Kunjungan ini dihadiri oleh kedua orangtua seorang laki-laki bersama dengan sejumlah kerabat lainnya, kunjungan ini bertujuan untuk berkeinginan dan memiliki niat baik yaitu mempererat hubungan silaturahmi antar sesama, disamping itu kunjungan ini merupakan cikal bakal suatu proses pertunangan.

#### 2) Pertunangan

Pertunangan antara seorang pemuda dan seorang pemudi (gadis) dilakukan oleh keluarga pria dan wanita serta dihadiri oleh tokoh-tokoh adat,

tokoh masyarakat dan beberapa aparat desa lainnya, dimana dalam acara pertunangan tidak dihadirkan calon mempelai pria, tetapi cukup hanya orangtua dan kerabat serta sanak famili terdekat yang hadir.

Di Desa Kuala Makmur, Desa Ganting dan Desa Ujung Tinggi, Tunangan ada dua cara yaitu tunangan rasem dan tunangan adat:

- a. Tunangan rasem adalah dalam istilah bahasa simeulue dikenal dengan “*raso diparaso, baso diparaso, liye-liye ranggong bamaen, alun-alun nan kabilo*”<sup>2</sup> artinya “bersilaturahmi kedua belah pihak dan melihat tingkah laku dari kedua belah pihak” maksudnya adalah dari kedua belah pihak baik itu laki-laki dan perempuan haruslah memiliki tingkah laku yang baik, tahu tata kerama, sopan dan santun, menghargai orang tua serta menghargai hukum dan adat yang ada dikampung itu sendiri.
- b. Tunangan adat adalah tunangan yang diketahui baik hukum maupun adat. Misalnya jika laki-laki yang ingin menikah dengan seorang perempuan harus dimulai dengan ikatan pertunangan yaitu dengan tanda satu mayam emas dari pihak laki-laki yang diberikan ke pihak perempuan yang diketahui oleh hukum dan adat

Apabila disuatu hari dalam rentang waktu sebelum terjadinya acara akad nikah antara calon mempelai pria dan wanita merasakan ketidaknyamanan, kedamaian antara satu dengan lainnya maka hadiah ini bisa dikembalikan kepada calon mempelai pria atau apabila calon mempelai pria

---

<sup>2</sup>Hasil Wawancara dengan Pak Jahirman (Mantan Kepala Dusun Belang Makmur Periode 2006-2009). Tanggal 12 agustus 2016.

ingin menghadihkannya kepada calon mempelai wanita tersebut maka tidak dipersalahkan dalam aturan adat, dan apabila calon mempelai laki-laki mengambil kembali maka hukum dan adat memberikan sanksi hadiah yang telah diberikan dengan dua kali lipat yaitu uang sanksi Rp 1.000.000. dan jika calon mempelai perempuan melanggar hal yang sama dengan calon pengantin laki-laki maka pihak perempuan diberikan sanksi adat dan hukum yaitu mengembalikan hadiah dengan dua kali lipat dan uang Rp 1.000.000.<sup>3</sup>

### 3) Mahar

Dalam hal pemberian mahar ini masyarakat desa kuala makmur, ganting, ujung tinggi biasanya mengadakan suatu pertemuan yang berbentuk musyawarah penentuan banyaknya mahar yang harus diberikan oleh mempelai pria, namun penentuan banyaknya mahar ini disesuaikan dengan kondisi ekonomi mempelai pria, namun diwajibkan untuk diberikan kepada calon mempelai wanita sebelum akad nikah berlangsung. Mahar ini dapat berupa emas yang berbentuk kalung atau cincin, adapun mahar yang diberikan sebagai tanda pertunangan sebanyak 1 atau 2 mayam.<sup>4</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil peneliti yang akan dibahas adalah bagaimana komunikasi yang berlangsung antara orang tua dan anak sehingga menyebabkan terjadinya kawin lari sebelum dan sesudah kawin lari di Kabupaten Simeulue,

---

<sup>3</sup>*Ibid.* Tanggal 12 agustus 2016.

<sup>4</sup>Hasil Wawancara dengan Pak M Rais Nasution (Kepala Desa Kuala Makmur 2016) tanggal 10 agustus 2016

Kecamatan Simeulue Timur, desa kuala makmur, ujung tinggi, dan desa ganting.

### **1. Komunikasi yang berlangsung antara Orang Tua dan Anak sebelum kawin lari di Desa Kuala Makmur, Ganting, dan Ujung Tinggi**

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin "*communis*" artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Menurut Harlod D. Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan "*siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya*".<sup>5</sup> Menurut Rogers dan D. Lawrence Kincaid (1981). Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. Menurut Shannon dan Weaver (1949), komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh memengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak disengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi.

Adapun komunikasi yang digunakan dalam skripsi ini adalah bentuk Komunikasi Antarpersonal (*interpersonal communication*) adalah Komunikasi yang digunakan orang tua dan anak sebelum terjadinya kawin lari adalah sifat komunikasi tatap muka (*face to face*) yang digunakan dalam proses

---

<sup>5</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,(Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hal. 18-19.

komunikasi antarpersona (*interpersonal communication*) adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, seperti yang dinyatakan R. Wayne Pace (1979) bahwa “*interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting.*”<sup>6</sup> orang tua menyampaikan pesan-pesan kepada anaknya dengan *face to face* supaya pesan yang disampaikan akan diterima, dalam proses komunikasi *face to face* ini akan timbul umpan balik, baik positif (tanggapan atau *response* atau reaksi komunikasi yang menyenangkan komunikator sehingga komunikasi berjalan lancar), dan umpan balik negatif (tanggapan komunikasi yang tidak menyenangkan komunikatornya sehingga komunikator enggan untuk melanjutkan komunikasinya.<sup>7</sup>

Sesuai yang saya teliti di lapangan, keluarga bapak Kamaruddin orang tua dari Ayu, komunikasi yang berlangsung antara orang tua dan anak sebelumnya sangat baik. Orang tua dan anak dalam menyampaikan pesan dengan tatap muka dan tidak ada konflik. Namun, apa yang diinginkan oleh orang tua tidak diikuti oleh anak tersebut. Orang tua menegaskan kepada anaknya “*jangan kamu menikah dengan dia karena jika kamu menikah dengan dia hidup kamu belum tentu serba berkecukupan*”<sup>8</sup>. Tanggapan yang disampaikan oleh orang tua tidak dianggap dengan baik oleh anak, sehingga komunikasi antara orang tua dan anak tidak efektif lagi untuk selanjutnya.

---

<sup>6</sup>*Ibid. hal. 32.*

<sup>7</sup>Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Prektek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 14.

<sup>8</sup>Wawancara dengan salah satu warga di Desa Kuala Makmur, keluarga Pak Kamaruddin ayah dari Ayu, tanggal 11 Agustus 2016.

## **2. Komunikasi yang berlangsung antara Orang Tua dan Anak setelah kawin lari di Desa Kuala Makmur, Ganting, dan Ujung Tinggi**

Komunikasi sangatlah berperan dalam mengikatkan hubungan antara orang tua dan anak, tanpa komunikasi semua masalah tidak dapat terselesaikan. Pasangan yang telah melakukan kawin lari baik pihak keluarga perempuan maupun laki-laki merasa malu atas tindakan yang mereka lakukan. Banyak tindakan yang dilakukan orang tua kepada anaknya yang telah melakukan kawin lari karena telah mencoreng nama baik keluarga atau menurunkan martabat keluarga.

Menurut sifatnya komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam, yakni Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*), dan Komunikasi Kelompok Kecil (*Small Group Communication*). Komunikasi diadik ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog, dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam, lebih personal, sedangkan wawancara sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab.

Komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya

saling berintraksi satu sama lainnya.<sup>9</sup> Antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi timbulnya umpan balik atau tanggapan (positif maupun negatif) dari apa yang telah disampaikan orang tua terhadap anaknya, pesan yang disampaikan orang tua terhadap anaknya berpengaruh besar terhadap pesan yang disampaikan oleh orang tuanya. Sehingga anak tersebut menerima atau tidak pesan yang telah disampaikan orang tuanya.

Dari hasil penelitian dan wawancara dilapangan ada dua belas (12) pasangan yang kawin lari dari ketiga desa yaitu Desa Kuala Makmur, Desa Ganting dan Desa Ujung Tinggi Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue, dengan berbagai tindakan dan alasan yang mereka lakukan untuk melakukan kawin lari, tindakan yang seharusnya tidak pernah dilakukan menjadi suatu emosional antara dua pasangan ini melakukan tindakan tersebut karena adanya tekanan-tekanan yang dianggap berlawanan dengan keinginan mereka.<sup>10</sup>

Iwan dan Devi adalah pasangan yang telah melakukan kawin lari tanpa adanya restu dari orang tua dan berbagai tekanan sehingga mereka melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan hukum dan adat yaitu kawin lari. Setelah mereka menikah (kawin lari), komunikasi antar orang tua dan anak sudah tidak intens lagi karena tidak berkomunikasi dengan langsung kepada kedua orang tua mereka.

---

<sup>9</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hal. 32-33

<sup>10</sup>Hasil Wawancara Dengan Pak Jahirman (Mantan Kepala Dusun Blang Makmur Priode 2006-2009), Tanggal 10 Agustus 2016.

Sebelum mereka pulang kembali kerumah, mereka berintraksi dengan kedua orang tua mereka melalui media lain yaitu *telphon*. Setelah melakukan kawin lari dengan selang waktu bisa jangka panjang dan jangka pendek mereka langsung pulang kerumah dengan rasa malu, kedatangan mereka ditengah-tengah keluarga mereka, orang tua menolak atas kehadiran mereka. Karena telah mencoreng nama baik keluarga dan telah melanggar hukum dan adat yang telah ditetapkan di desa tersebut.

Orang tua adalah sebagai perantara atau alasan anak untuk melakukan kawin lari, padahal orang tua bukan alasan utama dalam terjadinya anak tersebut untuk melakukan kawin lari, ada beberapa sebab terjadinya kawin lari: <sup>11</sup>

1. Faktor lemahnya Ilmu Pengetahuan, akibat lemahnya Ilmu Pengetahuan terhadap adat istiadat pernikahan yang diawali dari melamar, kurangnya pendidikan antara laki-laki dan perempuan sehingga tidak menghargai orang tua, hukum adat istiadat yang ada di kampung bahkan aturan-aturan yang ditentukan oleh pihak Syariat Islam, sehingga Anton dan Iraswati bertindak untuk melakukan kawin lari "*khawel khumodong*".
2. Faktor lemahnya ekonomi, dalam melaksanakan suatu pernikahan banyak biaya yang harus ditanggung oleh pihak laki-laki baik itu mahar, perlengkapan isi kamar maupu uang hagus, dan banyak menyimpang dari tatanan atau atauran adat istiadat sehingga dari sebelah pihak keberatan

---

<sup>11</sup>Hasil Wawancara Dengan Pak Rasmidin (Mantan Sekdes 2002) Tanggal 13 Agustus 2016

untuk melaksanakan, terjadilah pernikahan ilegal yaitu kawin lari “*Khawel Khumodong*”.

3. Faktor budaya, beriringnya kemajuan jaman sekarang teknologi yang canggih yang memiliki situs-situs atau *web* yang digunakan dan dapat di akses dimana saja sehingga memudahkan seseorang untuk melakukan komunikasi baik lewat telpon genggam yang memiliki aplikasi *BBM*, *Twitter*, *Facebook* dan lain sebagainya, kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya sehingga terjadinya kawin lari “*khawel khumodong*”.
4. Ada juga faktor lain yang menyebabkan terjadinya kawin lari adalah faktor tidak restunya orang tua dan faktor kelalaian dari laki-laki dan perempuan yang melakukan tindakan yang tidak sesuai Syariat Islam (sudah hamil) sehingga terjadinya kawin lari.

Ada beberapa sanksi adat yang diberikan kepada pasangan yang telah melakukan kawin lari:

1. Jika ada pasangan yang telah kawin lari tidak kembali ke desanya kembali, pasangan tersebut tidak di anggap sebagai masyarakat didalam desa itu sendiri, dan di usir dari desa tersebut baik Desa Kuala Makmur, Desa Ganting, Desa Ujung Tinggi serta desa lainnya.
2. Jika ada pasangan yang telah melakukan kawin lari kembali ke kampung halaman, maka hukum adat istiadat bertindak dalam memberikan sanksi yang ada di desa tersebut harus dilaksanakan oleh pasangan yang telah kawin lari. Berupa sanksi adat yaitu pasangan yang telah kawin lari harus memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh hukum adat terhadap sanksi

yang telah ditetapkan yaitu: memotong seekor kambing yang dilakukan di rumah yang telah melakukan kawin lari, uang Rp 2.000.000 yang diberikan kepada pihak yang berwajib yaitu hukum adat yang ada di desa tersebut.

3. Jika ada pasangan yang kawin lari dengan alasan sudah terlanjur hamil, hukum dan sanksi adat memberikan sanksi yang berat, karena jauh dari agama dan hukum syariat Islam, sanksi itu dikenal dengan “*sayam bano*” artinya adalah terlepas dari bala “kutukan” pada tahun 2001, Pak Rasmidin merubah “*sayam bano*” menjadi sanksi adat karena *sayam bano* seolah-olah sudah terlepas dari kutukan di kampung, atau memotong satu kerbau, menanggung belanja secukupnya, melaksanakan peusujuk, syukuran doa, dan kemudian memintak maaf kepada hukum adat.<sup>12</sup>

### **3. Dampak yang ditimbulkan oleh pasangan yang melakukan kawin lari bagi anak remaja di Desa Kuala Makmur, Ganting, dan Ujung Tinggi.**

Adapun dampak yang ditimbulkan dari pasangan yang melakukan kawin lari bagi anak remaja dan orang dewasa yang belum menikah

- a. Dampak positif:
  1. Karena sanksi yang berat, yang telah diberikan kepada pasangan yang kawin lari dapat mengurangi anak remaja baik laki-laki maupun perempuan tidak melakukan kawin lari
  2. Karena ketatnya pengawasan dari keluarga terhadap anak mereka, dan memberikan contoh “*jika kamu kawin lari ingat imbasnya, ibu dan ayah*

---

<sup>12</sup>*Ibid.* 13 Agustus 2016

*tidak mengaggap kamu sebagai anak saya, dan jika kamu melakukan hal tersebut maka kamu jangan melihat ayah dan ibu lagi”*, kata orang tua dengan tegas terhadap anaknya.

b. Dampak negatif

1. Karena faktor ekonomi yang sulit untuk mencari uang makan, laki-laki yang sedang ta'aruf kepada seorang perempuan yang saling menyukai, karena ingin menikah tapi biaya yang kurang, maka keduanya memiliki jalan alternatif yaitu kawin lari.
2. Faktor pendidikan, karena persaingan semakin ketat dan biaya pendidikan yang mahal, biaya yang banyak sehingga anak tidak melanjutkan sekolah keperguruan tinggi, lowongan kerja yang menerima pekerja hanya sedikit sedangkan untuk memenuhi pangan (kebutuhan sehari-hari yakni makan, minum dan lain sebagainya) tidak terpenuhi karena ekonomi yang serba mahal, apalagi biaya untuk nikah yang begitu banyak menelan biaya, (biaya pertunangan, biaya persepsi, uang hangus dan lain-lain), sehingga seorang laki-laki yang sudah kenalan dengan seorang perempuan untuk kejenjang keseriusan dalam membangun rumah tangga, sedangkan biaya untuk menikah mahal jadi laki-laki dan perempuan yang saling suka memutuskan untuk kawin lari.

### **C. Pembahasan**

Dengan adanya komunikasi semua orang baik individu atau kelompok dapat menyampaikan pesan, gagasan, ide kepada orang lain. Komunikasi sebagai jembatan dalam menyampaikan perasaan seseorang baik yang

dilakukan antara orang tua dan anak sehingga yang disampaikan dengan efektif dan mudah dipahami antara satu sama yang lainnya, baik kehendak orang tua kepada anaknya maupun sebaliknya.

Kawin lari (*khawel khomodong*) sudah sering terjadi di desa kuala makmur, desa ganting dan ujung tinggi dari tahun sebelumnya, sudah tidak di anggap tabu bagi masyarakat tentang terjadinya kawin lari, bukan hanya kawin lari tetapi hamil diluar nikah dan sebagainya. Karena seiringnya berganti pemerintah dari tahun ke tahun jadi hukum adat yang ada tidak dilaksanakan dengan benar sehingga banyak pelanggaran yang dilakukan oleh pemuda dan pemudi untuk kawin lari.

Table: 1.1. Fenomena kawin lari yang terjadi di tiga desa yaitu: Desa Kuala Makmur, Desa Ujung Tinggi, dan Desa Ganting.

Kawin lari ( <i>Khawel khomodong</i> )				
No	Nama	Faktor	Dampak	Sanksi Adat
1	Iwan dan Devi	Tidak restu orang tua	Dampak positif Karena sanksi yang berat, yang telah diberikan kepada pasangan yang kawin lari dapat mengurangi anak remaja baik laki-laki maupun perempuan tidak melakukan kawin lari	- Jika ada pasangan yang telah kawin lari tidak kembali ke desanya kembali, pasangan tersebut tidak di anggap sebagai masyarakat di dalam desa itu sendiri dan dikucilkan dari desa tersebut.
2	Andre dan Intan	-		
3	Toni dan Indah	Lemahnya ilmu pengetahuan		
4	Eko dan	-		- jika pasangan yang pulang

	Dira		Karena ketatnya	mereka harus memenuhi
5	Fadli dan Mawar	-	pengawasan dari keluarga terhadap anak mereka,	sanksi hukum dan adat dikampung tersebut, yaitu
6	Ardi dan Yuni	Budaya	dan memberikan contoh	memotong seekor kambing yang dilakukan dirumah
7	Andika dan Ayu	-	<i>“jika kamu kawin lari ingat imbasnya, ibu dan ayah tidak mengaggap</i>	yang telah melakukan kawin lari, uang Rp 2.000.000
8	Tono dan Yeni	-Ekonomi	<i>kamu sebagai anak saya, dan jika kamu melakukan hal tersebut maka kamu jangan melihat ayah dan ibu lagi”</i> , kata orang tua dengan tegas terhadap anaknya.	yang diberikan kepada pihak yang berwajib yaitu hukum adat yang ada di desa tersebut.
			Dampak Negatif	- Jika ada pasangan yang kawin lari dengan alasan sudah terlanjur hamil, hukum dan sanksi adat
9	Wawan dan Santi	-	Biaya untuk nikah yang begitu banyak menelan	memberikan sanksi yang berat, karena jauh dari
10	Imul dan Dara		biaya, (biaya pertunangan, biaya	agama dan hukum Syariat Islam, sanksi itu dikenal
11	Anton dan Iraswati	Faktor yang lainnya	persepsi, uang hangus dan lain-lain), sehingga	dengan <i>“sayam bano”</i> artinya adalah terlepas dari bala “kutukan”
12	Andi dan	-	sudah kenalan dengan	

	Linda		<p>seorang perempuan untuk kejenjang keseriusan dalam membangun rumah tangga, sedangkan biaya untuk menikah mahal jadi laki-laki dan perempuan yang saling suka memutuskan untuk kawin lari.</p> <p>Karena faktor ekonomi yang sulit untuk mencari uang makan, laki-laki yang sedang ta'aruf kepada seorang perempuan yang saling menyukai, karena ingin menikah tapi biaya yang kurang, maka keduanya memiliki jalan alternatif yaitu kawin lari</p>	
--	-------	--	---	--

Terjadinya Kawin lari (*khawel khomodong*) banyak berdampak negatif bagi orang tua terhadap anaknya, sehingga orang tua sangat antusias terhadap aktifitas anaknya dalam keseharian mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan baik Desa Kuala Makmur, Desa Ganting, dan Desa Ujung Tinggi, dari ke tiga desa ini memutuskan dan mengumumkan secara formal kepada masyarakat yang ada di desa yang dipimpin oleh kepala desa masing-masing memberitahukan kepada masyarakat, bagi siapa yang melakukan kawin lari dan tidak melaporkan ke pihak yang berwajib maka mereka tidak dianggap sebagai masyarakat setempat, jika ada masalah yang timbul pihak yang berwajib tidak membantu sama sekali, dan sadisnya pasangan yang melakukan kawin lari dikucikan (tidak dianggap/diusir) dari kelompok masyarakat di kampung itu.

Adat istiadat yang ada di desa semakin lama semakin pudar karena adanya pengaruh kebudayaan dari luar dan Pemerintah Kabupaten Simeulue tidak memperkuat adat yang telah lama ada, karena pergantian Pemerintah baik pemerintah kota maupun pemerintah desa.

Pemerintah Kabupaten Simeulue yang menganggap bahwa adat itu hanya kebiasaan dan pendapat kuno, namun dengan adanya sosialisasi dan solusi dari pihak-pihak tertentu baik dari masyarakat awam yang susah payah mempertahankan adat dan Pemerintah Kabupaten Simeulue akhirnya memutuskan adanya kekuatan adat yang mesti di kuatkan oleh adat di desa dan tidak menantang Syari'at Islam yang bersifat manusiawi. Salah satu usaha Pemerintah Kabupaten Simeulue untuk masyarakat, baik orang tua, dan anak

yang telah melakukan kawin lari maupun sebaliknya, untuk mencengahkan adanya Da'i, Mubaligh, adanya alumni-alumni agama baik dari Propinsi maupun Kabupaten untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang mulai kurang paham menjadi paham, yang belum mengerti menjadi mengerti sehingga dengan adanya da'i dan sebagainya dapat mengurangi terjadinya kawin lari dan sebagainya diperbandingkan dari tahun-tahun sebelumnya.

Pihak pemerintah Kabupaten Simeulue jangan menyalahkan orang tua yang tidak mengawasi anak-anak mereka, karena kehendak anak melakukan kawin lari yang tidak di ketahui oleh orang tua mereka. Anak yang tidak memiliki pikiran yang jernih, karena tindakan yang dilakukannya akan merusak nama baik keluarga, membawa aib yang buruk kepada keluarga mereka.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan bab-bab sebelumnya, hasil pengamatan, penelitian, pembahasan semua data yang menyangkut objek penelitian, maka diambil kesimpulan dan saran dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Kawin lari merupakan suatu tindakan yang tidak sesuai hukum dan adat yang tertulis maupun tidak tertulis. Banyak pasangan yang melakukan kawin lari namun mereka menyesal apa yang telah mereka perbuat dan menanggung malu seumur hidup sebagai contoh yang tidak benar bagi kaum perempuan dan laki-laki yang masih lajang.
2. Akibat dari kawin lari menguntungkan bagi pemuda dan pemudi yang belum melakukan kawin lari karena menjadi motivasi buat mereka, kalau melakukan tindakan yang sama maka hukum dan adat bertindak lagi seperti yang sebelumnya yaitu memberikan sanksi yang seberat-beratnya. hukum dan adat di Desa Kuala Makmur, Ganting dan Ujung Tinggi belum diperkuatkan oleh sebab inilah baik laki-laki dan perempuan terus melakukan kawin lari baik jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Akibat komunikasi yang tidak efektif antara orang tua dan anak sehingga terjadinya kawin lari karena penolakan dari anak yang tidak sesuai yang dia kehendak dari keinginan orang tuanya. Karena faktor ekonomi yang sulit di cari laki-laki, memilih untuk kawin lari atas perestuan perempuan

kerena suka sama suka, maka terjadilah kawin lari tanpa sepengetahuan kedua orang tua mereka.

## **B. Saran**

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Desa Kuala Makmur, Desa Ganting, Desa Ujung Tinggi

1. Hendaknya Pemerintah Kabupaten Simeulue menerapkan UU No 1 tahun 1974 tentang perkawinan sehingga tidak ada terjadinya pernikahan illegal atau kawin lari. Dan desa memiliki reusam atau qanun yang tegas agar tidak terjadi kawin lari karena sehingga dapat merungikan desa dan masyarakat setempat dan akan berdampak negatif kepada perempuan dan laki-laki yang belum melakukan kawin lari, dan masyarakat sama-sama membentuk karakter yang benar menurut syariat Islam dan menetapkan suatu hukum adat yang sudah ada.
2. Hendaknya komunikasi antara orang tua dan anak selalu efektif supaya tidak ada kejanggalan yang akan timbul antara orang tua dan anak. Karena kurangnya komunikasi maka kurangnya kasih sayang atau perhatian antara orang tua dan anak sehingga anak melunjak atau sesuka hati dia mau perbuat untuk dirinya yang penting memenuhi kebutuhan hidupnya
3. Saran peneliti agar kiranya semua keluarga mengawasi anaknya dari lingkungan luar dan anak harus mengikuti kata-kata orang tua supaya tidak terjadi sesuatu yang tidak sesuai dengan hukum dan adat

**FENOMENA KAWIN LARI**  
**(Analisis Terhadap Proses Komunikasi antara Orang Tua dan Anak**  
**di Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**Nama : Gusmawita**

**Nim : 411206679**

**Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**BANDA ACEH**  
**1437 H/ 2017 M**

## DAFTAR ISI

DAFTAR PENGESAHAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA/KAJIAN TEORI .....	8
A. Kajian Terdahulu .....	8
B. Landasan Teoritis .....	11
a. Pola Intraksi Hubungan .....	11
C. Landasan konseptual .....	13
1. Pengertian Komunikasi .....	14
a. Komponen Komunikasi .....	15
b. Keberhasilan Komunikasi .....	16
c. Fungsi dan Tujuan Komunikasi .....	17
d. Tujuan Komunikasi .....	18
e. Proses Komunikasi .....	19
f. Unsur-unsur komunikasi .....	21
2. Pengertian Orang Tua .....	22
3. pengertian Anak .....	23
4. Fenomena kawin Lari .....	24
a. Pengertian Kawin Lari .....	25
D. Kerangka Pemikiran .....	39
BAB III METODE PENELITIAN .....	30
A. Metode Penelitian Yang Digunakan .....	30
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	31
C. Lokasi Penelitian .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32
a. Observasi .....	32
b. Wawancara .....	32
c. Dokumentasi .....	33
E. Teknik Analisis Data .....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
1. Adat Istiadat Pernikahan di Simeulue Timur.....	35
B. Hasil Penelitian.....	39
1. Komunikasi yang Berlangsung antara Orang Tua dan Anak Sebelum Kawin Lari di Desa Kuala Makmur, Ganting dan Ujung Tinggi.....	40
2. Komunikasi yang Berlangsung antara Orang Tua dan Anak Sesudah Kawin Lari di Desa Kuala Makmur, Ganting dan Ujung Tinggi.....	42
3. Dampak yang ditimpulkan oleh Pasangan yang Melakukan Kawin Lari di Desa Kuala Makmur, Ganting dan Ujung Tinggi.....	46
C. Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	58
LAMPIRAN.....	59

**DAFTAR TABEL**

Tabel. 1.1 fenomena kawin lari yang terjadi di tiga desa yaitu Desa Kuala Makmur, Desa Ganting dan Desa Ujung Tinggi.....	48
--	----

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku-Buku

- Civitas Akademik, *Panduan Penyusunan Skripsi*, Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry, Bandung: 2004.
- Deddy Mulyana, Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antar Budaya” Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Ensiklopedia Nasional*, Jakarta: Cipta Ali Pustaka, 1998.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Ensiklopedia Nasional*, Jakarta: Cipta Ali Pustaka, 1998.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Khoruddin Nasution, *Hukum Perkawinan 1*, Yogyakarta: Academia da Tazafa, 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online.com, *Deskripsi dari Kawin Lari “Pengertian Kawin Lari”*, Edisi 3 hak Cipta Pusat Bahasa, 29/2/2016.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edisi Baru, Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, 2010.
- Mardalis, *Metode Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- Morissan, *Teori Komunikasi “Individu Hingga Massa”*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Moh. Rifa’i, *Ilmu Fiqih islam Lengkap*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 1972.
- M. Hasbi Amiruddin, Prof.Dr., MA, *Aceh dan Serambi Makkah*, Banda Aceh Yayasan Pena, 2006.
- May Rudy, T, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Internasional*, Bandung: Rafika Aditama, 2005.
- Onong Uchjanah Effendi, *ilmu Komunikasi “Teori dan Praktek”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Onong Uchajana Effendi, *Ilmu Komunikasi dan Teori*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990.

Onong Uchana Effendi. *“Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi”*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta, 2002, Edisi kedua, Balai Pustaka.

Quraish Shihab, M, *Tafsir Al-Misbah “Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*, Volume 11, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Rani Usman, A, *Etnis Cina perantauan di Aceh*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009.

Widjaja, komunikasi *“komunikasi dan hubungan masyarakat”*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

## **B. Lainnya**

Anisa Pusparani/07413244051, Fenomena kawin lari (*sebambangan*) di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan. Yogyakarta, 10 Juli 2011.

Akhi Yuda, *Makalah Nikah Siri dan Kawin Lari.*, Diakses 22 Agustus 2016.

Hasil Wawancara dengan Pak Rasmidin (Mantan Sekdes 2002), tanggal 13 Agustus 2016.

Hasil Wawancara dengan Pak Daru Hasyim Kepala Desa Ujung Tinggi sekarang, tanggal 13 Agustus 2016.

Wawancara dengan salah satu warga di Desa Kuala Makmur, keluarga Pak Kamaruddin ayah dari Ayu, tanggal 11 Agustus 2016.

Hasil Wawancara dengan Pak Jahirman (Mantan Kepala Dusun Belang Makmur Priode 2006-2009). Tanggal 12 agustus 2016.

Hasil Wawancara dengan Pak M Rais Nasution (Kepala Desa Kuala Makmur 2016) tanggal 10 agustus 2016.

Ika Ningsih, Zulihar Mukmin, Erna Hayati, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah Volume 1, Nomor 1: 110-119 Agustus 2016, *Perkawinan Munik (Kawin Lari)* Pada Suku Gayo di Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah, (Pdf, 468-593-1-pb, Diakses pada tanggal 12/10/2016).

Lucy Irwan Saputra, *Adat Larian di Lampung – Indonesia FISIP Universitas Islam*, 2010, (Digital\_131824-SK 0410 Sap A-Adat Larian Pendahuluan Pdf, Diakses pada tanggal 12/10/2016).

Muhamad Abdullah/06210069, *Masyarakat Terhadap Kawin Lari (Paru De'ko) Akibat Tingginya Mahar*, Malang 22 September 2011.

Naviechic. Blogspot.co.id, *Teenage's Journey, Being Young, Rich., Famous, And Stay Cool*", Pengertian Orang Tua, Sabtu, 16 Februari 2013.

Tesis oleh Sefri Noviari.S Nim B4B 001 188, *Kawin Lari dalam Budaya Siri' pada Masyarakat Suku Bugis* di Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur Propinsi Jambi..14 oktober 2003.

UU No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan" *Hak dan Kewajiban Antara Orang Tua dan Anak*", Pasal 47, Pdf, Diakses 30/1/2017.

UU No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan "*Dasar Perkawinan*" Pasal 1, Pdf, Diakses 30/1/2017.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

Nama Lengkap : Gusmawita  
Tempat/Tanggal Lahir : Kuala Makmur/ 13 Agustus 1993  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
NIM : 411206679  
Kebangsaan : Indonesia  
Alamat:  
Desa (Gampong/ Lurah): Kuala Makmur  
Kecamatan : Simeulue Timur  
Kabupaten : Simeulue  
Provinsi : Aceh  
No. Hp/Email : 0823 7090 2716

### Riwayat Pendidikan

SD (MI)/ Tahun : 2006  
SMP(MTs)/ Tahun : 2009  
SMA (MA)/ Tahun : 2012  
Perguruan Tinggi/Tahun: UIN Ar-Raniry Darussalam/ 2017

### Orang Tua

Ayah : Jahirman  
Ibu : Darwina  
Pekerjaan :  
Ayah : Petani  
Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat:  
Desa (Gampong/Lurah) : Kuala Makmur  
Kecamatan : Simeulue Timur  
Kabupaten : Simeulue  
Provinsi : Aceh  
Kebangsaan : Indonesia

Banda Aceh, 16 januari 2017

Peneliti

Gusmawita

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam atas segala berkah, rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam penulis persembahkan kepada penghulu alam Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang bersusah payah mengajak manusia dari alam kebodohan hingga alam yang berilmu berpengetahuan.

Dalam rangka menyelesaikan program studi dalam bidang Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan KPI-Komunikasi Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, penulis menyusun sebuah karya ilmiah, yang berjudul **“FENOMENA KAWIN LARI (Analisis Terhadap Proses Komunikasi antara Orang Tuadan Anak di Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue)”**.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak hambatan dan kesulitan dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, namun adanya bantuan dari berbagai pihak, Alhamdulillah akhirnya hambatan dan kesulitan tersebut dapat teratasi.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Dr. A. Rani Usman, M. Si selaku Pembimbing I, dan kepada Ibu Ade Irma,

B. H. Sc., M.A selaku pembimbing II, kepada Bapak Drs. H. A Karim Syeikh, M. A selaku penguji I, dan kepada Ibu Rusnawati, S. Pd., M. Si. Yang susah payah memberikan petunjuk-petunjuk dan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kemudian ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST., MM, Sekretaris Jurusan Ibu Anita, S. Ag, M. Hum, dan Penasehat Akademik Bapak Fairus, S. Ag yang rela memberikan ruang dan waktu dari awal hingga akhir untuk penulis sehingga bisa mencapai gelar sarjana. Kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd, beserta civitasa kademik. Kepada seluruh dosen yang telah menuangkan tenaga dan ilmu sehingga menjadi bekal bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana.

Selanjutnya ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis hadiahkan kepada Ayahanda yang tersayang Jahirman dan Ibunda tersayang Darwina, yang telah bersusah payah melahirkan dan membersarkanku dengan kasih sayang tanpa pamri hingga sekarang ini. Sekarang dan kelak penulis akan menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua. Kepada adinda Ali Mardin, Sri Falesma, Yuni Hernita, Ardianti, Ahadi Jarda dan Fida Maulina yang selalu memberikan saya senyuman dan semangat dalam mewujudkan cita-cita demi kebahagiaan keluarga.

Ucapan termakasih kepada seluruh teman-teman yang satu angkatan 2012 yaitu Nur Fahresi yang selalu memberikan motivasi dan teman-teman lainnya yang satu leting. Terimakasih kepada teman-teman yang satu kos 26 yang saya

banggakan Nur raita, Ani Haswita, Yeni, Lila Farisa, Ikramida, Fitri, Fajilah, yang selalu memahami setiap keadaan dan teman-teman dari Desa Kuala Makmur

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar skripsi ini dapat lebih baik. Akhir kata penulis berharap kerangka acuan skripsi ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada para pembaca umumnya dan pada penulis khususnya.

Ahhirnya, hanya doalah mampu penulis sampaikan, semoga atas segala dukungan dan doa dari semua pihak dengan penuh keikhlasan menjadi Rahmat dan amal Ibadah bagi semuanya dari Allah SWT.

Amin ya Rabbal 'Alamin...

Banda Aceh, 16 Januari 2017

Penulis,

**GUSMAWITA, S. Sos**

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### SIDANG MUNAQASYAH TANGGAL 23 JANUARI 2017 DI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN-AR-RANIRY



**FotoKegiatanWawancara**





**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Siding Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-I Ilmu Komunikasi  
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI-K)**

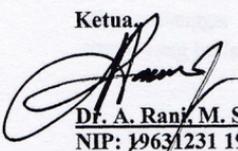
**Diajukan Oleh**

**GUSMAWITA  
NIM. 411206679  
Pada Hari/Tanggal**

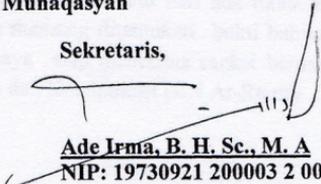
**23 Januari 2017 M  
Senin, 25 Rabiul Akhir 1438 H**

**Di  
Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

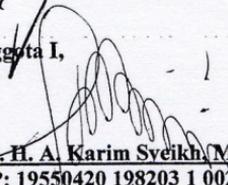
**Ketua,**

  
**Dr. A. Ranik, M. Si  
NIP: 19631231 199303 1 035**

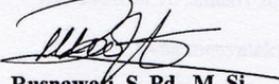
**Sekretaris,**

  
**Ade Irma, B. H. Sc., M. A  
NIP: 19730921 200003 2 004**

**Anggota I,**

  
**Drs. H. A. Karim Sveikh, M. A  
NIP: 19550420 198203 1 002**

**Anggota II,**

  
**Rusnawati, S. Pd., M. Si  
NIP: 19770309 200912 2 003**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry**

  
**Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd  
NIP: 19641220 198412 2 001**



Skripsi

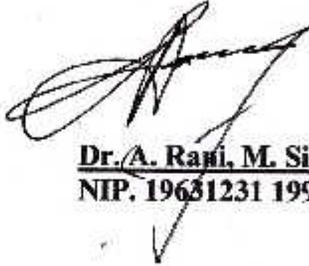
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI-K)**

Oleh

**GUSMAWITA  
NIM. 411206679**

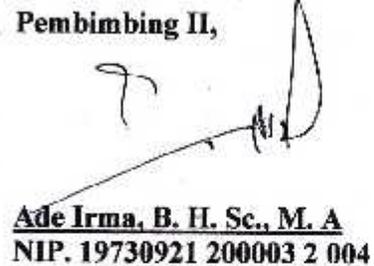
**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**



**Dr. A. Rani, M. Si  
NIP. 19631231 199303 1 035**

**Pembimbing II,**



**Ade Irma, B. H. Sc., M. A  
NIP. 19730921 200003 2 004**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Siding Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-I Ilmu Komunikasi  
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI-K)**

**Diajukan Oleh**

**GUSMAWITA  
NIM. 411206679  
Pada Hari/Tanggal**

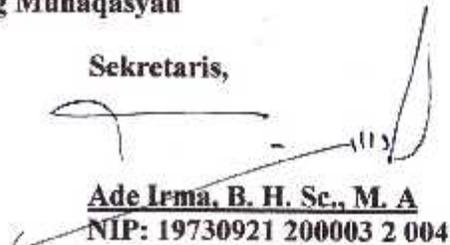
**23 Januari 2017 M  
Senin, 25 Rabiul Akhir 1438 H**

**Di  
Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

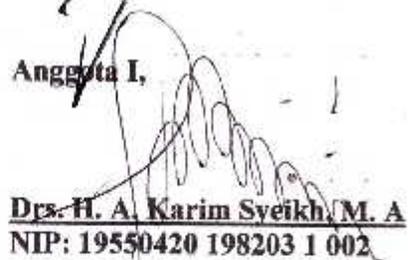
**Ketua,**

  
**Dr. A. Ranik, M. Si  
NIP: 19631231 199303 1 035**

**Sekretaris,**

  
**Ade Irma, B. H. Sc., M. A  
NIP: 19730921 200003 2 004**

**Anggota I,**

  
**Drs. H. A. Karim Syeikh, M. A  
NIP: 19550420 198203 1 002**

**Anggota II,**

  
**Rusnawati, S. Pd., M. Si  
NIP: 19770309 200912 2 003**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry**

**Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd  
NIP: 19641220 198412 2 001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Gusmawita

NIM : 411206679

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI-K)/KPI

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan Saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naska ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Banda Aceh 16 Januari 2017

Yang menyatakan



Nama: Gusmawita  
NIM: 411206679

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: Un.08/FDK/KP.04/177/2016

Tentang  
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Semester Ganjil Tahun Akademik 2015/2016

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
  - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** :
- 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  - 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  - 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
  - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
  - 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
  - 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
  - 10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
  - 11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
  - 12. Keputusan Menteri Agama, Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
  - 13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry;
  - 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2016, Tanggal 7 Desember 2015.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** :
- Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
  - Menunjuk Sdr. 1) Dr. A. Rani, M. Si..... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
  - 2) Ade Irma, B. H.Sc., M. A..... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)
- Untuk membimbing KKU Skripsi:
- Nama : Gusmawita  
NIM/Jurusan : 411206679 / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : *Fenomena Rum Married: Analisis terhadap Proses Komunikasi antar Orang tua dan Anak di Kec. Simeulue Timur - Kab. Simeulue.*
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 26 Januari 2016M  
15 Rabi'ul Akhir 1437 H



Rektor UIN Ar-Raniry,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, A

Dr. A. Rani, M. Si  
196312311993031035

**Tembusan:**

- 1. Rektor UIN Ar-Raniry.
- 2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
- 3. Pembimbing Skripsi.
- 4. Mahasiswa yang bersangkutan.
- 5. Arsip.

**Keterangan:**

SK berlaku sampai dengan tanggal: 25 Januari 2017



**PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE  
KECAMATAN SIMEULUE TIMUR  
DESA KUALA MAKMUR**

Jln. Desa No. .... Telp..... Fak .....

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 470 / 362 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **M. RAIS NASUTION**  
Jabatan : **Kepala Desa Kuala Makmur**  
Alamat : **Desa Kuala Makmur, Kec. Simeulue Timur. Kab. Simelue**

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswi yang beridentitas :

Nama : **GUSMAWITA**  
Nim : **411206679**  
Fakultas : **Dakwah dan komunikasi**  
Jurusan : **Komunikasi Penyiaran (KPI)**  
Universitas : **UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Telah selesai melakukan Penelitian di Desa Kuala Makmur Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue, selama lima belas hari untuk memperoleh Data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **Fenomena Run married : Analisis terhadap proses komunikasi antar orang tua dan anak di Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kuala Makmur, 8 - 08 - 2016

Kepala Desa

**M. RAIS NASUTION**



**PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE**  
**KECAMATAN SIMEULUE TIMUR**  
**DESA GANTING**

Jalan. Sinabang – Luan Balu KM.12 Ganting

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 470/470/2016

Kepala Desa Ganting Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue dengan ini menerangkan :

**N a m a** : **GUSMAWITA**  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Kewarganegaraan** : Indonesia  
**Pekerjaan** : Mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.  
**Nim** : 411206679  
**Semester/Jurusan** : VIII/Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Bahwa :

1. Dasar surat Dekan Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : Un.08/FDKI/PP.00.9/2726/2016 tanggal 25 Juli 2016 perihal penelitian Ilmiah Mahasiswa untuk penulisan Skripsi atas nama Mahasiswa yang tersebut diatas, dengan Judul **Fenomena Run Married; Analisa terhadap Proses Komunikasi antar Orang tua dan Anak di Kec. Simeulue Timur Kab. Simeulue.**
2. Kami menerangkan benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian tersebut sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ganting, 10 Agustus 2016

**Kepala Desa Ganting.**



**KAMIRUDDIN**



PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE  
KECAMATAN SIMEULUE TIMUR  
**DESA UJUNG TINGGI**  
Jln. Simabang-Luah Batu Km. 16 Desa Ujung Tinggi

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 420/148/2016

1. Kepala Desa Ujung Tinggi Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : GUSMAWITA  
Tempat/Tanggal Lahir : Kuala Makmur, 13 Agustus 1993  
NIM : 411205679  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

2. Dasar Surat Dekan Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : Un.08/FDKI/PP.00.9/2726/2016 Tanggal 25 Juli 2016 Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa untuk penulisan Skripsi atas nama Mahasiswa tersebut di atas dengan judul **Fenomena Run Married: Analisa Terhadap Proses Komunikasi antar Orang Tua dan Anak di Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue.**

3. Kami menerangkan bahwa yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian tersebut sesuai dengan data dan angket yang digunakan

4. Demikian keterangan ini dikemukakan dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

DIKELUARKAN DI : UJUNG TINGGI  
PADA TANGGAL : 10 AGUSTUS 2016

Kepala Desa Ujung Tinggi,  
  
DARU HASYIM  
NIP. 19590915 201001 1 001  
ND Nomor : 875.1/148/2016  
Tanggal : 01 Agustus 2016





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah. arraniry.ac.id

Nomor : Un.08/TDKI/PP.00.9/2726/2016

Banda Aceh, 25 Juli 2016

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth,

1. Keuchik Gampong Kuala Makmur
2. Keuchik Gampong Ganting
3. Keuchik Gampong Ujung Tinggi
4. Pasangan Suami Istri yang Telah Melakukan Kawin Lari
5. Orang Tua dari Pasangan Telah Melakukan Kawin Lari

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Gusmawita/411206679**  
Semester/Jurusan : VIII/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Alamat sekarang : Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Fenomena Run Married: Analisa terhadap Proses Komunikasi antar Orangtua dan Anak di Kcc. Simeulue Timur Kab. Simeulue**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam  
an, Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik.



**Dr. Lubari, M. Si**  
NIP. 196612311994021006

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Gusmawita
2. Tempat/Tanggal Lahir : Kuala Makmur/ 13 Agustus 1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 411206679
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat :
  - a. Desa (Gampong/ Lurah): Kuala Makmur
  - b. Kecamatan : Simeulue Timur
  - c. Kabupaten : Simeulue
  - d. Provinsi : Aceh
8. No. Hp/Email : 0823 7090 2716

### Riwayat Pendidikan

9. SD (MI)/ Tahun : 2006
10. SMP(MTs)/ Tahun : 2009
11. SMA (MA)/ Tahun : 2012
12. Perguruan Tinggi/ Tahun : UIN Ar-Raniry Darussalam/ 2016

### Orang Tua

13. Ayah : Jahirman
14. Ibu : Darwina
15. Pekerjaan :
  - a. Ayah : Petani
  - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
16. Alamat :
  - a. Desa (Gampong/ Lurah): Kuala Makmur
  - b. Kecamatan : Simeulue Timur
  - c. Kabupaten : Simeulue
  - d. Provinsi : Aceh
  - e. Kebangsaan : Indonesia

Banda Aceh, 16 Januari 2017

Peneliti

  
Gusmawita

# **PESAN DAKWAH MELALUI MEDIA MASSA**

**(Analisis Isi Rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia  
Edisi Februari 2016)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**HASBI**

**NIM. 411106264**

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1438 H / 2017 M**

**SKRIPSI**

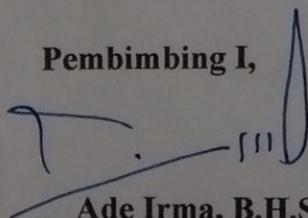
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Oleh**

**HASBI  
NIM. 411106264**

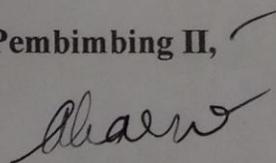
**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**



**Ade Irma, B.H.Sc,MA**  
**NIP. 19730921 200003 2 004**

**Pembimbing II,**



**Hasan Basri, M. Ag**  
**NIP. 19691121 998803 1 002**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh

HASBI  
NIM. 411106264

Pada Hari/Tanggal

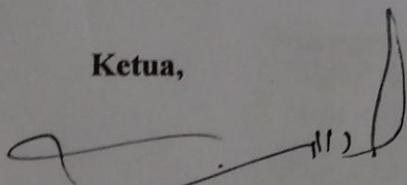
Senin, 23 Januari 2017 M  
24 Rabi'ul Awwal 1438 H

di

Darussalam-Banda Aceh

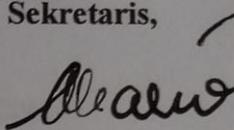
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



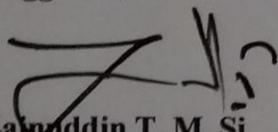
Ade Irma, B. H.Sc., M. A  
NIP. 19730921 200003 2 004

Sekretaris,



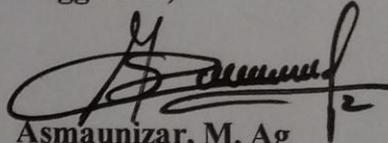
Hasan Basri, M. Ag  
NIP. 19691121 998803 1 002

Anggota I,



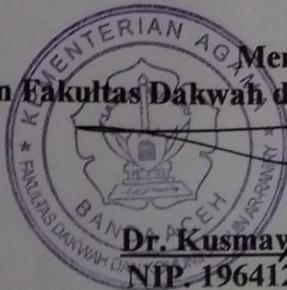
Zaiduddin T, M. Si  
NIP. 19701104 200003 1 002

Anggota II,



Asmaunizar, M. Ag  
NIP. 19740909 200710 2 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Dr. Kusmayati Hatta, M.Pd.  
NIP. 19641220 198412 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Hasbi

NIM : 411106264

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 23 Januari 2017

Yang Menyatakan,



*Hasbi*  
Hasbi

NIM. 411106264

## KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Tuhan Yang Maha Esa, kiranya pantaslah kami memanjatkan puji syukur atas segala nikmat yang telah diberikan kepada penulis, baik kesempatan maupun kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Salam dan salawat selalu tercurah kepada junjungan kita baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa manusia dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu seperti sekarang ini.

*Alhamdulillah* atas Izin Allah yang maha Segalanya dan berkat rahmatNya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Pesan Dakwah Melalui Media Massa (Analisis Isi Rubrik Serambi Mihrab Pada Harian Serambi Indonesia Edisi Februari 2016).**” Skripsi ini disusun sebagai salah satu Syarat yang harus dipenuhi dalam rangka menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terselesaikan tanpa ada bantuan dari pihak lainya. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terimakasih yang sangat besar, kepada pihak yang telah memberi sumbangan pikiran, waktu dan tenaga serta bantuan moril kepada penulis. Penulis mengucapkan terimakasih khususnya kepada:

1. Terimakasih yang tiada tara kepada Ayahhanda Muhammad Husen yang telah bersusah payah dalam mendidik saya sampai sekarang. Do'a dan terimakasih saya kepada Ibunda Rusna Amin. Terimakasih kepada keluarga besar, Abang Saini, Abang Zulkarnaini, Mak bit Rukiyah, Abang Armiadi, Abang Wandu dan lain lain.
2. Kepada Ibu Ade Irma. B.H. Sc, M.A sebagai pembimbing pertama dan Bapak Hasan Basri, M. Ag, sebagai pembimbing kedua dalam menyelesaikan Skripsi ini telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing guna untuk kesempurnaan skripsi ini.
3. Kepada Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Kepada Ibu Fajri Chairawati, S.Pd.I., M.A yang telah menjadi dosen pembimbing Akademik saya, yang selalu memberi nasehat kepada saya dari awal kuliah di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Terimakasih kepada kawan-kawan Komunikasi Penyiaran Islam Khususnya kawan-kawan KPI Jurnalistik Unit 3, Fajrul, Lisa, Fahrizal, Fuadi, Dofa, Mila, Ayub, Fitri, Sri Maulida, Ulia, Imur, Nisa, Maya, Reva, Zikrillah, Zulfan, Wahyu, Syahrul dan Ulil Fazmi.
6. Teman-teman Jurusan KPI angkatan 2011 T.Raja Iskandarsyah, Taufik Hidayat, Riswan, Alkausarni, Muksalmina, Desy Badrina, Cut Muhammad habibi, Raiful Mudasir yang telah memberi dukungan, semangat dan bantuan dalam proses menyelesaikan skripsi ini sehingga selesai.

7. Terimakasih Kepada Harian Serambi Indonesia, terutama kepada Bapak Bukhari, M Ali yang telah sudi membimbing skripsi saya dan juga menjadi narasumber dalam skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun, demi kesempurnaan skripsi ini, akhirnya hanya kepada Allah kita berserah diri, karena tanpa kehendak-Nya suatu hal tidaklah mungkin terjadi, besar harapan penulis agar skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca terutama penulis sendiri. Amin.

Banda Aceh, 23 Januari 2017

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian. ....	8
E. Batasan Masalah.....	9
F. Definisi Oprasional .....	9
<b>BAB II KERANGKA TIORETIS .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Terdahulu.....	11
B. Dakwah .....	13
1. Pengertian Dakwah .....	13
2. Tujuan Fungsi Dakwah .....	14
3. Unsur-Unsur Dakwah.....	17
4. Bentuk-Bentuk Dakwah. ....	28
C. Pesan Dakwah .....	29
1. Pengertian Pesan Dakwah.....	29
2. Jenis-Jenis Pesan Dakwah.....	30
3. Karakteristik Pesan Dakwah .....	34
4. Efektivitas Pesan Dakwah dan Indikator Keberhasilan Dakwah.....	36
D. Komunikasi Massa.....	38
1. Pengertian Komunikasi Massa.....	38
2. Fungsi Komunikasi Massa .....	44
3. Dakwah dan Komunikasi .....	47
4. Tujuan dan Peran Komunikasi Dakwah.....	52
E. Teori Agenda Setting .....	54
1. Pengertian Teori Agenda Setting .....	54
2. Tahap Agenda Setting.....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Metode yang Digunakan .....	57
B. Objek Penelitian .....	61

C. Teknik Pengumpulan Data.....	62
D. Teknik Analisi Data .....	62
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>67</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	67
1. Profil Harian Serambi Indonesia.....	67
2. Struktur dan Manajemen Harian Serambi Indonesia .....	69
B. Berita-Berita di Rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia Edisi Februari 2016 .....	73
C. Pesan Pesan Dakwah dalam Rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia Edisi Februari 2016 .....	75
D. Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia Edisi Februari 2016 .....	85
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>104</b>
A. Kesimpulan .....	104
B. Saran.....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 : Struktur Komunikasi Massa

Tabel 3.2 : Struktur Penelitian

Tabel 4.3 : Struktur Kepengurusan Harian Serambi Indonesia

Tabel 4.4 : Berita-berita dalam Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia Edisi  
Februari 2016.

Tabel 4.5 : Klasifikasi Berita dalam Rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi  
Indonesia Edisi Februari 2016.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Rubrik Serambi pada Harian Serambi Indonesia Edisi Februari 2016.
2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Tentang Pembimbing Sikripsi Mahasiswa.
3. Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa.
4. Surat keterangan Telah Melakukan Penelitian.
5. Daftar Riwayat Hidup.

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **Pesan Dakwah melalui Media Massa (Analisi Isi Rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia Edisi Februari 2016)**. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa sajakah pesan dakwah yang terkandung dalam rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia Edisi Februari 2016. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah. untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia Edisi Februari 2016. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi yaitu menganalisis isi teks pesan dakwah yang terkandung dalam berita di rubrik Serambi Mihrab edisi Februari 2016. Analisis pesan terhadap berita di rubrik Serambi Mihrab menggunakan unit pencatatan tematik yaitu mengenai apa dan tentang apa isi yang ingin diinformasikan. Untuk mendukung proses penyelesaian sikripsi ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumentasi. Hasil penelitian ada bentuk dakwah Syariat, Sejarah Islam, Fiqih, Akhlak dan Ekonomi Syariah dan menunjukkan bahwa pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016 umumnya ajakan untuk mengajak manusia mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melakukan kebaikan dan menjauhi kemungkaran, ajakan untuk mendekati dengan Allah dengan cara shalat subuh berjamaah, dengan cara shalat tahajjud, dengan cara berhijab sesuai dengan syariat Islam, pesan-pesan mengajar hukum shalat Jumat, serta untuk mengingat perjuangan Nabi dalam menegakan agama Islam dengan maulid Nabi SAW. Agar orang-orang mengingat dan meneruskan perjuangan Nabi Muhammad SAW.

Kata kunci: Serambi Mihrab, Pesan, Dakwah, Media Massa

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah.<sup>1</sup> Agama Islam agama yang membawa misi kedamaian dan keseleraan hidup, bukan saja antar sesama manusia, juga antar sesama makhluk Tuhan penghuni alam semesta ini. Misi suci ini tidak mungkin tanpa ada dakwah di tengah-tengah Ummat. Berbagai sisi kehidupan akan dapat menjadi sorotan dakwah seperti, pendidikan, ekonomi, teknologi, politik, dan lainnya. Sehingga, dengan adanya dakwah dapat mengarahkan Ummat sesuai dengan ajaran agama yang sebenarnya.

Islam merupakan agama dakwah yang mewajibkan dan mengajak sekalian ummat-Nya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh ummat manusia.<sup>2</sup> Keharusan tetap berlangsungnya dakwah di tengah-tengah masyarakat merupakan realisasi dari salah satu fungsi hidup yang harus dibangun oleh setiap muslim, karena setiap muslim adalah penerus risalah Nabi Muhammad saw, untuk menyeruh dan mengajak manusia menuju jalan yang diridhai Allah SWT, yaitu jalan keselamatan dunia dan akhirat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Didin Hafidhudin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hal. 76.

<sup>2</sup> Alwahidi Ilyas, *Dakwah Tekstual dan Kontekstual “Peran dan Fungsi dalam Memperdaya Ekonomi Ummat”*, (Yogyakarta : AK Group, 2016), hal. 18.

<sup>3</sup> Jasafat dkk, *Dakwah Media Aktulisasi Syariat Islam*, (Banda Aceh : Dinas Syariat Islam, 201), hal.1.

Kemudian agama Islam itu sendiri diturunkan oleh Allah melalui rasul-Nya demi memberi rahmat bagi seluruh alam. Allah berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya: Tidak kami kirimkan rasul kepadamu kecuali untuk memberi rahmat bagi seluruh alam.(Q.S Al-Anbiya: 107)

Memperhatikan pesan dari ayat ini maka siapapun yang mengajarkan Islam kepada orang lain yang dengan dakwahnya itu masyarakat harusnya dapat menciptakan *rahmatan lil 'alamin*. Karena materi dakwah seharusnya mencakup kosumsi intelektual, emosional tidak dengan agitasi dan membakar semangat saja. Dengan demikian semua ilmu yang diperoleh dihayati dengan sadar dipahami makna dan hikmahnya dan berkeinginan dan sanggup untuk diaplikasikan dalam hidupnya.

Dakwah dapat terimplikasi pada pola sikap dan pola pikir masyarakat beragama itu sendiri. Aktifitas dakwah yang terus berjalan akan membawa pengaruh positif terhadap pertumbuhan pembangunan agama Islam baik bersifat material, maupun spiritual.<sup>4</sup> Wajar apabila agama Islam mewajibkan kepada seluruh ummatNya untuk melakukan seruan atau ajakan kepada jalan kebenaran dan mencegah dari kemungkaran. Inilah tujuan pokok dari dakwah dan sekaligus menjadi pengontrol terhadap perkembangan dakwah itu sendiri.

---

<sup>4</sup> Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, IAIN Ar-Raniry, 2007), hal. 11-12.

Sebagaimana kalangan berpendapat bahwa kewajiban dakwah, hanya bagi mereka yang bergelut dalam dunia dakwah, atau kewajiban para da'i saja. Pendapat ini perlu dikaji ulang.

Allah Swt berfirman dalam Quran, Surat Ali Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung".

Kemudian Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini, "harus ada segolongan umat ini yang mengemban amanat *amal ma'ruf nahi munkar*, meski kewajiban ini adalah untuk setiap individu, sesuai bidang kemampuan masing-masing."<sup>5</sup>

Seiring dengan perkembangan pada zaman kini, *mass media* cetak, seperti surat kabar, majalah, bulletin brosur, tabloid, dan lain-lain. adalah media untuk menyebarkan fikiran-fikiran dan prinsip-prinsip dakwah dengan pena (*da'wah bi-qalam*) kepada semua tingkat manusia. harus ada keinginan untuk mengubah paradigma dakwah yang salah. dakwah bukan hanya berarti membuat pengajian dan halaqah dengan jumlah pendengar yang terbatas. dakwah seharusnya adalah segala bentuk kegiatan dengan cara apapun yang memberikan pemahaman Islam kepada siapapun.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Faris Khoirul Anam, *Fiqh Journalistik*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 2009), hal. 19-20.

<sup>6</sup> *Ibid.* Hal. 22-23.

Dengan semakin berkembangnya media komunikasi dewasa ini, umat Islam semakin mudah dalam berdakwah kapan dan dimana saja, asalkan mereka mampu memanfaatkan media-media yang ada.<sup>7</sup> dakwah merupakan kegiatan ajakan kepada manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemasalahan dan kebahahgiaan mereka di dunia dan di akhirat. sementara ilmu dakwah secara umum tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi pendapat pekerjaan tertentu.

Dakwah juga menggunakan sarana media cetak memerlukan bakat pengarang karena media cetak merupakan sarana komunikasi tulisan. banyak *da'iyah* yang mampu berbicara memikat di atas mimbar tetapi tidak mampu menuangkan dalam sebuah karya ilmiah. jadi, frekuensi dakwah *bi al-lisan* jauh lebih besar dari pada dakwah *bi al-kitabah*. tetapi, banyak pula *da'iyah* yang mampu menyampaikan dengan baik di atas mimbar dan hebat pula menggegas dakwah dalam bentuk tulisan.

Dari pada itu dakwah melalui tulisan juga merupakan media awal yang usianya dengan media tatap muka. hal ini dapat dilihat dari firmal Allah. “tulislah apa yang telah terjadi, dan apa yang akan terjadi sampai hari kiamat, baik perbuatan, peninggalan, maupun pemberian. lalu *al-qalam* pun menuliskan apa yang telah terjadi dan yang akan terjadi sampai hari kiamat.”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> M. Jafar Puteh dan Saefullah, *Dakwah Tekstual dan Kontekstual*, (Yogyakarta: AK Group, 2006), hal. 106.

<sup>8</sup> Sakdiah, *Peran Da'yah dalam Perspektif Dakwah*, (Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press, 2013), hal. 68-69.

Dalam hal ini komunikasi dan sebagian dari ilmu komunikasi memiliki peran agar dengan proses dakwah yang melibatkan komunikasi tersebut dapat terjadi penjabaran, penterjemahan, dan pelaksanaan Islam dalam perikehidupan dan penghidupan manusia, yang di dalamnya termasuk politik, ekonomi, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, dan kekeluargaan dan sebagainya.<sup>9</sup>

Sekarang komunikasi dakwah tidak hanya dilakukan melalui podium atau ceramah secara langsung, dakwah sekarang banyak menggunakan media baik media cetak maupun elektronik. karena media memiliki pengaruh yang sangat besar dalam masyarakat. media memiliki beberapa fungsi salah satunya adalah mendidik.

Oleh karena itu pimpinan dakwah atau seorang da'i tidak dapat mengabaikan media komunikasi massa ini untuk mendukung kegiatan dakwah mengingat pengaruhnya yang sangat luas, terutama dalam pembentukan opini dan sikap masyarakat. Penyusunan program siaran melalui media komunikasi massa (televisi, radio, koran dan film) harus diatur sangat cermat dengan menentukan prioritas sasaran yang akan dicapai. Apakah dakwah yang disiarkan dimaksudkan untuk memperkokoh ketaqwaan dan memperteguh keimanan atau untuk memperluas wawasan keagamaan yang menyangkut ibadah secara ritual (*hablun minallah*) atau mengenai hubungan kemasyarakatan yang menyangkut aspek sosial, ekonomi dan politik atau etika sosial dan budaya (*hablun minanas*).

---

<sup>9</sup> Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006), hal. 71.

Dari segelumit realita bagaimana media bisa menyuguhkan informasi dengan begitu cepat dan mudah, serta menjangkau semua tempat yang ada. Sehingga tidak salah kalau kita mengatakan media sebagai kekuatan strategis dalam menyebarkan informasi (pesan-pesan dakwah) merupakan salah satu otoritas sosial yang berpengaruh dalam membentuk sikap dan norma sosial suatu masyarakat. Media massa bisa menyuguhkan teladan budaya yang bijak atau sebaliknya yang bisa mengubah perilaku masyarakat. Dan itu semua sangat berpengaruh pada siapa yang menguasai media atau pemegang modal dalam media massa yang terkait.

Berkaitan dengan penyampaian informasi, *Harian Serambi Indonesia* berperan dalam memberikan pesan dan informasi yang dibutuhkan, serta mampu mengajak manusia mengerjakan kebaikan dan meninggalkan kenistaan. Selain itu, kandungan pesan dakwah dalam *Harian Serambi Indonesia* khusus pada rubrik *Serambi Mihrab* yang juga bertujuan agar masyarakat dapat merasakan dukungan yang bersifat religius sehingga dapat mendorong masyarakat untuk senantiasa beribadah kepada Allah SWT. Maka seorang *da'i* dituntut mampu menguasai perkembangan teknologi informasi, karena setiap umat Islam mengembangkan tugas agama. Intinya, dakwah menjadi keharusan, dan media merupakan hal penting yang dibutuhkan di era modern saat ini agar dakwah dapat siarkan seluruh dunia.

Dengan keberadaan rubrik *Serambi Mihrab*, dalam sebuah berita selain dapat mengajak dan mempermudah masyarakat untuk memahami sebuah informasi yang disampaikan. Karena rubrik *Serambi Mihrab* sangat berperan penting dalam proses penyampaian dakwah melalui kandungan pesan dari *Serambi Mihrab* yang

terdapat dalam koran Harian *Serambi Indonesia*, terutama pada *headline* rubrik tersebut, sehingga yang terkandung dalam berita-berita dalam rubrik Serambi Mihrab dapat mengajak dan mempengaruhi masyarakat.

Harian *Serambi Indonesia* adalah surat kabar terbitan Aceh yang mengutamakan pemberitaan lokal tanpa menyampingkan berita-berita nasional, internasional, dan yang menarik lainnya. Surat kabar ini menyajikan beraneka ragam jenis berita, terutama seperti jenis berita politik, kriminal, olahraga dan juga terdapat jenis berita yang mengandung pesan-pesan keislaman, dan kebanyakan dari berita-berita yang mengandung pesan keislaman dimuat dalam rubrik tersendiri, di media *Serambi Indonesia* halaman yang memuat jenis berita pesan keislaman tersebut terdapat pada rubrik Serambi Mihrab Harian *Serambi Indonesia* edisi Februari 2016. rubrik Serambi Mihrab ini yang keluar satu minggu sekali setiap hari Jum'at.

Berdasarkan pemaparan di atas permasalahan dakwah melalui media cetak perlu dikaji terus, karena dengan adanya dakwah orang-orang bisa mendapatkan inti dari kehidupan yaitu dekat dengan sang maha pencipta, ketentraman secara spiritual, sehingga memiliki hidup yang menyenangkan baik di dunia yang lebih penting adalah kehidupan kekal di akhirat. Maka oleh sebab itu peneliti mengangkat sebuah judul skripsi tentang "Pesan Dakwah Melalui Media Massa" (Analisis Isi Rubrik Serambi Mihrab pada Harian *Serambi Indonesia* Edisi Februari 2016).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar Latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apa sajakah pesan dakwah yang terkandung dalam Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia Edisi Februari 2016 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Bedasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung pada rubrik Serambi Mihrab Harian Serambi Indonesia Edisi Februari 2016.

## **D. Manfaat penelitian**

Bedasarkan tujuan penelitian tersebut di atas, maka menjadi mamfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis. Untuk menambah ilmu penulis tentang pesan-pesan dakwah dalam media khususnya pada rubrik Sermbi Mihrab Harian Serambi Indonesia Edisi Februari 2016.
2. Aspek Praktis. untuk memperbanyak pengetahuan dan ketentrampilan penulis mengenai pesan dakwah yang di kemas melalui media tulis. Dimana saat ini media dapat mudah menarik perhatian terhadap masyarakat dan dapat menciptakan perubahan.

### **E. Batasan Masalah**

Batasan masalah digunakan untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas, maka penelitian difokuskan pada rubrik Serambi Mihrab yang disajikan oleh *Harian Serambi Indonesia* setiap hari Jum'at dan peneliti membatasi penelitian ini hanya pada edisi Februari 2016. Peneliti meganggap bahwa pada bulan Febuari tersebut banyak terdapat jenis-jenis berita yang mengandung tentang pesan-pesan dakwah, dalam bentuk berita tulis.

### **F. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas arah dan maksud dari penelitian ini, maka penulis menjelaskan maksud dari beberapa istilah yang tercakup dalam judul penelitian sikripsi ini, di antaranya:

#### **a. Pesan Dakwah**

Pesan dalam ilmu komunikasi adalah *message*, yaitu symbol-simbol. Dalam literature berbahasa Arab, pesan-pesan disebut *maudlu' al-da'wah*. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan isi dakwah berupa gambar, kata-kata, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.<sup>10</sup> menuliskan bahwa pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seseorang komunikator kepada komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.

---

<sup>10</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu dakwah, Edisi Revisi*, (Jakarta:Kencana, 2004), hal. 318.

## b. Media Massa

Kata media, berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris media merupakan merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Dalam bahasa Arab media sama dengan *wasilah* atau dalam bentuk jamak, *wasail* yang berarti alat atau perantara.<sup>11</sup>

Media Massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula. Informasi massa adalah informasi yang di peruntukan kepada masyarakat secara massal, bukan informasi yang hanya boleh dikonsumsi oleh pribadi. Maka informasi massa adalah milik publik, bukan ditunjukan kepada individu masing-masing.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Ali Aziz, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hal. 403.

<sup>12</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hal. 72.

## BAB II

### KERANGKA TEORETIS

#### A. Kajian Terdahulu

Pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, sebagaimana rujukan dari penelusuran yang terkait dengan tema yang teliti, peneliti berusaha mencari hasil penelitian yang dikaji oleh penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang teliti, guna untuk melanjutkan penelitian, membantah atau mengoreksi, mau pun menyakinkan hasil penelitian, guna yang sudah dilakukan, sehingga dapat membantu peneliti dalam mengkaji tema yang diteliti.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. penelitian yang sudah pernah dilakukan berkaitan dengan pesan –pesan dakwah dalam media “*Kontruksi Media Massa dalam Pengembangan Dakwah*”. Jurnal Ilmiah oleh: Nurul Syobah. Tulisan Ini melihat bagaimana pengaruh media dalam berdakwah yang menjadi latar belakang masalah dalam jurnal ini, Pertama bagaimana pengaruh media dalam perkembangan dakwah dan kedua bagaimana media mengemas berita atau informasi soal Agama.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Nurul Syobah, *Pesan –Pesan Dakwah dalam Media “Kontruksi Media Massa dalam Pengembangan Dakwah”*, Jurnal, (Samarinda: Stain, 2013).

2. Penelitian terdahulu yang bisa dikatakan hampir sama dengan yang mau diteliti yaitu, “*Efektifitas Media Massa Sebagai Saluran Pesan Dakwah. (Studi Komparasi Novel Negeri 5 Menara dan Film Negeri 5 Menara)*”. Skripsi Ilmiah oleh: Tanti Dani Asri. Karya ilmiah ini membahas tentang Efektifitas Media Massa Khususnya novel dan film sebagai saluran pesan-pesan dakwah, yang menjadi Latar belakang masalah dalam karya ilmiah ini yaitu, Apa Perubahan isi cerita atau pesan dakwah dari Novel 5 Menara ke dalam bentuk film Negeri 5 Menara. Setelah itu, Efektif manakah pesan dakwah disajikan dalam bentuk novel atau film.<sup>14</sup>

Berbeda dari sejumlah penelitian yang telah dilakukan sebagaimana disebutkan di atas. Penelitian ini menganalisis pesan dakwah dalam media massa yang terdapat dalam rubrik Serambi Mihrab disebut diatas sebagai objek penelitian.

Penelitian ini memfokuskan terhadap pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam pemberitaan Serambi Mihrab dimana dalam isi berita tersebut banyak terdapat pesan-pesan dakwah untuk mengajak pembaca untuk melakukan kebaikan dan menjauhi kenistaan. Sehingga rubrik Serambi Mihrab pada Harian *Serambi Indonesia* menjadi media dakwah yang efektif.

---

<sup>14</sup> Tanti Dani Asri, “*Efektifitas Media Massa Sebagai Saluran Pesan Dakwah. (Studi Komparasi Novel Negeri 5 Menara dan Film Negeri 5 Menara)*”, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan KPI, Fak, Dakwah & Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

## B. Dakwah

### 1. Pengertian Dakwah

Secara etimologi, dakwah berasal dari bahasa Arab, *da'a-yad'u-da'watan*, yang berarti ajakan atau seruan. Secara terminologis, dakwah adalah mengajak atau menyeru, baik kepada diri sendiri, keluarga, maupun orang lain, untuk menjalankan semua perintah dan meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya.

Ada banyak definisi tentang dakwah. Menurut Thoha Yahya, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana ke jalan yang sesuai dengan perintah Allah, demi kemasalahatan dan kebahagiaan manusia di dunia maupun di akhirat.

Sementara itu, Nasruddin Latif mengartikan dakwah sebagai setiap aktifitas baik dengan lisan, tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, dan memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah Swt. Sesuai dengan garis-garis akidah, syariat, serta akhlak Islami.<sup>15</sup>

Dakwah dalam pengertian tersebut, dapat dijumpai dalam ayat Al-quran antara lain:

Firman Allah dalam Surat Yunus Ayat 25.

وَاللَّهُ يَدْعُوْا إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِيْ مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيْمٍ

---

<sup>15</sup> Najamuddin, *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Yogyakarta, Pustaka Insan Madani, 2008), hal. 1-2.

Artinya: Allah menyeru manusia ke Dar As-Salam (negeri keselamatan), dan memberi petunjuk orang-orang yang dikendakinya kepada jalan yang lurus (Islam).

Sedangkan orang melakukan seruan atau ajakan disebut da'i (isim fail). artinya orang yang menyeru. Tetapi karena perintah memanggil atau menyeru adalah suatu proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan tertentu, maka pelakunya dikenal juga dengan istilah *muballigh*, artinya penyampaian atau menyeru.<sup>16</sup>

## 2. Tujuan dan Fungsi Dakwah

Tujuan dakwah merupakan pernyataan bermakna, keinginan yang dijadikan pedoman manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu. Tujuan (*Objective*) diartikan berbeda dengan sasaran (*goals*). Dalam tujuan memiliki target-target tertentu untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan sasaran adalah pernyataan yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak untuk menentukan arah organisasi dalam jangka panjang.

Sebenarnya tujuan dakwah itu adalah tujuan diturunkan ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi.<sup>17</sup>

Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat dan diridhai oleh Allah.

---

<sup>16</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Sinar Grafi Offset, 2009), hal.1-2.

<sup>17</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 60.

a. Tujuan Umum Dakwah

Tujuan umum dakwah merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang masih bersifat umum dan utama, di mana seluruh gerak langkahnya proses dakwah harus ditunjukan dan diarahkan kepadanya.

b. Tujuan khusus dakwah

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan dan penjabatan dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksana seluruh aktifitas dakwah dapat jelas diketahui ke mana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara apa, bagaimana, dan sebagainya secara terperinci. Sehingga tidak terjadi *overlapping* juru dakwah yang satu dengan yang lainnya hanya karena masih umumnya tujuan yang hendak dicapai.<sup>18</sup> Adapun tujuan dakwah adalah untuk menumbuhkan pengertian kesadaran, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama yang dibawakan oleh pendakwah atau penerang agama.<sup>19</sup>

Tugas dakwah adalah untuk menawarkan sebuah solusi guna meringankan beban umat manusia, dengan jalan memberikan pemecahan permasalahan yang terus

---

<sup>18</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*, hal. 59-62.

<sup>19</sup> Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Skar, 2000), hal. 4.

berkembang atau memberikan jawaban atas berbagai persoalan yang dihadapi oleh umat.

Terhadap tujuan ini, penyampaian dakwah dititikberatkan pada upaya memberikan gambaran sejelas mungkin tentang bagaimana konsep Islam mengatur kehidupan manusia. Bahkan dari hal-hal kecil seperti buang hajat, keluar rumah bahkan bercermin sekali pun, diatur sedemikian rupa dengan rangkaian doa serta adab-adabnya. Sehingga hal-hal yang tampak sepele dalam pandangan manusia tersebut, justru akan bernilai ibadah di sisi Allah.<sup>20</sup>

Menurut Pendapat Moh. Ali Aziz dalam buku ilmu dakwah menyebutkan bahwa fungsi dakwah adalah:

- a. Dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai *rahmatan lil'alamin* bagi seluruh makhluk Allah.
- b. Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi tidak terputus.
- c. Dakwah berfungsi korektif artinya meleruskan akhlak yang bengkok mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Farthul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), hal. 59.

<sup>21</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hal. 59.

### 3. Unsur-Unsur Dakwah

Yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (Subjek Dakwah (*Da'i*), Objek dakwah (*Mad'u*), Materi dakwah, Media dakwah, Metode dakwah dan efek dakwah sebagai berikut:

#### a. Subjek Dakwah (*Da'i*)

*Da'i* berasal dari bahasa Arab *da'i* yang berarti orang mengajak mengajak bisa saja mengajak untuk melakukan perbuatan dan perkataan yang jelek. Tapi dalam Islam adalah orang yang mengajak orang lain ke jalan yang kebenaran, baik dengan perbuatan, perkataan, ataupun seruan hati. Jadi, *da'i* hanya mengajak kepada kebaikan.<sup>22</sup>

*Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi lembaga.<sup>23</sup> Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang berdakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah "*Ballighu'anni walawayat*", secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (*mutakhashish-soesialis*) dalam bidang

---

<sup>22</sup> Najamuddin, *Metode Dakwah*, (Yogyakarta, Pustaka Insan Madani, 2008), hal. 19.

<sup>23</sup> Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 33.

dakwah Islam, dengan kesungguhan luar biasa dan dengan *qudwah hasanah*.<sup>24</sup>

Para pakar dakwah mencoba meleruskan pengertian *da'i*, yaitu antara lain: Ali Hasyiami, mengartikan *da'i* dengan nasehat, para pemimpin dan pengingat, yang memberi nasehat dengan baik yang mengarah mau berkhotbah, yang memusatkan jiwa dan raganya dalam *wa'at* dan *wa'id* (berita gembira dan siksa) dan dalam membicarakan tentang kampung akhirat untuk melepaskan orang-orang yang karam dalam gelombang dunia.<sup>25</sup>

#### b. Objek Dakwah (*Mad'u*)

*Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik berbagai individu maupun sebagai kelompok, baik sebagai manusia beragam Islam maupun tidak, dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama mengikuti agama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, Sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.<sup>26</sup>

Dengan demikian mengetahui keadaan masyarakat yang menjadi sasaran dakwah, maka kita perlu mengklasifikasikan mereka menurut Hamzah Ya'qub dibagi dalam beberapa kelompok antara lain:

---

<sup>24</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*, hal. 68-69.

<sup>25</sup> Harjani Hefni, *Metode Dakwah...*, hal 34.

<sup>26</sup> Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal. 23.

1. Umat yang berpikir kritis: tergolong di dalamnya adalah orang-orang yang berpendidikan dan berpengalaman. Orang-orang level ini hanya dapat di pengaruhi jika pikirannya mampu menerima dengan baik.
2. Umat yang mudah dipengaruhi: yaitu suatu masyarakat yang mudah untuk dipengaruhi oleh paham baru (*sugestible*), tanpa menimbang-nimbang secara matang apa yang dikemukakan kepadanya.
3. Umat yang bertaklid: yakni golongan masyarakat yang fanatik buta bila berpegangan pada tradisi dan kebiasaan yang turun-menurun.<sup>27</sup>

Slamet Muhaemin Abda Menbedakan macam-macam masyarakat sebagai objek dakwah berdasarkan beberapa hal sebagai berikut:<sup>28</sup>

1. Nilai-nilai yang dianut, seperti kepercayaan, agama, tradisi yang turun-menurun.
2. Pengetahuan
3. Ketrampilan
4. Bahasa.

#### c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi materi dakwah adalah Ajaran Islam itu sendiri.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Farthul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i...*, hal. 231.

<sup>28</sup> Najamuddin, *Metode Dakwah...*, hal. 29.

<sup>29</sup> Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah...*, hal. 24.

Secara konseptual pada dasarnya pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun, secara global materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok, yaitu:

1. Masalah keimanan (Aqidah)
2. Masalah Keislaman (Syariat)
3. Masalah budi pekerti (Aqhlakul karimah)

Materi dakwah yang harus disampaikan tercantum dalam penggalan ayat “*saling menasihati dalam kebenaran dan saling menasehati dalam kesabaran*”(QS.Al-Ashr (103): 5)

Secara umum materi dakwah Islam dapat disebutkan sebagai berikut.

#### 1. Masalah Keimanan (Aqidah)

Aqidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Aqidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Dalam Islam, aqidah merupakan *i'tiqad bathiniyyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.

Dalam bidang aqidah ini bukan saja pembahasan tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, missal syirik (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.

#### 2. Masalah Keislaman (Syariat)

Syariat adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubungan manusia dengan Tuhan, maupun antar manusia. Dalam

Islam. syariat berhubungan erat dengan amal lahir (nyata), dalam menaati semua peraturan atau hukum Allah, guna mengatur hubungan anatar manusia dengan Tuhan dan mengatur antara sesama manusia.

### 3. Masalah Budi Pekerti (Akhlaqul Karimah)

Akhlaq dalam aktifitas dawah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja. yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai perlengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak merupakan penyempurna keimanan dan keislaman seseorang.

Ajaran akhlak atau budi pekerti dalam Islam termasuk ke dalam materi dakwah yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat penerima dakwah. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia. Dengan akhlak yang baik dan keyakinan agama yang kuat maka Islam membendung terjadinya dekadensi moral.<sup>30</sup>

Dalam setiap dakwah, seorang penyuru dakwah harus menguasai materi-materi yang ada dalam pesan dakwah. Materi tersebut harus sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Rasulullah Saw.

Risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw itu beberapa ajaran Islam yang universal dan bersifat *rahmatan lil 'alamin*. Semua materi-materi dalam pesan dakwah itu harus mudah diaplikasikan oleh setiap *mad'u*. Maka dalam rislah tersebut paling tidak ada tiga materi yang harus disampaikan kepada *mad'u*.

---

<sup>30</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*, hal. 88-92

1. Materi dakwah itu harus berkaitan dengan masalah *hablum minallah* (hubungan seorang hamba kepada tuhan).
2. Materi dakwah itu harus berkaitan dengan masalah *hablum minannaas* (hubungan seorang hamba dengan hamba yang lain).
3. Materi dakwah itu harus mencakup di antara kedua materi tersebut, yaitu harus *tawazun* (*seimbang antara hablum minallah dan halum minanass*).<sup>31</sup>

Pesan dakwah yang akan disampaikan oleh juru dakwah paling tidak mencakup yang tiga bagian diatas. Materi dakwah menurut Natsir ini dapat melahirkan prinsip hidup umat yang bersifat *rahmatan lil'alam*.

Pesan-pesan universal dakwah Islam ini dapat diwujudkan dalam bentuk visual, tentu pesan yang akan divisualkan tersebut harus mencakup kegiatan manusia dengan penciptanya, kegiatan manusia dengan manusia lainya dan kegiatan sesama manusia dengan alam lingkungannya.

#### d. Media dakwah

Media adalah peralatan fisik yang menjelaskan isi pesan dakwah atau pengajaran , seperti buku, film, video kaset, slide, dan sebagainya. Adapun yang di maksud dengan media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, video, kaset rekaman, majalah, dan surat kabar.<sup>32</sup>

Adapun media dakwah yang dapat dimanfaatkan antara lain:

---

<sup>31</sup> M.Nasir, *Fiqhud Da'wah*, (Jakarta: Capita Selecta, 1996), hal. 36.

<sup>32</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*, hal. 113.

### 1. Lisan

Dakwah *bil lisan* yaitu penyampaian informasi atas pesan dakwah melalui lisan. Termasuk dalam bentuk ini adalah ceramah, khutbah, *tausyiah*, pengajian, pendidikan agama (lembaga pendidikan formal), kuliah, diskusi, seminar, nasehat, anjingsana, dan lain sejenisnya.

### 2. Tulisan

Dakwah *bil qalam* yaitu penyampaian materi dakwah dengan menggunakan media tulisan. Termasuk dalam jenis ini adalah buku-buku, majalah, surat kabar, risalah, bulletin, brusur, dan lain sejenisnya.

### 3. Audio visual

Dakwah dengan media audio visual merupakan suatu cara penyampaian yang merangsang penglihatan serta pendengaran *audience*. Yang termasuk dalam jenis ini adalah televisi, film, sinetron, sandiwara, drama, teater, dan lain sebagainya.

### 4. lingkungan Keluarga

Suasana keluarga pun mempunyai kontribusi yang cukup kuat dalam kelancaran dakwah. Apabila ikatan keluarga itu senantiasa bernapaskan Islam, maka akidah dan amaliahnya pun akan semakin kuat. Dengan demikian, dakwah dalam keluarga akan selalu berjalan dengan baik, bahkan ia dapat mempengaruhi cara berpikir keluarga lain.

### 5. *Uswah dan Qudwah Hasanah.*

Yaitu suatu cara penyampaian dakwah yang dilakukan dalam bentuk perbuatan nyata. Ia tidak banyak berbicara, namun langsung mempratikkannya. Ia

tidak mengajurkan, tetapi langsung memberi contoh kepada *mad'u*-nya. Termasuk dalam bentuk ini adalah seseorang yang membesuk saudara atau tetangganya yang sakit, bergaul bersama masyarakat dengan menunjukkan keluhuran budi pekerti, menyediakan diri untuk membatu orang-orang yang berada dalam kesusahan, selalu menjalin dan menjaga tali silaturahmi, turut serta dalam pembangunan masjid, pondok pesantren, madrasah, unit kesehatan, dan lain sebagainya.

## 6. Organisasi Islam

Berbicara tentang organisasi Islam, tentunya perhatikan kita akan tertuju pada kesimpulan umat yang terorganisir, yang bergerak dalam bidang keagamaan, khususnya di sini adalah Islam. Ia akan memperhatikan pentingnya jalinan *ukhuwah Islamiyah*.<sup>33</sup>

### e. Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Dengan demikian kita dapat artinya bahwa metode dakwah adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.

---

<sup>33</sup> Farthul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i...*, hal.236-237.

Sedangkan arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuwan adalah sebagai berikut:

1. Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindah umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.
2. Pendapat Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat al\_Ghazali bahwa *amar ma'ruf nahi munkar* adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.

Dari pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human *oriented* menempatkan pengharagaan yang mulia atas diri manusia.<sup>34</sup>

Banyak metode dakwah yang disebutkan dalam al-Qur'an dan hadits akan tetapi pedoman pokok dari seluruhan metode tersebut adalah firman Allah dalam surah QS. an Nahl ayat 125:

---

<sup>34</sup> Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal. 6-7.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan belajar yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhan Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dari Ayat tersebut secara garis besar ada tiga pokok metode (*thariqah*) dakwah, yaitu:

1. *Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
2. *Mau'izatul hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau penyampaian ajaran-ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
3. *Mujadalah billati hiya ahsan* yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan menjalankan yang menjadi sasaran dakwah.<sup>35</sup>

#### f. Efek Dakwah

<sup>35</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2004), hal. 136.

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang *da'i* dengan materi dakwah, *wasilah*, thariqah tertentu maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada *mad'u*. (mitra/penerima dakwah). *Atsar* itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Arab yang berarti bekas, sisa, atau tanda. Istilah ini selanjutnya digunakan untuk menunjukkan suatu ucapan atau perbuatan yang berasal dari sahabat atau *tabi'in* yang pada perkembangan selanjutnya dianggap sebagai hadits, karena memiliki ciri-ciri sebagai hadits.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk mengetahui tiga aspek perubahan diri objeknya, yakni perubahan pada aspek pengetahuannya (*knowledge*), aspek sikapnya (*attitude*) dan aspek perilakunya (*behavioral*).

Bekenaan dengan ketiga tersebut, Jalaluddin Rahmat, menyatakan:

1. *Efek kognitif* terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.
2. *Efek Efektif* timbul bila ada perubahan pada apa yang disarankan disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap, serta nilai.
3. *Efek behavioral* merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> *Ibid.* Hal. 138-140.

#### 4. Bentuk-bentuk Dakwah

Menurut penulis, secara umum dakwah Islam itu dapat dikategorikan ke dalam tiga macam yaitu:<sup>37</sup>

a. *Dakwah bi Al-Lisan*

*Dakwah bi al-lisan* yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majelis taklim, khutbah Jumat di masjid-masjid atau ceramah pengajian-pengajian. Dari aspek jumlah barang kali dakwah melalui lisan (ceramah dan yang lainnya) ini sudah cukup banyak dilakukan oleh para juru dakwah di tengah-tengah masyarakat.

b. *Dakwah bi Al-Hal*

*Dakwah bi al-hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata

---

<sup>37</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*, hal. 11.

tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

*Dakwah bi al-hal* dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi adalah membangun masjid Al-Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang dapat dikatakan sebagai *dakwah bi al-hal*.

### c. *Dakwah bi Al Qalam*

*Dakwah bi Al-Qalam*, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah *bi al-qalam* ini lebih luas daripada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan dimana saja *mad'u* atau objek dakwah dapat menikmati sajian dakwah *bi al-qalam* ini.

## C. Pesan Dakwah

### 1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan ini mempunyai inti pesan (tema) yang sebenarnya menjadi pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan berbagai segi, namun inti pesan dari komunikasi akan selalu mengarah kepada tujuan akhir komunikasi itu.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Widjaja, *Ilmu komunikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 32.

Sedangkan dakwah adalah sesuatu yang integral dengan Islam. Apabila seseorang menyebut kata “Dakwah” kata itu tidak disebut lagi dengan kata “Islam” sebab yang dimaksudkan adalah “ Dakwah Islam”. Dari sini dapat dipahami bahwa sulit memisahkan kata dakwah dengan kata Islam, terutama di Indonesia, karena Islam berkembang lewat dakwah. Sesuatu yang tidak dapat dipungkiri bahwa dakwah sebagai kegiatan menyampaikan ajaran Islam sama tahunya dengan Islam itu sendiri. Hal itu dapat dibuktikan dengan turunnya perintah kepada Nabi Muhammad Saw untuk menyampaikan apa yang datang dari Allah Swt kepada umat manusia.<sup>39</sup>

Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur’an dan Hadis. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan dengan Al-Qur’an dan Hadis tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah.

Semua dapat mengutip ayat Al-Qur’an sekalipun. Akan tetapi, jika hal itu dimaksudkan untuk pembenaran atau dasar bagi kepentingan nafsunya semata. maka demikian itu bukan termasuk pesan dakwah.<sup>40</sup>

## **2. Jenis-Jenis Pesan Dakwah**

Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi dua, yaitu Al-Qur’an dan Hadis, dan pesan tambahan sebagai penunjang selain Al-Qur’an dan Hadis, yaitu:<sup>41</sup>

a. Pendapat para sahabat Nabi SAW.

---

<sup>39</sup> Zalikha, *Ilmu Dakwah*, (Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press, 2013), hal. 5.

<sup>40</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu dakwah...*, hal. 319.

<sup>41</sup> *Ibid.* Hal. 318.

Orang yang yang hidup semasa dengan Nabi SAW, dan pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi SAW. Pendapat sahabat memiliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan Nabi SAW. Dalam mengutip pendapat sahabat juga harus mengikuti etika sebagai berikut:

1. Tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadis.
2. Menyebutkan nama sahabat yang dikutip.
3. Menyebut sumber rujukan.
4. Membaca doa dengan kata *radliyahllahu*'anha atau menulis singkatan r.a di belakang nama sahabat.

b. Pendapat para ulama

Meski ulama berarti semua orang yang memiliki ilmu pengetahuan secara mendalam, namun maksud ulama disini dikhususkan untuk orang yang beriman, menguasai ilmu keislaman secara mendalam yang berdasar sumber utama hukum Islam serta telah mendiskusikannya dengan pendapat ulama-ulama yang telah ada.

Pendapat para ulama dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu pendapat yang telah disepakati atau disebut *al-muttafqaq'alaih*, dan pendapat ulama yang masih dipersilahkan atau disebut *al-mukhtalaf fi*h.

Adapun etika mengutip pendapat ulama adalah sebagai berikut:<sup>42</sup>

1. Tidak bertentangan dengan Al-quran dan Hadis.
2. Menyebut nama ulama yang dikutip.

---

<sup>42</sup> *Ibid.* Hal. 318.

3. Mengetahui argumentasinya, agar terhindar dari kepengikutan yang tidak cerdas (*taqlid*).
4. Memilih pendapat ulama yang tertulis dari pada pendapat ulama yang didapat dari komunikasi lisan. Hal ini dapat memperkecil kekeliruan tanggapan.
5. Memilih pendapat ulama yang paling kuat.
6. Menilai jati diri ulama.

#### c. Hasil Penelitian Ilmiah

Sifat dari hasil penelitian ilmiah adalah relatif, dan refleksi. Relatif karena nilai kebenarannya dapat berubah, Refleksi karena ia mencerinkan realitasnya. Hasil penelitian bisa berubah oleh penelitian berikutnya atau penelitian dalam medan yang berbeda. Oleh sebab itu, pengutipan hasil penelitian ilmiah untuk pesan dakwah harus berpegang pada etika berikut:

1. Menyebut nama penelitian, atau lembaga bila melibatkan suatu lembaga.
2. Menyebutkan objek penelitian yang sesuai dengan topic dakwah.
3. Disajikan dengan kalimat yang jelas.
4. Disimpankan pada mitra dakwah yang memahami fungsi penelitian.
5. Disampaikan untuk menguatkan pesan utama dakwah bukan sebaliknya, pesan utama dakwah dipakai untuk memperkuat hasil penelitian.

#### d. Kisah dan Pengalaman Teladan

Ketika mitra dakwah merasa kesulitan dalam mencerna konsep-konsep yang kita sampaikan, kita mencari upaya-upaya yang memudahkannya. Ketika mereka

kurang antusias dan kurang yakin terhadap pesan dakwah, kita mencari keterangan yang menguatkan argumentasinya adalah menceritakan pengalaman seseorang atau pribadi yang terkait dengan topik.

#### e. Berita dan Peristiwa

Pesan dakwah bisa berupa berita tentang suatu kejadian. Peristiwa lebih ditonjolkan daripada pelakunya seperti uraian diatas. Berita (*kalm Khabar*) menurut istilah ‘Ilmu *al Balaghah* dapat benar atau dusta. Berita dikatakan benar jika sesuai dengan fakta. Jika tidak sesuai disebut berita bohong. Hanya berita yang diyakini kebenaran yang patut yang dijadikan pesan dakwah.

Dalam menjadikan berita sebagai penunjang pesan dakwah, terdapat beberapa etika yang harus diperhatikan:

1. Melakukan pengecekan berkali-kali sampai diyakini kebenaran berita tersebut.
2. Dampak dari suatu berita juga harus dikaji, jika ada kemungkinan membahayakan bagi mitra dakwah, berita tersebut tidak boleh diceritakan, meski benar-benar terjadi.
3. Sifat berita adalah datar, hanya memberitahukan (*to inform*). Karenanya, sebagai pesan dakwah.
4. berita yang disajikan mengandung hikmah.

#### f. Karya Sastra

Pesan dakwah kadang kala perlu ditunjang dengan karya sastra yang bermutsu sehingga lebih indah dan menarik. Karya sastra ini dapat berup: syair, puisi,

pantun, nasyid atau lagu, dan sebagainya. Tidak sedikit para pendakwah yang menyisipkan karya sastra dalam pesan dakwahnya.<sup>43</sup>

### **3. Karakteristik Pesan Dakwah**

Telah disebut sebelumnya bahwa pesan dakwah terdiri dari ajaran Islam yang disampaikan oleh Rasulullah SAW. kepada umatnya, baik termaktub dalam Al-Quran maupun hadis. Untuk memahami kedua sumber pesan dakwah tersebut, dibutuhkan pengetahuan yang mendalam tentang metodologinya, antara lain: Ushul Fikih, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, dan sebagainya. Pengetahuan metodologi ini penting bagi pendakwah agar tidak terjadi penyimpangan atau kekeliruan dalam menggali pesan dakwah.

Al-Qur'an dan Hadis adalah teks tertulis. Sifat teks adalah statis dan dapat diberi makna. Makna sebuah teks tergantung dari siapa yang membacanya. Para pembaca teks sendiri bukanlah ruang 'ruang kosong', melainkan telah memiliki kerangka referensi (*frame of reference*) yang tidak sama satu sama lain. Oleh karena, pemahaman teks dapat berubah sesuai dengan konteksnya.

Sifat konteks adalah dinamis dan selalu berubah. Konteks terbatas pada hukum ruang dan waktu. Konteks masa lalu, saat ini, dan akan datang tidak akan sama. Begitu di suatu tempat atau daerah selalu berbeda dengan daerah yang lain. Namun demikian, perubahan konteks tersebut tidak menjadikan perubahan teks.

---

<sup>43</sup> *Ibid.* Hal. 323-328.

Ayat-ayat yang tertulis dalam Mushhaf ‘Utsmani samapi saat ini tidak mengalami perubahan sama sekali. Demikian pula, Hadis-hadis Nabi SAW. Yang telah dibukukan juga tidak mengalami perubahan. Dengan demikian, orisinalitas merupakan karakteristik pesan dakwah dari ayat Al-Qur’an dan Hadis.<sup>44</sup>

Sebagai perbandingan yang tidak jauh berbeda Abd. al Karim Zaidan dalam buku *Ushul al-dakwah* juga mengemukakan lima karakteristik pesan dakwah, yaitu:<sup>45</sup>

1. Berasal dari Allah SWT.
2. Mencakup semua bidang kehidupan.
3. Umum untuk semua manusia.
4. Ada balasan untuk setiap tindakan.
5. Seimbang antara idealitas dan realitas.

Asep Muhiddin merumuskan lebih banyak karakteristik pesan dakwah sebagai berikut:<sup>46</sup>

1. Islam sebagai agama fitrah.
2. Islam sebagai agama rasional dan pikiran.
3. Islam sebagai ilmiah, hikmah, dan Fiqhiyyah.
4. Islam sebagai agama argumentasi dan demonstrasi
5. Islam sebagai agama hati kesadaran dan nurani
6. Islam sebagai agama kebebasan dan kemerdekaan.

---

<sup>44</sup> *Ibid.* Hal. 340.

<sup>45</sup> Zaidan, Abd. Al-Karim, *Ushul Al-Dakwah*, (Beirut: Muassalah Al-Rislah, 1993), hal. 45.

<sup>46</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu dakwah...*, hal. 342.

Pesan dakwah yang memenuhi sejumlah karakter di atas dapat semakin meneguhkan keimanan orang muslim. Orang-orang di luar Islam pun mengagumi butir-butir ajaran Islam walaupun mereka tidak mengimaninya. Mereka juga kagum bagaimana kaum muslimin bersedia berkorban apa saja demi keyakinan itu.

Kehebatan agama Allah SWT. yang disajikan dalam dakwah tidak akan berpengaruh secara maksimal jika salah dalam memilih metode penyampaian. Dengan metode yang tepat, sesuatu yang sulit bisa menjadi kawan dan yang semula dirasakan sebagai beban kewajiban menjadi kenikmatan.<sup>47</sup>

#### **4. Efektivitas Pesan Dakwah dan Indikator Keberhasilan Dakwah**

Meskipun cara penyampaian pesan dakwah menggunakan metode yang beragam, tetapi secara umum ada dua bentuk pesan dakwah yaitu pesan yang bersifat informatif dan pesan yang bersifat persuasif. Kedua pesan tersebut, pada intinya bertujuan untuk memberikan pengetahuan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pesan dakwah perlu disampaikan secara efektif. Dalam teori komunikasi, efektif tidaknya komunikasi bergantung pada pesan dan pesan bergantung pada isi pesan, yaitu pikiran itu. Pada akhirnya, efektifitas pesan bergantung pada proses pelaksanaan pesan dan kapabilitas penerima pesan. Semua elemen proses tersebut menentukan efektif dan tidaknya pesan yang disampaikan.

Dalam kegiatan dakwah, efektivitas penyampaian pesan dakwah, selain elemen komunikator dan proses seperti dijelaskan diatas, juga ditentukan pada

---

<sup>47</sup> *Ibid.* Hal. 343.

terjadinya perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku penerima pesan dakwah. Dakwah kurang memberikan kemamfaatan manakala tidak terjadi perubahan pada objek dakwah ketika dakwah telah disampaikan. Untuk mengetahui adanya perubahan dan menjadi bahan untuk mengukur keberhasilan dakwah.

Indikator keberhasilan dakwah dapat diukur atau diamati pada perubahan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif ada beberapa ukuran yang dapat dijadikan standar untuk mengetahui keberhasilan dakwah, yaitu: *pertama*, jumlah pemeluk Islam semakin bertambah baik tingkat lokal, nasional maupun internasional.<sup>48</sup> *Kedua* bertambah jumlah organisasi pergerakan dan pranata sosial yang ada pada masyarakat. Dengan banyak organisasi dakwah dan organisasi kemasyarakatan yang bernafaskan Islam akan semakin mempercepat perubahan dan meningkatkan kualitas umat Islam. *ketiga*, tingkat partisipasi masyarakat dalam menunjang keberhasilan dakwah semakin banyak.

Adapun secara kualitatif, indikator keberhasilan dakwah dapat diamati pada perubahan yang terjadi pada individu, kelompok atau masyarakat yang berupa pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran Islam di masing-masing wilayah sesuai dengan kekhasannya masing-masing.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 161.

<sup>49</sup> *Ibid.* Hal. 162.

## **D. Komunikasi Massa**

### **1. Pengertian Komunikasi Massa**

Komunikasi massa adalah suatu proses tempat suatu organisasi yang kompleks dengan batuan satu atau lebih mesin memproduksi dan mengirimkan pesan kepada khalayak yang besar, heterogen, dan tersebar.<sup>50</sup> Dalam sejarah publisistik dimulai satu setengah abad setelah ditemukan mesin cetak oleh Johannes Gutenberg. Sejak itu mulai suatu zaman yang dikenal dengan zaman publisistik atau awal dari era komunikasi massa. Sebaliknya, zaman sebelumnya dikenal sebagai zaman prapublisistik.

Pada decade sebelum abad ke-20, alat-alat mekanik yang menyertai lahirnya publisistik atau komunikasi massa adalah alat-alat percetakan (*press printed*) yang menghasilkan surat kabar, buku-buku, majalah, brosur dan materi cetakan lain. Gejala ini makin meluas pada dasarwarsa pertama abad ke 20, ketika film dan radio mulai digunakan secara luas. Kemudian disusul televisi pada decade berikutnya. Kini kita

---

<sup>50</sup> Nurani Soyomukri, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media , 2010), hal. 192.

suadah memasuki era telekomunikasi dengan digunakannya system satelit ruang angkasa dan jaringan komputer.

Sebagian atau jumlah besar dari peralatan mekanik itu dikenal sebagai alat-alat komunikasi massa atau lebih populer dengan nama media massa, yang meliputi semua (Alat-alat) saluran, ketika narasumber (Komunikator) mampu mencapai jumlah penerima (komunikasi, *audience*) yang luas serta secara serentak dengan kecepatan yang relatif tinggi.

Komunikasi massa kita adoptasi dari istilah bahasa Inggris, *mass communication*, kependekan dari *mass media communication* (komunikasi media massa). Artinya, komunikasi yang menggunakan media massa atau komunikasi yang "massmediated".

Istilah *mass communications* atau *communications* diartikan sebagai salurannya, yaitu mass media (media massa) kependekan dari *media of mass communication*.<sup>51</sup>

Ada satu definisi komunikasi massa yang dikemukakan Michael W. Gamble akan semakin memperjelas apa itu komunikasi massa. Menurut mereka sesuatu bisa didefinisikan sebagai Komunikasi Massa jika mencakup hal-hal sebagai berikut:<sup>52</sup>

- a. komunikator dalam komunikasi massa mengandalkan peralatan modern untuk menyebarkan atau memancarkan kan pesan cecara cepat kepada khalayak yang

---

<sup>51</sup> Wiranto, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Grasindo, 2003). Hal.1.

<sup>52</sup> Nurdin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 8.

luas dan tersebar. Pesan itu disebarakan melauai media modern pula antara lain surat kabar, majalah, televisi, film, atau gabungan di antara media tersebut.

- b. Komunikator dalam komunikasi massa dalam menyebarkan pesan-pesannya bermaksud mencoba berbagi pengertian dengan jutaan orang yang tidak saling kenal atau mengetahui satu sama lain. Anominitas *audience* dalam komunikasi massa inilah yang membedakan pula dengan jenis komunikasi yang lain. Bahkan pengirim dan penerima pesan tidak saling mengenal satu sama lain.
- c. Pesan adalah milik publik. Artinya bahwa pesan ini bisa didapatkan dan diterima oleh banyak orang. Karena itu, diartikan milik publik.
- d. Sebagai sumber komunikator massa bisanya organisasi formal seperti jaringan, ikatan, atau perkumpulan. Dengan kata lain, komunikatornya tidak berasal dari seseorang, tetapi lembaga. Lembaga ini punbiasanya berorientasi pada keuntungan, bukan organisasi suka rela atau nirlaba.
- e. Komunikator massa dikontrol oleh *gatekeeper* (penapis informasi). Artinya, pesan-pesan yang disebarakan atau dipancarkan dikontrol oleh sejumlah individu dalam lembaga tersebut sebelum disiarkan lewat media massa. Ini berbeda dengan komunikasi antarpribadi, kelompok atau publik di mana yang mengontrol bukan berjumlah individu. Beberapa individu dalam komunikasi massa itu ikut berperan dalam membatasi, memperluas pesan yang disiarkan. Contohnya adalah seorang reporter, editor film, penjaga rubrik, dan lembaga sensor lain dalam media itu bias berfungsi sebagai *gatekeeper*.

f. Umpan balik dalam komunikasi massa sifatnya tertunda. Kalau dalam jenis komunikasi lain, umpan balik bias bersifat langsung. Misalnya, dalam komunikasi antar personal. Dalam komunikasi ini umpan balik langsung dilakukan, tetapi komunikasi yang dilakukan lewat surat kabar tidak biasa langsung dilakukan alias tertunda (*delayed*).<sup>53</sup>

Kemudian Komunikasi massa adalah berkomunikasi dengan massa (audien atau khalayak sasaran). Massa di sini dimaksudkan sebagai para penerima pesan (komunikas) yang memiliki status sosial dan ekonomi yang heterogen satu sama lainnya. Pada umumnya, proses komunikasi massa tidak menghasilkan “*feed back*” (umpan balik) yang langsung, tetapi tertunda dalam waktu yang relatif. Ciri-ciri massa yaitu:

- a. jumlah besar
- b. antar individu
- c. memiliki latar belakang yang berbeda.<sup>54</sup>

Secara tak langsung, globalisasi informasi serta komunikasi massa yang berhubungan dengan perangkat-perangkat teknologi tinggi akan membudaya dan tersosialisasi dalam kehidupan masyarakat yang lambat berkembang menuju tingkat kemajuan pengetahuan teknologi industrialisasi, khususnya proses interaksi antar manusia dalam berbagai isi pesan yang semakin universal.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> *Ibid.* Hal.8.

<sup>54</sup> Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), Hal. 16.

<sup>55</sup> *Ibid.* Hal.5.

Dengan demikian, media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang biasa menyebarkan pesan-pesan secara serampak, media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain adalah ia biasa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hamper seketika pada waktu yang tak terbatas.

Alaxis S. Tan mencoba untuk memberikan sifat khusus yang dipunyai oleh komunikasi massa. Ia memberikan ciri komunikasi massa dengan membandingkannya dengan *interpersonal communication*. “Jika kita biasa membedakan komunikasi massa dengan *interpersonal communication*, kita akan mengetahui apa itu komunikasi massa,” katanya.<sup>56</sup>

Ciri khusus biasa membedakan keduanya terletak pada penerima pesannya (audien). Di awal pekungannya, dfinisi massa sebagai sebuah studi ilmiah teletak pada *mass society* sebagai *audience* komunikasi. Konsep *mass society* ini memang istilah yang sering dipakai dalam lapangan sosiologi yang mendeskripsikan orang-orang dan institusi mereka dalam sebuah Negara industri maju.

Kemudian Istilah itu digunakan pula dalam komunikasi massa. Herbert Blumer kemudian menggunakan konsep ini (yang berasal dari *mass society*) untuk menyebut *mass audience* (penerima pesan dalam komunikasi massa). Yang disebut penerima dalam komunikasi massa itu paling tidak mempunyai.

- a. Henterogenitas susunan anngotanya yang berasal dari berbagai kelompok lapisan masyarakat.

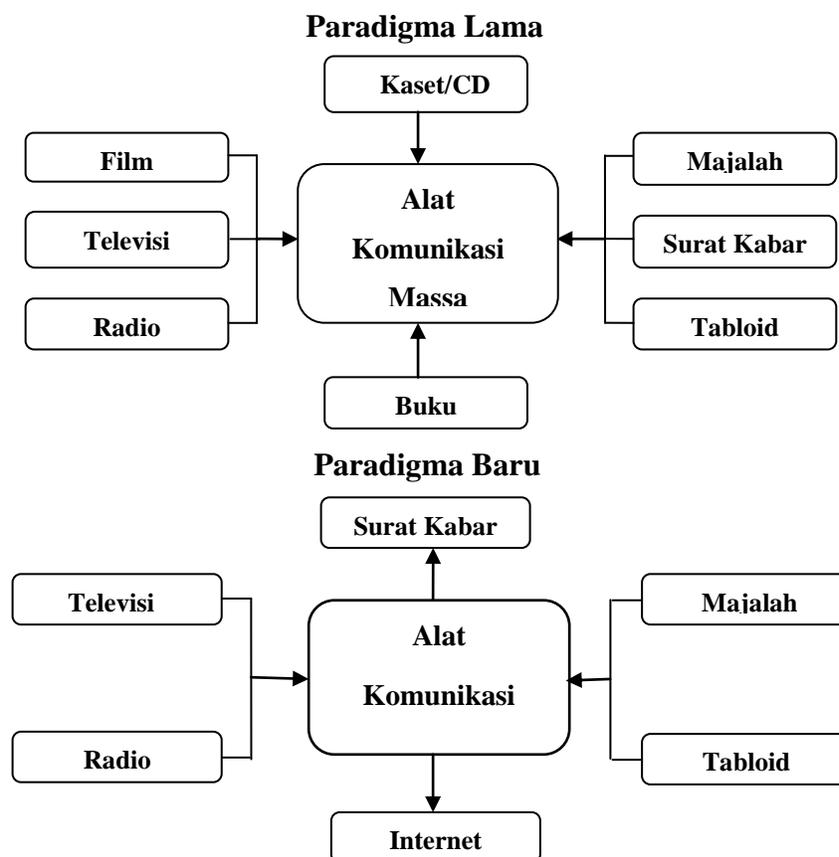
---

<sup>56</sup> Nurdin, *Pengantar...*, hal. 9.

- b. Berisi individu yang tidak saling mengenal dan terpisah satu sama lain (tidak mengumpul) serta tidak berinteraksi satu sama lain pula.
- c. Tidak mempunyai pemimpin atau organisasi formal.

Bagi Nabeel Jurdi dalam bukunya *Readings in Mass Communication* (disebut bahwa “*in mass communication, there is njo face-to-face contact* (dalam komunikasi massa, tidak ada tatap muka antarpenerima pesan).<sup>57</sup>

Berikut ini akan disajikan beberapa contoh media massa dari paradigma lama dengan paradig baru:



<sup>57</sup> *Ibid.* Hal.10.

### **Tabel 2.1 contoh Struktur Komunikasi Massa para digma lama dan Para digma Baru**

Jika dilihat dari dua bagan diatas, ada perbedaan mencolok antara paradigma lama dengan paradigam baru. Dalam paradigam lama yang disebut alat-alat komunikasi massa, meliputi surat kabar, majalah, tabloid, buku, televisi, radio, kaset/CD, dan film. Sementara dalam paradigam baru ada penambahan dan pengurangan, yakni surat kabar, majalah, tabloid, televise, radio, dan internet. Perubahan tersebut dimungkin karena perkembangan teknologi komunikasi massa yang kian cepat.<sup>58</sup>

## **2. Fungsi Komunikasi Massa**

Komunikasi massa adalah salah satu aktifitas sosial yang berfungsi di masyarakat. Robert K. Merton mengemukakan, bahwa fungsi aktifitas soaiial memiliki dua aspek, yaitu fungsinya (*manifest function*) adalah fungsi nyata yang diinginkan, kedua fungsi tidak nyata atau tersembunyi (*latent function*), yaitu fungsi yang tidak diinginkan. Sehingga pada dasarnya setiap fungsi sosial dalam masyarakat itu memiliki efek fungsional dan disfungsional.<sup>59</sup>

Wilbur Schramm menyatakan, komunikasi massa berfungsi sebagai *decoder*, *interpreter* dan *encoder*. Komunikasi massa men-*decode* lingkungan sekitar untuk kita, mengawasi kemungkinan timbulnya bahaya, mengawasi terjadinyapersetujuan dan juga efek-efek dari hiburan. komunikasi massa menginterpretasikan hal-hal yang di-*decode* sehingga dapat megambil kebijakan

---

<sup>58</sup> *Ibid.* Hal. 13-14.

<sup>59</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, ( Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hal. 78.

terhadap efek, menjaga berlangsung interaksi serta membantu anggota-anggota masyarakat menikmati kehidupan. Komunikasi massa juga meng-*encode* pesan-pesan yang memelihara hubungan kita dengan masyarakat lain serta menyampaikan kebudayaan baru kepada anggota-anggota masyarakat. Peluang ini dimungkinkan karena komunikasi massa mempunyai kemampuan memperluas pandangan, pendengaran dalam jarak yang hampir tidak terbatas, dan dapat melipatgandakan suara dan kata-kata secara luas.

Pendapat schramm pada dasarnya tidak berbeda dengan pendapat Harold D. Lasswell yang menyebutkan fungsi-fungsi komunikasi massa sebagai berikut:

a. *Surveillance of the environment*

fungsi sebagai pengamatan lingkungan, yang oleh Schramm disebut sebagai *decoder* yang menjalankan fungsi *The Watcher*.

b. *Correlation of the parts of society in responding to the environment*

Fungsi menghubungkan bagian-bagian dari masyarakat agar sesuai dengan lingkungan. Schramm menamakan fungsi ini sebagai interpreter yang melakukan fungsi *The Forum*.

c. *Transmission of the social heritage from one generation to the next*

Fungsi penerus atau pewaris sosial dari satu generasi selanjutnya. Schramm menamakan fungsi ini sebagai *encoder* yang menjalankan fungsi *The Teacher*.

Lasswell tidak memberikan rincian lebih lanjut mengenai fungsi-fungsi yang ia kemukakan itu, sehingga terbuka kesempatan terhadap berbagai spekulasi dan penafsiran. Seorang ahli sosiologi, Charles R. Wright, menambahkan fungsi keempat, yaitu *entertainment* dan ia memberikan penjelasan keempat fungsi itu sebagai berikut:

a. *Surveillance*

Menunjukkan pada fungsi pengumpulan dan penyebaran informasi mengenai kejadian-kejadian dalam lingkungan, baik diluar maupun di dalam masyarakat. Fungsi ini berhubungan dengan apa yang disebut *Handling of News*.

b. *Correlation*

Meliputi fungsi interpretasi pesan yang menyangkut lingkungan dan tingkah laku tertentu dalam mereaksi kejadian-kejadian. Untuk sebagian, fungsi ini diidentifikasi sebagai fungsi editorial atau propaganda.

c. *Transmission*

Membujuk pada fungsi mengkomunikasikan informasi, nilai-nilai dan norma-norma sosial budaya dari salah satu generasi ke generasi yang lain atau dari anggota-anggota suatu masyarakat kepada pendatang baru. Fungsi ini diidentifikasi sebagai fungsi pendidikan.

d. *Entertainment*

Menunjukkan pada kegiatan-kegiatan komunikasi yang dimaksud untuk memberi hiburan tanpa mengharapkan efek-efek tertentu.<sup>60</sup>

Fungsi-fungsi itu sebenarnya serupa dengan fungsi-fungsi komunikasi pada umumnya. Fungsi-fungsi telah ada, lama sebelum lahir komunikasi massa. Dalam setiap masyarakat termasuk masyarakat primitif, dapat ditemukan adanya para pengamat lingkungan (*watchers*), guru (*teacher*), para penghibur (*entertainers*) sehingga suatu masyarakat tetap berfungsi.<sup>61</sup>

### **3. Dakwah dan Komunikasi.**

Dakwah sebagai proses informasi nilai-nilai ke-Islam-an membutuhkan apa yang dinamakan proses pengomunikasikan. Kandungan ajaran Islam yang didakwahkan merupakan sekumpulan pesan-pesan yang dikomunikasikan kepada manusia. Disinilah berlaku pola proses dakwah dengan proses komunikasi

Apalagi bahwa ajaran-ajaran keagamaan tidak semuanya berupa bentuk keterangan yang gamblang. Sebaliknya kebanyakan pesan keagamaan justru berupa lambang-lambang atau symbol-simbol yang harus diuraikan dan diinterpretasikan, agar dapat dipahami oleh manusia. Sehingga peran komunikasi secara umum bagi dakwah sangat dominan.

Menurut Osgood, proses komunikasi ditinjau dari peranan manusia dalam hal memberikan interpretasi (penafsiran) terhadap lambang-lambang tertentu (*message-pesan*). Pesan-pesan yang disampaikan (*encode*) kepada komunikasi (dalam bahasa

---

<sup>60</sup> Wiryanto, *Teori komunikasi Massa*, (Jakarta: Grasindo, 2000), hal. 10-12.

<sup>61</sup> *Ibid.* Hal. 12.

dakwah disebut *mad'u*) untu kemudian ditafsirkan (interpret) dan selanjutnya disampaikan kembali kepada pihak komunikator, Dalam bentuk pesan-pesan baik berupa *feedback* atau *respons* tertentu sebagai efek dari pesan yang dikomunkasikan.

Jika dianalisis keseluruhan proses dakwah, sampai pada tahapan tanggapan *mad'u*, serta pelaksanaan ajaran keagamaan sebagai hasil dari proses dakwah, maka dapat dilihat bahwa terjadikeselaran antara proses komunikasi dengan proses dakwah. Maka wajar saja jika banyak orang mengatakan bahwa proses dakwah adalah proses komunikasi itu sendiri Tentu saja yang dimaksud adalah proses komunikasi keagamaan. Maka, Sebagaimana kebutuhan Ilmu Dakwah dapat dikembangkan melalui ilmu komunikasi. Namun agak berbeda dengan disiplin yang lain, maka ilmu komunikasi juga menemukan bentuk yang sangat aplikatif dan reponsifisme yang sangat real dalam proses dakwah seperti ini. Proyek proses dakwah seperti dapat menjadi uji coba dan alat ukur bagi perkembangan ilmu komunikasi ditingkat praktis dan dalam skala lokal Muslim Indonesia.

Ditinjau dari aspek praktis ini, dapat juga dinyatakan sebagaimana halnya dengan komunikasi, dakwah menyatukan dengan manusia dalam rangka membentuk suatu komunitas atau masyarakat. jadi tampaknya memang antara komuniksai dengan dakwah sebagai proses yang sama-sama oleh manusia, kelahirannya bersamaan juga dengan sejarah kelahiran manusia itu sendiri.

Dalam rangka proses komunikasi inilah yang didalam berbagai istilah Islam disebut sebagai *tabligh*, yang menjadi inti dari komunikasi dakwah. *tabligh* disini harus dipahami secara lebih luas. sebab makna *tabligh* sebenarnya adalah proses

penyampaian pesan keagamaan secara keseluruhan, bukan semata-mata pengajian umum sebagai selama ini dipahami.

Apalagi jika ditabligh ini dikaitkan dengan sifat dan fungsinya utama rasul, tidak mungkin tabligh ini diartikan hanya sebagai “menyampaikan” pesan keagamaan saja, apalagi dibatasi dengan penyampaian hanya secara lisan. fungsi tabligh terkait erat dengan istilah kerisalahan, dimana tabligh disini keharusan tugas dan efek bagi orang Muslim, karna Islam merupakan agama risalah dan dakwah.<sup>62</sup>

Dakwah merupakan aktifitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi. Dalam kehidupan masyarakat, Dakwah berfungsi menata kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang membawa pada kehancuran karena pentingnya dakwah itulah, maka dakwah bukanlah pekerjaan yang dipikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja, melainkan suatu pekerjaan yang telah diwajibkan bagi setiap pengikutnya.<sup>63</sup>

Sebagaimana firman Allah Swt pada Surat An-Nahl ayat 125.

---

<sup>62</sup> Wahidin Saptra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: RajaWali pers, 2012), hal. 225-226-227.

<sup>63</sup> Zalikha, *Ilmu Dakwah...*, hal. 31.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang dapat petunjuk.”

Ayat diatas di samping memerintahkan kaum muslimin untuk berdakwah sekaligus memberi tuntunan bagaimana cara-cara pelaksanaannya, yakni dengan cara yang baik yang sesuai dengan petunjuk agama.<sup>64</sup>

Kalau diperhatikan secara seksama dan mendalam, maka pengertian dari pada dakwah itu tidak lain adalah *komunikasi*. Hanya saja yang secara khas dibedakan dari bentuk komunikasi yang lainnya, terletak pada cara dan tujuan yang akan dicapai.

Tujuan dari komunikasi mengharapkan adanya partisipasi dari komunikasi atas idea-idea atau pesan-pesan yang disampaikan oleh pihak komunikator sehingga dengan pesan-pesan yang disampaikan tersebut terjadilah perubahan sikap dan tingkahlaku yang diharapkan.

Dakwah itu adalah juga merupakan suatu proses komunikasi, tetapi tidak semua proses komunikasi merupakan proses dakwah. Dengan demikian dakwah itu merupakan suatu bentuk komunikasi yang khas, yang dapat dibedakan dari bentuk komunikasi lainnya dalam bebepa hal sebagai berikut :

1. Siapakah pelakunya (*Communicator*)

---

<sup>64</sup> *Ibid.* Hal. 31-32.

2. Apakah pesan-pesannya (*Meseage*)
3. Bagaimana caranya (*approach*)
4. Apakah tujuannya (*destination*).<sup>65</sup>

Media dakwah adalah perlatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah gunanya adalah untuk memudahkan penyampaian pesan kepada ma'du, apalagi di zaman canggih dewasa ini dakwah tidak lagi hanya sebatas menggunakan media member tetapi sudah merabah kedunia maya seperti televisi, internet, dan lain-lainnya. Media dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhalak.<sup>66</sup>

- a. Lisan adalah menggunakan bahasa verbal melalui lidah dan suara seperti pidato, ceramah, kuliyah, bimbingan, penyeluhan dan sebagainya.
- b. Tulisan seperti buku, majalah, koran, surat menyerut, spanduk dan lain sebagainya.
- c. Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d. Audio visual yaitu alat dakwah yang merangsang indera pendengaran atau penglihatan atau keduanya, seperti televisi, film, slide, internet, dan sebagainya.
- e. Akhlak atau sering dis ebut dengan *bil-hal* yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, seperti berbusana muslim atau muslimah

---

<sup>65</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwak*, (Jakarta Selatan: Gaya Media Pratama, Jakarta 1997), hal. 39.

<sup>66</sup> Rasyidin,Dkk, *Ilmu Dakwah*, (Banda Aceh: Banda Publishing 2009), hal. 40-41.

yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam, berbicara yang sopan, jujur, adil, dan lain sebagainya.<sup>67</sup>

Mempergunakan seluruh media yang mungkin untuk penyiaran. Pada masa pertama Islam menggunakan media berbicara dan kontak langsung, akan tetapi sekarang terdapat beraneka media diantaranya: Radio, Televisi, Surat Kabar, Film Teater, Majalah, Reklame, dan publikasi lainnya.<sup>68</sup>

#### 4. Tujuan dan Peran Komunikasi Dakwah

Untuk mencapai tujuan dakwah yaitu terjadinya perubahan sikap dari yang belum baik kesikap yang lebih baik maka diperlukan media, yang terdiri dari:

- a. Mempergunakan seluruh media yang ada untuk aktifitas dakwah. Pada masa pertama Islam disebarkan media dakwah adalah berbicara dan kontak langsung *face to face* (tatap muka).
- b. Media lisan (*dakwah bil lisan*) melalui media komunikasi massa (radio, tv, internet).
- c. Media tulis atau media cetak (*dakwah bil kitabah*) melalui media cetak seperti Koran, majalah, lembaran-lembaran dakwah, buku-buku dan lain-lain.<sup>69</sup>

Gordon I, Zimmerman membagi dan merumuskan tujuan komunikasi menjadi dua kategori besar. *Pertama*, tujuan komunikasi adalah untuk menyelesaikan tugas-tugas yang penting bagi kebutuhan manusia untuk memberi makan dan

---

<sup>67</sup> *Ibid.* Hal. 41.

<sup>68</sup> Abdullah Syihata, *Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Rofindo, 1986), hal. 30.

<sup>69</sup> Rosita Taufieq & Rukmina Gonibala, *Giliat Dakwah di Bumi Nyiur Melambai*, (Bandung: Komplek Ruko GriyaCinere II, 2006), hal. 18.

pakaian pada diri sendiri, memuaskan kepenasaran pada diri manusia akan lingkungan dan menikmati hidup. *Kedua*, tujuan komunikasi adalah menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain. Dengan demikian, memiliki fungsi isi, yang melibatkan pertukaran informasi yang kita perlukan untuk menyelesaikan tugas dan fungsi hubungan yang melibatkan pertukaran informasi mengenai bagaimana kita orang lain.<sup>70</sup>

Sedangkan secara khusus, tujuan dakwah itu dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu sebagai berikut.

a. Dari segi mitra dakwah

1. Tujuan perseorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim dengan yang kuat, berperilaku sesuai dengan imam yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum Allah Swt. dan berakhlak karimah.
2. tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
3. tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman.
4. tujuan umat manusia, di seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi dan saling menolong dan menghormati.

---

<sup>70</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 38-39.

b. Dari segi pesan

1. tujuan akidah, yaitu tertanamnya akidah yang mantap disetiap hati manusia sehingga keyakinan tentang ajaran-ajaran Islam tidak lagi di campuri dengan rasa keraguan.
2. Tujuan hukum, yaitu terbentuk pribadi muslim yang luhur dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat tercela.<sup>71</sup>

## E. Teori Agenda Setting

### 1. Pengertian Agenda Setting

Teori Penentuan Agenda (bahasa Inggris: Agenda Setting Theory) adalah teori yang menyatakan bahwa media massa berlaku merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa.

Agenda-setting terjadi karena media massa sebagai penjaga gawang informasi (*gatekeeper*) harus selektif dalam menyampaikan berita. Media harus melakukan pilihan mengenai apa yang harus dilaporkan dan bagaimana melaporkannya. Apa yang di ketahui publik mengenai suatu keadaan pada waktu tertentu sebagian besar ditentukan oleh proses penyaringan dan pilihan berita yang dilakukan media massa. Dalam hal ini agenda-*setting* dapat dibagi ke dalam dua tingkat (level).<sup>72</sup>

Agenda-*setting* level pertama adalah upaya membangun isu-isu umum yang

---

<sup>71</sup> *Ibid.* hal. 38-39.

<sup>72</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hal. 496.

dinilai penting, dan level kedua adalah menentukan bagian-bagian atau aspek dari isu umum tersebut yang dinilai penting. Level kedua adalah sama pentingnya dengan level pertama. Level kedua penting karena memberitahu kita mengenai bagian membingkai isu, atau melakukan *framing* terhadap isu yang akan menjadi agenda media dan juga agenda publik.

## 2. Tahap Agenda setting

### a. Representasi

Pengaruh pertama disebut dengan “representasi” yaitu ukuran atau derajat dalam hal seberapa besar agenda media atau apa yang dinilai penting oleh media dapat menggambarkan apa yang dianggap penting oleh masyarakat (agenda publik). Dalam tahap representasi, kepentingan publik akan mempengaruhi apa dinilai penting oleh media.

### b. Persistensi

Pengaruh kedua adalah mempertahankan kesamaan agenda antara apa yang menjadi isu media dan apa yang menjadi isu publik, ini disebut dengan “persistensi”. Dalam hal ini, media memberikan pengaruh yang terbatas.

### c. Persuasi

Pengaruh ketiga terjadi ketika agenda media memengaruhi agenda publik yang disebut dengan “persuasi”. Suatu korelasi antara agenda media pada periode

kedua dan agenda publik pada periaode ketiga menunjukan persuasi, atau agenda publik.<sup>73</sup>

Menurut pengaruh Everet Rogers dan James Dearing agenda-*setting* merupakan proses linear yang terdiri atas tiga tahap yang terdiri atas agenda media, agenda publik, dan agenda kebijakan.<sup>74</sup>

- a. Bagian pertama adalah penetapan “agenda media” (media agenda) yaitu penentuan prioritas isu oleh media massa.
- b. Kedua, media agenda dalam cara tertentu akan mempengaruhi atau berinteraksi dengan apa yang menjadi pikiran publik maka interaksi tersebut akan menghasilkan “agenda publik” (*public agenda*).
- c. Ketiga, agenda publik akan berinteraksi sedemikian rupa dengan apa yang dinilai penting oleh pengambilan kebijakan yaitu pemerintah dan interaksi tersebut akan menghasilkan “agenda kebijakan” (*policy agenda*). Agenda media akan mempengaruhi agenda publik akan mempengaruhi agenda publik, dan pada gilirannya agenda publik akan mempengaruhi agenda kebijakan.

---

<sup>73</sup> *Ibid.* Hal. 497.

<sup>74</sup> *Ibid.* Hal. 498.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode yang digunakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang melihat objek penelitian dalam kondisi yang alamiah, penelitian sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.<sup>75</sup> Analisis Isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi.<sup>76</sup> Dengan demikian pula metode kualitatif dapat memberi gambaran tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.<sup>77</sup> Menurut Berelson & Kerlinger, dalam buku *Teknik praktik Riset komunikasi* karangan rahmat Kriantono, menjelaskan analisis isi adalah suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis secara sistematis, objektif, dan terhadap pesan yang tampak.<sup>78</sup>

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan jenis penelitian lainnya. Menurut Bogdan dan Biklen memulas sepuluh buah ciri-ciri, sedangkan Lincoln dan Guba mengulas sepuluh buah ciri penelitian kualitatif. Berikut dari beberapa pengkajian dari kedua versi tersebut.

---

<sup>75</sup> Sugiyano, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 18.

<sup>76</sup> Burahan Bugin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hal. 219.

<sup>77</sup> Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 5.

<sup>78</sup> Rahman Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi I* (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2012), hal. 232.

- 1) Latar alamiah.
- 2) Manusia sebagai alat.
- 3) Metode kualitatif.
- 4) Analisis data secara induktif.
- 5) Teori dasar (*grounded teori*).
- 6) Deskriptif.
- 7) Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
- 8) Adanya batasan yang ditentukan oleh fokus.
- 9) Desain yang bersifat sementara.
- 10) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
- 11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>79</sup>

Dari berbagai ciri-ciri yang dikemukakan oleh para ahli di atas, ciri yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah analisis deskriptif yang terdapat di poin enam. Deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerangan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap dari apa yang ingin dicapai. Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada,

---

<sup>79</sup> Lexsy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2005). hal. 10-12.

mengendefikasikan masalah atau memeriksa kondisi praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi.<sup>80</sup>

Jadi dengan begitu, hasil dari melakukan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah berita, catatan lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, catatan, dan dokumen resmi lainnya. Hal ini hendaknya dilakukan seperti orang merajut sehingga setiap bagian ditelaah satu demi satu. Pertanyaan dengan kata tanya mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya akan selalu dimanfaatkan oleh peneliti. Dengan begitu, peneliti tidak akan melihat sesuatu itu memang demikian keadaanya.<sup>81</sup> Tapi peneliti akan terus berusaha mengungkap yang sebenarnya.

Dalam hal ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi. Analisis isi adalah analisis yang banyak digunakan dalam lingkungan ilmu komunikasi. Bahkan, analisis isi merupakan salah satu metode utama dalam ranah ilmu komunikasi. Analisis isi terutama dipakai untuk menganalisis isi media baik cetak maupun elektronik.<sup>82</sup> Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu.<sup>83</sup> Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atau suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks).

---

<sup>80</sup> Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal.22.

<sup>81</sup> Lexsy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, hal. 10-12

<sup>82</sup> Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metode Untuk Penelitian Ilmu Komunikasidan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: kencana, 2011), hal. 10.

<sup>83</sup> *Ibid.* Hal. 47

Pada titik inilah, analisis isi kemudian banyak dipakai oleh disiplin ilmu lain. Karena banyak bidang studi yang memanfaatkan dan menggunakan dokumen sebagai bahan penelitian.<sup>84</sup> Isi media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berita-berita yang terdapat pada rubrik *Serambi Mihrab* Edisi Februari 2016.

Pada penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian adalah salah satu media cetak *Harian Serambi Indonesia* dan fokus pada berita-berita yang mengandung pesan-pesan dakwah dalam *Serambi Mihrab*. Yang akan menjadi bahan analisis adalah rubrik *Serambi Mihrab* bulan Februari 2016. Pada bulan Februari tersebut terdapat empat edisi *Serambi Mihrab* Penulis akan menjadikannya sebagai bahan atau dokumen untuk diteliti.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan di Kantor Redaksi *Harian Serambi Indonesia*, Jalan Raya Lambaro, KM 4,5 Desa Meunasah Manyang, Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar, Provinsi Aceh.

---

<sup>84</sup> *Ibid.* Hal. 10.

## B. Objek Penelitian

Langkah awal untuk menentukan objek penelitian dengan menggunakan analisis isi yaitu melihat secara cermat bagaimana sebuah peristiwa atau fakta disajikan dalam media tersebut. Dalam pandangan ilmu komunikasi, analisis isi dipakai untuk mengkaji ulang cara-cara atau ideologi media ketika mengkonstruksi suatu peristiwa.<sup>85</sup>

Sebelum menentukan objek penelitian dengan menggunakan metode analisis teks media, dalam hal ini analisis isi, sebenarnya perlu untuk melihat bagaimana perkembangan pemberitaan media akhir-akhir ini. Lebih tepatnya menelusuri beberapa media untuk melihat apa fokus isu yang mereka angkat. Setelah melihat fenomena yang diangkat oleh media, baru kemudian mengurainya dengan pertanyaan “kenapa”. Burhan Bungin mengatakan, dengan bertanya maka kita akan mendapatkan analisa sementara untuk membuka wawasan terhadap masalah yang kita ingin jadikan fokus objek penelitian.<sup>86</sup>

Dari pengamatan di atas, penulis akhirnya menetapkan objek penelitian mengenai pemberitaan di rubrik Serambi Mihrab. Dalam hal ini ingin melihat pesan-pesan dakwah dalam rubrik Serambi Mihrab yang menjadi menarik untuk diteliti.

---

<sup>85</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, cet.6 (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.162.

<sup>86</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, cet. 4 (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hal. 63.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teori Agenda Setting yang dipakai untuk pengumpulan data. Tetapi dipandu oleh fenomena yang ditemukan di lapangan. Peneliti diarahkan untuk berfikir secara mendalam untuk menemukan jawaban logis terhadap bahan penelitiannya.<sup>87</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi yaitu menganalisis berita yang mengandung pesan dakwah dalam rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016. Berhubung teknik analisis datanya adalah analisis isi maka penulis hanya menggunakan data berupa dokumentasi saja.

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, baik itu berupa data tertulis atau data berupa foto-foto berita yang dimuat dalam rubrik Serambi Mihrab pada Harian serambi Indonesia edisi Februari 2016.

### D. Teknik Analisis Data

Dalam teknik pengolahan data kualitatif -verifikatif data yang sudah terkumpul baik itu berupa dokumen tertulis atau dokumen foto.<sup>88</sup> semuanya diklasifikasikan sebelum nantinya dianalisis menggunakan analisis isi. Berikut pengklasifikasian dan penganalisan data:

---

<sup>87</sup> *Ibid.* Hal. 6.

<sup>88</sup> Bungin, *Penelitian Kualitatif, cet. 4...*, Hal 151.

1. Mencari dan mengumpulkan sejumlah data sebelum diklasifikasikan dan dianalisis.
2. Penyortiran data. Proses ini dilakukan untuk memilih data yang cocok dengan permasalahan. Dalam hal ini berita yang mengandung pesan dakwah.
3. Data yang relevan dengan permasalahan tersebut kemudian diteliti dan dianalisis lalu disimpulkan.

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan, baik temuan substansi maupun formal. Selain itu, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman buku tidak berproses secara linier, dan tidak ada aturan-aturan yang sistematis. Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, merungutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.<sup>89</sup>

Seperti yang telah disebutkan diatas penelitian ini menggunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis*, yaitu menganalisis isi berita yang mengandung pesan-pesan Dakwah melalui media massa isi rubrik Serambi Mihrab pada Harian *Serambi Indonesia* edisi Februari 2016.

---

<sup>89</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 209.

Untuk mengolah data, langkah awal yang penting dalam analisis isi ialah menentukan unit analisis, Krippendorff mendefinisikan unit analisis sebagai apa yang diobservasi, dicatat dan dianggap sebagai data, memisahkan menurut batas-batasnya dan mengidentifikasi untuk analisis berikutnya. Unit analisis secara sederhana dapat digambarkan sebagai bagian apa dari isi yang kita teliti dan kita pakai untuk menyimpulkan isi dari satu teks. Bagian dari isi dapat berupa kata, kalimat, foto, *scene* (potongan adegan), paragraf.<sup>90</sup> Menentukan unit analisis sangat penting, karna unit analisis nantinya akan menentukan aspek apa dari teks yang dilihat dan pada akhirnya hasil atau temuan yang didapat. Penentuan unit analisis yang tepat dapat menghasilkan data yang valid dan menjawab tujuan penelitian.<sup>91</sup> Kemudian menentukan unit sampel. Unit sampel adalah unit yang dipilih diseleksi oleh peneliti untuk dipahami. Unit sampel ini tergantung dari topik dan tujuan penelitian. Tahap akhir unit pencatatan adalah unit analisis yang paling penting dalam analisis isi. Unit ini berkaitan dengan bagian apa dari isi yang akan dicatat, dihitung, dan dianalisis.<sup>92</sup> Dalam melakukan unit pencatatan ada lima jenis unit yang bisa digunakan.

- 1) Unit fisik adalah unit pencatatan yang didasarkan pada ukuran fisik dari suatu teks. Bentuk ukuran fisik ini sangat tergantung kepada jenis teks.

---

<sup>90</sup> Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metode Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: kencana, 2011), hal. 59

<sup>91</sup> *Ibid.* Hal. 59

<sup>92</sup> *Ibid.* Hal. 63-64

- 2) Unit sintaksis adalah unit analisis yang menggunakan elemen atau bagian bahasa dari suatu isi. Elemen bahasa ini sangat tergantung kepada jenis teks.
- 3) Unit referensial adalah kata-kata yang mirip, sepadan, atau punya arti dan maksud yang sama dicatat sebagai satu kesatuan. Weber menyebutkan unit referensial ini sebagai “*word sense*”, yakni kata yang berbeda tetapi punya maksud dan merujuk pada sesuatu yang sama.<sup>93</sup>
- 4) Unit proporsional adalah unit analisis yang menggunakan pernyataan (proposisi), penelitian menghubungkan dan mempertautkan satu kalimat dan kalimat lain dan menyimpulkan pernyataan (proposisi) yang terbentuk dari rangkaian antar kalimat.
- 5) Unit tematik adalah unit analisis yang lebih melihat tema (topik) pembicaraan suatu teks. Unit analisis tematik secara sederhana berbicara mengenai “teks berbicara tentang apa atau mengenai apa”.<sup>94</sup>

Dilihat dari kalimat unit pencatatan dan dilihat dari segi makna dari setiap poin di atas, maka peneliti mengarahkan karya ilmiah ini menggunakan pencatatan tematik supaya mudah dalam melakukan penelitian. Ia tidak berhubungan dengan kandungan kata atau kalimat seperti halnya dalam unit analisis sintaksis, proporsional, dan referensial. Analisis terhadap suatu berita misalnya, bila menggunakan unit tematik bisa lebih fokus dan mudah dalam suatu penelitian.

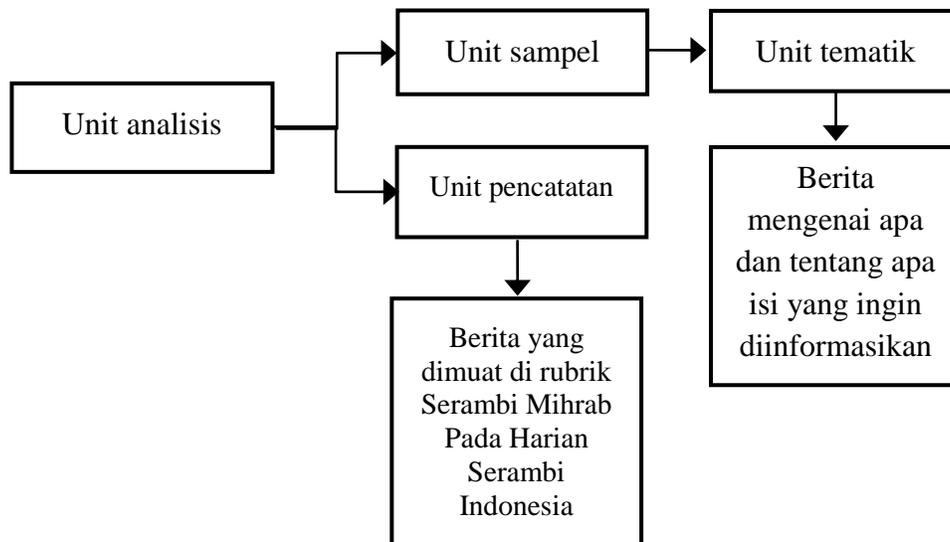
---

<sup>93</sup> Weber, dalam: Eriyanto, *Analisis Isi...*, hal 75

<sup>94</sup> Eriyanto, *Analisis Isi...*, hal. 74-84

Misalnya sebuah berita berbicara tentang apa dan apa informasi yang ingin disampaikan melalui berita ini.

#### Tahapan Penelitian Yang Digunakan Dalam Skripsi



**Tabel 3:2 Strukruk penelitian**

Berdasarkan kerangka penelitian di atas yang menjadi unit sampel dalam penelitian ini adalah Serambi Mihrab edisi Februari 2016. Supaya mudah, peneliti terlebih dahulu memilih berita-berita yang menjadi topik inti dalam isi rubrik Serambi Mihrab pada Harian *Serambi Indonesia* Edisi februari 2016.

Setelah itu peneliti menggunakan unit pencatatan yaitu unit tematik, berdasarkan kerangka penelitian di atas yang menjadi objek analisis unit tematik dalam penelitian ini adalah berita-berita mengandung pesan dakwah melalui media massa pada rubrik Serambi Mihrab pada Harian *Serambi Indonesia* Edisi Februari 2016.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Harian Serambi Indonesia**

Harian *Serambi Indonesia* adalah surat kabar harian yang terbit di Banda Aceh sejak 1989. Awalnya, Harian Serambi Indonesia bernama Mingguan Mimbar Swadaya yang dipimpin oleh M. Nourhalidyn (1943-2000). Manajemen yang kurang baik pada masa itu, membuat mingguan yang berdiri pada 1970-an tersebut sering tidak terbit.<sup>95</sup>

Kemudian, M. Nourhalidyn bersama sahabatnya Sjamsul Kahar yang juga wartawan *Kompas* di Aceh, mencoba menjalin kerja sama dengan Harian *Kompas* Jakarta. Hasilnya, Nourhalidyn- Sjamsul Kahar berhasil meyakinkan Harian terbesar di Indonesia itu. Berdasarkan tepat pada 9 Februari 1989, Mingguan *Mimbar Swadaya* akhirnya menjelma menjadi Harian Serambi Indonesia. M. Nourhalidyn menjabat sebagai Pemimpin Umum dan Sjamsul Kahar sebagai Pemimpin Redaksi. Dalam sejarahnya, Serambi Indonesia sempat berhenti terbit selama tujuh hari di tahun 2003 karena diancam oleh Gerakan Aceh Merdeka yang menduga bahwa berita-beritanya dianggap seolah-olah lebih menguntungkan pihak TNI.

Pada saat tsunami melanda Aceh pada 26 Desember 2004, Serambi Indonesia pun ikut menjadi korban. Kantor dan mesin cetaknya yaitu di kawasan Desa Baet,

---

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Sekretaris Redaksi Harian Serambi Indonesia, Bukhari M Ali pada tanggal 14 Oktober 2016, pukul 09.30 WIB.

Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar, hancur. Sebanyak 55 karyawan, 13 di antaranya adalah redaktur dan wartawan senior hilang terkena tsunami. *Serambi Indonesia* terpaksa berhenti terbit. Tepat Pada tanggal 1 Januari 2005 *Serambi Indonesia* kembali ke pasar dengan menggunakan mesin cetak miliknya yang ada di Kota Lhokseumawe.

Harian *Serambi Indonesia* kini telah menempati kantornya yang baru di Jln. Medan-Banda Aceh km. 4,5 Tanjung Permai Manyang PA, Kec. Ingin Jaya, Aceh Besar, dan juga telah melakukan rekrutmen tenaga redaksi yang baru. Kini Harian telah bertiras 35 ribu eksemplar perhari itu dipimpin oleh Sjamsul Kahar, sebagai Pemimpin Umum dan Mawardi Ibrahim, sebagai Pemimpin Redaksi.

Harian *Serambi Indonesia* adalah sebuah Perusahaan Surat Kabar Daerah yang terbit setiap pagi di seluruh penjuru Aceh, bahkan sudah sampai keluar daerah seperti Sumatera Utara. Harian *Serambi Indonesia* ini tidak hanya memiliki percetakan di Banda Aceh, tapi juga memiliki beberpa cabang percetakan seperti di Lhokseumawe dan Blang Pidie, Aceh Barat Daya.<sup>96</sup>

Kemudian awal mulanya rubrik *serambi mihrab* pada Harian *Serambi Indonesia* adalah rubrik ini yang keluar pada tahun 2012 sejak adanya pengajian KWPSI di Jeulingke, Banda Aceh. Rubrik ini dibuka menyahuti saran dan masukan pembaca yang menginginka ada ulasan agama setiap Jumat di Harian *Serambi Indonesia*.

---

<sup>96</sup> H. Darmansyah dkk, *Perjalanan di Lintas Sejarah, 20 Tahun Serambi Indonesia*, (Banda Aceh: Aceh Media Grafika, 2009), hal. 313.

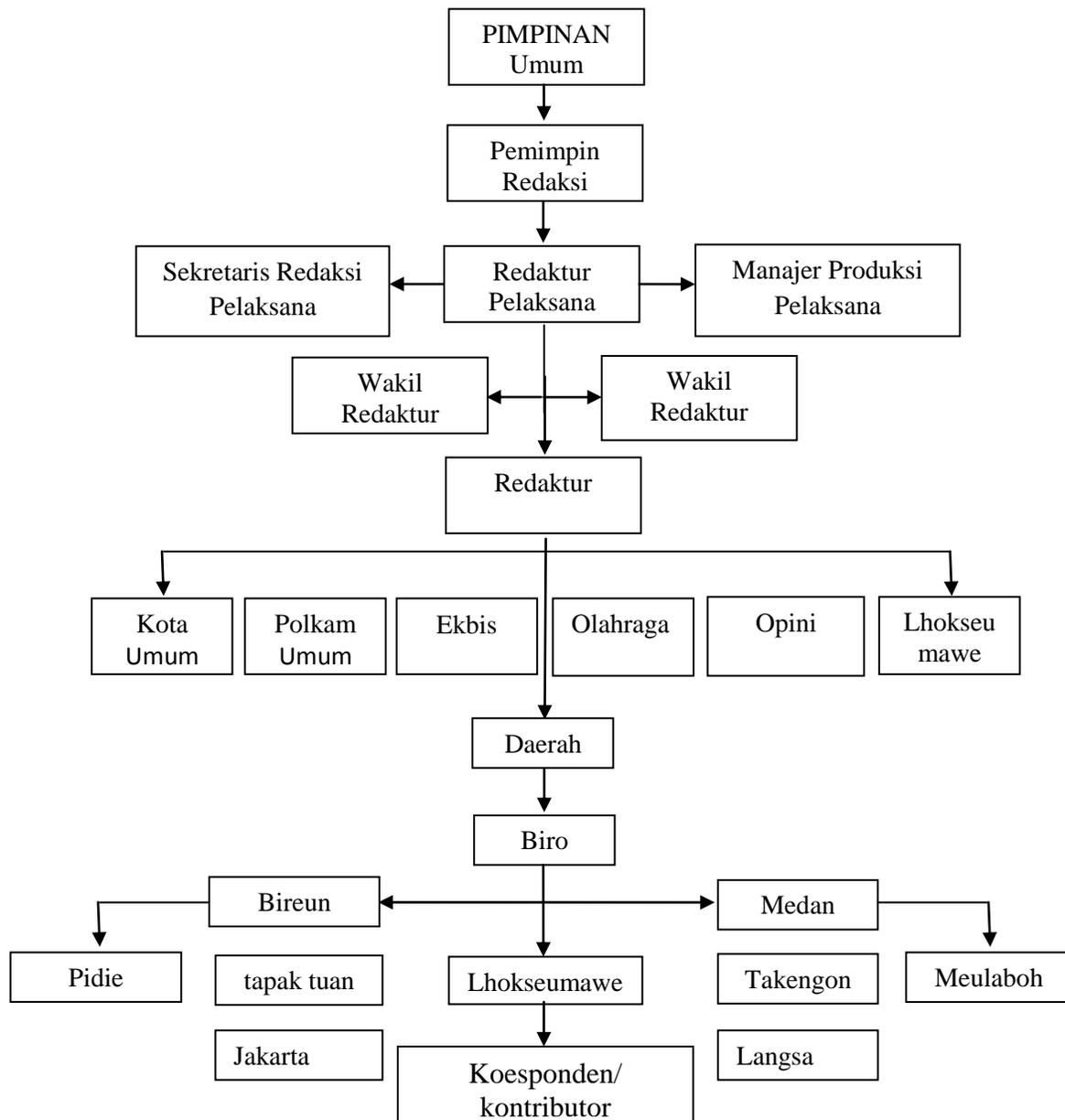
Cikal bakalnya rubrik ini dimulai dari rubrik Serambi Ramadhan yang kemudian dikembangkan menjadi rubrik tetap pada setiap hari Jumat. Nama mihrab diambil sesuai dengan isi rubrik, salah satunya mengulas profil masjid-masjid yang ada di Aceh. Di awal kehadirannya rubrik ini mendapat apresiasi luar biasa terutama dari kalangan dayah pesantreen di aceh.<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup> Hasil Wanwancara dengan salah pendiri rubrik Serambi Mihrb pada Harian Serambi Indonesia, Arif Ramdan pada tanggal 27 Januari 2017, pukul 14:30 WIB.

## 2. Struktur dan Manajemen Harian Serambi Indonesia

Struktur Organisasi Harian Serambi Indonesia secara sistematis adalah sebagai berikut:



**Tabel 4.3 Struktur Kepengurusan Harian Serambi Indonesia**

Penerbit: PT Aceh Media Grafika

SIUPP: No 067/SK/Menpen/SIUPP/A/7/1986 tanggal 25  
Februari 1986 ISSN:0852-6621

Perintis /Pendiri Alm M Nourhalidyn-Sjamsul Kahar

Pemimpin Umum

/Tanggung jawab: H Sjamsul Kahar

Pemimpin Redaksi: Mawardi Ibrahim

Redaktur Senior: H Sjamsul Kahar

Redaktur Pelaksana: Yarmen Dinamika

Wkl Redaktur Pelaksana: M Nasir Nurdin

Wkl Redaktur Pelaksana/Koordinator

Liputan: Zainal Arifin M Nur

Sekretaris Redaksi: Bukhari M Ali

Manajer Produksi: Jamaluddin

Kabag TI: Sais Najli

Pemimpin Persahaan: Mohd. Din

Manajer Umum/PSDM:	Elizar Rusli
Manajer Iklan:	Hari Teguh Patria
Manajer Sirkulasi:	Saiful Bahri
Manajer Keuangan:	Budi Safatul Anam
Manajer Promosi:	M Jafar
Manajer Percetakan:	Fauzan Azwady
Manajer Percetakan Umum:	Firdaus Darwis
Manajer Promosi:	M. Jafar
Redaktur:	Nurdinsyah, Rosnani HS, Ibrahim Ajie,  Misbahuddin, Imran Thayeb, Muhammad Nur, SaidKamaruzzaman, Zainal Arifin M Nur, Safridi Syahbuddin, Jamaluddin, Arif Ramdan, Yocerizal, Saifullah Ilyas, Azwi Awi, Ansari Hasyim, M Anshar, Bedu Saini, M nasir Yusuf, Taufik Hidayat.
Wartawan:	M.Nasir Yusuf, Herianto, Asnawi Ismail, Jalimin, Misran Asri, Murasal Ismail, Muhammad Hadi, Budi Fatria, Muhammad Hadi Masyitah Rivani, Mawaddatul

Husna, Nurul Hayati, Masrizal bin Zairi, Subur Dani,  
Muhammad Nasi, Eddy Fitriaadi, Tiara Fatimah.

Ilustrator/Kaartunis: Yuhendra Saputra

Daerah: Saiful Bahri, Zaki Mubarak, Jafaruddin  
(Lhokseumawe), Nur Nihayati, Muhammad Nazar  
(Sigli), Yusmadi Yusuf (Langsa), Rizwan Dedi  
Iskandar (Meulaboh), Zainun Yusuf  
(Tapaktuan), Yusmandi Idris (Bireun),  
Gunawan (Takengon), Khalidin (Subulusalam),  
Fikar W Eda (Jakarta), Rahmat Wiguna (Medan).

Alamat Penerbit dan Redaksi:

Jln. Raya Lambaro Km 4,5 Desa Meunasah Manyang,  
Ingin Jaya, Aceh Besar.

Telp:+62 651 635544 (Hunting)

Fax: +62 651 637170  
(Iklan/Sirkulasi/Percetakan/Pemasaran)

Fax: +62 651 637180 (Redaksi)

Email: [redaksi@Serambinews.com](mailto:redaksi@Serambinews.com)

Lhokseumawe: Jln. Medan-Banda Aceh, Desa Meunasah Mesjid Cunda  
Lhokseumawe.

Telp. +62645 47072-47162

Jakarta: Gedung Perda Jl Palmerah Selatan No 3 Jakarta 10270  
 Telp +6221 548 3008, 54080 888, 549 0666 Fax:  
 +6221 536 96 583.<sup>98</sup>

**B. Berita-berita di rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia  
 Edisi Februari 2016**

**Tabel 4.4 Berita-berita dalam Serambi Mihrab pada Harian Serambi  
 Indonesia Edisi Februari 2016**

NO	Hari/Tanggal/Tahun	Judul Berita	Tema
1	Jumat 5 Februari 2016	World Hijab Day, Hijab kembali ke Nilai-nilai	Syariat
2	Jumat 5 Februari 2016	Kerudung Halal Bikin Geger Medsos	Syariat
3	Jumat 5 Februari 2016	Tiga Prinsip dasar Berhijab	Syariat
4	Jumat 5 Februari 2016	Ini Atlet Berhijab Pertama di Amerika	Syariat
5	Jumat 5 Februari 2016	Sisi Dakwah Mode dalam Berhijab	Syariat
6	Jumat 5 Februari 2016	Aceh Perlu Perbanyak Referensi Mazhab Imam Syafi'i	Fiqih
7	Jumat 12 Februari 2016	Sejak Dulu, Suriah Diperebutkan	Sejarah
8	Jumat 12 Februari 2016	Kisah Nabi Taklukkan Syam Pertama Kali	Sejarah

<sup>98</sup> Koran Harian Serambi Indonesia, (Banda Aceh, 2017),hal. 18.

9	Jumat 12 Februari 2016	Keistimewaan Syam Menurut Alquran & Hadits	Sejarah
10	Jumat 12 Februari 2016	Rawatlah Hati Agar tidak Kotor dan Gelap	Akhlak
11	Jumat 19 Februari 2016	Empat Kelompok Orang tak Wajib Shalat Jumat	Fiqih
12	Jumat 19 Februari 2016	Tiga Keutamaan Shalat Subuh Berjamaah	Fiqih
13	Jumat 19 Februari 2016	Ini Hukum Tidur Saat Khutbah Jumat	Fiqih
14	Jumat 19 Februari 2016	Dengar Kumandang Azan, Warga Skotlandia Masuk Islam	Syariat
15	Jumat 19 Februari 2016	Aceh Jadi Kiblat Ekonomi Syariah Indonesia	Ekonomi Syariah
16	Jumat 19 Februari 2016	Disbun Aceh Peringati Maulid	Sejarah
17	Jumat 26 Februari 2016	Hati-hati, Orang Shalat dan Puasa pun Bisa 'Bangkrut'	Akhlak
18	Jumat 26 Februari 2016.	Tiga Rahasia Sains di Balik Tahajud	Syariat
19	Jumat 26 Februari 2016.	Perbaiki Shalat, Hentikan Maksiat	Syariat
20	Jumat 26 Februari 2016	Menenangkan Hati dengan Tahajud	Syariat

### C. Pesan-Pesan Dakwah dalam Rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia Edisi Februari 2016

Penulis akan menguraikan berita didalam rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia dalam jenis berita-berita pesan dakwah seperti pesan dakwah tentang berita Syariat, berita tentang sejarah Islam, tentang piqih, tentang Akhlak, dan Tentang ekonomi syariah. Dari kelima berita atas tersebut peneliti akan mengklasifikasikan berita sebagai berikut:

#### a. Berita tentang Syariat

Berita tentang syariat berita tentang peraturan islam atau hukum sendi kehidupan Islam bagaimana perintahkan Allah SWT, namun peneliti akan mengklasifikasikan enam berita tentang syariat sebagai berikut:

NO	Tema	Berita Tentang Syariat
1	<i>World Hijab Day</i> , Hijab kembali ke Nilai-nilai  Jumat 5 Februari 2016	1. Berita utama pada rubrik Serambi bulan Februari 2016. Hari selasa 2 Februari 2016, Informasi ini termasuk kedalam jenis berita yang mengandung pesan dakwah untuk mengajak berhijab bagi kaum perempuan dan berbagai kreasi yang di tunjukan oleh muslimah di seluruh dunia.

2	<p>Kerudung Halal Bikin Geger Medsos</p> <p>Jumat 5 Februari 2016</p>	<p>2. Pada berita rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016. Hari Selasa 2 Februari 2016 informasi berita ini termasuk juga kedalam jenis berita pesan dakwah, informasi ini sangat penting bagi kaum Muslimah yang berhijab harus mengetahui yang mana kain yang haram dan yang halal.</p>
3	<p>Tiga Prinsip dasar Berhijab</p> <p>Jumat 5 Februari 2016</p>	<p>3. Pada berita rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016. Hari Selasa 2 Februari 2016 berita ini juga termasuk kedalam jenis berita tentang pesan dakwah, informasi ini sangat penting karena dalam berita ini menjagak kaum muslimah cara prinsip ketika memakai hijab sesuai dengan syariat.</p>

4	<p>Atlet Berhijab Pertama di Amerika</p> <p>Tanggal 5 Februari 2016</p>	<p>4. Pada berita rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016. Hari Selasa 2 Februari 2016 berita ini juga termasuk kedalam jenis berita tentang bentuk pesan dakwah. Informasi berita ini yang Seorang Atlet anggar Amerika Serikat (AS), walaupun ini seorang wanita muslim yang tinggal di sebuah Negara minoritas Muslim.</p>
5	<p>Sisi Dakwah Mode dalam Berhijab</p> <p>Tanggal 5 Februari 2016</p>	<p>5. Pada berita rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016. Hari Selasa 2 Februari 2016 berita ini juga termasuk kedalam jenis berita mengandung pesan dakwah. Informasi ini menunjukkan berbagai macam bentuk mode berhijab.</p>

6	<p>Dengar Kumandang Azan, Warga Skotlandia Masuk Islam</p> <p>Jumat 19 Februari 2016</p>	<p>Pada berita rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016. Hari Jumat 19 Februari 2016 informasi berita ini menjelaskan yang mana seorang nonmuslim ketika mendengar suara adzan berkumandang tanpa berkenalan sama orang Muslim dan ia masuk Islam.</p>
---	--	---

b. Berita Tentang Sejarah Islam

Berita tentang sejarah Islam ini lebih kepada berita mengingat tentang kisah Nabi Muhammad dimasa nabi perjuang umatnya, peneliti akan mengklasifikasi empat terdapat berita tentang sejarah Islam di rubrik mihrab Februari 2016 sebagai berikut:

NO	Tema	Berita Tentang Sejarah Islam
1	Sejak Dulu, Suriah Diperebutkan  Jumat 12 Februari 2016	1. Pada berita rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016. Hari Jumat 12 Februari 2016 informasi berita ini merupakan sejarah Islam pada masa rasullulah. Tujuan informasi berita ini untuk diketahui terhadap khalayak tentang sejarah Islam di masa Nabi Muhammad.
2	Kisah Nabi Taklukan Syam Pertama Kali  Jumat 12 Februari 2016	2. Pada berita rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016. Hari Jumat 12 Februari 2016 informasi berita ini mengingatkan kepada kaum musmin tentang sejarah Nabi Muhammad pertama di Negeri Syam.

3	<p>Keistimewaan Syam Menurut Alquran dan Hadits</p> <p>Jumat 12 Februari 2016</p>	<p>3. Pada berita rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016. Hari Jumat 12 Februari 2016 informasi berita termasuk sejarah Islam pada Rasulullah menceritakan Negara yang terpilih bahkan tentra-tentara perang yang kuat yakni Yaman, Irak dan Syam. Tujuan informasi ini meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat.</p>
4	<p>Disbun Aceh Peringati Maulid Nabi</p> <p>Jumat 19 Februari 2016</p>	<p>4. Pada berita rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016. Hari Kamis 18 Februari 2016 informasi berita ini merupakan penyampaian informasi lebih kepada peringatan hari besar Islam. Serta pembagian batuan terhadap anak yatim piatu di kompleks Keistimewaan Aceh. Tujuan informasi ini menampakan kegiatan Disbun Aceh membagikan bantuan kepada masyarakat dan untuk memperingati hari besar Islam.</p>

c. Berita Tentang Fiqih

Berita tentang fiqih adalah lebih kepada tentang tata hukum shalat, namun peneliti akan tujuh berita dalam rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia Edisi Februari 2016 tersebut sebagai berikut:

NO	Tema	Berita Tentang fiqih
1	Aceh Perlu Perbanyak Referensi Mazhab Imam Syafi'i  Jumat 5 Februari 2016	1. Pada berita rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016. Hari Rabu 2 Februari 2016 informasi berita ini juga mengandung isi pesan dakwah tentang pendidikan. Tujuan informasi untuk meningkatkan ilmu masyarakat Aceh untuk mengetahui referensi Mazhab iman Syafi'i.
2	Empat Kelompok Orang tak Wajib Shalat Jumat  Jumat 19 Februari 2016	2. Pada berita rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016. Hari Jumat 12 Februari 2016 informasi berita ini juga mengandung pesan dakwah, menjelaskan tentang Shalat Jumat merupakan shalat yang diwajibkan untuk lelaki Muslim

		yang sudah akil balig. Tujuan informasi ini sangat penting pengetahuan kepada masyarakat tentang tata tertib ketika melaksanakan shalat Jumat.
3	Tiga Keutamaan Shalat Subuh Berjamaah  Jumat 19 Februari 2016	3.Pada berita rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016. Hari Senin 15 Februari 2016 informasi berita ini lebih kepada mengingatkan kepada kaum muslimin jangan menyia-nyiakan Shalat subuh Jamaah. Tujuan informasi ini untuk mengetahui kepada masyarakat betapa pentingnya shalat subuh berjamaah di Masjid.
4	Tiga Rahasia Sains di Balik Tahajud  Jumat 26 Februari 2016	4.Pada berita rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016. Hari Jumat 26 Februari 2016 informasi berita ini kepada kaum Muslimin tentang mengajak kita shalat tahajud. Tahajud adalah yang dikerjakan pada malam hari sesudah

		mengerjakan shalat Isya sampai terbitnya fajar dan sesudah bangun dari tidur, meskipun itu hanya sebentar. shalat yang mengerjakan orang yang mempunyai kadar keikhlasan lebih.
5	Perbaiki Shalat, Hentikan Maksiat  Jumat 26 Februari 2016	5. Pada berita rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016. Hari Rabu 24 Februari 2016 informasi berita ini merupakan ajak untuk melaksanakan shalat secara sempurna. Sebab, shalat adalah tiang yang menentukan tegaknya agama Islam. Tujuan informasi seperti ini mengingatkan kepada masyarakat supaya jauhi perbuatan-perbuatan yang tidak baik.
6	Menenangkan Hati dengan Tahajud  Jumat 26 Februari 2016	6. Pada berita rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016. Hari Jumat 26 Februari 2016 informasi berita ini merupakan sama juga dengan objek berita yang di atas menjelaskan

		tentang Tahajjud. tapi berita ini kepada rasa tentramnya ketika kita melaksanakan shalat tahjud.
7	Hukum Tidur Saat Khutbah Jumat  Jumat 19 Februari 2016	7. Pada berita rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016. Hari Jumat 12 Februari 2016 informasi berita ini lebih meinformasikan hukum bercakap-cakap dan hukum tidur ketika mendengar khubat jumat. Tujuan Infomasi seperti ini untuk diketahui oleh masyarakat hukum ketika mendengar saat khutbah Jumat.

d. Berita Tentang Akhlak

Pesan berita tentang Akhlak adalah sebagai agama kesempurnaan yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia tentu Islam tidak melewatkan pembahasan akhlak dalam ajarannya, berdasarkan pengamatan di atas penulisi akan mengklasifikasi berita tentang Akhlak dalam rubrik Serambi Mihrab edisi Februari 2016 sebagai berikut:

NO	Tema	Berita Tentang Aqidah
1	Rawatlah Hati Agar tidak Kotor dan Gelap  Jumat 12 Februari 2016	1. Pada berita rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016. Hari Rabu 10 Februari 2016 informasi berita ini termasuk penyampain pesan dakwah, bagaimana seorang <i>da'i</i> yang menyampaikan pesan dakwah kepada <i>mad'u</i> mengajak kepada jalan <i>amal ma'ruf nahi mungkar</i> . Tujuanya informasi untuk menjaga diri sendiri jangan sampai kejalan yang tidak benar.
2	Hati-hati, Orang Shalat dan Puasa pun Bisa 'Bangkrut'	2. Pada berita rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016. Hari Jumat 26 Februari 2016 informasi

	Jumat 26 Februari 2016	berita ini menginformasikan kepada kaum Muslimin bagaimana mengerjakan tentang pahala shalat dan pahala puasa. Tujuan infomasi ini mengingatkan kepada masyarakat agar jangan melakukan perbuatan yang mungkar, keji, dengki dan lain-lain, maka pahala yang kita lakukan selama ini hilang.
--	------------------------	--

e. Berita Tentang Ekonomi Syariah

Berita ekonomi syariah untuk pengetahuan sosial yang mempelajari tentang masalah-masalah ekonomi rakyat yang di ilhami oleh nilai-nilai Islam, penulis mengkalsifikasikan satu berita tersebut sebagai berikut:

NO	Tema	Berita Tentang Ekonomi Syariah
	Aceh Jadi Kiblat Ekonomi Syariah Indonesia  Jumat 19 Februari 2016	Pada berita rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016. Hari Rabu 17 Februari 2016 informasi berita ini menjelaskan Aceh yang menjalankan syariat Islam kini sudah menjadi kiblat dan rujukan untuk penerapan ekonomi dan keungan dengan sistem syariah di Indonesia.

#### **D. Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Rubrik Serambi Mihrab pada Harian**

##### **Serambi Indonesia Edisi 2016**

Harian *Serambi Indonesia* adalah salah satu surat kabar terbitan Aceh yang menyajikan berita lokal, nasional maupun internasional. Pada bulan Februari 2016 Harian *Serambi Indonesia* telah diterbitkan sebanyak 29 koran, tetapi penulis hanya menfokuskan pada berita rubrik Serambi Mihrab pada Harian *Serambi Indonesia* edisi Februari 2016. Rubrik Serambi Mihrab adalah rubrik yang keluar satu minggu sekali pada setiap hari jumat. Pada pembahasan klasifikasi di poin sebelumnya, penulis mengklasifikasi semua bulan Februari yang terdapat 20 berita dalam rubrik Serambi Mihrab. Oleh karna itu, pada poin analisis ini penulis hanya menganalisis pesan dakwah dalam isi berita tersebut dan penulis tidak mengangkat semua berita yang terdapat pada rubrik Serambi Mihrab, namun ada beberapa hal mendasar yang menjadi pertimbangan serta alasan penulis tidak menganalisis semua berita tersebut, diantaranya adalah memiliki informasi dan tema pesan dakwah hampir sama, seperti masalah syariah, fiqih, akhlak, ekonomi syariah dan sejarah Islam. Akan tetapi penulis hanya sepuluh berita yang untuk di analisis. Sepuluh berita tersebut diangkat penulis berdasar, kandungan nilai dakwah.

Semua berita tersebut penulis analisis dengan menggunakan teknik analisis isi dan menggunakan metode pencatatan tematik karena dianggap bisa memudahkan peneliti, contohnya analisis terhadap suatu berita misalnya, bila menggunakan unit tematik bisa lebih fokus dan mudah dalam suatu penelitian. Misalnya sebuah berita berbicara tentang apa dan apa informasi yang ingin disampaikan melalui berita ini.

kemudian peneliti juga menggunakan dan teori komunikasi massa dan teori pesan dakwah. Seperti yang telah peneliti jelaskan di landasan teoretis.

Dalam proses komunikasi massa, sumber memproduksi pesan melalui media yang telah dipilih untuk mengirim pesan pada penerima, di mana pesan yang dikirim berdasarkan tujuan tertentu, begitu juga dengan informasi pesan dakwah di rubrik Serambi Mihrab, tujuannya adalah untuk membawa masyarakat kejalan Allah, dan kejalan yang lebih baik.

Analisis berita pesan dakwah dalam rubrik Serambi Mihrab sebagai berikut:

## 1. Berita Tanggal 5 Februari 2016

### World Hijab Day, Momentum Kembali ke Nilai-nilai



Pada berita dalam rubrik serambi mihrab diatas memberitakan tentang peringatan Hijab Internasional berita ini dikemas dalam bentuk pesan syariat. Dalam berita ini Eka Shanty sebagai direktur Word Muslimah Foudation, menilai peringatan hari Hijab Internasional bukan hanya sebuah perayaan melainkan menjadi bahan kontemplasi diri terutama para Muslimah berhijab.

Pesan dakwah dalam informasi ini ialah sekumpulan kaum muslimah yang mengenakan hijab ini tujuannya untuk menginspirasi berhijab kepada kaum wanita yang belum memakai hijab, pesan dakwah dalam informasi tulisan ini yaitu mengajak kaum Muslimah untuk memakai hijab sesuai dengan syariat Islam.

Apa bila dilihat dari materi dakwah, poin kedua maka dalam Islam, syariat berhubungan erat dengan amal lahir (nyata), dalam menaati semua peraturan atau hukum Allah, guna mengatur hubungan anatar manusia dengan Tuhan dan mengatur antara sesama manusia.

Terkait ulasan diatas isi dari sebuah berita menjelaskan tentang penting berhijab sebagaimana dijelaskan dalam QS Al-A'raaf Ayat 26.

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلٰيْكَ لِبَاسًا يُّوَارِي سَوْءَتِكَمْ وَرِيشًا ط وَلِبَاسٌ اَلْتَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ

ذٰلِكَ مِنْ ءَايٰتِ اَللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٦١﴾

Artinya: Hai anak Adam, sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa (531) Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebgian dari tanda-tanda kekusaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.

Menurut Teori Agenda *Setting* karena informasinya menggunakan penyampaian pesan bagi kepentingan khalayak, Lokasi berarti di sini berarti disesuaikan penyampaian informasi yang dimaksud dengan situasi kesempatan dimana khalayak berada. Karena berita diatas informasinya ini ditunjukan bagi semua kaum Muslimah, seluruh dunia.

Informasi ini masuk dalam fungsi komunikasi massa, karena menggunakan fungsi *Transmission* membujuk pada fungsi mengkomunikasikan informasi, nilai-nilai dan norma-norma sosial budaya dari salah satu generasi ke generasi yang lain atau dari anggota-anggota suatu masyarakat kepada pendatang baru. Fungsi ini diindenfikasikan sebagai fungsi pendidikan.

## 2. Berita 5 Februari 2016

### Sisi Dakwah Mode dalam Berhijab

### Sisi Dakwah Mode dalam Berhijab

**BEKANGAN** ini, hijab makin diakui oleh dunia. Urutannya tentu ketika sentimen anti-Muslim juga meningkat, tampak sukses-rakasa mode internasional melirik pakatan syariat Muslimah tersebut menjadi koleksi mereka. Sebut saja rakasa mode Italia, Dolce & Gabbana (D&G) yang meluncurkan koleksi hijab dan abaya di awal bulan ini, serta H&M asal Swedia yang mulai memajang model berhijab dalam katalog-katalog pakatan koleksi mereka.

Hijab, seiring waktu, makin sulit dipisahkan dari fashion atau tren mode. "Kalau misalnya disambungkan dengan kata fashion, kita tidak meragukannya itu. Memang fashion kan sesuatu

yang kita pakai. Sebenarnya hijab sendiri memiliki fungsi lebih besar dari fashion," ujar Ketua Hijabers Community, Syifa Fauziah pada [Republika.co.id](http://Republika.co.id), Selasa (2/2).

Putri mantan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan, Tuty Akwiyah tersebut merasa sah-sah saja jika hijab dan mode dipadukan, asalkan masih dalam koridor syariat. Namun, ada aspek-aspek lainnya seperti etika dan estetika yang mendingin. Syifa menjelaskan, etika maknanya ialah bagaimana Muslimah mengerjakan baju sesuai kondisi atau momen yang tepat, dan digurakan dengan baik. Estetika pun penting, dalam artian bukan kelihatan glamor, tetapi jika ada yang melihat



DISKUSI antarmuslimah di Inggris. FOTO: REPUBLIKA.CO.ID

dengan tampilan yang sederhana harus kelihatan sesuai. Mode dalam berhijab pun dapat dipandang dari sisi dakwah, Syifa menambahkan, dengan mengenakan

hijab sesuai mode dan tetap mengikuti norma, muslimah dapat menginspirasi Muslimah yang belum berhijab untuk menyusul menutup auratnya. ([republika.co.id](http://republika.co.id))

Pada berita rubrik serambi di atas memberitakan tentang gaya fashion untuk jilbab atau berhijab kepada kaum muslimah sesuai dengan yang di perintahkan oleh Allah berita ini berbentuk pesan dakwah syariat. Dalam Berita ini sudah jelas pesan yang di sampai orang yang mampu memakai hijab secara modern, namun juga dengan syar'i. Hal ini tidak lepas dari kian marak pemakaian hijab di antara para wanita muslimah di dunia, informasi ini fakta yang sangat positif bagi kaum muslimah.

Pesan dakwah dalam berita ini menjelaskan cara berhijab dengan *syar'i* yang paling penting adalah bagaimana hijab anda untuk menutup seluruh bagian kepala hingga dada anda, dan jangan terlalu ketat namun tetap tampak *fashionable* memang sedang menjadi incaran para kaum wanita informasi ini berbentuk persuasif salah satu untuk menginspirasi kaum muslimah yang belum berhijab untuk menyusul menutupi auratnya.

Berita ini memiliki informasi yang jelas karena semua unsur dalam sebuah pemberitaan telah ada yaitu 5W+1H. Dari segi materi pesan dakwah informasi ini adalah sangat membantu kaum muslimin untuk megajak berhijab sesuai syar'i.

Di lihat dari materi dakwah maka berita tersebut di atas menggambarkan tentang kelompok kaum muslimah untuk menampakkan berbagai macam gaya berhijab sesuai perintah Allah SWT.

### 3. Berita Tanggal 5 Februari 2016

#### Ini Atlet Berhijab Pertama di AS



Pada berita serambi mihrab di atas menginformasikan tentang Atlet pertama yang berhijab di dunia. Berita ini juga berbentuk syariat yang bagaimana seorang Atlet yang tinggalnya di sebuah negara minimnya mayoritas Islam ini di Negara Amerika Serikat yang terlihat di dalamnya karena mengenakan pakaian muslimah yang memakai hijab, Dia selalu memakai hijab di saat bertanding, informasi ini salah satu mengajak kepada Atlet kaum muslimin memakai hijab.

Berita ini memiliki informasi yang jelas karena semua unsur dalam sebuah pemberitaan telah ada yaitu 5W+1H. Dari segi materi pesan dakwah informasi ini adalah sangat membantu kaum muslimin untuk megajak berhijab.

Pesan dakwah dalam informasi ini terletak pada isi pesan yang ingin disampaikan yang mengajak Atlet Muslimah untuk meningkat berhijab sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah SWT. Informasi ini termasuk kedalam jenis pesan dakwah, karena menurut peneliti inti dari informasi ini adalah untuk menginformasi kepada kaum muslim yang manyoritastasnya Islam untuk memakai hijab.

Dilihat dari jenis karakteristik Pesan dakwah yang memenuhi sejumlah karakter di atas dapat semakin meneguhkan keimanan orang muslim. Orang-orang di luar Islam pun mengagumi butir-butir ajaran Islam walaupun mereka tidak mengimaninya. Mereka juga kagum bagaimana kaum muslimin bersedia berkorban apa saja demi keyakinan itu.<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup>Moh Ali Aziz, *Ilmu dakwah*,..., hal. 343.

#### 4. Berita Tanggal 12 Februari 2016

### Rawatlah Hati Agar tidak Kotor dan Gelap



**– SIRAJUDDIN SAMAN,**  
Pimpinan Dayah Khamatsu  
Anwar Aceh Besar

[www.facebook.com/serambinews](http://www.facebook.com/serambinews)

### Rawatlah Hati Agar tidak Kotor dan Gelap

**PIMPINAN** Dayah Khamatsu Anwar Samping Teungoh, Darul Imarah, Aceh Besar, Tgk Sirajuddin Saman MA mengajak masyarakat muslim Aceh untuk senantiasa merawat hati agar tidak kotor dan gelap. Baik atau buruknya hati sangat menentukan kualitas kehidupan seorang muslim.

Rasulullah dalam sebuah hadits bersabda: "Sesungguhnya di dalam tubuh ada segumpal darah. Jika segumpal darah tersebut baik, maka akan baik pulalah seluruh tubuhnya. Jika ia rusak maka akan rusak pulalah seluruh tubuhnya. Ketahuilah segumpal darah tersebut adalah hati."

Hadis tersebut mengawali hati yang disampaikan kriteriasa hati yang gelap.

"Seseorang yang ketika berada di samping jenazah, atau di suatu rumah yang sedang musibah, tapi masih bisa se-

Syariat Islam (MWSI) di Rumah Aceh KUPI Lusak, Jellinghe, Banda Aceh, Rabu (10/2) malam.

"Jadi, hati bisa mengarahkan manusia ke surga atau neraka. Itu sebabnya selinguga kita perlu selalu menjaga hati dan merawatnya agar tidak gelap dengan keiklutan. Sebab, kalau hati sudah gelap maka hati akan mengarahkan kita ke neraka," ujar Tgk Sirajuddin yang juga Wakil Ketua Pengurus Wilayah Badan Koordinasi Mubaligh Indonesia (Bakomubini) Aceh.

Dalam pengajian yang diinonderator Heru Dwi S (Kepala Biro LUGN Antara Aceh), Tgk Sirajuddin juga menyampaikan kriteriasa hati yang gelap.

"Seseorang yang ketika berada di samping jenazah, atau di suatu rumah yang sedang musibah, tapi masih bisa se-

nyaum gembira. Atau misalnya saat penyakitnya sudah akut, tapi masih membayangkan umumnya panjang di mana pada saat yang sama dia belum ingat akhirat. Itu adalah pertanda hati yang sudah gelap," jelasnya.

Menurut Tgk Sirajuddin yang mengutip Ibnu Madi'ud, ada empat hal yang apabila terdapat pada diri seseorang, maka hatinya akan gelap.

Pertama, orang yang makan atau mencari rezeki tanpa mempertimbangkan halal dan haram. Seseorang yang mengumpulkan harta dalam bentuk apapun, dia tidak mau tahu dari mana asal hartanya. Kalau proses pengumpulan harta yang haram ini dilakukan maka saat itu juga hatinya akan gelap.

"Sebagai muslim kita harus senantiasa terus membecakan antara harta halal dan haram, serta menjaukan diri dari harta yang haram tersebut karena efeknya yang sangat besar bagi hati kita, yaitu membuat hati gelap, sementara jika hati sudah gelap maka ia akan menggiring manusia menuju berbagai keburukan lainnya," ujarnya.

Tgk Sirajuddin juga mengingatkan perilaku buruk PNS yang jarang di kantor yang mana ini juga termasuk mengumpulkan harta dengan curang yang bisa membuat hati mati.

Alumni UIN Ar-Raniry ini menyinggung sebagian orang yang biasa beretana-lama di cafe, sementara saat di masjid baru 20 menit sudah tidak nyaman. "Ini juga tanda hatinya sudah gelap atau mati. Hati itu barakan dengan air. Kalau ikan tidak senang lagi dengan air, maka dia akan mati," ujarnya.

Penyebab gelapnya hati yang kedua, lanjut Sirajuddin, karena berlemas atau bersahabat dengan orang zalim. Orang zalim itu adalah mereka yang dengan berani melawan Allah SWT dengan sengaja. "Malahnya di rumah kita punya pasangan yang jauh dari nilai-nilai agama, berpakaian dengan nilai-nilai Islam, tidak shalat atau sebagainya, maka ini kita telah berlemas dengan orang-orang yang zalim," kata Tgk Sirajuddin.

Penyebab ketiga hati bisa gelap karena tinggi angan-angan. Cita-cita untuk dunia terlalu luas biasa, tapi sedikit untuk akhirat. Rumah sudah besar tapi masih pikir yang lebih besar lagi. Tidak terbayang akhirat itu penting. Bahwa untuk alam kubur perlu persiapan. Ini juga bisa membuat hati seseorang menjadi gelap.

Keempat, penyebab hati menjadi gelap yaitu karena melupakan dosa-dosa yang pernah dibuat. Merasa dirinya suci dan sibuk melihat kekurangan orang lain. Orang yang merasa dirinya suci hanya sibuk menyeter orang lain, namun senter itu tidak pernah di-gurakan untuk senter diri sendiri karena merasa dirinya tidak punya dosa kepada Allah.

Karenanya, menantu almarhum Abuya HM Nasir Waly Lo ini mengajak umat Islam senantiasa merawat hati agar tidak gelap, dengan menjauhi perkara-perkara buruk, menjauhi perkara dan harta yang haram, tidak berlemas dengan orang-orang yang zalim kecuali untuk mendakwahnya, tidak panjang angan-angan, kecuali untuk menggapai kebahagiaan akhirat, dan selalu mengingat dosa dan melakukan taubat atas dosa-dosa tersebut (nall).

@serambinews

Pada berita di atas dalam rubrik serambi mihrab memberitakan tentang bagaimana ajakan untuk merawat hati dengan memperbaiki Akhlak meninggalkan perbuatan keji dan meningkatkan amal ibadah. Berita ini berbentuk pesan dakwah akhlak. Kemudian ujar Tgk Sirajuddin Saman MA mengajak masyarakat muslim Aceh untuk senantiasa merawat hati agar tidak kotor dan gelap. Baik atau buruknya hati sangat menentukan kualitas kehidupan seorang muslim.

Gaya penulisan informasi ini adalah jenis penulisan *feature* dengan menggambarkan suasana berdakwah, tetapi bila dibaca semua berita ini termasuk ke dalam jenis laporan informasi mendalam. Informasi ini tidaklah begitu sulit untuk dimengerti karena apa tujuan atau pesan yang ingin disampaikan telah dijelaskan secara detail dalam tulisan tersebut dan berita ini juga mengandung unsur 5W+1H, yang menjadi tujuan peneliti memilih informasi ini sebagai objek analisis ialah karena berita ini termasuk kedalam jenis informasi pesan dakwah.

Dalam informasi berita ini menunjukkan bahwa Tgk Sirajuddin Saman MA adalah seorang *da'i* yang menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u*. Dengan demikian, dakwah harus senantiasa diterapkan dalam kehidupan manusia dimana dakwah merupakan kewajiban bagi kaum muslimin dengan saling memperingati agar menjauhi larangan Allah SWT dan mengerjakan perintah Allah SWT.

Dalam komunikasi massa dalam informasi ini adalah para pemimpin opini di kalangan masyarakat. Disini yang menjadi objek opini adalah Tgk Sirajuddin Saman sMA sebagai penyampain pesan dakwah.

Kalau di kaitkan dengan bentuk dakwah *bil qalam* yaitu penyampaian materi dakwah dengan menggunakan media tulisan. Termasuk dalam jenis ini adalah buku-buku, majalah, surat kabar, risalah, bulletin, brusur, dan lain sejenisnya.

## 5. Berita Tanggal 19 Februari 2016

### Ini Hukum Tidur saat Khutbah Jumat

# Ini Hukum Tidur Saat Khutbah Jumat

**KETIKA** khatib Jumat menyampaikan khutbahnya, terkadang jamaah suka bercakap-cakap dengan jamaah lain. Bahkan, tak sedikit jamaah yang tertidur, sehingga dimungkinkan tidak mendapatkan pahala shalat Jumatnya.

Mengenal bercakap-cakap ketika khatib Jumat sedang menyampaikan khutbah, dalam sebuah hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh enam perawi hadis dari Abu Hurairah dikatakan, "Jika engkau berkata kepada temanmu di hari Jumat, 'Diamlah! Ketika imam sedang berkhutbah, maka engkau telah melakukan (Jumat) yang sia-sia.'"

Terkait jamaah yang tertidur, ulama berbeda pendapat. Menurut mazhab Syafi'i dan Hanafi, tidur yang membatalkan wudhuk sekaligus shalat Jumatnya adalah tidur yang posisinya memungkinkan angin (kentut) dapat keluar tanpa menyadarinya, seperti tidur berbaring, bersandar, atau telungkup.

Karena itu, jika sungguh tidak kuat menahan kantuk, sebaiknya jamaah duduk dengan postur secara mantap, sehingga angin tersebut tidak memungkinkan keluar. Hal ini didasarkan pada banyak hadis. Di antaranya adalah, "Wudhuk tidaklah wajib kecuali bagi yang tidur terentang," begitu bunyi hadis yang diriwayatkan al-Tarmidzi dari Ibnu Abbas.

Sementara, mazhab Malik dan Hanbali tidak membedakan dari segi cara duduk. Namun, dua imam itu menyatakan tidur yang nyenyak membatalkan wudhuk dan sebaiknya tidur yang ringan tidak membatalkannya. ([republika.co.id](http://republika.co.id))

Pada isi berita rubrik serambi mihrab di atas menginformasikan kepada khalayak khususnya Islam yang ada di Aceh tentang hukum tidur saat khutbah Jumat, yang memungkinkan Jamaah tidak mendapatkan pahala shalat jumatnya. Ini salah satu bentuk berita tentang fiqih.

Pesan dakwah dalam informasi ini yang terkandung dalam berita tersebut adalah mengingatkan kembali atau sekaligus memberi informasi baru untuk Umat Muslim yang ingin mengerjakan shalat jumat supaya shalat jumatnya tidak sia-sia.

Terkait berita diatas sangatlah penting untuk seluruh umat dan ini adalah bentuk sebuah berita persuasif yang mengajak umat untuk lebih memperhatikan kekusyuknya saat melaksanakan shalat jumat.

Pesan yang paling menonjol dari komunikasi massa adalah perlatan yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dakwah gunanya adalah untuk memudahkan penyampaian pesan kepada khalayak yang banyak melalui media cetak.

## 6. Berita Tanggal 12 Februari 2016

### Empat kelompok Orang tak Wajib Shalat Jumat

### Tiga Keutamaan Shalat Subuh Berjamaah

**SHALAT** Subuh merupakan momentum yang sangat istimewa bagi umat Islam. Namun, banyak di antara umat Islam yang mengabaikan kesempatan tersebut.

"Hal ini sangat disayangkan sebab shalat Subuh berjamaah itu mempunyai banyak sekali keutamaan," kata Pimpinan Pesantren Darul Istiqamah Bulukumba, Makassar, Sulawesi Selatan, KH Mudzakkir M Arif saat mengisi kuliah senasul shalat Subuh berjamaah di kamar Hotel Hyatt Amsterdam, Belanda, Senin (15/2).

Mudzakkir lalu menyebutkan tiga keutamaan shalat Subuh berjamaah. Ia mengutip Alquran surah al-lara ayat 78 yang artinya, "Dirikanlah shalat sejak tergelincirnya matahari hingga gelapnya malam dan sha-

lat Subuh-lah sebab shalat Subuh itu disaksikan." Tafsir ayat tersebut, kata Mudzakkir, bahwa shalat Subuh itu dihadiri oleh malaikat lebih banyak dibanding shalat-shalat lain.

Keutamaan yang lain dari shalat Subuh, ujar Mudzakkir, dalam hadits Nabi dijelaskan, "Siapa yang shalat Subuh berjamaah, ia mendapatkan pahala sama dengan shalat sepanjang malam." Dalam hadits lain, kata Mudzakkir, juga ditegaskan, "Siapa yang shalat Subuh berjamaah, ia berada di dalam tanggungan Allah sepanjang hari."

Shalat Subuh berjamaah itu diikuti para peserta West Moslem Educational Trip yang digelar oleh Indonesian Islamic Travel Communication Forum (ITICF). ([republik.co.id](http://republik.co.id))

Pada berita serambi mihrab di atas memberitakan tentang keutamaan shalat subuh berjamaah, isi dari pada berita mengajak kepada seluruh umat agar mendirikan shalat subuh berjamaah, karena shalat subuh berjamaah sangat besar pahala, yaitu sama dengan shalat sepanjang malam seperti yang telah dijelaskan dalam hadits Nabi SAW. "(Siapa yang shalat subuh berjamaah, ia mendapatkan pahala sama dengan shalat sepanjang malam.)"

Maka secara umum berita ini menunjuk bahwa KH Mudzakkir M Arif adalah seorang *da'i* yang menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u*. Dengan demikian, Dakwah harus senantiasa diterapkan dalam kehidupan manusia, dimana dakwah merupakan kewajiban bagi setiap kaum muslimin dengan saling memperingati agar menjauhi larangan Allah SWT dan mengerjakan Perintah Allah SWT.

Berita seperti ini membentuk informasi persuasif dari pesan yang disampaikan kepada orang salah satunya informasi membina atau mengingatkan kepada masyarakat untuk melakukan shalat berjamaah di masjid.

Dilihat dari teori *Agenda Setting* yang menyatakan bahwa media massa berlaku merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa.

## 7. Berita Tanggal 19 Februari 2016

### Dengar Kumandang Azan, Warga Skotlandia Masuk Islam

### Dengar Kumandang Azan, Warga Skotlandia Masuk Islam

**BANYAK** orang meragukan, Islam menggunakan cara-cara yang menekan dan memaksa untuk menjadikan orang sebagai Muslim. Anggapan tersebut ditepis Alan Rooney, muafiq asal Skotlandia.

Rooney masuk Islam tanpa pernah berkenalan dengan seorang Muslim pun sebelumnya. Perkenalannya dengan Islam dimulai saat pria selang baya ini mendengar kumandang azan ketika sedang berlibur di sebuah

pantai di Turki. Ia pun lantas penasaran dengan apa yang ia dengar tersebut, seperti dikutip dari Tribune.com.

Sekembalinya dari Turki, Rooney pergi ke toko buku di Skotlandia untuk membeli Alquran dan mulai membacanya. Sambil membaca lembar demi lembar Alquran, Rooney meminta kepada Tuhan untuk membimbingnya ke jalan yang benar.

Akhirnya, pada September 2014, Rooney memutuskan untuk masuk Islam. Se-

mua itu ia lakukan hanya melalui membaca Alquran dan buku-buku tentang Islam yang ia beli di toko buku.

Rooney menyadari penuh ancaman yang akan ia terima dengan identitas agamanya sebagai Muslim. Ia pun mengetahui dengan pasti Islam sedang menjadi pembicaraan hangat, terutama untuk isu-isu terorisme dan radikalisme. Namun, ia tetap dengan pendiriannya pada Islam dan yakin dengan jalan yang ia pilih adalah benar karena bimbingan Allah SWT. - (republika.co.id)



**Alan Rooney**

Pada berita rubrik mihrab di atas memberitakan tentang kumandang azan yang menyebabkan salah seorang warga nonmuslim ketika lagi berlibur di Turki dia mendengar suara azan dia pun tersentuh hatinya apa yang yang disampaikan suara terbut. Dia penasaran lalu pergi ke toko buku dan membeli buku yang terkandung dalam Al-quran. Dia meminta kepada Tuhan agar membimbingnya kejalan yang benar.

Bentuk informasi berita ini persuasif dapat mengunyah minat para muslim untuk lebih mendekatkan diri kepada, karena dalam berita tersebut disebutkan seorang nonmuslim masuk islam lebih tergerak hatinya mencontohi yang nonmuslim muslim. “Alan Rooney”

Komunikasi massa dalam informasi ini terletak pada isi pesan yang ingin disampaikan yaitu mengajak warga untuk meningkatkan ibadah, ini juga mengingatkan kembali kepada khalayak ruh keislaman seseorang.

## 8. Berita Tanggal 19 Februari 2016

### Disbun Aceh Peringati Maulid



Pada berita rubrik mihrab ini menyampaikan maulid nabi untuk memperingati hari-hari besar Islam, bila dilihat dari materi dakwah dengan teks yang berbunyi KADIS Perkebunan Aceh, Ir M Jailani A Bakar menyerahkan bantuan kepada anak yatim pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di kantor dinas itu, kompleks Keistimewaan Aceh, Kawasan Jelengke, Banda Aceh. Kamis (18/2).

Dalam berita ini menunjukkan pesan dakwah bahwa kalau dikutip dalam berita tersebut Maka berita di atas menggambarkan seorang KADIS tersebut menyumbangkan satuan anak yatim, informasi ini salah satunya mengandung pesan dakwah.

Fungsi Pesan komunikasi massa adalah perlatan yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dakwah gunanya adalah untuk memudahkan penyampaian pesan kepada khalayak.

## 9. Berita Tanggal 26 Februari 2016

### Tiga Tahasia Sains di Baloik Tahajud



Pada berita rubrik serambi mihrab di atas memberitakan tentang Tiga rahsia sains shalat tahajud, berita mengingatkan kepada khalayak mengerjakan shalat tahajud karena informasi seperti ini salah satu mendekatkan kita kepada Allah, berita seperti sudah jelas mengandung pesan dakwah mengajak kaum mukmin untuk mengerjakan shalat tahajud di tengah malam.

Apa bila dilihat dari materi dakwah, maka berita diatas menggambarkan untuk menegakan Aqidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan kepada tuhan yang maha esa. Terkait dengan ulusan di atas tentang rahasia sains shalat tahajud di atas maka Allah Subhanahu Wata'ala Berfirman :

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

Artinya: “Dan pada sebagian malam hari bershalat tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu. mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji” (Q.S. Al Israa’ : 79)



M.Ag adalah seorang *da'i* yang menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u*. Dengan demikian, Dakwah harus senantiasa diterapkan dalam kehidupan manusia, dimana dakwah merupakan kewajiban bagi setiap kaum muslimin dengan saling memperingati agar menjauhi larangan Allah SWT dan mengerjakan Perintah Allah SWT.

Dalam berita ini menggambarkan pesan dakwah bahwa kalau dikutip dalam berita tersebut tujuan shalat sebagai sarana meminta pertolongan langsung kepada Allah Swt dalam kehidupan Muslim serta mencegah perbuatan keji dan mungkar tidak tercapai.

Apa bila dikaitkan dengan metode dakwah *Mau'izatul hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bedasarkan penyajian dan analisis data yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang dituntun dan dilaksanakan, kesimpulan dari sikripsi yang berjudul “Pesan Dakwah melalui Media Massa (Analisis Isi Rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia Edisi Februari 2016)” adalah pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam Serambi Mihrab pada Harian *Serambi Indonesia* Edisi Februari 2016. Umumnya ajakan untuk mengajak manusia mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melakukan kebaikan dan menjauhi kemungkaran, ajakan untuk mendekati dengan Allah dengan cara shalat subuh berjamaah, dengan cara shalat tahajjud, dengan cara berhijab sesuai dengan syariat Islam, pesan-pesan mengajar hukum shalat Jumat, serta untuk mengingat perjuangan Nabi dalam menegakan agama Islam dengan maulid Nabi SAW. Agar orang-orang mengingat dan meneruskan perjuangan Nabi Muhammad SAW.

## **B. Saran**

Bedasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah diperoleh selama ini, maka peneliti dapat mengajukan saran adalah penulis menyarankan kepada Harian Serambi Indonesia khusus pada rubrik Serambi Mihrab, akan tetapi juga memperhatikan penggunaan berita yang dapat menggugah hati, sehingga isi berita yang mengandung pesan dakwah dapat menjadi pelajaran baru yang berguna bagi masyarakat pembaca. Kemudian media sebagai salah satu alat komunikasi yang efektif untuk menyiarkan sebagai pesan-pesan dakwah, karena media mempunyai kekuatan lebih dahyat. Oleh karena itu, maka penulis menyarankan kepada pemilik media dan redaksi Serambi Mihrab untuk memprioritaskan isi berita yang mengandung pesan-pesan dakwah dan dekat dengan keseharian ibadah masyarakat yang ada di Aceh.

## Daftar Pustaka

- Abdullah Syihata, *Dakwah Islamiyah*, Jakarta: Rofindo, 1986.
- Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing, cet.6* Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006.
- Ali Aziz, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Prenada Media Group 2012.
- Alwahidi Ilyas, *Dakwah Tekstual dan Kontekstual “Peran dan Fungsi dalam Memperdaya Ekonomi Ummat”*, Yogyakarta : AK Group, 2016.
- Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Skar, 2000.
- Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Burahan Bugin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Penelitian Kualitatif, cet. 4* Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Prenada media Group 2013.
- Didin Hafidhudin, *Dakwah Aktual*, Jakarta:Gema Insani Press 1998.
- Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metode Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: kencana, 2011.
- Faris Khoirul Anam, *Fiqih Jurnalistik*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 2009.
- Farthul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008.
- Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2003.

- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktif*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Jasafat dkk, *Dakwah Media Aktualisasi Syariat Islam*, Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2011.
- Joko Subagyo, *Metodelogi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Lexsy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rodaskarya, 2005.
- M. Jafar Puteh dan Saefullah, *Dakwah Tekstual dan Kontekstual*, Yogyakarta: AK Group, 2006.
- M.Nasir, *Fiqhud Da'wah*, Jakarta: Capita Selecta, 1996.
- Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana, 2004.
- MOh. Nazir, *Metode Penelitian. Cetekan Ke Enam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Prenada Media, 2004.
- Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta:Prenada Media, 2006.
- Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Najamuddin, *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Yogjakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2008.
- Nurdin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

- Nurani Soyomukri, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2010.
- Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Rahman Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Rasyidin, Dkk, *Ilmu Dakwah*, Banda Aceh: Banda Publishing, 2009.
- Rosita Taufieq & Rukmina Gonibala, *Giliat Dakwah di Bumi Nyiur Melambai*, Bandung: Komplek Ruko Griya Cinere II, 2006.
- Sugiyano, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sakdiah, *Peran Da 'yah dalam Perspektif Dakwah*, Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press, 2013.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Sinar Grafi Offset, 2009.
- Syukri Syamaun, *Dakwah Rasionl*, Banda Aceh, Ar-Raniry Press, IAIN Ar-Raniry 2007.
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* , Jakarta Selatan: Gaya Media Pratama Jakarta 1997.
- Wahidin Saputra, *Pengantar ilmu Dakwah*, Jakarta: RajaWali pers, 2012.
- Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Widjaja, *Ilmu komunikasi*, Jakarta: Rineka Cipta 2000.
- Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Wiranto, *Teori komunikasi Massa*, Jakarta: Grasindo, 2000.
- Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Grasindo, 2003.

Zalikha, *Ilmu Dakwah*, Banda aceh: Dakwah Ar-Raniry Press 2013.

Zaidan, Abd. Al-Karim, *Ushul al-dakwah*, Beirut: Muassalah Al-Risalah, 1993.

World Hijab Day, Momentum Kembali ke Nilai-nilai

BERAGAM kreasi ditunjukkan Muslimah di seluruh dunia guna memperingati World Hijab Day atau Hari Hijab Internasional. Ada yang menggelar long march dan membagikan jilbab gratis.

Pendiri sekaligus Direktur World Muslimah Foundation, Eka Shanty menilai, perhaitan Hari Hijab Internasional bukan hanya sebuah perayaan, melainkan menjadi bahan untuk kontroversi, terutama para Muslimah berhijab. "Hijab saat ini sudah diterima masyarakat banyak, sebagai identitas. Itu bisa menambah nilai untuk bersyukur," ujar Eka saat dihubungi Republika.co.id, Selasa (2/2).



KOMUNITAS hijabers foto bersama.

FOTO: QALANISHA.COM

Kerudung Halal Bikin Geger Medsos

ZOYA Cantik - Nyaman - Halal. KERUDUNG BERSEKERTIFIKAT HALAL PERTAMA DI INDONESIA. 576 likes. zoyalovers

PERITEL besar Shafiq yang memiliki produk busana muslim Zoya merkejutkan banyak pihak setelah mereka mengemukakan sudah mendapat sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk produk kerudung.

Di akun Instagram resmi Zoya, @zoyalovers, terdapat poster pengumuman yang bertuliskan, "Kerudung bersertifikat halal pertama di Indonesia. Tabikkuh Andaz?" yang membedakan antara kain yang halal dan haram adalah penggunaan emulsifier pada

suatu persediaan kain tersebut, untuk produk halal bahan pembuatan emulsifernya menggunakan tambahan beberapa unsur yang tidak halal emulsifernya menggunakan gelatin babi." Lantaran pengumuman Zoya tersebut, netizen heboh perihal status halal ur-

Tiga Prinsip Dasar Berhijab

HIJAB adalah identitas muslimah, mengenaikan hijab menurut perintah Allah SWT sesungguhnya bukan hal mudah. Menuju hijab yang syar'i perlu proses tersendiri. Bahkan, untuk mencapai keputusan berhijab pun tidak semua Muslimah berani mengambikannya. Namun, proses berhijabnya itu bertahap. Belajar mengenaikan hijab bisa dipandang dari sisi berakhlak, merupakan proses menuju kehalusan.

Menurut Ustaz Hasan Basri Tanjung, tapi jangan sampai melantur tiga prinsip dasar hijab harus mertaup aurat, tidak tembus pandang, dan tidak berbetuk mengkilat lekuk tubuh. "Pada dasarnya itu kreasi budaya orang-orang Islam. Pedoman-nya, jangan sampai melanggar tiga prinsip dasar itu," tegas Hasan saat dihubungi Republika.co.id, Selasa (2/2).

Hasan menambahkan, memang ada Muslimah, terutama yang masih muda, yang merasa malu-malu dengan hijab. "Kalau melihat ada yang menjalihkan tiga prinsip dasar tersebut. Secara

normatif jelas itu tidak benar. Meskipun ada sudut pandang satu lagi, sudut pandang dakwah, selalu diritak sebagai proses. Palingnya selalu diritak tidak sebagai mendid begini (kurang sesuai prinsip, red). Tapi bukan akhir yang begitu," lanjutnya, mengomentari fenomena perunggu hijab yang belum sesuai prinsip.

Senada dengan Hasan, Ketua Hijabers Community, Syifa Fauziah, meragup pada awalnya patu dityakur dudu Muslimah yang masih belajar mengenaikan hijab sesuai norma. "Kalau melihat ada yang menyemburangkan makna-nya, usahkan diteng-ur, atau berusaha menunjukkan pakat jilbab yang baik. Doakan itu dah-mudahan tahu pakat jilbab tak sekadar menutapi rambut," jelas Syifa. (republika.co.id)

Ini Atlet Berhijab Pertama di AS

ATLET anggar Amerika Serikat (AS), Ibtihaj Muhammad akan tercatat menjadi atlet berhijab pertama Negara Paman Sam dalam ajang Olimpiade 2016 di Brazil. Akademi Universitas Duke itu memang selalu mengenaikan hijab ketika bertanding anggar.

Ibtihaj Muhammad yang lahir di Maplewood, New Jersey, itu pertama kali menang anggar dalam usia 13 tahun dan larg-surug jatah hait. "Sebagai perempuan Muslim, ternyata anggar sangat mengkomoditas. Ajanya sangat menarik saya dituntut begitu juga anggar," ujarnya seperti dilansir Self, Selasa (2/2).

Akhir pekan lalu, Ibtihaj baru saja meraih medali perunggu dalam ajang Piala Dunia Anggar di Athena. Ia pun berhak tampil dalam olimpiade tahun ini. "Saya selalu percaya dengan kerja keras, dedikasi, dan kegigihan. Saya bisa membuat sejarah dalam olimpiade bersama rekan-rekan saya," ujar Ibtihaj. (republika.co.id)

Ibtihaj Muhammad

Sisi Dakwah Mode dalam Berhijab

BEKALANGAN ist, hijab makin ditakut oleh dunia. Urutknya tentu kita sentimereka. Muslim juga menuruk, tanpa rakesasa-rakesasa mode internasional melirik pakat syariat Muslimah tersebut menjadi kolektis mereka. Sebut saja rakesasa mode Italia, Dolce & Gabbana (D&G) yang meluncurkan kolektis hijab dan abaya di awal bulan ist, serta H&M asal Swedia yang mulai memasarkan model berhijab dalam katalog-katalog pakat kolektis mereka.

Hijab, seintrng waktu, makin sulit dipisahkan dari fashion atau tren mode. "Kalau misalnya disamburangkan dengan kata fashion, kita tidak menghidari itu. Memang fashion kan sesuatu yang kita pakat. Seberapnya hijab sendiri memiliki fungsi lebih besar dari fashion," tutur Ketua Hijabers Community, Syifa Fauziah pada Republika.co.id, Selasa (2/2).



DISKUSI antamuslimah di Inggris.

FOTO: REPUBLIKA.CO.ID

dejaran tampilan yang sederhana harus kelihatan sesuai. Mode dalam berhijab pun dapat dipandang dari sisi dakwah, Syifa menambahkan, dengan mengenaikan

hijab sesuai mode dan tetap mengikut norma, mungkin dapat menginspirasi Muslimah yang belum berhijab untuk menyuntus menutapi auratnya. (republika.co.id)

Aceh Perlu Perbanyak Referensi Mazhab Imam Syafi'i



Dr. Tajul Ajdar Matusyah Le MA

"Saat ini kita di Aceh ada Badan Pembinaan Pendidikan Dayah dan Dinas Syariat Islam, harus ada pengadaan (penambahan) referensi Mazhab Syafi'i."

SETIAP amal ibadah dan ajaran Islam yang dikerjakan dengan berdasarkan pada suatu mazhab, seperti mazhab Imam Syafi'i yang lazim berlaku di Aceh, haruslah memiliki sumber rujukan hukum dan referensi yang jelas dan sah. Dengan demikian, setiap orang yang dikerjakan itu tidak sampai menjadi taklid (menertima) perkait mazhab tanpa tahu dalil sebagai sumbernya, tapi harus berdasarkan itiqad (menertima) perkait orang lain dan tahu sumbernya. Sehingga ibadah yang dilakukan akan membinaikan yang benar berdasarkan dalil, bukan menerabarkan satu yang biasa (tradisi).

Hal itu disampaikan Direktur Dayah Samudera Pasee (DMSIS) Baktiya, Aceh Utara, De Tajul H Ajdar Matusyah Le MA saat mengait pengaitan rutin Kaukus Wartawan Peduli Syariat Islam (KWPSI) di Rumah Aceh Kupi Luwak, Jembrnge Banda Aceh, Rabu (3/2) makt.

"Hari ini kita di Aceh perlu ada penambahan referensi-referensi terkait dalil Mazhab Imam Syafi'i," ujar Dr. Ajdar Matusyah pada pengaitan dengan tema "Bagaimana Seharusnya Bermazhab Syafi'i?".

Ajdar mengait, para di Aceh referensi tentang mazhab Imam Syafi'i sangat sedikit. Kalau dipersementakan akan sangat kecil. Padahal, banyak sekali referensi mazhab Syafi'i yang harus ada dan dimiliki masyarakat Aceh, terutama para pemangku kepntingan.

Badan Pembinaan Pendidikan Dayah dan Dinas Syariat Islam, harus ada pengadaan (peramban) referensi Mazhab Syafi'i," ujar Ajdar yang juga Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry itu. Ajdar juga mengaitkan, dalam bermazhab Syafi'i, ada beberapa perkara yang harus diketahui. Pertama, harus kerual steps itu Imam Syafi'i. Kedua, siapa saja murid-murid Imam Syafi'i. Ketiga, siapa saja guru-guru Imam Syafi'i dan Keempat, apa saja rujukan atau referensi hukum dalam Mazhab Syafi'i. Sementara itu, kata Ajdar, tentang rujukan atau referensi hukum Mazhab Syafi'i itu, sumber rujukan hukum yang pertama adalah Alquran, kedua Hadist, ketiga Ijma', dan keempat Qiyas. Rurutan sumber hukum itu penting diketahui oleh orang-orang yang mengait bermazhab Syafi'i.

# Sejak Dulu, Suriah Diperebutkan

**MEMORIT** Meksikal Syarif Antonio, sebagai khalifah Suriah. Damaskus menjadi pusat berbagai masalah dari berbagai bangsa. Itulah, Damaskus dan Suriah menjadi wilayah yang kerap diperebutkan bangsa-bangsa lain karena letaknya strategis. Suriah berada di perempatan jalan perdagangan antara Mesopotamia dan Anatolia. Dari catatan Karamayyos (2004) diketahui bahwa sejak semula Suriah dibudidayakan dengan kolonisasi agama-agama. Itulah sebabnya Suriah disebut sebagai tempat persinggahan peradaban.

Sejak 1.000 tahun sebelum masehi (SM), orang-orang Arab Semit (Semitik) telah menduduki Suriah. Di sana, sudah berdiri peradaban-peradaban kuno. Peradaban yang paling berkembang dengan kolonisasi, Assyria, Assyria, Hittite, dan Aram.

Pada 3.000-2.000 tahun SM kerajaan Mesir Kuno dan Mari berkuasa di Suriah. Dari catatan kuno diketahui bahwa dua kerajaan itu mengadakan hubungan dagang dengan Mesopotamia yang terletak di antara dua sungai besar Tigris dan Eufrat.

Selama milenium kedua sebelum Masehi, Suriah dikuasai berturut-turut bangsa-bangsa Kanaan, Fenisia, Aram, Mide, Semeria, Assyria, Hittite, dan Hitt. Kemudian, Suriah dikuasai oleh Peria dan akhirnya oleh negara-negara lain hingga masa perunggu.

Kerajaan Hittite pernah menduduki Suriah. Kerajaan Hittite raja kuno dari Urarti Subilina menduduki wilayah Mesopotamia dan Kerajaan Mari. Kerajaan

Hittite merupakan negeri kuno di selatan Mesopotamia berkekuasaan besar di wilayah Mesopotamia dan Akkadia. Kemudian, pada 712 SM Suriah menjadi wilayah jajahan kerajaan Assyria yang saat itu dipimpin Raja Tiglath-Pileser III. Kerajaan Assyria ditaklukkan pada 604 SM dan berakhir pada 606 SM. Selama periode ini, Assyria ditaklukkan sebagai negara kuno dan berkekuasaan Hittite.

Pada 672 SM Damaskus jatuh ke tangan Nebuchadnezzar dari Hittite baru. Tapi, pada 539 SM Damaskus berhasil ditaklukkan oleh Persia dan dijadikan sebagai ibu kota provinsi Mesopotamia dari provinsi Suriah.

Pada 330 SM Raja Alexander Agung dari Macedonia menaklukkan Suriah dan Mesopotamia dari tangan Cyrus. Maklukkan adalah sebuah negara yang terletak di pusat pertemuan jalur Jalur Sutra Tiongkok. Mesopotamia Alexander merupakan pertama kalinya Damaskus berada di bawah kekuasaan Barat, sekaligus menjadi awal berdirinya kota-kota di wilayah itu yang berlangsung hingga 635 M.

Pada 64 SM Suriah jatuh ke dalam genggaman kerajaan Romawi melalui Jenderal Pompeius. Sejak saat itu, Suriah menjadi salah satu provinsi dari kaisar-kaisar Romawi. Kemudian, pada 330 M Kerajaan Romawi memisahkan Mesopotamia menjadi dua provinsi Suriah dan Mesopotamia. Suriah, termasuk Damaskus, menjadi bagian dari provinsi Suriah. Pada 635 M Suriah dan Mesopotamia jatuh ke tangan Islam dan Suriah menjadi provinsi baru.

Suriah dan Mesopotamia adalah bagian dari provinsi Suriah dan Mesopotamia. Suriah dan Mesopotamia adalah bagian dari provinsi Suriah dan Mesopotamia.

Pada masa Romawi ini, agama Kristen masuk ke Mesopotamia dan Suriah. Pada masa ini, agama Kristen berkembang pesat, sehingga terjadi pertentangan dengan negeri-negeri lain yang beragama lain.

Pada masa Romawi ini, agama Kristen masuk ke Mesopotamia dan Suriah. Pada masa ini, agama Kristen berkembang pesat, sehingga terjadi pertentangan dengan negeri-negeri lain yang beragama lain.

Pada masa Romawi ini, agama Kristen masuk ke Mesopotamia dan Suriah. Pada masa ini, agama Kristen berkembang pesat, sehingga terjadi pertentangan dengan negeri-negeri lain yang beragama lain.



KOTA Damaskus, Suriah, pusat kekuasaan Dinasti Umayyad.

# Kisah Nabi Taklukkan Syam Pertama Kali

**AL-WAGHIB** dalam buku "The Islamic Conquest of Syria" menjelaskan, Syam yang kini meliputi Suriah adalah daerah bagi kebudayaan Islam ditaklukkan pertama kali oleh Nabi Muhammad SAW. Suriah sudah banyak mengabdikan pendakwah-pendakwah hebat (Nuruddin Zaidi). Cerita tentang taklukkan Suriah oleh Nabi Muhammad SAW pun tak mengherankan.

Nubuwat Rasulullah SAW mengisahkan, seperti dituturkan Al-Buhārī, telah diwahyukan di Araf bahwa pada tiga puluh hari yang akan datang, Syam, Yaman, dan Irak. Dari ketiga kawasan itu, Irak adalah yang pertama ditaklukkan oleh Nabi Muhammad SAW. Suriah adalah tanah terakhir, pasukannya pun terdiri atas orang-orang pilihan. Maka, sebagaimana Allah memercayakannya kepada Syam dan warganya, "Itaraghalah inilah akan Suriah jadi benteng pertama yang berwujud dalam mempersembahkan keislaman Syam. Masjid Al-Aqsa, adalah jawabannya.

Suriah, dalam seruan Al-Buhārī, Suriah adalah sejak negara beradab (1948) bersama negara-negara Arab akan meredakan perang yang sedang terjadi di Suriah pada tahun 3048.

1967, dan 1973. Dalam perang 1967, dutawan Umayyad Ghalib berad, lewat jalur diplomatik. Suriah akan mengambil bagian untuk menentang Suriah dan Arab dari kekuasaan Islam dan menentang Suriah sebagai bagian bangsa Palestina di tanah Palestina.

Suriah merupakan kawasan yang memiliki posisi penting di hati Rasulullah SAW. Kemudian, Muhsin Muhammad dalam buku "The Islamic Conquest of Syria" menjelaskan, Suriah adalah daerah bagi kebudayaan Islam ditaklukkan pertama kali oleh Nabi Muhammad SAW. Suriah sudah banyak mengabdikan pendakwah-pendakwah hebat (Nuruddin Zaidi). Cerita tentang taklukkan Suriah oleh Nabi Muhammad SAW pun tak mengherankan.

Suriah merupakan kawasan yang memiliki posisi penting di hati Rasulullah SAW. Kemudian, Muhsin Muhammad dalam buku "The Islamic Conquest of Syria" menjelaskan, Suriah adalah daerah bagi kebudayaan Islam ditaklukkan pertama kali oleh Nabi Muhammad SAW. Suriah sudah banyak mengabdikan pendakwah-pendakwah hebat (Nuruddin Zaidi). Cerita tentang taklukkan Suriah oleh Nabi Muhammad SAW pun tak mengherankan.

Suriah, dalam seruan Al-Buhārī, Suriah adalah sejak negara beradab (1948) bersama negara-negara Arab akan meredakan perang yang sedang terjadi di Suriah pada tahun 3048.

Suriah merupakan kawasan yang memiliki posisi penting di hati Rasulullah SAW. Kemudian, Muhsin Muhammad dalam buku "The Islamic Conquest of Syria" menjelaskan, Suriah adalah daerah bagi kebudayaan Islam ditaklukkan pertama kali oleh Nabi Muhammad SAW. Suriah sudah banyak mengabdikan pendakwah-pendakwah hebat (Nuruddin Zaidi). Cerita tentang taklukkan Suriah oleh Nabi Muhammad SAW pun tak mengherankan.

Suriah merupakan kawasan yang memiliki posisi penting di hati Rasulullah SAW. Kemudian, Muhsin Muhammad dalam buku "The Islamic Conquest of Syria" menjelaskan, Suriah adalah daerah bagi kebudayaan Islam ditaklukkan pertama kali oleh Nabi Muhammad SAW. Suriah sudah banyak mengabdikan pendakwah-pendakwah hebat (Nuruddin Zaidi). Cerita tentang taklukkan Suriah oleh Nabi Muhammad SAW pun tak mengherankan.

Suriah merupakan kawasan yang memiliki posisi penting di hati Rasulullah SAW. Kemudian, Muhsin Muhammad dalam buku "The Islamic Conquest of Syria" menjelaskan, Suriah adalah daerah bagi kebudayaan Islam ditaklukkan pertama kali oleh Nabi Muhammad SAW. Suriah sudah banyak mengabdikan pendakwah-pendakwah hebat (Nuruddin Zaidi). Cerita tentang taklukkan Suriah oleh Nabi Muhammad SAW pun tak mengherankan.

Suriah, dalam seruan Al-Buhārī, Suriah adalah sejak negara beradab (1948) bersama negara-negara Arab akan meredakan perang yang sedang terjadi di Suriah pada tahun 3048.

Suriah merupakan kawasan yang memiliki posisi penting di hati Rasulullah SAW. Kemudian, Muhsin Muhammad dalam buku "The Islamic Conquest of Syria" menjelaskan, Suriah adalah daerah bagi kebudayaan Islam ditaklukkan pertama kali oleh Nabi Muhammad SAW. Suriah sudah banyak mengabdikan pendakwah-pendakwah hebat (Nuruddin Zaidi). Cerita tentang taklukkan Suriah oleh Nabi Muhammad SAW pun tak mengherankan.

Suriah merupakan kawasan yang memiliki posisi penting di hati Rasulullah SAW. Kemudian, Muhsin Muhammad dalam buku "The Islamic Conquest of Syria" menjelaskan, Suriah adalah daerah bagi kebudayaan Islam ditaklukkan pertama kali oleh Nabi Muhammad SAW. Suriah sudah banyak mengabdikan pendakwah-pendakwah hebat (Nuruddin Zaidi). Cerita tentang taklukkan Suriah oleh Nabi Muhammad SAW pun tak mengherankan.

Suriah merupakan kawasan yang memiliki posisi penting di hati Rasulullah SAW. Kemudian, Muhsin Muhammad dalam buku "The Islamic Conquest of Syria" menjelaskan, Suriah adalah daerah bagi kebudayaan Islam ditaklukkan pertama kali oleh Nabi Muhammad SAW. Suriah sudah banyak mengabdikan pendakwah-pendakwah hebat (Nuruddin Zaidi). Cerita tentang taklukkan Suriah oleh Nabi Muhammad SAW pun tak mengherankan.

Suriah, dalam seruan Al-Buhārī, Suriah adalah sejak negara beradab (1948) bersama negara-negara Arab akan meredakan perang yang sedang terjadi di Suriah pada tahun 3048.



REKREASIAN kota kuno Babylon dengan latar belakang salah satu istana mantan Presiden Irak, Saddam Hussein di Irak.

## Keistimewaan Syam Menurut Alquran dan Hadits

**KEISTIMEWAN** negeri Syam, menjadi perhatian secara khusus dalam Alquran dan hadits. Dalam Suriah, Imam Ibnu Katsir dalam Tafsir Al-Bihar dan bagian dari Suriah adalah Suriah. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar.

Suriah adalah Suriah. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar.

Suriah adalah Suriah. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar.

Suriah adalah Suriah. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar.



KOMPLEKS pemakaman Bait as-Saghir Damaskus lokasi peristirahatan terakhir para sahabat dan tabiin terkemuka.



"Hati itu berat kan dengan air, kalau ikan tidak senang lagi dengan air, maka dia akan mati."

Suriah adalah Suriah. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar.

Suriah adalah Suriah. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar.

Suriah adalah Suriah. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar.

Suriah adalah Suriah. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar.

Suriah adalah Suriah. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar.

Suriah adalah Suriah. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar.

## Rawatlah Hati Agar tidak Kotor dan Gelap

**PIMPINAN** Dayah Khairat Anwar Gempeng Teung, Danulirama, Aceh Besar, Tgl. 12 Rajabul Hijrah 1436 M, mengisahkan keistimewaan Suriah yang menjadi perhatian Allah SWT. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar.

Suriah adalah Suriah. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar.

Suriah adalah Suriah. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar.

Suriah adalah Suriah. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar.

Suriah adalah Suriah. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar.

Suriah adalah Suriah. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar.

Suriah adalah Suriah. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar. "Suriah adalah Suriah" dalam Suriah al-Bihar.

# Empat Kelompok Orang tak Wajib Shalat Jumat

SHALAT Jumat merupakan shalat yang diwajibkan untuk lelaki Muslim yang sudah akil balig. Dalam beberapa hadis yang diriwayatkan seperti dari Abu Daud dan Ibnu Majah disebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda bagi orang yang meninggalkan shalat Jumat tiga kali berturut-turut maka Allah menatap hatinya.

Meski demikian, ada empat jenis orang Muslim yang tidak diwajibkan untuk melaksanakan shalat Jumat. Hal ini sudah dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud. "Shalat Jumat merupakan hak yang wajib atas setiap Muslim (kecuali perempuan), kecuali atas empat orang: hamba sahaya, wanita, anak kecil, dan orang sakit."

Walaupun perawat hadis ini, Thariq bin Syahab, tidak meriwayatkannya secara langsung dari Nabi, tapi dia

adalah seorang sahabat. Sehingga apa yang disampaikan kepadanya dapat diterima. Apalagi, telah banyak riwayat dari sumber lain yang mendukungnya. Namun, bagaimana jika ada orang yang di luar empat orang, pengecualian tersebut bertaklif atau tidak melakukan shalat Jumat, maka dia harus mengantinya dengan melakukan shalat Zuhur empat rakaat.

Sedangkan jika ada jamaah yang telah datang ke masjid untuk melakukan shalat Jumat, sementara imam telah mengangkat kepala dan dari ruku' pada rakaat kedua, dia harus melanjutkan sendiri dengan melaksanakannya empat rakaat. Inilah yang dinamakan, "Niatnya adalah shalat Jumat, tapi tidak dilaksanakan, dan shalatnya adalah Zuhur tapi tidak ditaklifkan." (republika.co.id)



UMAT Islam memadati Masjid Raya Baiturrahman saat pelaksanaan Shalat Jumat pertama bulan suci Ramadhan 1434 Hijriah, Jumat (12/7). Meski telah dilakukan beberapa kali pelepasan, namun daya tampung jamaah di dalam masjid hingga kini masih belum memadai.

# Tiga Keutamaan Shalat Subuh Berjamaah

SHALAT Subuh merupakan momen yang sangat istimewa bagi umat Islam. Namun, banyak juga antara umat Islam yang mengabaikan kesempatan tersebut.

"Hal ini sangat disayangkan sebab shalat Subuh berjamaah itu mempunyai banyak sekali keutamaannya," kata Pimpinan Pesantren Darul Istiqamah Bukutumba, Makassar, Sulawesi Selatan, KH Muzakkir M Arif saat mengisi kuliah umum shalat Subuh berjamaah di kamar Hotel Hyatt Amsterdam, Belanda, Senin (15/2).

Muzakkir lalu menyebutkan tiga keutamaan shalat Subuh berjamaah. Ia mengutip Alquran surat al-lara ayat 78 yang artinya, "Ditrikannya shalat sejak tergelincirnya matahari hingga gelapnya malam dan sha-

lat Subuh-lah sebab shalat Subuh itu disaksikan." Tafsir ayat tersebut, kata Muzakkir, bahwa shalat Subuh itu dibadiri oleh malaikat lebih banyak dibanding shalat-shalat lain. Keutamaan yang lain dari shalat Subuh, ujar Muzakkir, dalam hadis Nabi dijelaskan, "Siapa yang shalat Subuh berjamaah, ia mendapatkan pahala sama dengan shalat sepanjang malam." Dalam hadis lain, kata Muzakkir, juga ditgekaskan, "Siapa yang shalat Subuh berjamaah, ia berada di dalam tanggungan Allah sepanjang hari."

Shalat Subuh berjamaah itu diikuti para peserta West Moslem Educational Trip yang digelar oleh Indonesian Islamic Travel Communication Forum (ITTCF). (republika.co.id)

# Ini Hukum Tidur Saat Khutbah Jumat

KETIKA khutbah Jumat menyempit khutbahnya, terkadang jamaah suka bercakap-cakap dengan jamaah lain. Bahkan, tak sedikit jamaah yang tertidur, sehingga dimungkinkan tidak mendapatkan pahala shalat Jumatnya.

Menjelaskan bercakap-cakap ketika khutbah Jumat sedang menyempit khutbah, dalam sebuah hadis riwayat Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh enam perawat hadis dari Abu Hurairah dikalakan, "Jika engkau berkata kepada temanmu di hari Jumat, 'Diamlah! Ketika imam sedang berkhotbah, maka engkau telah melakukan (kamu) yang sia-sia.'"

Terkaft jamaah yang tertidur, ulama berbeda pendapat. Menurut mazhab Syafi'i dan Hanafi, tidur yang membatalkan wudhu sekaligus shalat Jumatnya adalah tidur yang postertinya memungkitkan anggota (kemut) dapat keluar tanpa menyadarinya, seperti tidur berbaring, bersandar, atau tertidur.

Karena itu, jika sanggup tidak kuat menahan kantuk, sebaiknya jamaah duduk dengan postur secara mantap, sehingga angur tersebut tidak memungkitkan keluar. Hal ini didasarkan pada banyak hadis. Di antaranya adalah, "Wudhu tidaklah wajib kecuali bagi yang tidur tertentang," begitu bunyi hadis yang diriwayatkan al-Tarmid dari Ibnu Abbas. Sementara, mazhab Malik dan Hanbali tidak membedakan dari segi cara duduk. Namun, dua imam itu menyatakan tidur yang nyenyak membatalkan wudhu dan sebaliknya tidur yang ringan tidak membatalkannya. (republika.co.id)



KADIS Perkebunan Aceh, Ir M Jilani A Bakar menyerahkan bantuan kepada anak yatim pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di kantor dinas itu, Kompleks Kestimewaan Aceh, kawasan Jeulitje, Banda Aceh, Kamis (19/2).

# Disub Aceh Peringati Maulid

BANDA ACEH - Keluarga Besar Diras Perkebunan (Disuban) Aceh, Kamis (18/2) melaksanakan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan yang diisi dengan ceramah agama, pemberian bantuan kepada anak yatim, dan makan kerutu Maulid bersama itu digelar di Kantor Disuban Aceh, Kompleks Kestimewaan Aceh, kawasan Jeulitje. Bantuan kepada 38 anak yatim yang berasal dari keluarga besar Disuban Aceh dan Desa Jeulitje itu diserahkan Kadis Perkebunan Aceh, Ir M Jilani A Bakar MSi didampingi Sekretaris Dinas, Ir Baharuddin MSi. Sementara ceramah agama disampaikan oleh Ir H Abdul Muhsin Bukhari.

Selain keluarga besar Disuban Aceh, peringatan Maulid tersebut juga dihadiri Sekda Aceh, Drs Derasman MM, sejumlah kepala biro Setda Aceh dan kepala SKPA, sepeleh Disuban Aceh, serta beberapa tamu undangan lainnya. Dalam sambutannya, Jilani antara lain menyampaikan, peringatan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi hendaknya diristakan sebagai pengkapan syukur kepada Allah SWT yang sudah mengantarkan jalan keselamatan bagi umat Islam melalui titusannya. "Kegiatan seperti ini juga hendaknya kita rian sebagai peng hormatan atas keistimewaan kita kepada Rasulullah SAW dengan cara meningkatkan perjuangan beliau sebagai suri tauladan dalam kehidupan kita," ungkap Kadis Perkebunan Aceh.

Disebutkan, ada beberapa kekeliruan Nabi Muhammad SAW yang harus diamalkan dalam menjalankan aktivitas dan rutinitas sehari-hari. "Kekeliruan itu antara lain ketiadaan beliau kepada Allah SWT, keberhasilan menyayakan umat, kesuksesan meningkatkan derajat manusia melalui sunnah-sunnahnya, serta ketiadaan kepada umatnya terkandung melebihi ketiadaan beliau kepada diri sendiri," timpal Jilani A Bakar. Atas nama pimpinan Disuban Aceh, ia menyimpulkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua tamu undangan yang hadir pada acara tersebut. "Kepada seluruh panitia, atas kerjanya melaksanakan acara ini, kami juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga," pungkjasanya. (jaj)

# Dengar Kumandang Azan, Warga Skotlandia Masuk Islam

BANYAK orang mengira, Islam hanya masuk ke negara-negara yang memeluk agama Islam sebagai mayoritas penduduk. Padahal, Islam juga telah masuk ke berbagai negara yang mayoritas penduduknya beragama lain.

Salah satu contohnya adalah Skotlandia. Di negara ini, Islam telah masuk ke dalam kehidupan masyarakatnya.

Alan Rooney, seorang warga Skotlandia yang telah masuk Islam, mengatakan bahwa dia mendengar azan saat dia sedang berada di luar negeri.

Rooney masuk Islam tanpa pernah berinteraksi dengan seorang Muslim pun sebelumnya. Perkenalkan Rooney dengan Islam dimulai saat dia mendengar baya dari mendengar kumandang azan ketika sedang berlibur di sebuah pantai di Turki. Ia pun lantas penasaran dengan apa yang dia dengar tersebut, seperti dikutip dari Tribune.com.

Sekembalinya dari Turki, Rooney pergi ke toko buku di Skotlandia untuk membeli Alquran dan mulai membacanya. Setelah membaca lembar demi lembar Alquran, Rooney meminta kepada Tuhan untuk membimbingnya ke jalan yang benar. Akhirnya, pada September 2014, Rooney memutuskan untuk masuk Islam. Setelah itu dia lakukan hanya melihat sebuah Alquran dan buku-buku tentang Islam yang ia beli di toko buku. Rooney menyadari penuh ancaman yang akan ia terima dengan identitas agamanya sebagai Muslim. Ia pun mengetahui dengan pasti Islam sedang menjadi pembicaraan hangat, terutama untuk isu-isu terorisme dan radikalisme. Namun, ia tetap dengan pendiriannya pada Islam dan yakin dengan jalan yang ia pilih adalah benar karena bimbingan Allah SWT. (republika.co.id)



Alan Rooney na bimbingan Allah SWT. (republika.co.id)

# Aceh Jadi Kiblat Ekonomi Syariah Indonesia

BANDA ACEH - Aceh yang menjadi kiblat ekonomi syariah di Indonesia. Keputusan ini diambil oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat, Dir A Adiwarmam A Karim MBA MAEP saat mengisi pengajian rutin Kaukus Wartawan Peduli Syariah Islam (KWPSP) di Rumah Aceh Kupi Luwak, Jeulitje, Banda Aceh, Rabu (17/2) malam. "Jika Aceh berhasil, maka akan jadi contoh bagi bank dan lembaga keuangan di provinsi lain untuk menerapkan sistem syariah," ujarnya.

Pengajian bertemakan "Ekonomi Syariah itu Nikmat Allah" yang dimoderatori Dosi Eitan itu turut dihadiri Direktur Syariah dan SDM Bank Aceh, Haliz Sulaiman, Dirut BPR Mustakim Sukamakmur, Teuku Hananisyah, Ketua IMI Aceh dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mustaqim Sukamakmur yang direncanakan pada Agustus mendatang akan menjadi momen yang ditunggu-tunggu keberhasilannya di Tanah Air.

Adiwarmam yang juga praktisi ekonomi syariah ini mengatakan, konversi Bank Aceh kini menjadi satu-satunya harapan Indonesia untuk peningkatan market share ( pangsa pasar) perbankan syariah di negeri ini. "Secara nasional, sekarang pasar perbankan syariah masih di bawah 4,6 persen. Dengan konversi Bank Aceh ke syariah akan meningkatkan pasar ini menjadi 12 kali 65 persen. Ini suatu lompatan luar biasa," ungkapnya. Menurutnya, ada tiga prinsip ekonomi syariah. Ketiga prinsip itu adalah takhali (menggunakan semua hal bunuk dan mengabaikan semua keharaman dalam berbisnis dengan prinsip syariah), takhali (cerdas), dan tajali (menjalankan kegiatan ekonomi yang disinggahi dengan perubahan-perubahan der-



"Jika Aceh berhasil, maka akan jadi contoh bagi bank dan lembaga keuangan di provinsi lain untuk menerapkan sistem syariah."

ADIWARMA A KARIM, Wakil Ketua DSN MUI Pusat



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Hasbi
2. Tempat / Tgl. Lahir : Lhang /10-10-1992  
Kecamatan Setia Kabupaten/Kota Aceh Barat Daya/Blang Pidie
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 411106264 / Komunikasi Penyiaran Islam-Jurnalistik
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Desa Lhang
  - a. Kecamatan : Setia
  - b. Kabupaten : Aceh Barat Daya
  - c. Propinsi : Aceh
8. Email : hasbi.suaq@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat SD Rambong Tahun Lulus 2005
10. MTs/SMP/Sederajat SMP 2 Tangan-Tangan Tahun Lulus 2008
11. MA/SMA/Sederajat MAN Blang Pidie Tahun Lulus 2011
12. Diploma Tahun Lulus

### Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : Muhammad Husen
14. Nama Ibu : Rusna Amin
15. Pekerjaan Orang Tua : IRT
16. Alamat Orang Tua : Desa Lhang
  - a. Kecamatan : Setia
  - b. Kabupaten : Aceh Barat Daya
  - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 23 Januari 2017  
Peneliti,

(H a s b i)